

**PERANCANGAN HOTEL & CONVENTION SYARIAH DENGAN PENDEKATAN GREEN
BUILDING DI KOTA MALANG**

TUGAS AKHIR

Oleh:
LUTFI ZAKARIYA
NIM. 13660031



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PERANCANGAN HOTEL & CONVENTION SYARIAH DENGAN PENDEKATAN GREEN
BUILDING DI KOTA MALANG**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:

LUTFI ZAKARIYA

NIM. 13660031

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018

PERANCANGAN HOTEL & CONVENTION SYARIAH DENGAN PENDEKATAN GREEN BUILDING DI KOTA MALANG

TUGAS AKHIR

Oleh:

LUTFI ZAKARIYA

NIM. 13660031

Telah diperiksa dan Ditetapkan untuk Diuji:

Tanggal: 28 Juni 2018

Pembimbing I,



Ernaning Setiyowati, M.T.
NIP. 19810519 200501 2 005

Pembimbing II,



Achmad Gat Gautama, M.T.
NIP. 19760418 200801 1 009

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur,



Tri Purwati Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Zakariya

Nim : 13660031

Jurusan : Teknik Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel & *Convention* Syariah dengan Pendekatan *Green Building* di Kota Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 28 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,



Lutfi Zakariya
NIM. 13660031

PERANCANGAN HOTEL & CONVENTION SYARIAH DENGAN PENDEKATAN GREEN BUILDING DI KOTA MALANG

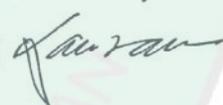
TUGAS AKHIR

Oleh:

Lutfi Zakariya
13660031

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 28 Juni 2018

| | | |
|--------------------|------------------------------------|---|
| Penguji Utama | : <u>Luluk Maslucha, M.Sc.</u> | () |
| | NIP. 19800917 200501 2 003 | |
| Ketua Penguji | : <u>M. Imam Faqihuddin M.T.</u> | () |
| | NIDT. 19910121 20180201 1 241 | |
| Sekretaris Penguji | : <u>Ernaning Setiyowati, M.T.</u> | () |
| | NIP. 19810519 200501 2 005 | |
| Anggota Penguji | : <u>Achmad Gat Gautama, M.T</u> | () |
| | NIP. 19760418 200801 1 009 | |

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur,


Tananifa Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

ABSTRAK

Zakariya, Lutfi, 2018, *Perancangan Hotel dan Convention Syariah di Kota Malang dengan Pendekatan Green Building*. Dosen Pembimbing : Ernaning Setiyowati, MT., Achmad Gat Gautama, MT.

Kata Kunci : Hotel, Convention, Hotel Syariah, Green Building.

Kota Malang merupakan salah satu daerah yang memiliki kemajuan signifikan dari berbagai bidang di wilayah Provinsi Jawa Timur. Pendidikan, industri, dan pariwisata adalah bidang-bidang yang mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Para pelajar, pebisnis atau pengusaha, serta wisatawan domestik maupun non domestik silih berganti datang ke Kota Malang. Dalam beberapa kurun waktu terakhir terdapat wacana dari Pemerintah Kota Malang menjadikan Kota Malang sebagai destinasi wisata halal dan menjadikan daerah Arjowinangun sebagai *master plan* area industri. Sebagai pendukung dari wacana tersebut perlu adanya akomodasi syariah yang mempunyai fungsi utama sebagai area *convention*.

Perancangan hotel dan *convention* syariah terletak pada daerah Blimbing, Kota Malang. Tapak merupakan area yang dekat dengan pusat kota serta kedekatan dengan fasilitas publik. Pendekatan perancangan yaitu *green building*, memiliki prinsip-prinsip yang mendukung karakteristik akomodasi yang mengutamakan kenyamanan, rekreatif, dan fungsional. Maka dari itu, prinsip-prinsip *green building* akan memberikan dampak positif terhadap pengguna serta lingkungan sekitar. Untuk penerapan konsep syariah terdapat pembagian ruang bagi laki-laki dan perempuan, pemakaian ornamen islam, dan menyediakan kemudahan beribadah bagi pengguna. Sehingga digunakan konsep dasar *Green Syariah Accomodation*, yaitu hunian hijau yang menerapkan sistem syariah dengan pengaplikasian prinsip-prinsip *green building* yang berpengaruh terhadap pembagian ruang, bentukan bangunan, serta beberapa penerapan nilai syariah di dalamnya.

ABSTRACT

Zakariya, Lutfi, 2018, *Design of Sharia Hotel & Convention in Malang by Approach of Green Building*. Advisors: Ernaning Setiyowati, MT. & Achmad Gat Gautama, MT.

Keywords: Hotel, *Convention*, Sharia Hotel, *Green Building*.

Malang is one of regions that perform improvements in various sectors especially in the territory of East Java Province. Education, industry, and tourism are three main sectors that have been through quite significant progressions and improvements. Students, businessmen, and entrepreneurs, and also both domestic and non domestic tourists visit to the City of Malang. Based on the last decades, the government of Malang regarded the City of Malang as *halal* tourism destination and particularly mentioned the region of Arjowinangun as master plan of industry area. Further, to support this strategy, it needs some sharia accommodations which have the main function as convention area.

The design of sharia hotel and convention is located in the region of Blimbing, Malang. Tapak is considered as nearer area to the central city of Malang and public facilities. This research exerts the approach of design, green building, which owns principles that support the characteristics of accommodation that give priority to the comfortable, recreational, and functional situation. The principles of green building would deliver positive impact to the customers and surrounding area. In the implementation of sharia concepts, there are found space allotment, implementation of sharia values, better facility of prayer (religious service), and sharia-based administration system. Therefore, it needs to apply the basic concept of Green Sharia Accommodation, they are: Design of Green Building which implements the sharia systems and green building principles that are influential to the mass arrangement, space allotment, and building formation.

مستخلص البحث

زكيا، لطفي. 2018. تصميم الفندق ومجمع الشريعة في مدينة مالانج بمدخل Green Building.

(المشرف: 1) إريننج ستيواتي، الماجستير. 2) أحمد عات غوتما.

الكلمة الأساسية: فندق، مجمع الشريعة، Green Building.

إن مدينة مالانج إحدى من المنطقة المتقدمة لكل مجال في جاوى الشرقية. تتقدم فيها التربية والصناعية والسياحية دائما. ويأتي الطلاب والحانوتي ورجل الأعمال والسائح إليها متبادلا. وفي أواخر هذه الأيام تخطط حكومة مدينة مالانج هذه المدينة لأن تكون مكان السياحي الحلال بتصميم منطقة أريوينجنج Arjo Winangun كمخطط الأساسي محل الصناعي. ويساعد ذلك التصميم يحتاج مالانج إلى الصياغة الشريعة التي لها الهدف الأساسي وهو محل المجمع.

يقع تصميم فندق ومجمع في بلبيننج (Blimbing) مالانج، الذي قريب من مركز المدينة والمرافقة العامة. ويستخدم هذا التصميم مدخل Green Building الذي له مبادئ لترقية موصفات الضيافة والذي تقدم الهني والوظيفي. لذلك بوجود تلك المبادئ ستؤثر تأثيرا إيجابيا لمن يسكن في هذه البيئة. ولتطبيق فكرة الشريعة هناك تقسيم الغرف. الذي سيسهل الساكن لعبادة الله. ونظام الإدارة يدور بنظام الشريعة. حتى يستخدم فكرة "Green Syariah Acomodation" وهو المسكن الخضراء بتطبيق نظام الشريعة بمبادئ Green Building الذي يؤثر بمتأخر العهد وتقسيم الغرف وشكل البناء.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Hotel & Convention Syariah dengan Pendekatan *Green Building* di Kota Malang”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah SWT sebagai penyempurna ahklak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan, untuk membantu dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini. Untuk itu iringan do’a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motivasi dan dalam bentuk bantuan lainnya demi terselesaikannya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan segala doa, kepercayaan, segala bentuk materi, cinta kasih sayang yang tiada henti diberikan kepada penyusunan laporan ini.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sri Harini, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
4. Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terima kasih atas segala pengarahan dan kebijakan yang diberikan .
5. Ernaning Setiyowati, M.T, dan Arief Rakhman Setiono, M.T, dan Achmad Gat Gautama, MT selaku pembimbing 1& 2 serta agama yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan yang tak ternilai selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
6. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Mbak Mutik dan Mas Rahaman yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
8. Afiah, Kontraan BCT, Rafi, dan Keluarga Cemara yang telah membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.
9. Seluruh teman angkatan 2013 dan teman Tugas Akhir 2018, terima kasih.

Penulis menyadari tentunya laporan tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak supaya perbaikan kedepannya dapat berjalan baik.

Terima kasih saya haturkan kepada teman-teman yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan dalam berbagai kesempatan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 28 Juni 2018

Lutfi Zakariya



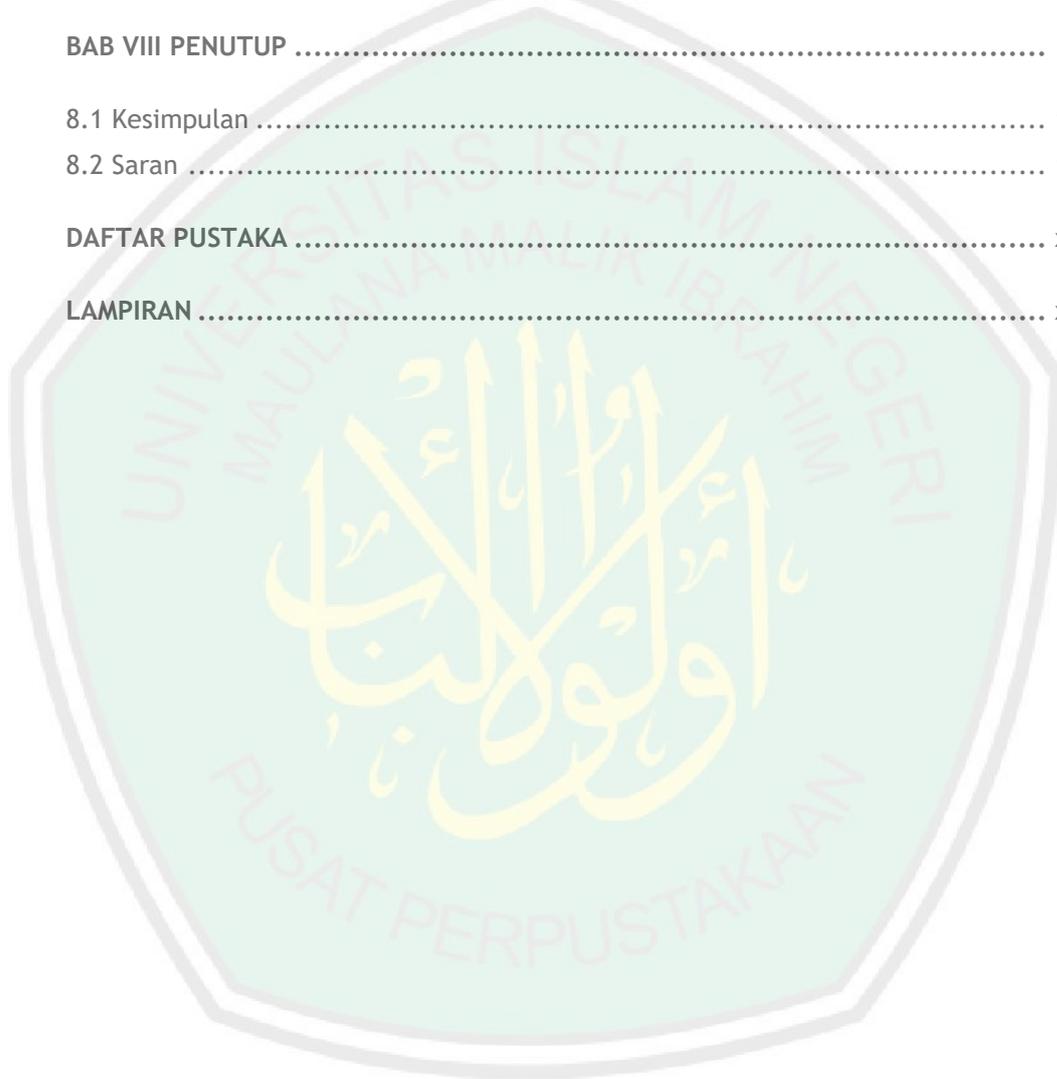
DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | iv |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.1.1. Latar Belakang Objek | 1 |
| 1.1.2. Latar Belakang Tema | 3 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 5 |
| 1.3. Rumusan Masalah | 5 |
| 1.4. Tujuan | 5 |
| 1.5. Batasan-batasan | 5 |
| 1.6. Pendekatan Rancangan | 6 |
| BAB II STUDI PUSTAKA | 7 |
| 2.1. Kajian Objek Rancangan | 7 |
| 2.1.1. Definisi Hotel | 7 |
| 2.1.2. Klasifikasi Hotel | 7 |
| 2.1.3. Hotel Syariah | 20 |
| 2.2. Tinjauan Tema Rancangan | 25 |
| 2.2.1. Definisi Tema <i>Green Building</i> | 25 |
| 2.2.2. Karakteristik Tema <i>Green Building</i> | 25 |
| 2.3. Tinjauan Khusus | 28 |
| 2.3.1. Strategi Desain <i>Green Building</i> | 28 |
| 2.3.2. Tinjauan Arsitektural | 32 |
| 2.4. Tinjauan Integrasi Keislaman | 40 |

| | |
|---|-----------|
| 2.4.1. Tinjauan Integrasi Islam Objek | 40 |
| 2.4.2. Tinjauan Integrasi Islam Pendekatan Rancangan | 43 |
| 2.5. Studi Banding | 46 |
| 2.5.1. Studi Banding Objek | 46 |
| 2.5.2. Studi Banding Pendekatan Rancangan | 49 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 58 |
| 3.1. Metode Perancangan | 58 |
| 3.1.1. Ide Perancangan | 58 |
| 3.1.2. Identifikasi Masalah | 58 |
| 3.1.3. Rumusan Masalah | 59 |
| 3.1.4. Tujuan Perancangan | 59 |
| 3.2. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data | 59 |
| 3.3. Analisis Data | 60 |
| 3.4. Teknik Analisis | 61 |
| 3.5. Teknik Perumusan Konsep | 63 |
| 3.6. Diagram Alur Pola Pikir | 64 |
| BAB IV TINJAUAN LOKASI | 65 |
| 4.1. Data Eksisting Tapak | 65 |
| 4.1.1. Dimensi dan Batas-batas Tapak | 66 |
| 4.1.2. Aksesibilitas untuk Jalur Transportasi dan Komunikasi | 68 |
| 4.1.3. Kontur Tanah | 68 |
| 4.1.4. Ketersediaan Utilitas Publik | 69 |
| 4.1.5. Sumber Kebisingan pada Tapak | 69 |
| 4.1.6. Arah Pergerakan Angin pada Tapak | 70 |
| 4.1.7. Pergerakan Matahari | 70 |
| 4.1.8. Kondisi Sosisal, Ekonomi dan Budaya Masyarakat Sekitar Tapak | 71 |
| 4.2. Kebijakan Tata Ruang Lokasi Tapak | 71 |
| 4.3. Analisis SWOT | 72 |
| BAB V ANALISIS PERANCANGAN | 75 |
| 5.1. Ide Teknik Analisis Perancangan | 75 |
| 5.2. Analisis Ruang | 76 |
| 5.2.1. Analisis Fungsi | 76 |
| 5.2.2. Analisis Aktifitas | 77 |
| 5.2.3. Analisis Pengguna | 79 |

| | |
|---|------------|
| 5.2.4. Analisis Ruang | 86 |
| 5.2.5. Analisis Perzoningan Ruang | 89 |
| 5.3. Analisis Tapak | 91 |
| 5.3.1. Analisis Perzoningan Massa | 92 |
| 5.3.2. Analisis Aksesibilitas | 93 |
| 5.3.3. Analisis Angin | 94 |
| 5.3.4. Analisis Matahari | 95 |
| 5.3.5. Analisis Kebisingan | 96 |
| 5.3.6. Analisis View | 97 |
| 5.3.7. Analisis Sirkulasi | 98 |
| 5.3.8. Analisis Vegetasi | 99 |
| 5.3.9. Analisis Utilitas dan Hujan | 100 |
| 5.3.10. Analisis Struktur | 101 |
| 5.4. Analisis Bentuk | 102 |
| BAB VI KONSEP PERANCANGAN | 104 |
| 6.1. Ide Konsep Dasar Rancangan | 104 |
| 6.2. Konsep Tapak | 106 |
| 6.3. Konsep Bentuk | 107 |
| 6.4. Konsep Ruang | 108 |
| 6.5. Konsep Interior | 109 |
| 6.6. Konsep Utilitas | 110 |
| 6.7. Konsep Struktur | 111 |
| BAB VII HASIL RANCANGAN | |
| 7.1. Hasil Rancangan Kawasan | 113 |
| 7.2. Hasil Rancangan Tapak | 116 |
| 7.2.1. Zoning Massa | 116 |
| 7.2.2. Sirkulasi Kawasan | 118 |
| 7.2.3. Lansekap Kawasan | 118 |
| 7.3. Hasil Rancangan Bentuk dan Ruang | 121 |
| 7.3.1. Unit Kamar Hotel | 121 |
| 7.3.2. Bangunan Hotel | 123 |
| 7.3.3. Bentuk Bangunan Hotel | 126 |
| 7.4. Hasil Rancangan Eksterior dan Interior | 128 |
| 7.4.1. Tampak Kawasan | 128 |
| 7.4.2. Perspektif Kawasan | 129 |

| | |
|--|--------------|
| 7.4.3. Eksterior | 130 |
| 7.4.4. Interior | 131 |
| 7.5. Hasil Rancangan Sistem Utilitas | 134 |
| 7.5.1. Utilitas Listrik | 134 |
| 7.5.2. Utilitas Plumbing | 135 |
| 7.5.3. Utilitas Bangunan (Sampah dan Jalur Evakuasi) | 136 |
| BAB VIII PENUTUP | 137 |
| 8.1 Kesimpulan | 137 |
| 8.2 Saran | 138 |
| DAFTAR PUSTAKA | xx |
| LAMPIRAN | xxiii |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Denah Kamar Tamu Tipe <i>Double</i> | 14 |
| Gambar 2.2 Denah Kamar Tamu Tipe <i>Twin Double</i> | 14 |
| Gambar 2.3 Denah Kamar Tamu Tipe <i>Studio</i> | 15 |
| Gambar 2.4 Denah Kamar Tamu Tipe <i>Mini Suite</i> | 15 |
| Gambar 2.5 Denah Kamar Tamu Tipe <i>Suite</i> | 15 |
| Gambar 2.6 Struktur Organisasi <i>Housekeeping Department</i> | 17 |
| Gambar 2.7 Struktur <i>Food and Beverage Department</i> | 18 |
| Gambar 2.8 Struktur Organisasi <i>Marketing</i> | 18 |
| Gambar 2.9 Struktur Organisasi <i>Accounting Department</i> | 19 |
| Gambar 2.10 Struktur Organisasi <i>Engineering Department</i> | 19 |
| Gambar 2.11 Struktur Organisasi <i>Personnel Department</i> | 20 |
| Gambar 2.12 Kesimpulan Klasifikasi Hotel Syariah | 23 |
| Gambar 2.13 Kesimpulan Pendekatan <i>Green Building</i> | 31 |
| Gambar 2.14 Skema Sirkulasi Hotel | 33 |
| Gambar 2.15 Standar Denah Kamar Hotel | 34 |
| Gambar 2.16 Standar Area Operasional Tamu | 34 |
| Gambar 2.17 Macam Denah Meja atau Tempat Duduk | 35 |
| Gambar 2.18 Pengaturan Meja | 35 |
| Gambar 2.19 Standar Dapur Hotel | 36 |
| Gambar 2.20 Standar Ruang Fitness Centre Luas 200 m ² | 37 |
| Gambar 2.21 Luas Standar Kolam Renang | 38 |
| Gambar 2.22 Komponen Kolam Renang | 38 |
| Gambar 2.23 Komponen Mesin dan Ventilator Kolam Renang | 39 |
| Gambar 2.24 Eksterior Sofyan Hotel Betawi Jakarta | 47 |
| Gambar 2.25 Ruang Tidur Tamu Sofyan Hotel Betawi Jakarta | 47 |
| Gambar 2.26 Lobby Sofyan Hotel Betawi Jakarta | 48 |
| Gambar 2.27 Restaurant Sofyan Hotel Betawi Jakarta | 48 |
| Gambar 2.28 Greenhost Boutique Hotel | 49 |
| Gambar 2.29 Lantai 1 sampai 3 Berfungsi sebagai Rekreasi | 51 |
| Gambar 2.30 Lantai 1 sampai 3 Berfungsi sebagai Akomodasi | 51 |
| Gambar 2.31 Lantai 4 sebagai <i>Creative Farming</i> | 51 |
| Gambar 2.32 Lantai 1 sebagai <i>Green Art Space</i> | 52 |
| Gambar 2.33 <i>Art Space</i> pada <i>Greenhost Boutique Hotel</i> | 52 |
| Gambar 2.34 Eksterior <i>Greenhost Boutique Hotel</i> | 53 |
| Gambar 2.35 <i>Studio 1,2,3 Room Greenhost Boutique Hotel</i> | 54 |

| | |
|--|----|
| Gambar 2.36 Rempah 1 & 2, Futura, Erick Room Greenhost Boutique Hotel..... | 55 |
| Gambar 2.37 Art Kitchen pada Greenhost Boutique Hotel..... | 55 |
| Gambar 3.1 Tahapan Teknik Analisis Linear | 62 |
| Gambar 3.2 Alur Pola Pikir Metodologi Penelitian | 64 |
| Gambar 4.1 Peta Lokasi tapak | 65 |
| Gambar 4.2 Lokasi tapak | 65 |
| Gambar 4.3 Gambaran Lokasi Tapak | 66 |
| Gambar 4.4 Dimensi Tapak | 67 |
| Gambar 4.5 Batas-batas Tapak | 67 |
| Gambar 4.6 Aksesibilitas Tapak | 68 |
| Gambar 4.7 Kondisi Tanah Tapak | 69 |
| Gambar 4.8 Utilitas Tapak | 69 |
| Gambar 4.9 Kebisingan Tapak | 70 |
| Gambar 4.10 Pergerakan Arah Angin | 70 |
| Gambar 4.11 Pergerakan Matahari pada Tapak | 71 |
| Gambar 5.1 Karakteristik Hotel Syariah | 75 |
| Gambar 5.2 Analisis Fungsi | 76 |
| Gambar 5.3 Pola Sirkulasi Tamu Hotel | 84 |
| Gambar 5.4 Pola Sirkulasi Peserta Konvensi | 84 |
| Gambar 5.5 Pola Sirkulasi Direktur Hotel | 84 |
| Gambar 5.6 Pola Sirkulasi <i>Front Office Staff</i> | 84 |
| Gambar 5.7 Pola Sirkulasi <i>Housekeeping Staff</i> | 84 |
| Gambar 5.8 Pola Sirkulasi <i>Engineering Staff</i> | 85 |
| Gambar 5.9 Pola Sirkulasi <i>Marketing Staff</i> | 85 |
| Gambar 5.10 Pola Sirkulasi <i>Accounting Staff</i> | 85 |
| Gambar 5.11 Pola Sirkulasi <i>Personnel Staff</i> | 85 |
| Gambar 5.12 Pola Sirkulasi Pengawas Syariah | 85 |
| Gambar 5.13 Pola Sirkulasi Pengelola Ruang Bermain | 85 |
| Gambar 5.14 Pola Sirkulasi Pengelola SPA | 86 |
| Gambar 5.15 Pola Sirkulasi Pengelola <i>Fitness Area</i> | 86 |
| Gambar 5.16 Pola Sirkulasi Pengelola Kolam Renang | 86 |
| Gambar 5.17 Pola Sirkulasi Security | 86 |
| Gambar 5.18 Zonasi Area Lobby dan Administrasi Hotel | 90 |
| Gambar 5.19 Zonasi Area Fasilitas dan Kamar Hotel | 91 |
| Gambar 5.20 Analisis Perzoningan Massa | 92 |
| Gambar 5.21 Analisis Aksesibilitas | 93 |
| Gambar 5.22 Analisis Angin | 94 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 5.23 Analisis Matahari | 95 |
| Gambar 5.24 Analisis Kebisingan | 96 |
| Gambar 5.25 Analisis View | 97 |
| Gambar 5.26 Analisis Sirkulasi | 98 |
| Gambar 5.27 Analisis Vegetasi | 99 |
| Gambar 5.28 Analisis Utilitas dan Hujan | 100 |
| Gambar 5.29 Analisis Struktur | 101 |
| Gambar 5.30 Analisis Ide Bentuk | 103 |
| Gambar 6.1 Skema Konsep Dasar | 105 |
| Gambar 6.2 Konsep Tapak | 107 |
| Gambar 6.3 Konsep Bentuk | 108 |
| Gambar 6.4 Konsep Ruang | 109 |
| Gambar 6.5 Konsep Interior | 110 |
| Gambar 6.6 Konsep Utilitas | 111 |
| Gambar 6.7 Konsep Struktur | 112 |
| Gambar 7.1 Konsep Rancangan Kawasan | 113 |
| Gambar 7.2 Taman Depan Hotel | 114 |
| Gambar 7.3 Flexible Solar Panel | 114 |
| Gambar 7.4 Solar Panel sebagai Peneduh Area | 115 |
| Gambar 7.5 Pemanfaatan Vegetasi pada Bangunan | 115 |
| Gambar 7.6 Ornamen Islam pada Sun Shading | 116 |
| Gambar 7.7 Zoning Vertical dan Horizontal | 117 |
| Gambar 7.8 Zoning Fasilitas Pengunjung Syariah | 117 |
| Gambar 7.9 Sirkulasi Kawasan | 118 |
| Gambar 7.10 Vegetasi Pengarah | 119 |
| Gambar 7.11 Vegetasi Peneduh | 119 |
| Gambar 7.12 Jenis Vegetasi Hidroponik | 120 |
| Gambar 7.13 Operasional Tanaman Hidroponik Lantai III | 120 |
| Gambar 7.14 Operasional Tanaman Hidroponik Lantai IV | 121 |
| Gambar 7.15 Green Wall | 121 |
| Gambar 7.16 Unit Kamar Hotel | 122 |
| Gambar 7.17 Interior Suite Room | 122 |
| Gambar 7.18 Interior Deluxe Room | 123 |
| Gambar 7.19 Denah Basement dan Lantai I | 123 |
| Gambar 7.20 Interior Lobby dan <i>lounge</i> | 124 |
| Gambar 7.21 Taman Tengah Lantai I | 124 |
| Gambar 7.22 Denah Lantai II dan III | 124 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 7.23 Denah Lantai IV dan V | 125 |
| Gambar 7.24 Playground dan Kolam Renang Pria | 125 |
| Gambar 7.25 Detail Partisi | 125 |
| Gambar 7.26 Detail Fasad Depan | 126 |
| Gambar 7.27 Detail Fasad Samping | 127 |
| Gambar 7.28 Detail Potongan A-A | 127 |
| Gambar 7.29 Detail Potongan Ramp Basement | 128 |
| Gambar 7.30 Tampak Depan Kawasan | 128 |
| Gambar 7.31 Tampak Samping Kawasan | 129 |
| Gambar 7.32 Perspektif Kawasan | 129 |
| Gambar 7.33 Perspektif Kawasan | 130 |
| Gambar 7.34 Eksterior Kolam Renang Pria | 130 |
| Gambar 7.35 Eksterior Bangunan | 131 |
| Gambar 7.36 Eksterior Kolam Renang Anak dan Playground | 131 |
| Gambar 7.37 Interior Suite Room | 132 |
| Gambar 7.38 Interior Deluxe Room | 132 |
| Gambar 7.39 Interior Meeting Room | 133 |
| Gambar 7.40 Interior Lounge | 133 |
| Gambar 7.41 Interior Restoran | 134 |
| Gambar 7.42 Interior Lobby | 134 |
| Gambar 7.43 Detail Utilitas Listrik | 135 |
| Gambar 7.44 Detail Utilitas Plumbing | 136 |
| Gambar 7.45 Detail Pendistribusian Sampah | 136 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 2.1 Pengelompokan Hotel Berdasarkan Kelas Bintang | 9 |
| Tabel 2.2 Analisa Sistem Syariah dalam Hotel | 23 |
| Tabel 2.3 Analisa Aplikatif Karakteristik <i>Green Building</i> | 31 |
| Tabel 2.4 Penerapan Prinsip Syariah ke dalam Sofyan Hotel Jakarta | 48 |
| Tabel 2.5 Penerapan Prinsip <i>Green Building</i> ke dalam <i>Greenhost Boutique Hotel</i> | 56 |
| Tabel 4.1 Analisis SWOT | 72 |
| Tabel 5.1 Analisis Aktifitas Fungsi Primer | 77 |
| Tabel 5.2 Analisis Aktifitas Fungsi Sekunder | 77 |
| Tabel 5.3 Analisa Aktifitas Fungsi Penunjang | 78 |
| Tabel 5.4 Analisis Pengguna | 79 |
| Tabel 5.5 Analisis Ruang | 86 |
| Tabel 6.1 Penerapan Konsep dalam Perancangan | 105 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Objek

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di wilayah Jawa Timur. Memiliki tiga bagian administratif yang membedakan wilayah antara kota, kabupaten, serta Kota Batu (baru otonomi daerah). Dari 3 wilayah tersebut, Kabupaten Malang menjadi wilayah terluas di bagian Malang.

Luas wilayah Kota Malang sebesar 110,06 km² dan terdiri dari 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Kedungkandang, Sukun, Klojen, Blimbing, dan Lowokwaru (BPS Kota Malang, 2015). Secara geografis berbatasan dengan Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso di sebelah Utara, Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji di sebelah Selatan, Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau di sebelah Barat, dan Kecamatan Pakis dan Tumpang di sebelah Timur yang semua kecamatan tersebut adalah wilayah Kabupaten Malang.

Dewasa ini Malang berangsur-angsur menjadi kota yang memiliki kepadatan penduduk yang meningkat. Majunya bidang pendidikan menjadi salah satu dari sekian banyak alasan kepadatan tersebut. Para pelajar berdatangan dan menetap secara sementara di wilayah Malang. Dengan banyaknya perguruan tinggi, menjadikan Kota Malang mendapat julukan kota pendidikan. Bukan hanya faktor kuantitas dan kualitas perguruan tinggi, namun juga faktor biaya hidup yang relatif rendah dibanding kota besar lain. Banyak yang memilih Malang sebagai salah satu pilihan untuk meneruskan jenjang studinya. Pelajar yang menetap di Malang memberikan peningkatan pendapatan bidang ekonomi di Malang seperti kegiatan usaha kuliner dan sarana akomodasi sementara bagi pelajar.

Selain di bidang pendidikan, dua sektor unggulan yang menjadi sumber pendapatan ekonomi warga Malang adalah sektor industri dan pariwisata. Untuk sektor bisnis terdapat rencana kedepan di Kota Malang terciptanya *master plan* kawasan industri di daerah Arjowinangun & Tlogowaru, Kecamatan Kedungkandang (Widianto, 2014). Rencana tersebut kemungkinan besar akan terealisasi apabila dilihat dari beberapa peningkatan infrastruktur di sekitar daerah tersebut. Apabila kawasan tersebut terealisasi maka Malang akan menjadi kota bisnis yang menjanjikan. Hal ini tidak berlebihan apabila dilihat dari perkembangan Kota Malang dari berbagai bidang saling memberikan dukungan satu sama lain. Seperti bidang pendidikan yang menghasilkan kualitas SDM yang unggul serta potensi alam yang dapat dimaksimalkan lebih baik lagi.

Selain dari bisnis dan pendidikan berkembangnya Kota Malang dipengaruhi oleh sektor pariwisata. Sektor ini menjadi bagian yang terdepan bila melihat potensi pariwisata Malang. Suhu udara, ketersediaan sarana publik, serta penyediaan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan terus melakukan pembenahan diberbagai penjuru sisi. Hal itu memperlihatkan persiapan serius Kota Malang dalam menyambut wisatawan domestik ataupun non domestik. Tidak hanya di kota saja, bagian Selatan Malang (kabupaten) melakukan perbaikan jalur akses menuju Pantai Selatan dan pembukaan tempat wisata baru seperti air terjun dan masih banyak lagi. Sehingga Malang saat ini menjadi destinasi wisata yang populer di Indonesia perihal keindahan alam yang dimilikinya.

Pada pertengahan tahun 2016 dilakukan deklarasi Kota Malang sebagai destinasi wisata halal yang digagas oleh wakil Wali Kota Malang, Sutiaji serta para akademisi dan MUI Kota Malang (Permana, 2016). Hal tersebut diupayakan agar Malang lebih dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan lebih khusus *muslim traveller* yang mengalami jumlah peningkatan signifikan dalam kunjungannya ke Kota Malang. Apalagi destinasi wisata halal memang sedang gencar-gencarnya digalakkan di beberapa daerah. Beberapa daerah yang lebih dahulu melakukan program ini adalah Aceh. Pengembangan wisata halal mempunyai tujuan yaitu menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai islami tanpa menghilangkan keunikan & orisinalitas daerah. Destinasi halal tidak hanya berlabel spesifik untuk umat muslim saja, namun dalam maksud umum yaitu HAS atau ‘halal, aman, dan safety’ (Hartik, 2016). Dalam upayanya, Malang harus melakukan persiapan infrastruktur seperti pengadaan hotel syariah atau bahkan mall syariah yang sampai saat ini masih belum ada.

Untuk menunjang gagasan Kota Malang menjadi salah satu destinasi wisata halal di Indonesia, Kota Malang wajib mempunyai fasilitas akomodasi berbasis syariah. Sejatinya sarana akomodasi Malang sudah mencapai 84 hotel namun berlabel non syariah atau konvensional. Bila diamati jumlah tingkat hunian hotel berbintang 52,75% dan hotel non bintang 35,81% dengan tingkat rata-rata penghunian 1,88 sampai 2,25 hari. Jumlah tamu asing yang menginap di hotel berbintang sebanyak 60.195 orang, sedangkan tamu domestik sebanyak 1.146.080 orang. Tamu asing yang menginap di hotel non bintang sebanyak 1.900 orang dan tamu domestik 569.758 orang ((Malang Dalam Angka, 2015). Dari fakta tersebut menyatakan bahwa hotel berbintang lebih diminati ketimbang hotel nonbintang.

Macam hotel bintang di Malang beraneka ragam dan bermacam konsep. Di mulai dari bintang 5 terdapat hanya dua, yaitu Hotel Tugu dan Shalimar Boutique Hotel. Untuk tingkat penghunian nilainya menjanjikan, hampir 90%. Di sektor hotel bintang 4, terdapat kurang lebih 15 hotel namun letaknya di Batu dan Malang. Tingkat okupansinya 70%, hal ini menunjukkan bahwa hotel berbintang lebih diminati karena kualitas pelayanan yang

memuaskan tamu hotel. Berbeda dengan hotel bintang 3, hotel cenderung mengalami penurunan pada penghunian kamar hotel. Hal ini disebabkan menjamurnya hotel bintang 3 di Malang dan saling serang hotel satu sama lain dari segi penawaran harga kamar. Oleh karena itu, jika dilihat dari fakta yang didapat dapat disimpulkan, daya tarik hotel lebih menjanjikan apabila hotel tersebut berada di klasifikasi hotel berbintang. Kepuasan pelayanan, fasilitas, serta akses menjadi hal utama dalam penentuan klasifikasi hotel.

Dalam beberapa situs penawaran hotel online, dapat diketahui bahwa fasilitas hotel yang memiliki *okupansi* tinggi rata-rata adalah hotel yang mempunyai fasilitas *convention*. Hotel jenis ini hanya ada tiga di Malang, yaitu The Balava, Savana Hotel dan Harris & Convention Hotel dengan klasifikasi bintang 4. Untuk itu perlu penambahan hotel *convention* dengan klasifikasi hotel berbintang agar Kota Malang menjadi salah satu destinasi *convention*. Lebih lanjut, kegiatan konvensi merupakan kegiatan bertemu berupa pertemuan sekelompok orang (negarawan, pengusaha, dan sebagainya) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama (UU Kepariwisata RI). Dalam kegiatan konvensi Kota Malang dirasa sesuai dengan keadaan iklim dan akses pariwisata yang mumpuni. Sehingga kegiatan konvensi dapat disertai dengan kegiatan wisata. Kegiatan konvensi memiliki penggolongan ruang dengan kapasitas tertentu. Ukuran konvensi terdapat tiga macam, yaitu ukuran kecil (20-50), ukuran sedang (60-200), dan ukuran besar (200-20.000). Dan juga tersedianya *function room* yang berkapasitas besar.

Oleh sebab itu, perlu adanya sarana akomodasi berbasis syariah sebagai daya dukung gagasan “destinasi wisata halal” di Malang dengan klasifikasi bintang 4 sebagai penunjang dan memiliki fasilitas utama yaitu *convention*. Sejalan dengan landasan islam mengenai industri hotel dalam Al Qur’an surat Al An’am (6) ayat 11 yang artinya, “*Katakanlah : Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu*”. Dalam ayat tersebut disebutkan untuk selalu menjaga ketakwaan dimanapun berada dengan kenyakinan Allah SWT Maha Melihat sesuatu apa yang dikerjakan oleh manusia. Apabila manusia berbuat dusta, pastilah akan mendapat balasan. Citra negatif hotel di khalayak umum akan hilang dengan adanya hotel syariah. Pencapaian *masalah* dalam tujuan hotel syariah akan terealisasi disebabkan terlindunginya 5 (lima) hal, yaitu, agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*‘aql*), keluarga dan keturunan (*nash*), dan harta (*maal*). Sedangkan bila dibandingkan dengan hotel konvensional, prinsip-prinsip di atas tidak terpenuhi karena menjalankan bisnis tidak bertujuan untuk melindungi kelima hal tersebut.

1.1.2. Latar Belakang Tema

Pemanasan global adalah permasalahan paling utama di dunia saat ini. Berbagai macam dampak negatif yang disebabkan oleh manusia memberikan pengaruh nyata

terhadap kualitas alam di bumi. Salah satu penyebab inti dari pemanasan global tersebut adalah bangunan. Bangunan memiliki konsumsi energi hampir 30% dari total keseluruhan.

Salah satu contoh dampak negatif dari bangunan adalah efek rumah kaca yang dihasilkan oleh penggunaan material kaca pada selubung bangunan. Efek tersebut mempengaruhi kenaikan suhu di bumi karena tereduksinya lapisan atmosfer. Selain dari bangunan, pengaruh rancangan bangunan sangat besar. Rancangan bangunan yang tidak memperhatikan adaptasi bangunan terhadap lingkungan menyebabkan kerugian terhadap pengguna dan lingkungan sekitar. Seperti Rumah Kaca yang terletak di Menteng ataupun juga Gedung Pusat Peragaan Iptek Taman Mini. Bangunan tersebut menggunakan aplikasi rancangan yang mengacu pada iklim *subtropis*. Nyatanya, iklim di Indonesia adalah tropis. Masalah yang dihasilkan dari bangunan tersebut adalah suhu bangunan dan kenyamanan pengguna yang gagal tanpa adanya bantuan dari alat pendingin mekanis (AC). Selubung bangunan dipenuhi material kaca tanpa adanya pertimbangan kenyamanan pengguna ataupun pengaruh terhadap lingkungan. Pada aspek lain, penggunaan pendingin mekanis tampak secara berlebihan menggunakan energi. Dari sinilah kesalah pahaman dalam pemahaman iklim dalam penerapannya pada suatu kawasan. Bangunan seharusnya memahami bagaimana aplikasi iklim dalam adaptasi lingkungan bangunan. Perlakuan rancangan sebagai terapan bangunan yang berbeda dari iklim tropis dengan iklim lainnya.

Seperti halnya di Kota Malang, banyak bangunan yang tidak memperhatikan kondisi lingkungan. Bangunan berdiri di lokasi yang tidak diperuntukkan untuk pendirian bangunan. RTH yang seharusnya dipergunakan sebagai area resapan, dialihfungsikan sebagai area industri dan pertokoan. Oleh sebab itulah, banyak daerah di Malang yang terendam banjir saat hujan dengan intensitas tinggi. Tidak hanya bangunan, perilaku manusia yang memilih segalanya menjadi praktis merubah kualitas udara Malang secara perlahan. Dampaknya secara nyata dapat dirasakan, Malang pada waktu dahulu dikenal sebagai kota bersuhu dingin berubah sedikit panas. Oleh karena itu, memunculkan konsep bangunan hijau sudah menjadi “keharusan” dalam upaya meneruskan program “*ijo royoyoyo*” serta untuk menekan laju dampak pencemaran lingkungan di Kota Malang.

Pendekatan *green building* mengacu pada struktur dan menggunakan proses yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sumber daya yang efisien di seluruh siklus hidup bangunan (Sudarwani, 2014). Siklus hidup bangunan menitikberatkan pada segala aspek energi untuk tercapainya minimalisasi penggunaan energi pada bangunan. Dalam kelangsungan hidup bangunan hal paling penting operasi dan optimasi pemeliharaan. Keseimbangan antara fungsi bangunan dan lingkungan diperhatikan. Seperti arti dari Surat Al Infithar ayat 7 ,”yang telah menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang.” Perlunya

segala sesuatu seimbang sejalan dengan alam yang diciptakan oleh Allah SWT secara seimbang seperti pada kandungan Surat Al Hijr ayat 19 ,”*Dan Kami telah menghamparkan bumi dan Kami tumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran*”.

Pada ayat di atas telah ditegaskan bahwa manusia harus mempergunakan segala sesuatu sesuai ukuran. Keseimbangan antara perilaku dengan tuntutan duniawi manusia. Sebuah perbuatan yang amat tercela apabila manusia berbuat semena-mena terhadap apa-apa saja yang berada di muka bumi ini sehingga menimbulkan kerusakan di dalamnya. Kerusakan yang dianggap remeh bagi manusia, lama kelamaan akan menjadikan ketidakseimbangan pada suatu daerah. Bencana ataupun perubahan kondisi alam akan merugikan manusia. Manusia yang lalai akan kewajiban didunia dan dikuasai nafsu akan memberikan kerugian besar bagi dirinya sendiri bahkan juga orang lain.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, dapat diperoleh beberapa identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Tidak adanya hotel syariah berbintang di Malang sebagai daya dukung Kota Malang menjadi destinasi wisata halal di Indonesia.
2. Belum adanya hotel syariah berbintang dengan fungsi spesifik kegiatan konvensi di Kota Malang.

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang & identifikasi masalah tersebut, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan hotel syariah dengan fungsi *convention* berstandar bintang 4 di Kota Malang?
2. Bagaimana rancangan hotel syariah dengan pendekatan *green building* di Kota Malang?

1.4. Tujuan

Dari rumusan masalah tersebut, mempunyai tujuan yaitu;

1. Untuk menghasilkan rancangan hotel syariah dengan fungsi *convention* berstandar bintang 4 di Kota Malang.
2. Untuk menghasilkan rancangan hotel syariah dengan pendekatan *green building* di Kota Malang.

1.5. Batasan-batasan

Batasan untuk perancangan hotel syariah di Malang, meliputi:

1. Perancangan hotel berorientasi terhadap sistem perhotelan syariah.
2. Perancangan hotel syariah menerapkan pendekatan *green building*.
3. Cakupan pelayanan hotel menyeluruh bagi tamu domestik maupun non domestik serta tamu *muslim* maupun *non muslim*.

4. Klasifikasi hotel syariah berstandar bintang 4 dan memiliki fasilitas utama yaitu *convention*.

1.6. Pendekatan Rancangan

Pendekatan rancangan objek adalah *green building*. Kata lain dari *green building* adalah bangunan hijau atau bisa dikatakan sebagai salah satu cabang dari *green architecture*. *Green building* mempunyai beberapa ketentuan mengenai kelayakan bangunan apakah dapat dikatakan sebagai ‘bangunan hijau’. Ketentuan tersebut diatur dengan beberapa parameter yang didasarkan oleh GBCI (*Green Building Council Indonesia*).

Menurut Sudarwani dalam jurnal “Penerapan *Green Architecture* dan *Green Building* sebagai Upaya Pencapaian *Sustainable Architecture*” disebutkan bahwa ketentuan *green building* mempunyai syarat tertentu, yaitu lokasi, sistem perencanaan dan perancangan, pengoperasian, serta menganut prinsip hemat energi serta harus berdampak positif bagi lingkungan, ekonomi, dan sosial. Fenomena degradasi kualitas lingkungan Kota Malang adalah salah satu sebab pendekatan *green building* dipilih. Kota Malang yang dulunya dikenal sebagai kota dingin dewasa ini menjadi kota yang bersuhu panas. Tidak hanya masalah suhu udara, berubahnya RTH Kota Malang menjadi kawasan industri ataupun pertokoan menjadikan permasalahan baru terhadap area resapan yang terus berkurang. Sebab lain yang menjadikan pemilihan tema ini adalah berkembangnya kepadatan penduduk yang menyebabkan volume kendaraan bermotor meningkat pesat menyebabkan kemacetan di pusat kota. Hal tersebut menyebabkan pencemaran udara yang serius jika tidak diberikan solusi dari berkembangnya Kota Malang secara keseluruhan.

Pendekatan *green building* akan menjadi solusi apabila dikaitkan dengan objek hotel yang menuntut keramahan pada aspek sosial dan lingkungan serta tidak melupakan pentingnya peningkatan ekonomi Kota Malang.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1. Kajian Objek Rancangan

Objek yang akan dirancang adalah hotel syariah dengan menggunakan pendekatan *green building*. Adapun penjelasan dan pengertian teori terkait objek sebagai berikut.

2.1.1. Definisi Hotel

Hotel dulunya berasal dari kata *HOSPITIUM* (bahasa latin), artinya ruangan tamu. Dalam jangka waktu lama kata *hospitium* mengalami proses perubahan pengertian dan untuk membedakan antara *Guest House* dengan *Mansion House* (rumah besar) yang berkembang pada saat itu, maka rumah-rumah besar disebut dengan *HOSTEL*. Selanjutnya *hostel* ini disewakan kepada masyarakat dengan peraturan yang harus dipatuhi oleh seorang host. Hingga perkembangannya, huruf 's' dihilangkan sampai berubah menjadi hotel (Sihite, 2000).

Hotel sendiri mempunyai definisi beragam dan masing-masing mempunyai penjelasan yang berbeda dengan maksud yang sama. Pengertian hotel menurut Menteri Perhubungan adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan berikut makan dan minum (SK.MenHub. RI. No. OM 10/PHB-77). Dalam peraturan pemerintah, guna memberikan definisi hotel pada Surat Keputusan Menparpostel No. KM 37/PW.340/MPPT-86, tentang peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel. Bab I, pasal 1, Ayat (b) dalam SK tersebut menyebutkan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.

Sehingga secara umum hotel dapat didefinisikan yaitu suatu bentuk akomodasi yang menyediakan beberapa jasa penunjang didalamnya seperti makan, minum, dan sarana hiburan untuk tujuan memperoleh keuntungan dan dikelola secara sistematis dan teratur.

2.1.2. Klasifikasi Hotel

Hotel mempunyai banyak klasifikasi dalam penggolongannya. Salah satu uraian yang dalam penggolongan hotel menurut jumlah ruangan yang ada di dalam bangunan. Namun di negara Indonesia hal ini tidak di kategorikan disebabkan mempunyai klasifikasi standart tersendiri.

Menurut buku yang berjudul 'Hotel Management' oleh Richard Komar tahun 2014, kategori hotel didasarkan lokasi, harga, tingkat pelayanan, dan fasilitas yang tersedia sebagaimana para pengunjung memiliki pilihan saat pertama kali masuk hotel (*check in*). Kategori tersebut adalah

1. Kategori Hotel

a. *Commercial Hotel*

Hotel ini mengacu pada bangunan hotel yang khusus melayani tamu bisnis. Lokasi hotel ini biasanya terletak di pusat kota atau daerah bisnis dan mungkin ukurannya kecil hingga besar. Hotel ini lebih banyak sering disebut dengan *city hotel*. Sebagian besar hotel ini menyediakan ruang konferensi atau *suites*. Namun tujuan utamanya adalah melayani para tamu bisnis, kelompok tur, turis individu, dan kelompok konferensi kecil juga menganggap hotel ini menarik.

b. *Airport Hotel*

Hotel berada di sekitar wilayah *airport*. Memiliki fasilitas yang berkaitan dengan pelayanan bandara dan waktu sela aktifitas penerbangan (penundaan atau kunjungan singkat). Biasanya hotel ini memiliki daya tarik yang disediakan ruang konferensi kedap suara untuk pertemuan para pengunjung dari luar kota.

c. *Economy Hotel*

Persebaran hotel telah tersebar di seluruh negara untuk tamu dengan biaya terbatas. Penekanannya adalah pada ruangan yang bersih serta ruang rapat sebagai kebutuhan paling mendasar bagi para tamu. Fasilitas yang didapatkan tidak seperti yang ditemukan pada hotel mewah. Pengunjung hotel biasanya keluarga dengan anak-anak, kelompok tur bus, para pelaku bisnis yang sedang berpergian, dan wisatawan, hingga kelompok rapat

d. *Suite Hotel*

Salah satu jenis hotel yang baru dan sedang berkembang saat ini. Jenis hotel ini ditandai dengan ruang tamu yang memiliki kamar tidur dan ruang tamu yang terpisah (atau lebih disebut *parlour*). Namun, terkadang kadang-kadang *suite* hanyalah merupakan satu ruang kecil. Di beberapa *Suite Hotel* lain, perlengkapan dapur mungkin disediakan, sedangkan di tempat lain sebuah lemari es dan dapur basah (tempat cuci piring dibuat di sini) adalah bagian dari *suite*. Sasaran dari hotel ini biasanya para pelaku bisnis, para wisatawan, dan tipe tamu lainnya. Lokasinya di daerah pinggiran atau setidaknya dipusat kota kecil.

e. *Residential Hotel*

Hotel yang hampir memiliki kesamaan dengan *suite hotel*. Namun yang membedakan yaitu lama waktu menginap. Biasanya orang-orang yang tinggal dianggap sebagai

“penyewa” dengan membuat perjanjian dengan tujuan mendapatkan fasilitas selama menginap.

f. *Casino Hotel*

Hotel yang ditujukan bagi pelayanan *casino*. Hotel yang memiliki perlakuan sama namun peruntukkan dalam aktivitas *casino*.

g. *Resort Hotel*

Hotel yang dibedakan dari jenis hotel lainnya karena fakta hotel ini merupakan pilihan terakhir dari para tamu hotel. Dengan beberapa alasan karena pemandangan alam disekitarnya, aktivitas tersedia, atau untuk menyingkir dari kehidupan sehari-hari. Atmosfer dari hotel ini lebih menyenangkan dan membuat rileks, hal inilah yang membedakan *resort* dari jenis komersial yang lain. Tujuan staf hotel, menyediakan pengalaman yang akan dinikmati para tamu, menceritakan kepada teman-teman mereka tentang *resort* tersebut.

Catatan khusus adalah pengaturan tagihan makanan. Banyak *resort* yang menggunakan apa yang disebut *Modified American Plan (MAP)*, dengan sistem ini daftar harga sehari-hari termasuk biaya untuk kamar tamu dan dua kali makan-biasanya sarapan dan makan malam. Sistem tagihan lainnya yang kadang-kadang digunakan adalah *American Plan*, sistem ini terkait dengan biaya makan tiga kali sehari dan biaya menginap. Rencana-rencana ini dapat dibedakan dari *European Plan*, dimana makanan diberi harga terpisah dari kamar, harga yang tertera hanya untuk kamar tamu saja.

Dari uraian kategori di atas, rancangan hotel syariah yang akan dirancang dengan kategori *commercial hotel* atau *city hotel*. Kategori hotel dengan sasaran utama terhadap tamu bisnis atau kelompok wisata (tur). Letak hotel tidak jauh dari pusat kota dengan kemudahan akses transportasi dalam pencapaiannya. Kategori hotel yang menyediakan fasilitas konvensi sebagai fungsi utamanya.

2. Klasifikasi Hotel Bintang Empat

Klasifikasi hotel bintang menurut Keputusan Direktur Jendral Pariwisata (1988) berdasarkan fasilitas dan jumlah kamar hotel:

Tabel 2.1 Pengelompokan Hotel Berdasarkan Kelas Bintang (sumber: Keputusan Direktur Jendral Pariwisata (1988))

| Jenis Fasilitas | * | ** | *** | **** | ***** |
|-----------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Kamar Tidur | Min 15 | Min 20 | Min 30 | Min 50 | Min 100 |
| Kamar Suite | - | 1 kamar | 2 kamar | 4 kamar | 4 kamar |
| Luas Kamar | 18-20 m ² | 18-24 m ² | 18-26 m ² | 18-28 m ² | 20-28 m ² |
| Ruang Makan | Min 1 | Min 2 | Min 2 | Min 2 | Min 2 |

| | | | | | |
|-----------------------|---------------|--|--|---|---|
| Restoran dan bar | Tidak wajib | Min 1 | Min 1 | Min 1 | Min 1 |
| Function room | - | - | Min 1 dan pre function room | Min 1 dan pre function room | Min 1 dan pre function room |
| Rekreasi dan Olahraga | Min 1 sarana | Kolam renang dan dianjurkan ditambah 2 sarana lain | Kolam renang dan dianjurkan ditambah 2 sarana lain | Kolam renang dan ditambah 2 sarana lain | Kolam renang dan ditambah 2 sarana lain |
| Ruang yang disewakan | Min 1 ruangan | Min 1 ruangan | Min 1 ruangan | Min 3 ruangan | Min 3 ruangan |
| Lounge | | | Wajib | Wajib | Wajib |
| Taman | Wajib | Wajib | Wajib | Wajib | Wajib |

Berdasarkan buku Hotel Management (Komar, 2014), klasifikasi hotel bintang 4 adalah sebagai berikut :

a. Lokasi

Memenuhi persyaratan dinas tata kota atau pekerjaan umum dan mudah dicapai melalui kendaraan umum atau pribadi. Hotel harus menghindarkan pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suara bising, bau tidak enak, debu, asap, dan serangga atau binatang mengerat lain.

b. Taman

Hotel memiliki taman yang terletak di dalam atau luar bangunan serta taman harus terpelihara, bersih, dan rapi. Juga taman harus memiliki kolam hias yang berisi ikan.

c. Tempat Parkir

Tersedianya tempat parkir kendaraan tamu hotel dengan kapasitas satu tempat parkir setiap 6 (enam) kamar hotel. Memiliki rambu lalu lintas atau satu arah *in-out*. Tersedianya pos jaga atau ruang tunggu dengan ruang duduk. Serta tidak becek atau tersedianya saluran air dengan baik.

d. Olahraga dan Rekreasi

Hotel menyediakan sarana kolam renang untuk dewasa dan untuk anak-anak. Kolam renang untuk dewasa dan anak-anak dipisah atau bisa digabung dengan dilengkapi pengaman. Memenuhi fasilitas penunjang kolam renang dan menyediakan dua sarana olahraga dan rekreasi lain yang merupakan pilihan dari *fitness centre*, SPA, squash, *game room*, bowling, ataupun tenis.

e. Bangunan

Bangunan hotel harus memiliki persyaratan perizinan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Keadaan bangunan harus bersih dan terawat dengan baik. Pengaturan ruang hotel ditata sesuai dengan fungsinya sehingga memudahkan arus tamu, karyawan, dan arus barang. Memunculkan unsur dekorasi Indonesia yang harus tercermin pada ruang lobi, restoran, kamar tidur, dan function room. Tersedianya peralatan teknis bangunan terdiri dari:

- a) Transportasi mekanis/lift/elevator dengan ketentuan setiap bangunan dengan 4 lantai keatas harus dilengkapi lift/elevator. Lift tamu dipisahkan dengan lift pelayanan. Lift memiliki kapasitas minimal 6 orang/beban 450 kg.
 - b) Utilitas air mencukupi dengan memenuhi persyaratan kesehatan (PERMENKES No. 01 tahun 1975). Kapasitas air minimal 750 L/kamar/hari serta tersedianya instalasi air sentral. Selain air, utilitas listrik harus memenuhi persyaratan pemerintah (PUIL 1977) dan tersedia listrik cadangan dengan kapasitas minimal 50% dari kapasitas PLN. Untuk tata udara menggunakan sistem AC sentral sedangkan ruangan yang tidak menggunakan AC harus memiliki ventilasi yang baik. Dan juga tersedianya ruang mekanik dan workshop.
 - c) Tersedianya komunikasi untuk kebutuhan tamu. Seperti saluran telpon yang harus ada pada tiap kamar.
 - d) Pencegah bahaya kebakaran harus ada pada setiap ruang. Tersedia petunjuk penyelamatan diri pada koridor. Memiliki pintu dan tangga darurat yang jelas serta hotel yang memiliki jumlah lantai dari 4 kamarnya harus dilengkapi dengan pintu tahan api.
 - e) Harus memiliki ruang jaga sesuai pintu keluar masuk dalam segi keamanan.
 - f) Pembuangan limbah hotel harus memiliki tempat penampungan sampah sementara yang tertutup, sebelum diangkut ke tempat pembuangan. Tersedia saluran pembuangan air kotor/air buangan yang memenuhi perundangan yang berlaku.
- f. Kamar Tamu
- Jumlah kamar minimal memiliki 150 kamar satandar termasuk 3 kamar suite. Semua kamar dilengkapi kamar mandi dalam. Luas minimal kamar standart 24 m² dan kamar suite 48 m². Tinggi minimal 2.60 m. Interior kamar menunjukkan kesan suasana Indonesia.
- g. Ruang Makan
- Hotel menyediakan minimal tiga buah yang berbeda jenisnya, misalnya *coffe shop*, satu masakan khas (*grill, Chinese, Japanese*, dsb) serta masakan khas lainnya. Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas restoran dengan ketentuan 1,5 m² per tempat duduk. Tinggi restoran tidak boleh lebih rendah dari tinggi kamar tamu. Letak restoran berhubungan langsung dengan dapur (induk/tambahan) dilengkapu dengan pintu

untuk masuk dan keluar yang berbeda/dipisahkan (satu arah). Serta, restoran yang letaknya tidak berdampingan dengan lobi dilengkapi dengan toilet umum yang terpisah untuk pria dan wanita (WC, urinoir, dan kamar mandi).

h. Function Room

Hotel menyediakan Function room minimal satu buah dengan pintu masuk terpisah dari lobi. Function room tidak terletak pada satu lantai dengan lobi harus dilengkapi toilet umum yang terpisah untuk pria dan wanita, serta tersedianya pre Function Room.

i. Area Publik

- a) Lobi hotel harus mempunyai luas minimal 100 m². Tersedia kursi sofa serta meja. Serta mempunyai petunjuk lokasi sarana hotel.
- b) Lounge dengan menyediakan meja dan kursi.
- c) Telepon umum di lobi dan pada tiap-tiap kamar tamu.
- d) Toilet umum hotel terletak di lobi dengan toilet pria dan wanita terpisah. Dilengkapi fasilitas minimal untuk toilet pria urinoir 4 buah, WC 2 buah, sedangkan toilet wanita WC tiga buah.
- e) Koridor hotel memiliki lebar minimal 1,8 m. Tersedia stop kontak untuk setiap 12 m.
- f) Ruangan yang disewakan hotel untuk kepentingan lain diluar kepentingan hotel. Minimal 3 ruangan kegiatan berbeda seperti drugstore, bank/*money charger*, *travel agent*, *airline agent*, toko souvenir, perkantoran, dan butik atau salon kecantikan.
- g) Adanya poliklinik dalam hotel dengan memenuhi persyaratan Departemen Kesehatan,

j. Dapur

Luas dapur hotel sekurang-kurangnya 40% dari luas restoran. Ruang dapur terdiri dari ruang persiapan, ruang pengolahan, ruang penyimpanan bahan makanan, ruang administrasi, ruang pencucian, dan ruang tempat penyimpanan bahan bakar gas.

k. Area Administrasi

a) Front Office

Tersedia ruang penerimaan tamu, ruang penerangan (*information*), tempat kasir, ruang penitipan barang-barang berharga (*Safety Deposit Room*), ruang penitipan barang tamu (*Luggage Room*), ruang pemesanan kamar hotel (*Reservation Hotel*), ruang pimpinan Front Office, ruang operator telpon.

b) Kantor Pengelolaan hotel

Memiliki ruang kantor bagi General Manager, Resident Manager, Food and Beverage Manager, Marketing Manager, Personnel Manager, Purchasing Manager,

Accounting Manager. Penempata toilet bagi pengelola hotel yang terpisah dari tamu hotel.

l. Area Tata Graha

- a) Tersedia uniform room yang dilengkapi dengan rak untuk penyimpanan pakaian seragam.
 - b) Ruang lena dengan luas minimal 50 m².
 - c) Tersedia ruang jahit menjahit pakaian tamu dan karyawan lengkap dengan peralatannya.
 - d) Roomboy station minimal satu buah untuk setiap 40 kamar. Dan bagi hotel bertingkat tiap lantai minimal satu Roomboy Station.
 - e) Area lost found dengan minimal 10 m² dilengkapi dengan rak/lemari terkunci
- m. Ruang binatu memiliki luas minimal 100 m². Tersedia saluran pembuangan air limbah cucian.
- n. Area dan Ruang Operator

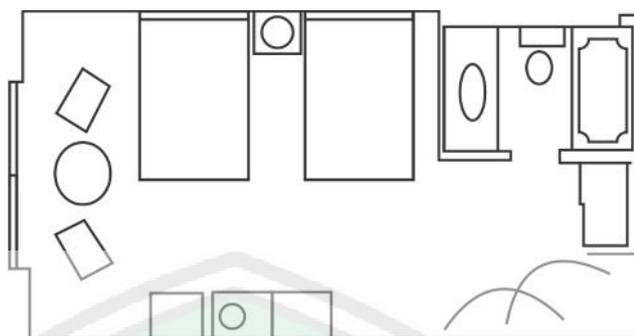
- a) Tersedia gudang untuk penyimpanan bahan makanan dan minuman, peralatan dan perlengkapan, gudang untuk *engineering*, gudang botol kosong dan gudang barang-barang bekas.
- b) Ruang penerimaan barang dengan daya tampung minimal satu truk. Terdapat kantor penerimaan barang, serta letak ruang yang berdekatan dengan gudang dan tidak mengganggu tamu.
- c) Ruang karyawan yang terpisah dari ruang utama hotel.

Hotel memiliki sistem syariah akan ditunjang dengan klasifikasi hotel berbintang 4 dengan beberapa syarat atau ketentuan yang telah disebutkan di atas. Klasifikasi hotel bintang 4 harus ditunjang dengan beberapa komponen islam yang menganut pemahaman syariah agar berbeda dengan hotel konvensional pada umumnya.

3. Tipe Kamar

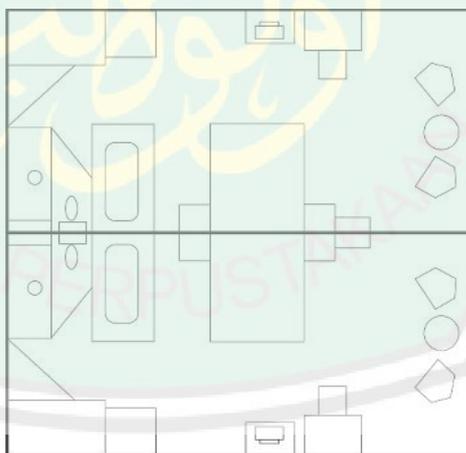
Jenis kamar hotel menurut Komar (2014) bisa beragam berkisar *single* sampai *luxurious suite of rooms*. Tipe dan jenisnya akan dijelaskan di bawah ini:

- a. *Single*, sebuah kamar yang ditempati oleh satu orang. Kamar ini bisa memiliki satu tempat tidur atau lebih
- b. *Double*, sebuah kamar yang ditempati oleh dua orang. Kamar ini bisa memiliki satu tempat tidur atau lebih



Gambar 2.1 Denah Kamar Tamu Tipe *Double*
(sumber : Komar, 2014; 125)

- c. *Queen*, sebuah ruangan dengan sebuah tempat tidur berukuran *queen*. Kamar ini bisa ditempati oleh satu orang atau dua orang
- d. *King*, sebuah ruangan dengan sebuah tempat tidur berukuran *king*. Kamar ini bisa ditempati oleh satu dua orang
- e. *Triple*, sebuah kamar yang ditempati oleh tiga orang. Kamar ini bisa mempunyai satu *double bed* dan satu *roll away* atau dua tempat tidur dan satu *roll away*.
- f. *Quad* atau *Quadruple*, sebuah kamar yang ditempati oleh empat orang. Kamar ini bisa memiliki satu tempat tidur atau lebih.
- g. *Twin Double* atau *Double-double*, sebuah kamar dengan dua *double bed*. Kadang-kadang mempunyai dua tempat tidur *queen*. Kamar ini bisa ditempati oleh satu tempat tidur atau lebih.



Gambar 2.2 Denah Kamar Tamu *Twin Double*
(sumber : Komar, 2014; 214)

- h. *Studio*, sebuah ruangan dengan “*studio-bed*”, yaitu sebuah sofa yang bisa dialihfungsikan sebagai tempat tidur. Kamar ini bisa juga mempunyai tempat tidur lain,



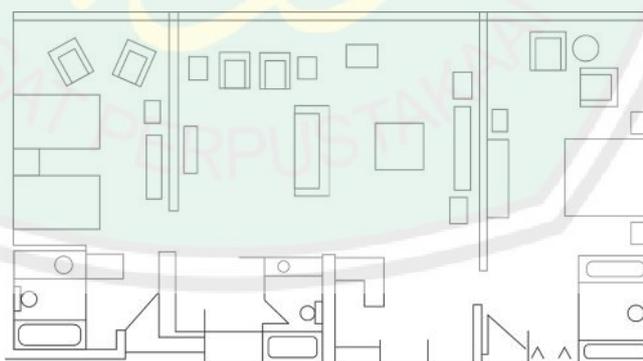
Gambar 2.3 Denah Kamar Tamu Tipe *Studio*
(sumber : Komar, 2014; 127)

- i. *Mini Suite atau Junior Suite*, kamar *single* dengan tempat tidur dan tempat duduk. Kadang-kadang kamar jenis ini memiliki sebuah kamar tidur kecil terpisah yang dihubungkan dengan ruang tamu.



Gambar 2.4 Denah Kamar Tamu Tipe *Mini Suite*
(sumber : Komar, 2014; 216)

- j. *Suite*, sebuah ruang tamu yang dihubungkan dengan satu atau lebih kamar tidur berukuran *fullsized*



Gambar 2.5 Denah Kamar Tamu Tipe *Suite*
(sumber : Komar, 2014; 216)

- k. *Twin*, kamar dengan dua tempat tidur berukuran sama. Kamar ini dapat ditempati oleh satu atau dua orang.

- l. *Connecting Room*, dua kamar atau lebih dengan beberapa pintu masuk dari luar dan sebuah pintu yang berada diantara kamar tersebut di mana para tamu dapat keluar tanpa harus meninggalkan ruang utama.
- m. *Adjoining Room*, kamar-kamar tidak memiliki pintu-pintu penghubung yang berada dekat di antara kamar-kamar tersebut.

Peruntukan hotel untuk individu ataupun kelompok mempengaruhi pemilihan tipe kamar yang akan digunakan. Tipe kamar *single*, *double* (memiliki satu tempat tidur atau lebih), *queen*, dan *triple* (ditempati 3 orang atau lebih) ataupun *quad* (ditempati 4 orang). Tipe-tipe kamar diperbanyak untuk mempermudah para tamu untuk memilih tipe kamar sesuai kebutuhannya.

4. Department dan Fasilitas Penunjang Hotel

Dalam sebuah organisasi perhotelan pada umumnya, departemen dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. kelompok yang menghasilkan uang yang disebut *profit centre*, dan
2. kelompok pendukung yang disebut *service centre*

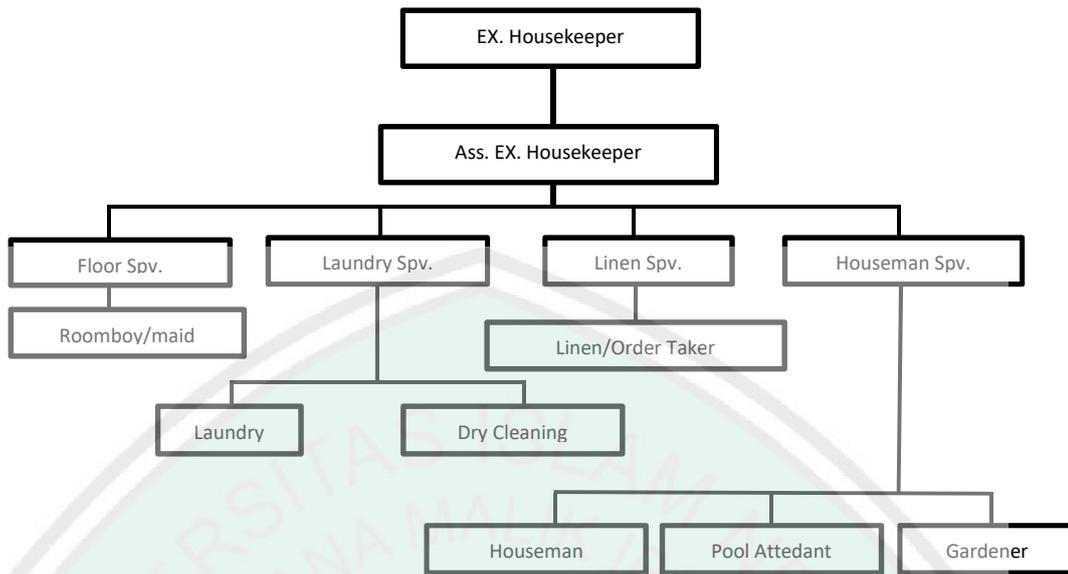
Front Office Department dan Department Food and Beverage adalah kelompok yang menghasilkan uang. Sedangkan kelompok lainnya adalah pendukung. Penjelasan tiap department akan diuraikan di bawah ini:

a. *Front Office Department*

Peranan dan fungsi utama dari *Front Office* adalah pusat aktivitas di mana tamu mendaftar, memesan kamar, dan *check out*. Oleh karena itu, maka lokasi atau letak kantor depan hotel seharusnya berada di tempat yang mudah dilihat atau diketahui oleh tamu yang biasa disebut *Front Desk*. Dalam aktivitasnya, terdapat *information*, *cashier*, *operator*, dan *reservation*. Semua aktivitas tersebut berada dalam *Front Office*.

b. *Housekeeping Department*

Housekeeping adalah salah satu bagian yang mempunyai peranan dan fungsi yang cukup vital dalam memberikan pelayanan kepada para tamu. Merupakan pendukung utama dari *Front Office*. Pelayanan menyangkut kenyamanan dan kebersihan ruang hotel. Apabila menganut sistem syariah, maka pelayan hotel harus memakai pakaian sopan dan memberikan kualitas tingkah laku yang berbeda dengan hotel konvensional. Dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pelayanan kenyamanan dan kebersihan ruang hotel, maka bagian *housekeeping* memiliki sub-bagian.

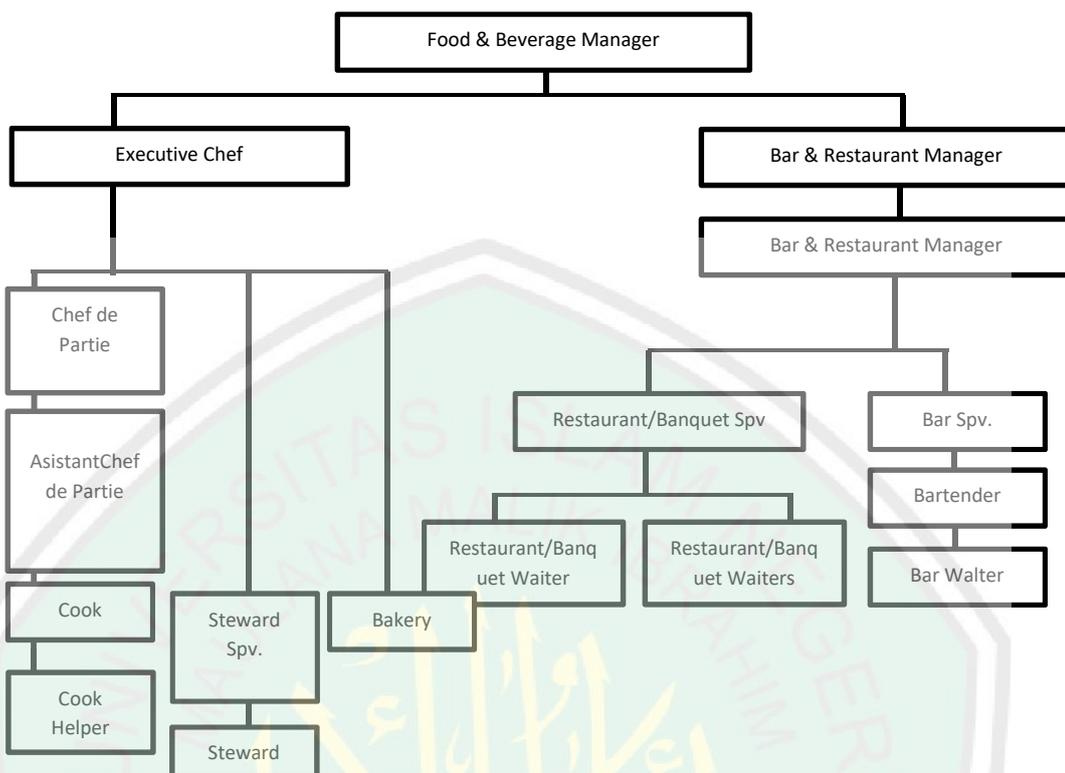


Gambar 2.6 Struktur Organisasi *Housekeeping Department*
(sumber : Komar, 2014; 21)

c. *Food & Beverage Department*

Bagian makanan dan minuman merupakan salah satu bagian yang terdapat di hotel yang mempunyai fungsi melaksanakan penjualan makanan dan minuman. Sekalipun melakukan fungsi menjual makanan dan minuman, tetapi dibalik itu semuanya terdapat kegiatan-kegiatan yang sangat kompleks. Kegiatan itu adalah melaksanakan usaha pengembangan produk makanan dan minuman, merencanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik tamu untuk makan dan minum di restoran hotel, melakukan pembelian bahan-bahan makanan dan minuman, penyimpanan bahan-bahan makanan dan minuman, melakukan pengolahan, penyajian makanan dan minuman serta penghitungan produk.

Restoran pada hotel konvensional banyak yang tidak memiliki sertifikat halal dari MUI. Sertifikat ini mempengaruhi bagaimana kualitas makanan dan minuman dari cara penyiapan bahan, pengolahan, sampai pemasakan terjaga kehalalannya. Hal ini menjadi vital karena dari bagian makanan dan minuman menjadi pembeda tingkat syariah sebuah hotel. Terdapat ketentuan bahwa hotel syariah harus memiliki sertifikat halal dari MUI pada bagian makanan dan minuman. Hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang melindungi agama dan jiwa setiap manusia dari segala pengaruh buruk yang masuk ke dalam tubuh.



Gambar 2.7 Struktur *Food and Beverage Department* (sumber : Komar, 2014; 35)

d. *Marketing Departement*

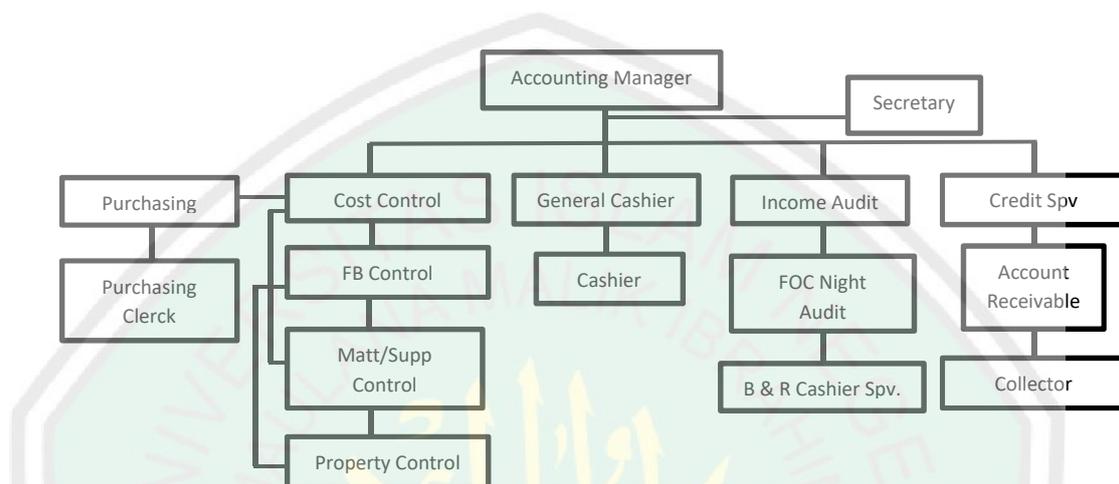
Bagian ini berfungsi dalam memasarkan produk hotel, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemasaran hotel, dengan berbagai cara bagian ini berusaha untuk mendapatkan tamu sebanyak mungkin ke dalam hotel.



Gambar 2.8 Struktur Organisasi *Marketing* (sumber : Komar, 2014; 56)

e. *Accounting Departement*

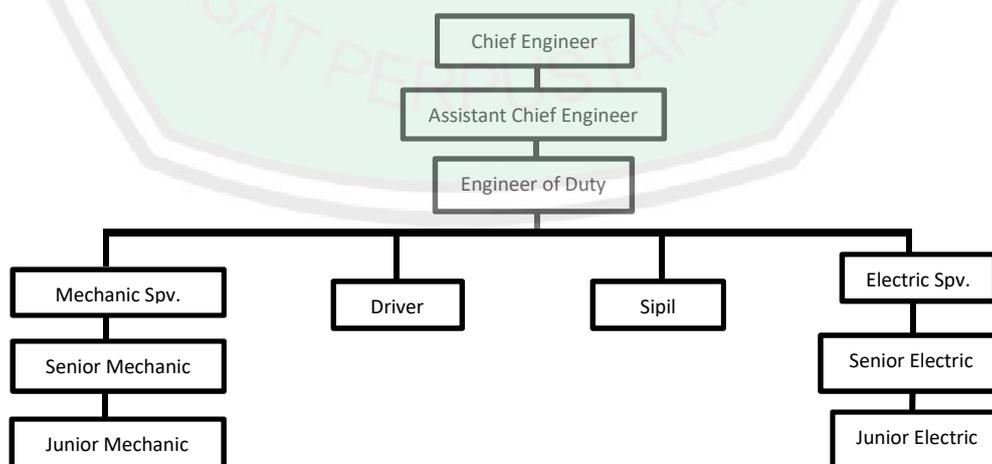
Bagian *accounting department* merupakan sebuah pusat bagi perusahaan hotel dalam menyelenggarakan penyusunan, pencatatan dan administrasi keuangan, dengan adanya departement ini maka pihak manajemen akan dapat mengetahui seberapa banyak pendapatan yang telah diperoleh serta bagaimana perkembangan perusahaan tersebut untuk masa yang akan datang.



Gambar 2.9 Struktur Organisasi *Accounting Department*
(sumber : Komar, 2014; 102)

f. *Engineering Departement*

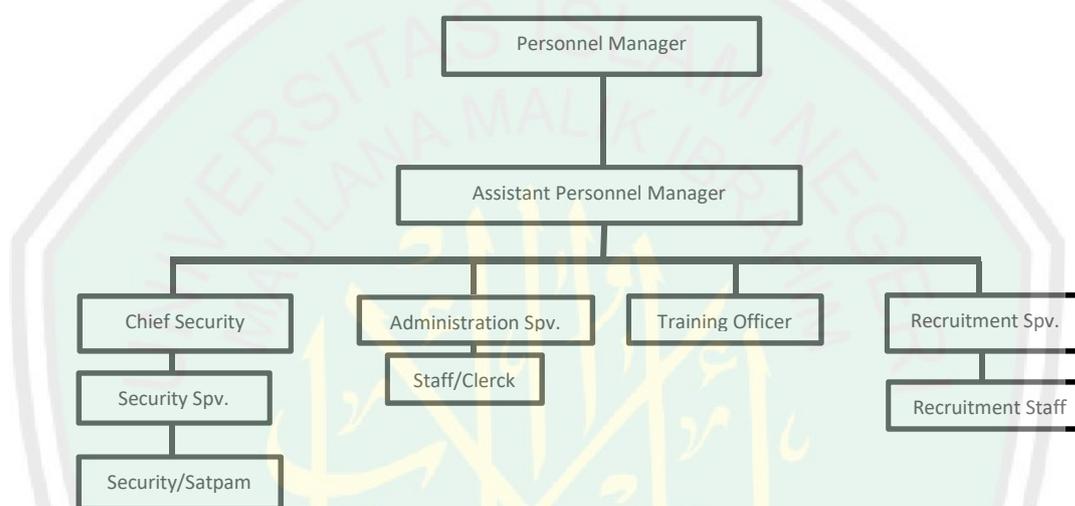
Departemen ini bertanggung jawab dalam kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan kontstruksi bangunan hotel, selain itu juga bagian ini peralatan dan perlengkapan hotel yang bersifat mekanik (mesin) serta mengurus pengadaan dan pemeliharaan instalasi listrik dan pengadaan air bersih untuk keperluan tamu maupun untuk keperluan karyawan hotel.



Gambar 2.10 Struktur Organisasi *Engineering Department*
(sumber : Komar, 2014; 108)

g. *Personnel Departement*

Bagian ini bertugas untuk bertanggung jawab atas perencanaan, pengawasan, dan berperan serta dalam masalah ketenagakerjaan, administrasi yang berhubungan dengan personalia seperti gaji, penerimaan karyawan, program pelatihan, serta bertanggung jawab dalam perlengkapan dan pelaksanaan-pelaksanaan peraturan perusahaan, bekerja sama dengan department lain yang membutuhkan karyawan sesuai standar peraturan dan prosedur yang telah ditentukan perusahaan, serta membantu dalam memberikan pengarahan, program pelatihan, dan mengevaluasi para karyawan.



Gambar 2.11 Struktur Organisasi *Personnel Department*
(sumber : Komar, 2014; 115)

2.1.3. Hotel Syariah

Pariwisata syariah merupakan pariwisata yang bersifat universal. Tidak membatasi tamu dari golongan tertentu, namun mempunyai cakupan yang lebih luas lagi. Maksud dari pariwisata syariah yaitu kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai islami. Namun perlu diperhatikan, imaji publik mengenai wisata syariah adalah wisata religi, hal ini merupakan sudut pandang yang keliru apabila ditinjau wisata syariah memiliki pengembangan yang berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai islam. Berbeda dengan wisata religi yang terkhusus untuk ziarah (makam).

Berdasarkan pengertian tersebut, konsep syariah memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai dan etika syariah berhubungan dengan konsep halal dan haram di dalam islam. Konsep halal dapat dipandang dari dua perspektif yaitu agama dan industri. Dari agama sebagai hukum makanan apa saja yang boleh dikonsumsi oleh konsumen muslim sesuai

kenyakinannya, sedangkan dari perspektif industri adalah peluang bisnis bagi produsen pangan dengan target konsumennya adalah muslim.

Untuk mendukung wacana destinasi wisata halal di Malang, pemerintah daerah mengupayakan tersedianya infrastruktur penunjang seperti hotel dan mal dengan label syariah. Hotel syariah adalah hotel yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan, dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, untuk dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan pemerintah, industri, dan syariah (*Corporate Profile* PT. SOFYAN HOTEL Tbk).

Penerapan label “hotel syariah” di Indonesia menjadi *tren* saat ini. Hal ini berdasar fakta dari beberapa pengadaan hotel di beberapa wilayah yang menunjukkan peningkatan nilai okupansi hotel. Penerapan label “syariah” tidaklah mudah. Beberapa kriteria dan syarat untuk mendapatkan label tersebut harus memenuhi ketentuan dan tinjauan oleh MUI. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014, terdapat PERMEN yang berisikan kriteria hotel syariah. Kriteria tersebut dibagi menjadi dua (2) yaitu, Hilal 1 dan Hilal 2 yang dinilai dari aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan. Hilal 1 berisikan tentang bagaimana hotel syariah mempunyai kelonggaran aturan syariah di dalamnya, misalnya restoran dan dapur sudah bersertifikat halal dari MUI, terdapat kemudahan bersuci dengan penggunaan *shower* bukan menggunakan tisu, namun tidak ada seleksi tamu serta dapurnya saja yang halal namun minumannya masih menyediakan *wine*. Sedangkan untuk Hilal 2, segala hal yang tidak diperbolehkan dalam aturan syariah sudah diterapkan dalam hotel tersebut. Untuk poin Hilal 1 hanya 49 poin, selanjutnya untuk mencapai Hilal 2 harus mencapai 74 poin.

Sebagai upaya pemenuhan operasional konsep hotel syariah, PT Sofyan Hotel Tbk sebagai *pioneer* pengembangan hotel konsep syariah menetapkan sejumlah fatwa atau opini syariah sebagai berikut, fatwa atau opini tentang bisnis hotel, seleksi tamu hotel, sewa ruangan, dekorasi hotel, restoran dan produk makanan dan minuman, penyediaan fasilitas TV, musik dan hiburan, seragam karyawati dan pelayanan, pengelolaan SDM, kebijakan atau pengelolaan keuangan, barang temuan, zakat perusahaan, busana kerja dan berhias.

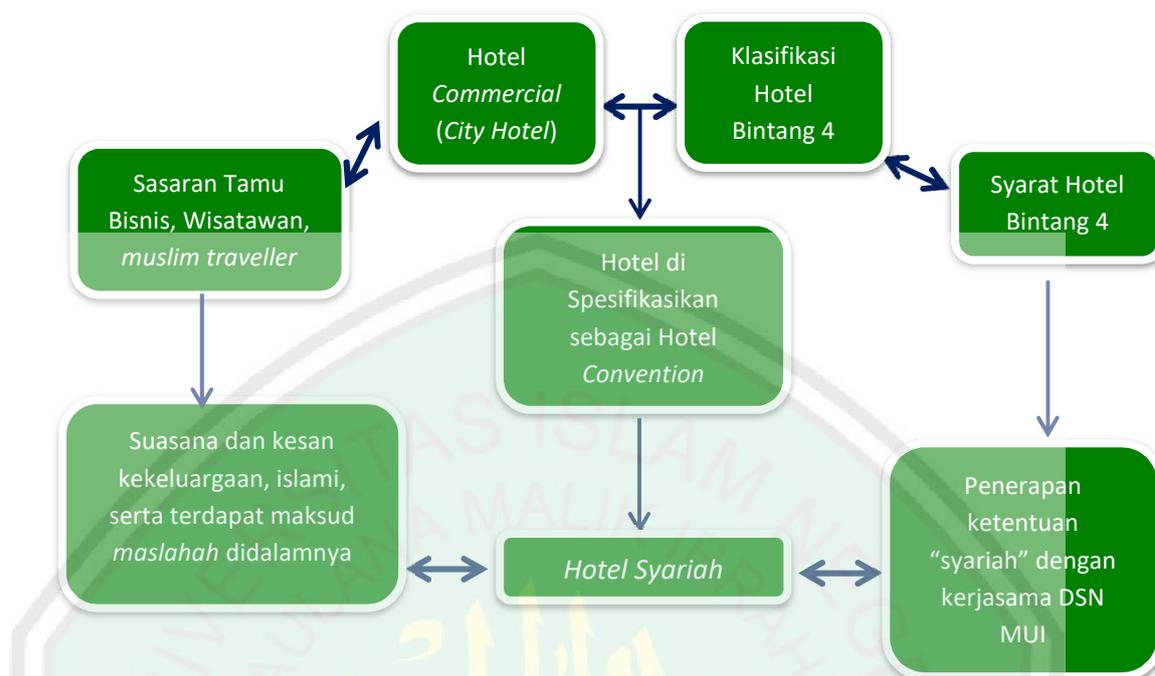
Lebih lanjut dalam pemenuhan label hotel “syariah” menurut ketentuan DSN MUI (Dewan Syariah Nasional) dalam Jurnal Semai Komunikasi (*Strategi Komunikasi “Change Management(Studi Kasus, Perubahan Konsep Bisnis dari Hotel Konvensional ke Hotel Syariah) 2011*), Rezeki menyebutkan untuk memenuhi nilai syariah sebuah hotel harus menjalankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tidak memproduksi, memperdagangkan, menyediakan, menyewakan suatu produk atau jasa yang seluruh maupun sebagian unsur jasa atau produk tersebut dilarang atau tidak dianjurkan dalam hukum islam.

2. Transaksi harus didasarkan pada suatu jasa atau produk yang benar-benar ada.
3. Tidak ada kedzaliman, kemudharatan, kemungkar, kerusakan, kemaksiatan, kesesatan, dan keterlibatan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu tindakan atau hal yang dilarang atau tidak dianjurkan dalam hukum islam.
4. Tidak ada unsur kecurangan, kebohongan, ketidakjelasan, risiko yang berlebihan, korupsi, manipulasi, dan ribawi.
5. Komitmen menyeluruh dan konsekuen terhadap perjanjian yang dilakukan.

Dalam simpulan berdasarkan nilai-nilai yang telah dipaparkan diatas, pada Jurnal Semai Komunikasi (*Strategi Komunikasi "Change Management(Studi Kasus, Perubahan Konsep Bisnis dari Hotel Konvensional ke Hotel Syariah) 2011*), Rezeki melakukan pendalaman terhadap operasional hotel dan dibuatlah standar atau kriteria hotel syariah sebagai berikut:

1. Fasilitas, semua fasilitas yang disediakan di dalam hotel memberi manfaat bagi tamu dan harus meniadakan fasilitas yang menyebabkan kemudharatan bagi tamu hotel.
2. Tamu hotel, menyeleksi tamu yang berpasangan dari gelagat dan penampilan serta kartu identitas pasangan.
3. Pemasaran, terbuka oleh dan untuk siapapun juga, meskipun berbeda agama, bermacam suku dan ras ataupun golongan asalkan aktifitas tamu tidak menimbulkan efek negatif bagi tamu lain.
4. Makanan dan minuman, pihak hotel menyediakan jaminan kehalalalan baik dari bahan-bahan maupun proses pembuatannya, serta baik bagi kesehatan.
5. Dekorasi, penyesuaian terhadap nilai-nilai keindahan dalam islam serta tidak bertentangan dengan syariah. Serta harus meniadakan ornamen patung dan lukisan makhluk hidup.
6. Operasional, meliputi kebijakan manajemen serta peraturan-peraturan, pengelolaan SDM dengan tidak membedakan suku ataupun agama dan juga ras, keuangan menggunakan akuntansi syariah dan menggunakan bank dan asuransi syariah sebagai mitra.
7. Struktur, harus adanya sebuah lembaga Dewan Pengawas Syariah (DPS) guna mengawasi jalannya operasional hotel secara syariah.
8. Pelayanan, sesuai dengan kaidah islam dengan terpenuhinya aspek keramahan, bersahabat, jujur, amanah, suka membantu, dan mengucapkan kata maaf dan terima kasih. Pelayanan juga mempunyai batas-batas yang diblehkan oleh syariat islam, misalnya tidak menjurus kepada *khalwat*.



Gambar 2.12 Kesimpulan Klasifikasi Hotel Syariah (sumber : Analisis Pribadi, 2017)

Secara umum perbedaan hotel konvensional dan hotel syariah terletak hanya pada sistem pengelolaan. Pengelolaan hotel dan wisata syariah secara singkat mempunyai tujuan mencapai *Falah* melalui pencapaian *masalah*, yang terdiri dari manfaat dan berkah, dalam kegiatan konsumsinya. Lebih dari itu hotel syariah harus mempunyai lembaga yang bekerja sama dalam pengawasan pelaksanaan “syariah”. Segala sesuatu yang berada di dalam hotel harus mampu mempunyai sertifikat *halallan thoyiban*. Sehingga dalam praktiknya keberkahan dan manfaat dari praktik syariah dapat diambil secara nyata.

Tabel 2.2 Analisa Sistem Syariah dalam Hotel (sumber : Analisa Pribadi, 2017)

| No | PERHATIAN SYARIAH | KETENTUAN SYARIAH | NILAI DI DALAM ISLAM | APLIKASI SECARA DI DALAM HOTEL |
|----|-------------------|-------------------|---|---|
| 1. | Pengelola | Pengawasan | Optimalisasi sistem syariah di dalam hotel | Terdapatnya bagian urusan Dewan Syariah Nasional (DSN) di dalam struktur operasional hotel yang berfungsi mengawasi sistem syariah di dalam hotel |
| | | Pemasaran | Sifat utama konsep syariah yaitu bersifat universal | Pemasaran hotel tidak teruntuk tamu muslim saja, namun terbuka bagi siapa saja, asalkan tamu tersebut tidak beraktivitas yang dilarang negara, berbuat kerusakan, ataupun tindakan buruk lainnya. |
| | | Pelayanan | Menjaga kaidah syariah yaitu memuliakan tamu | Pelayanan berlandaskan nilai-nilai agama islam serta mempunyai aspek positif |

| | | | | |
|----|------------|---------------------------------|--|--|
| | | | | bagi tamu dengan menjaga batasan-batasan ucapan serta tingkah laku yang tidak menjurus kepada <i>khalwat</i> atau nafsu. |
| | | Kebijakan | Manajemen yang bersifat jujur, dapat dipercaya, dan istiqomah dalam memegang sistem syariah | Membuat peraturan-peraturan yang memiliki kesesuaian dengan prinsip islam serta memiliki perjanjian atau kesepakatan yang sesuai dengan prinsip syariat islam. |
| | | Sumber Daya Manusia | Pengelolaan SDM yang memenuhi kaidah syariah yakni universal (<i>kaffatan lin-naas</i>) dan rahmat bagi semua kalangan dan lingkungan (<i>Rahmatan lil 'aalamin</i>) | Penerimaan dan perekrutan SDM tidak membedakan golongan, ras, ataupun suku, serta memberikan pelatihan yang mencakup tiga hal yakni, etika, pengetahuan, keahlian. |
| | | Keuangan | Menjaga keberkahan di dalam operasional hotel | Mempunyai mitra keuangan ataupun bank yang bersistem syariah apabila perusahaan hotel mempunyai keuntungan yang berlebih maka wajib untuk dizakati sebagian dari laba tersebut. |
| 2. | Fasilitas | Privasi laki-laki dan perempuan | Terjaganya agama, perilaku, dan privasi setiap tamu | Fasilitas seperti kolam renang dibedakan dengan zonasi ruang antara fungsi laki-laki dan perempuan |
| | | Makanan dan minuman | Terpeliharanya jiwa manusia dari perkara haram yang masuk ke dalam tubuh | Tersertifikasinya makanan dan minuman dari MUI mengenai kehalalannya |
| | | Fasilitas hotel | Memberikan manfaat kepada tamu hotel | Fasilitas SPA syariah ataupun hiburan kepada tamu hotel harus dihindarkan dari hal-hal yang mampu memberikan dorongan berbuat buruk |
| 3. | Arsitektur | Ornamen dan dekorasi | Menjaga ketetapan syariat islam | Dekorasi dan ornamen hingga lukisan didalam hotel tidak boleh berbentuk makhluk hidup, tidak harus berbentuk kaligrafi serta tidak boleh terdapat patung didalamnya |
| | | Ibadah | Kemudahan para tamu muslim untuk beribadah | Tersedianya shower untuk bersuci serta tersedianya arah penunjuk <i>qiblat</i> , sajadah, serta Al Qur'an di dalam kamar serta tersedianya musola pada area utama hotel |
| | | Kamar mandi | Menjaga diri setiap para tamu | Terdapat perbedaan mengenai arah hadap kloset oleh beberapa ulama, untuk menghindari perbedaan pendapat tersebut, sebaiknya arah hadap kloset tidak dihadapkan atau membelakangi ke kiblat jadi ara hadap kloset di arahkan ke arah utara atau selatan |
| | | Tempat tidur | Memperhatikan sunnah Nabi ketika tidur | Menempatkan tempat tidur dengan arah hadap kiblat |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | saat posisi miring ke kanan, hal ini baik disebabkan merupakan sunah Nabi serta selalu mengingatkan manusia akan kematian |
|--|--|--|--|---|

2.2. Tinjauan Tema Rancangan

2.2.1. Definisi Tema *Green Building*

Green Building bukanlah bangunan yang hanya diperbanyak pohon atau taman. Bangunan *green* di sini menitikberatkan kepada penggunaan dan bagaimana mencapai kenyamanan dalam bangunan dengan meminimalan penggunaan sistem aktif, sehingga semuanya dapat dicapai dengan material alami dan penghawaan pasif (Ardiani, Y.Mila, *Sustainable Architecture*, 2015; 70).

Dalam pemahaman lain, menyebutkan bahwa *Green Building* adalah bangunan yang minim mengomsumsi sumber daya alam, termasuk energi, air, dan material, serta minim menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Arsitektur hijau merupakan langkah untuk merealisasikan kehidupan manusia yang berkelanjutan (Karyono, T.H., *Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia*, 2010; 97)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green Building* adalah bangunan yang mampu meminimalkan konsumsi energi dengan beberapa pengaplikasian material dan prinsip-prinsipnya di dalam bangunan sehingga menjadi kesatuan antara bangunan dan lingkungan sekitarnya. Bangunan yang baik tidaklah harus memberikan kesan modern dan mewah, namun dapat memberikan suasana bahagia didalamnya. Beberapa unsur alam yang memberikan suasana nyaman dan yang dibutuhkan untuk kenyamanan pengguna. Warna, element, dan tekstur alam dapat memberikan kesan yang dibutuhkan bagi manusia. Untuk itu, pengaplikasian *green building* disamping memenuhi aspek umum, juga memperhatikan aspek lain yang berhubungan dengan psikologis pengguna sebagai salah satu acuan dalam objek hotel.

2.2.2. Karakteristik Tema *Green Building*

Menurut kriteria yang dikeluarkan oleh lembaga GBCI (*Green Building Council Indonesia*) terdapat 6 kategori yang menjadi parameter acuan, yaitu :

1. *Appropriate Site Development (ASD)* atau tepat guna lahan, mempunyai ketepatan dalam penggunaan, pemilihan, dan pengolahan lahan dengan aspek area dasar hijau dan optimalisasi kedekatan tapak dengan sarana dan prasarana publik
2. *Energy Efficiency & Conservation (EEC)* atau efisiensi dan konservasi energi, sebuah bangunan yang didirikan untuk seminimal mungkin menggunakan bahan bakar fosil dalam pengoperasiannya
3. *Water Conservation (WAC)* atau konservasi air, upaya pelestarian air dan mendaur ulang air agar dapat bermanfaat sehingga tidak menimbulkan dampak negatif

4. *Material Resources & Cycle (MRC)* atau sumber dan siklus material, meminimalkan penggunaan material yang dapat membahayakan lingkungan dan ruangan serta memperhatikan penggunaan material lokal dan material yang dapat didaur ulang
5. *Indoor Air Health & Comfort (IHC)* atau kualitas udara dan kenyamanan udara dalam ruang, pentingnya kenyamanan dan kesehatan penghuni menjadi faktor penting dalam desain, di mana kriteria penggunaan materialnya pun diperhitungkan, misal mengandung racun atau tidak, dan lain-lain
6. *Building & Environment Management (BEM)* atau manajemen lingkungan bangunan, keterkaitan seluruh aspek kriteria dengan manajemen lingkungan dalam bangunan.

Kriteria bangunan *green* di sini dititikberatkan kepada penggunaan material alami yang tidak jauh dari tapak yang dibangun dan menggunakan konstruksi material sederhana. Bangunan dengan material alam ini dimaksudkan berangkat dari konsep bangunan konvensional yang mengambil material dari lokal setempat, yang dikenal dengan *natural building* (Ardiani, Y.Mila, *Sustainable Architecture*, 2015; 85). Material-material alami yang digunakan seperti :

1. *Cob* adalah kata Inggris kuno untuk teknik pembuatan bangunan dari tanah yang menggabungkan endapan tanah liat, pasir, serat, dan air, yang merupakan material buatan tangan untuk membentuk dinding, bangku, oven, dan perapian. Variasi dari teknik ini ditemukan di seluruh dunia dan telah berumur ribuan tahun
2. *Straw bale* merupakan bahan bangunan memanfaatkan produk limbah. Hal ini juga dikenal sebagai *light-straw* atau *slipstraw*. *Slipstraw* merupakan material bangunan yang dibuat dari lapisan jerami dengan perekat tanah liat. Material bangunan ini sangat baik untuk insulasi dingin di iklim sub tropis. Namun jika digunakan di iklim tropis menjadi bukan bangunan berkelanjutan lagi karena tidak sesuai ketika bangunan di iklim tropis yang harus memperbesar bayangan dan memasukkan banyak angin dengan bukaan lebar harus ditutupi jerami
3. Ada tiga prinsip plaster dan cat media: tanah liat, kapur, gipsum, dan selesai dengan cat plaster, cat, dan mencuci dari tanah liat, kapur, kasein, gandum pasta, mika, pigmen, dan material alam lainnya. Plaster dibuat di seluruh dunia selama ribuan tahun
4. *Masonry*. Teknik ini menggunakan batu, batu bata yang dibakar, dan material lain seperti beton daur ulang untuk membangun pondasi dan dinding. Pendekatan alami untuk penggunaan kayu, di mana kayu digunakan tanpa dibentuk persegi, digergaji atau cara menebang
5. Menciptakan dan menggunakan material daur ulang. Penggunaan material daur ulang dan diperbaharui selaras dengan filosofi bangunan alami. Jendela, kaca, pintu perlengkapan, kayu, batu bata, dan masih terus dibawa ke tempat pembangunan.

Konsep *green building* yang mudah pengaplikasiannya adalah dengan menggunakan sistem perancangan pasif dalam bangunan, di antaranya:

1. Orientasi bangunan dalam hubungannya dengan matahari, angin, dan karakteristik tapak
2. Menginsulasi bangunan dan membuat ruang pemanas sesuai kebutuhan iklim
3. Sistem yang terintegrasi untuk pendinginan pasif dan ventilasi bangunan memberikan cahaya alami yang cukup untuk meminimalkan pemakaian energi listrik untuk penerangan.

Sumber energi untuk perancangan pasif dimanfaatkan dari energi alami yang ada di alam dan hubungannya ke dalam bangunan, yaitu:

1. Angin, misalnya sistem ventilasi silang dengan bukaan udara yang lebar, menghemat penggunaan pengkondisi udara, kipas angin dan sebagainya. Sirkulasi udara pada ruangan-ruangan menjadi jauh lebih nyaman
2. Matahari
 - a. Panas: kalor matahari dimanfaatkan untuk menghemat penggunaan pemanas. Panas matahari dimanipulasi dengan oversteak dengan pembayangan maksimal dalam bangunan untuk menciptakan titik kenyamanan
 - b. Cahaya: cahaya matahari dimanfaatkan untuk pencahayaan interior, sehingga menghemat penggunaan lampu pada siang hari

Bangunan didesain untuk mengurangi konsumsi air dan buangan:

 1. Desain bangunan untuk mengkonversi air
 2. *Composting toilets*
 3. *Landscaping* yang membutuhkan sedikit air
 4. Penampungan air hujan untuk kebutuhan umum
 - a. Air hujan untuk mencuci pakaian
 - b. Air hujan untuk minum
 5. Pengurangan *drains main*
 6. Pemeliharaan *greywater hybrid toilet*

2.3. Tinjauan Khusus

2.3.1. Strategi Desain *Green Building*

Pendekatan *Green Building* mempunyai beberapa strategi desain yang penerapannya dalam bangunan. Dalam *GREENSHIP* memberikan beberapa langkah strategi *green bulding*, yaitu :

1. Pemanfaatan Energi
 - a. Maksimalkan cahaya matahari untuk penerangan gedung

Deskripsi: biasanya cahaya alami/matahari yang cocok untuk penerangan di sisi utara dan selatan, untuk sisi timur dan barat perlu ditambahkan *screen* atau penghalang panas matahari.

Keuntungan: pemakaian cahaya matahari/alami untuk penerangan gedung akan mengurangi pemakaian energi listrik

b. Buat jendela untuk sirkulasi udara alami

Deskripsi: sistem ventilasi alami akan membuat udara segar secara alami. Pada saat tertentu sistem ventilasi alami ini bisa menggantikan fungsi ac (saat musim hujan dsb).

Keuntungan: mengurangi pemakaian *air conditioning* (AC), sehingga akan menghemat pemakaian energi.

c. Pilih warna atap yang terang

Deskripsi: warna atap yang gelap akan menyerap panas, hal ini akan membuat ruangan di bawahnya menjadi panas. Sedangkan warna atap yang terang akan memantulkan panas.

Keuntungan: warna atap yang terang bisa mengurangi efek panas yang diterima gedung, hal ini akan membuat udara di dalam gedung menjadi lebih nyaman dan bisa mengurangi pemakaian *air conditioning* (AC).

d. Pasang *screen* atau penghalang panas matahari

Deskripsi: *screen* merupakan komponen penghalang panas matahari pada jendela kaca.

Keuntungan: mengurangi panas matahari yang masuk ke dalam gedung sehingga bisa menghemat pemakaian energi.

e. Pasang kipas angin atau *ceiling fan*

Deskripsi: penempatan kipas angin maupun *ceiling fan* akan mempercantik ruangan. Dengan fungsinya fan akan membuat adanya sirkulasi udara dalam ruangan sehingga udara menjadi segar.

Keuntungan: Pemakaian *fan* juga mengurangi pemakaian *ac*, dimana energi yang dibutuhkan fan jauh lebih kecil daripada *ac*, dan tidak menimbulkan polusi udara karena pemakaian *freon*.

f. Memperkecil/mengurangi pemakaian *air conditioning* (AC).

Deskripsi: AC merupakan peralatan pengkomsumsi energi yang besar dalam operasional gedung. Pengurangan pemakaian ini bisa dengan cara menyetel temperature pada kisaran 25-26°C, sehingga kerja ac tidak terlalu berat bila dibandingkan menyetel suhu rendah. Service yang teratur juga akan membuat kerja *ac* menjadi optimal.

Keuntungan: Dengan pengurangan pemakaian *ac* maka akan didapatkan penghematan pemakaian energi.

g. Gunakan *fluorescent lights* dengan balast elektronik

Deskripsi: Pemakaian lampu jenis *fluorescent* meminimalkan jumlah lampu dengan kualitas yang tidak kalah terang. Selain efisien, balast elektronik juga mengurangi berkedibnya lampu.

Keuntungan: Lampu hemat energi akan menjadikan hematnya pemakaian energi secara keseluruhan. *Fluorescent light* ini juga mempunyai umur hidup yang panjang.

h. Pasang isolasi *high r - value*

Deskripsi: Pemasangan *thermal barrier high r value* pada dinding, plafond dan lantai.

Keuntungan: *Thermal barrier* menghambat laju perpindahan panas antar ruangan sehingga suhu ruangan akan terjaga, dengan demikian akan hemat pemakaian AC.

2. Pemanfaatan Air

a. Perencanaan penggunaan air dan efisiensi *landscape*

Deskripsi: Perencanaan *landscape* yang hemat air, mengurangi *turf area* dan meminimalkan *maintenance/* pemeliharaan serta membuat saluran air yang efisien.

Keuntungan: Mengurangi konsumsi air yang berlebihan.

b. Pasang *sanitary fixtures* yang hemat air

Deskripsi: kebanyakan *closet tipe* baru hanya menggunakan 1.6 *gallon/flush* dibanding *closet* jenis lama yang menggunakan 5-7 *gallon/flush*. Penggunaan pengatur aliran air pada kran/*wastafel/urinoir* dan peralatan sanitari lainnya.

Keuntungan: Mengurangi konsumsi air yang berlebihan namun tetap mengoptimalkan kebersihan sanitari.

c. Gunakan material *paving*

Deskripsi: Gunakanlah material *paving* pada daerah terbuka

Keuntungan: Mengurangi aliran air ke sungai, air yang diterima akan dialirkan ke dalam tanah melalui sela-sela *paving*.

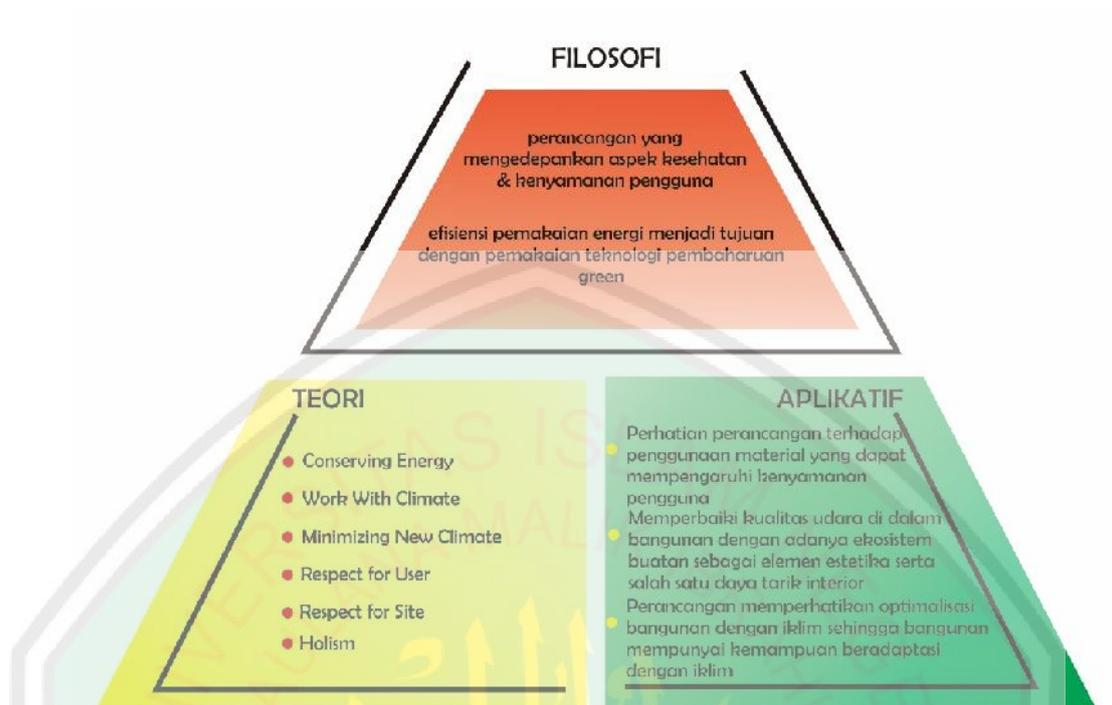
3. Material dan Sumber Daya

a. Gunakan 30%-50% *flyash* pada *concrete*

Deskripsi: *Flyash* yang dihasilkan dari *coal burning power plants* dapat mengganti 15%-40% pemakaian semen

Keuntungan: Mengurangi pemakaian semen sehingga bisa mengurangi produksi semen.

- b. Gunakan *engineered wood* untuk *headers, joint dan sheathing*
Deskripsi: *Engineered lumber* dihasilkan dari kayu berdiameter kecil.
Keuntungan: Pemakaian *engineered wood* mengurangi penebangan pohon-pohon besar dan memperlancar proses pertumbuhan hutan.
- c. Gunakan material hasil daur ulang pada isolasi, *drywall* dan karpet
Deskripsi: Memaksimalkan penggunaan isolasi, *drywall* dan karpet dari material daur ulang kertas, plastik, kaca, *wool* atau *cotton*.
Keuntungan: Pengurangi tingkat produksi sampah, sebagai contoh pemakaian isolasi daur ulang bisa menyerap 30% kaca daur ulang.
4. Kualitas Udara Ruangan
- a. Hindari atau minimalkan penggunaan cat *voc*
Deskripsi: Mengurangi penggunaan cat yang mengandung kadar *VOC (volatile organic compound)*.
Keuntungan: Pemakaian *VOC* ini bisa membuat iritasi pada mata, hidung. *VOC* juga merusak lapisan ozon.
- b. Gunakan *formaldehyde free* atau *fully sealed materials* untuk *cabinet dan counter*
Deskripsi: *Partical board* berisi *formaldehyde*, dimana dapat menguapkan gas pada umur 10-15 th.
Keuntungan: Mengurangi iritasi pada mata, hidung.
- c. Arahkan ventilasi dapur keluar
Deskripsi: Asap, gas dan uap bisa dihasilkan dari penggunaan kompor dalam memasak. Arahkan ventilasi penyerap udara keluar ruangan.
Keuntungan: Menjadikan udara dalam ruangan tetap sehat, bersih dan tidak panas.
- d. Pasang sensor karbon dioksida
Deskripsi: Sensor karbon monoksida akan memonitor level CO₂ udara.
Keuntungan: Mengurangi kuman akibat CO₂.



Gambar 2.13 Kesimpulan Pendekatan *Green Building* (sumber : Analisis Pribadi, 2017)

Tabel 2.3 Analisa Aplikatif Karakteristik *Green Building* (sumber; Analisa Pribadi, 2017)

| No | Karakteristik <i>Green Building</i> | Aplikatif terhadap Rancangan |
|----|--|---|
| 1. | <i>Contrusction Material</i> (penggunaan kontruksi material bangunan yang ramah lingkungan) | <ul style="list-style-type: none">) Penggunaan <i>fly ash</i> pada <i>concrete</i> sehingga mengurangi penggunaan produksi semen) Menggunakan <i>drywall</i> dan karpet pada bagian isolasi ruang |
| 2. | <i>Indoor Quality</i> (kualitas udara di dalam bangunan) | <ul style="list-style-type: none">) Penggunaan <i>ceiling fan</i> atau kipas angin pada area publik guna mengurangi pemakaian ac) Penggunaan <i>screen</i> pada kaca untuk mengurangi panas matahari yang masuk ke dalam gedung) Memperkecil atau mengurangi pemakaian AC di dalam bangunan dengan cara menyetel temperature pada kisaran 25-26° C, sehingga kerja AC menjadi optimal) Menggunakan <i>thermal barrier high r value</i> pada dinding, plafon dan lantai, untuk menghambat laju perpindahan panas antar ruangan |
| 3. | <i>Efficiency Water</i> (pengoptimalan penggunaan atau pengoperasian air pada bangunan) | <ul style="list-style-type: none">) Memasang <i>sanitary fixtures</i> yang hemat air) Pemanfaatan air buangan hujan untuk pemakaian air <i>flush toilet</i>) Pemakaian paving pada area terbuka guna penyerapan air hujan ke dalam tanah lebih optimal |

| | | |
|----|--|---|
| 4. | <i>Renewable Energy</i> (penggunaan energi alami sebagai energi alternatif) |) Memaksimalkan cahaya matahari pada sisi utara dan selatan serta pada sisi Barat atau Timur memakai <i>screen</i> pada kaca untuk memperkecil suhu peningkatan suhu matahari J Pemanfaatan atap gedung untuk penempatan <i>solar cell</i> sebagai energi alternatif |
| 5. | <i>Site</i> (memperhatikan keadaan lingkungan) |) Memperhatikan pengurangan sampah dengan adanya sistem daur ulang |
| 6. | <i>Beauty and Freshness</i> (keindahan dan kesegaran dalam ruangan) |) Keindahan dan kesegaran yang di dapat dari keteraturannya semua karakteristik <i>green building</i> |

2.3.2. Tinjauan Arsitektural

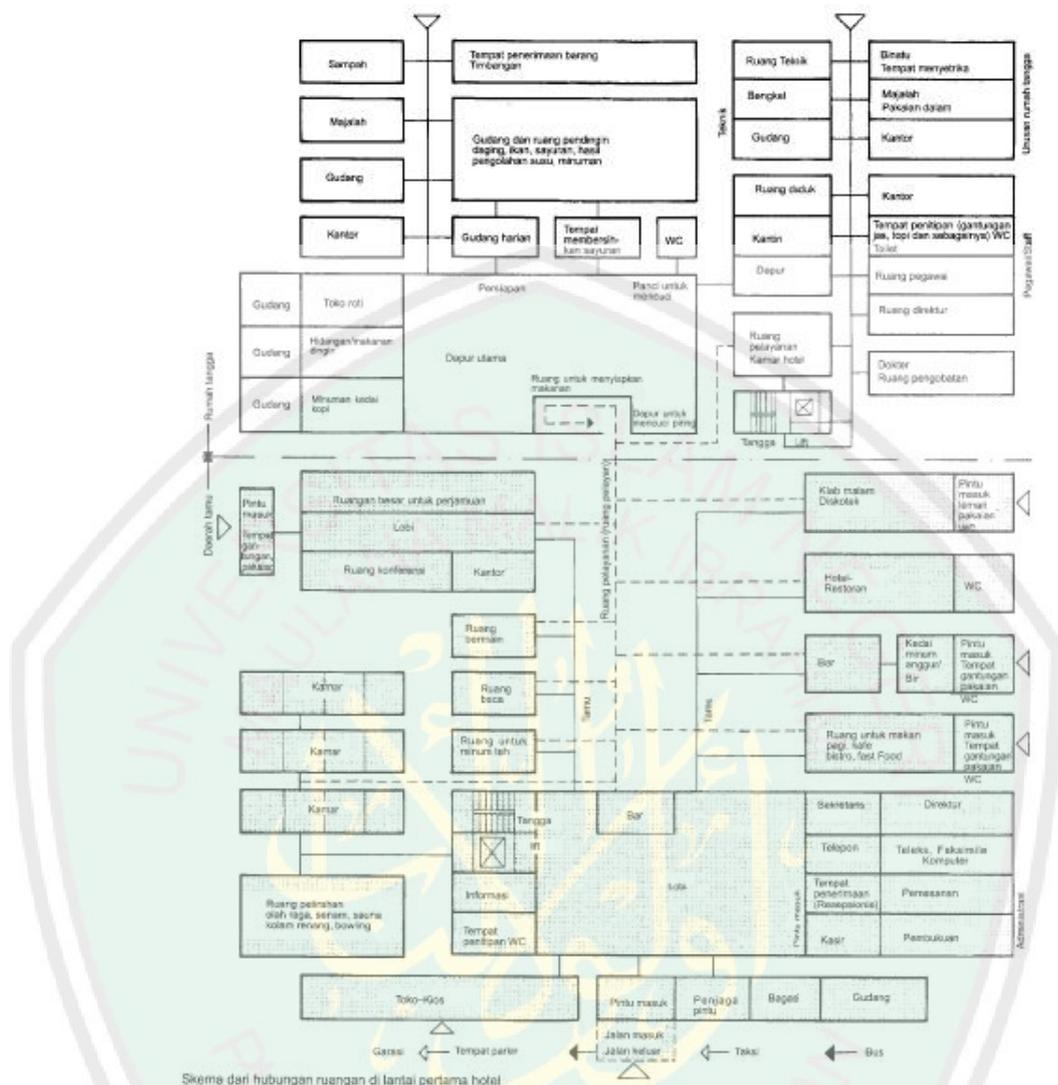
Hotel syariah diklasifikasikan sebagai hotel dengan fungsi kegiatan konvensi. Dalam perancangan terdapat beberapa fasilitas hotel sebagai pokok perancangan dan syarat dari klasifikasi hotel bintang 4. Beberapa ruang tersebut adalah sebagai berikut;

1. Kebutuhan Ruang Hotel

Kebutuhan ruang hotel dalam buku “Data Arsitek; jilid 2” mempunyai pembagian presentase besar ruang sebagai yaitu

- a. Penginapan dengan kamar, ruang minum, koridor , pelayanan hotel (50-60%)
- b. Ruang tamu terbuka, ruang penerimaan, lobby, ruang tunggu (4-7%)
- c. Ruang perjamuan (ruang penerima tamu), restoran, bar untuk tamu intern dan tamu/dari luar (4-8%)
- d. Ruang perjamuan dengan bangkai dan ruang konferensi (4-12%)
- e. Ruang rumah tangga (seoerti; ruang makan, dapur), ruang pegawai, gudang (9-14%)
- f. Ruang administrasi, ruang direktur, dan sekretaris (1-2%)
- g. Ruang teknik dengan mesin dan ruang perawatan (4-7%)
- h. Ruang animasi, ruang santai, ruang olah raga, toko, salon, ruang khusus seperti tempat seminar dan ruang terbuka (aula) (2-10%)

Dari persentase tersebut terdapat skema hotel di lantai dasar yang dapat menjadi acuan sirkulasi hotel.



Gambar 2.14 Skema Sirkulasi Hotel (sumber : Neufert, 2002)

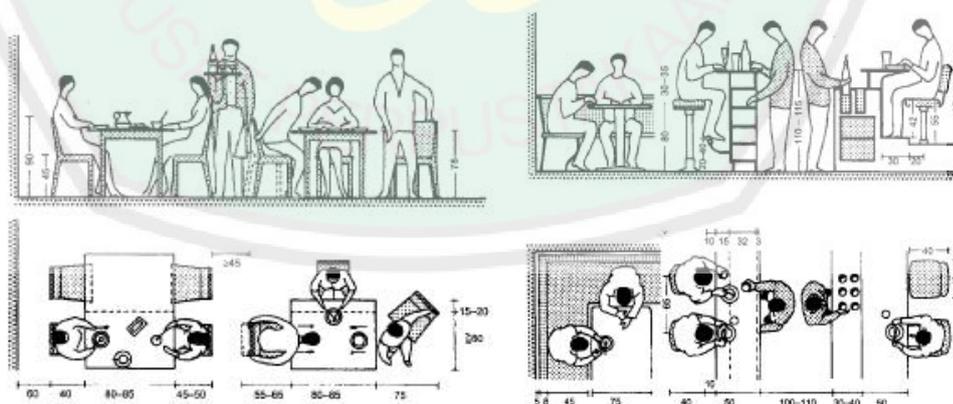
Tempat penginapan hotel harus mempunyai satu tempat tidur dan dua tempat tidur. Dengan beberapa variasi denah kamar hotel yang menjadi gambaran perancangan nantinya. Untuk ruang seminar hotel diperlukan tempat yang luas, lobby tengah multifungsi, sesuai seminar, fleksibel, terhubung, memiliki pusat informasi, tempat pameran, tempat istirahat, minuman, dan dengan tempat makanan prasmanan, dengan kursi yang menyatu (terikat satu sama lain). Untuk denah kamar tidur adalah sebagai berikut;



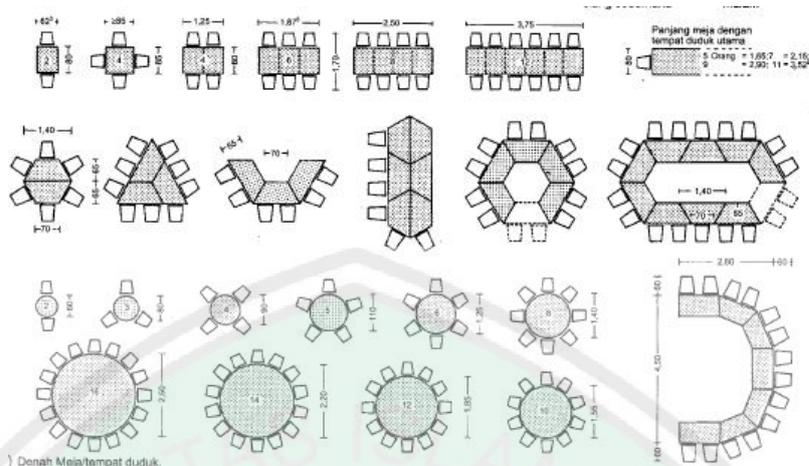
Gambar 2.15 Standar Denah Kamar Hotel
(sumber: Neufert, 2002)

2. Tempat Makan Tamu Hotel

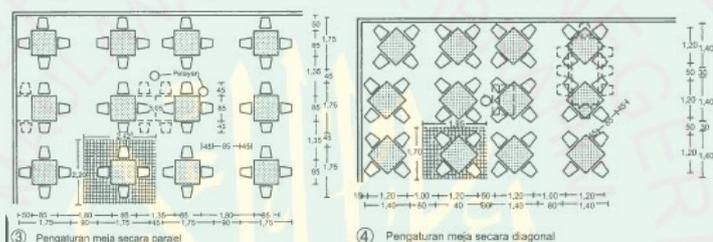
Untuk memberikan kenyamanan pada seseorang, standar rata-rata lebar meja adalah 60 cm dan ketinggian 40 cm. Jarak antara meja dengan dinding ≥ 75 cm karena satu kursi saja membutuhkan 50 cm ruang gerak. Pengaturan ruangan antara meja dan dinding harus dijaga dengan jarak ≥ 100 cm. Namun dalam penggunaan meja bundar memiliki ruang gerak yang lebih besar daripada meja persegi. Perencanaan penataan meja dan kursi tempat makan harus dilakukan secara cermat dengan memperhatikan pola yang diterapkan di dalam tempat makan tersebut.



Gambar 2.16 Standar Area Operasional Tamu
(sumber: Neufert, 2002)



Gambar 2.17 Macam Denah Meja atau Tempat Duduk (sumber : Neufert, 2002)



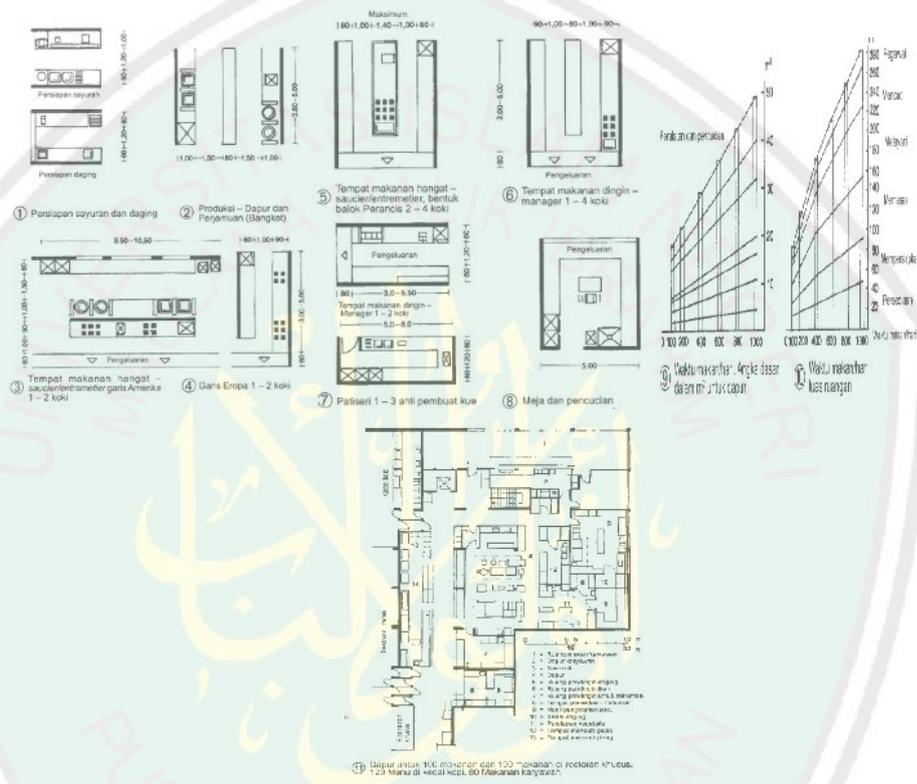
Gambar 2.18 Pengaturan Meja (sumber : Neufert, 2002)

3. Dapur Hotel

Dapur merupakan tempat bekerja khusus yang memiliki teknik tinggi dalam pekerjaannya. Memiliki dimensi dan tempat kerja khusus yang memiliki peralatan-peralatan khusus didalamnya. Ruang dapur memiliki 4 tingkat atau tahap. Pertama, penetapan beberapa fungsi dari hal-hal khusus dan pemeriksaan secara maksimal dan fungsi kebutuhan pegawai secara minimal. Aturan dari fungsi kebutuhan alat-alat penting sesuai prosedur dan mempunyai daya kerja. Penempatan ruang sesuai dengan tindakan pekerjaan dan prosedur penggunaan peralatan dapur. Kedua, dapur sebagai tempat makanann hangat, tempat makanan dingin, prasmanan (patiseri), mempersiapkan daging, mempersiapkan sayuran, bidang produksi, dapur untuk perjamuan, dapur satelit, masakan diet, panci untuk mencuci. Ketiga, gudang, sebagai tempat penyegaran daging, sayuran, hasil pengolahan susu, produksi setengah jadi, pembekuan, gudang harian, gudang pengeringan, organik, sampah kering, botol/peti, penerimaan barang, tempat untuk lemari barang. Keempat, pelayanan kepada tamu hotel. Beberapa fasilitas seperti kedai kopi, meja untuk hidangan, tempat mencuci piring, tempat mencuci barang-barang dari perak.

Pusat titik tengah antara wilayah tamu, gudang, dan ruang rumah tangga adalah ruang pelayanan. Pada titik ini dikelompokkan perlengkapan untuk makanan dan

minuman, pemeliharaan perlengkapan untuk makanan dan minuman, pemeliharaan dari pekerjaan terus menerus, mencuci piring, tempat makanan hangat dan makanan dingin, diantara kasir pelayan dan peralatan servis, kemudian meja hidangan, minuman, makanan pembuka. Pelayanan hotel berorientasi pada jalan atau koridor ke kamar tamu. Menjadi peranan penting untuk sirkulasi hotel memiliki restoran, kantor, dan dapur terletak di lantai dasar dan memiliki penghubung antara kantor dan restoran. Standar sirkulasi dapur hotel sebagai berikut;



Gambar 2.19 Standar Dapur Hotel (sumber : Neufert, 2002)

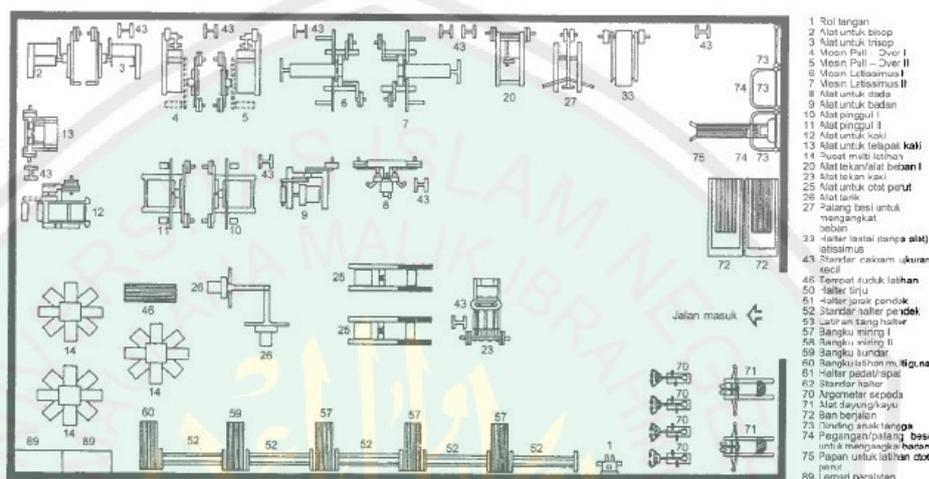
4. Olahraga & Rekreasi (Fitness Centre, SPA, Area Bermain Anak)
 Klasifikasi hotel berbintang 4 wajib mempunyai kolam renang dan sarana penunjang lain sebagai fasilitas penunjang. Dalam klasifikasi hotel memiliki sarana olahraga dan rekreasi bagi tamu hotel. Untuk itu pemilihan sarana penunjang adalah fitness centre, bowling, & billiard. Standar dari fasilitas tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Fitness Centre*

Sebagai sarana olahraga bagi para tamu hotel, *fitness centre* harus memiliki acuan dalam ketentuan berolahraga. Berbagai macam peralatan dan acuan dalam penggunaan telah di atur di dalam Institut Federal untuk Ilmu Pengetahuan Olahraga. Namun dalam standar ruang yang disebutkan di dalam “buku arsitek jilid 2”, untuk 40-45 orang harus berlandaskan pada besarnya ruangan dengan luar minimal 200 m².

Tinggi lampu untuk semua ruangan yaitu 3,0 m. Meningat susunan alat mempunyai 2 baris optimal, maka pada dasarnya kondisi ruang fitness harus mempunyai luas 6 m. Ukuran panjang ruangan ≤ 15 m, karena kalau tidak kemampuan menguasai latihan akan hilang. Ruangan ukuran terkecil yang luasnya 40 m² cocok untuk 12 pengguna.

Standar ruang *fitness centre* adalah sebagai berikut:



Gambar 2.20 Standar Ruang Fitness Centre Luas 200 m² (sumber : Neufert, 2002)

b. SPA

SPA adalah perawatan yang memberikan layanan dengan metode kombinasi terapi air, terapi aromam pijat, rempah-rempah, layanan makanan/minuman sehat, dan olah aktivitas fisik dengan tujuan menyeimbangkan jiwa dan raga dengan tetap memperhatikan tradisi dan budaya bangsa Indonesia (PERMEN No 24 th 2014).

Keperluan ruang dalam ruang SPA adalah tempat untuk pemijatan yang hanya untuk tamu dan terapis dengan tuntutan tempat yang tertutup. Terdapat juga ruang untuk mempersiapkan makanan dan minuman sehat sebagai pelengkap aktifitas SPA.

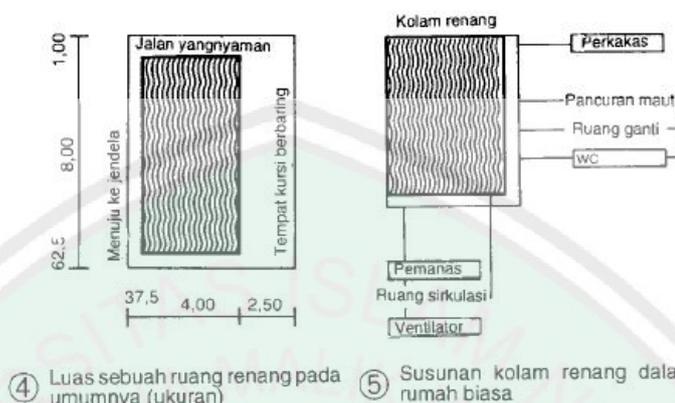
c. Ruang Bermain Anak

Ruang bermain anak adalah sebuah tempat dengan fasilitas dikhususkan untuk pengguna anak-anak dengan arena bermain indoor. Terdapat ruang baca, arena bermain dengan luasan yang disesuaikan, tempat pengetahuan yang didukung dengan sistem komputer yang disediakan.

Jenis perabot dihindarkan dari bentuk tumpul serta pemberian warna yang beraneka ragam. Warna tersebut untuk mendukung aktivitas bermain anak agar selalu ceria dan menghilangkan kebosanan.

5. Kolam renang

Fasilitas kolam renang pada perancangan hotel syariah dibedakan pengguna untuk laki-laki dan perempuan. Hal ini didasarkan dengan ketentuan syariah pada perancangan. Standar ukuran kolam renang adalah sebagai berikut;



- ④ Luas sebuah ruang renang pada umumnya (ukuran)
- ⑤ Susunan kolam renang dalam rumah biasa

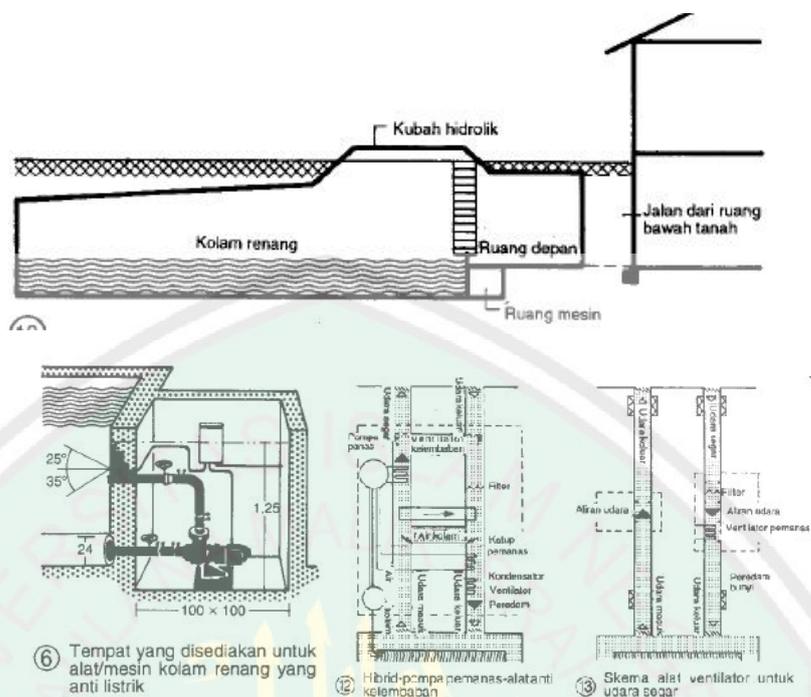
Gambar 2.21 Luas Standar Kolam Renang (sumber : Neufert, 1996)

Pada gambar di atas terdapat standar jalur akses sebesar 2,5 meter disertai dengan kursi berbaring. Jalur akses kolam renang harus disertai kenyamanan dan penggunaan material yang tepat. Seterusnya terdapat komponen-komponen kolam renang yang memiliki luasan yang harus diperhatikan.



- ① Kolam berlapisan keramik
- ② Kolam dengan pinggir miring
- ③ Kolam dengan bangku kayu →

Gambar 2.22 Komponen Kolam Renang (sumber : Neufert,, 1996)



Gambar 2.23 Komponen Mesin dan Ventilator Kolam Renang
(sumber : Neufert, 1996)

Komponen pada kolam renang harus diperhatikan mengenai jenis lapisan keramik, lantai beton, lapisan penyekat, bangku kayu dan siku-siku sebagai papan loncat. Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah tempat pompa pada kolam renang. Serta dalam bagian kolam renang perlu memberikan perhatian lebih mengenai komponen mesin. Sehingga seluruh komponen kolam renang dapat dimaksimalkan untuk memberikan fasilitas yang optimal dalam penggunaannya.

6. Struktur

Sistem struktur bangunan dalam perancangan adalah sistem bangunan tinggi. Sistem struktur bangunan tinggi dituntut untuk menahan dan menyalurkan beban gaya horizontal dan vertikal secara merata pada sistem struktur inti dan struktur pendukung.

Penerapan sistem bangunan tinggi disebabkan kebutuhan ruang yang banyak dan keterbatasan lahan dalam tapak. Penerapan portal kaku (*Rigid Frame*) hanya dapat digunakan untuk bangunan maksimal ketinggian 20 lantai (Juwana, 2004). Seperti penjelasan dibawah ini :

a. Sistem Struktur Rangka Kaku (*Rigid Frame*)

Sistem struktur terdiri dari kolom dan balok yang bekerja saling mengikat satu sama lain. Kolom sebagai penerima beban gaya vertikal dan balok sebagai penyalur beban gaya horizontal. Biasanya organisasi struktur membentuk pola grid persegi.

b. Sistem Struktur Rangka Kaku dan Inti (*Rigid Frame & Core*)

Struktur rangka kaku pada ketinggian tertentu biasanya bereaksi terhadap beban lateral. Untuk mengurangi reaksi tersebut struktur rangka kaku di berikan inti pada sistem struktur dengan pemanfaatan inti sebagai tempat sistem-sistem mekanis dan transportasi vertical.

c. Sistem Struktur Dinding Pendukung Sejajar (*Paralel Bearing Wall*)

Sistem yang terdiri dari unsur bidang vertikal yang diperkuat dengan berat dinding itu sendiri. Sistem struktur sejajar yang cocok untuk bangunan apartemen yang tidak membutuhkan ruang bebas yang luas dan sistem mekanisnya tidak memerlukan struktur inti.

2.4. Tinjauan Integrasi Keislaman

2.4.1. Tinjauan Integrasi Islam Objek

Banyaknya hotel yang belum menerapkan nilai-nilai islam adalah sebuah hal wajar jika menyadari bahwa Indonesia mempunyai keberagaman agama. Pengunjung yang menjadi tamu hotel tidak semua beragama islam. Namun di dalam islam sikap toleransi diperlukan dengan batasan-batasan yang telah ditentukan.

Sebagai agama yang menjadi mayoritas, diperlukan perhatian khusus bagi perancangan hotel dengan perhatian kepada syariat serta perhatian kepada non muslim sebagai bentuk toleransi. Penerapan nilai-nilai islam dapat diterapkan di beberapa fasilitas hotel. Seperti contoh penerapan adanya batasan privasi bagi pengunjung, meniadakan patung di dalam interior hotel ataupun lingkungan hotel, merealisasikan tempat tidur dengan hadapan yang menganut sunnah Nabi Muhammad SAW, serta anjuran hadap kamar mandi yang dapat disesuaikan dengan kaidah islam.

Nilai yang harus ada pada hotel syariah adalah harus memenuhi syarat-syarat label “syariah”. Apabila dikaitkan dengan integrasi islam, nilai syariah memiliki penerapan yang sesuai dalam bidang arsitektur. Seperti sebagai berikut;

1. Tidak ada kedzaliman, kemudharatan, kemungkar, kerusakan, kemaksiatan, kesesatan, dan keterlibatan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu tindakan atau hal yang dilarang atau tidak dianjurkan dalam islam.

Islam adalah agama yang solutif. Memiliki jalan keluar terhadap segala sesuatu masalah sehingga menimbulkan manfaat bagi manusia. Salah satu hal yang dapat menimbulkan kemudharatan di dalam perancangan hotel adalah terbukanya aurat pada lawan jenis pada saat aktivitas berenang.

Berenang merupakan salah satu anjuran Rasulullah SAW untuk mendidik anak-anak pada usia dini. Hal tersebut sesuai dengan sabda Nabi, Rasulullah SAW. bersabda: “*Ajarilah anak-anak kamu berenang dan memanah serta ajarilah menjahit terhadap anak wanitamu*”. Dari hadist tersebut menggambarkan bagaimana islam memberikan pelajaran bahwa berenang merupakan salah satu aktivitas yang sangat dianjurkan. Saat

berenang seseorang dapat mempelajari bagaimana melatih keberanian di dalam air dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan ketika berada di dalam air.

Fasilitas hotel yang menyediakan kolam renang harus memiliki batasan dan perhatian terhadap area semipublik dan private. Perencanaan kolam renang juga memperhatikan bagaimana pengguna laki-laki dan wanita saat menggunakan fasilitas. Terlebih pengguna perempuan, dalam pemakaian fasilitas yang bersifat semipublik muslimah boleh menggunakan kolam renang dengan beberapa hal yang menjadi batasan laki-laki dan perempuan.

Kolam renang yang baik harus memperhatikan 4 hal yaitu :

- a. Kolam renang harus benar-benar tertutup sehingga tidak bisa terlihat dari luar
- b. Kolam renang laki-laki khusus untuk laki-laki dan kolam renang wanita khusus wanita
- c. Menyediakan pakaian khusus untuk berenang dan tidak membolehkan orang berenang kecuali dengan pakaian tersebut, jika pakaian yang oleh orang tersebut belum memenuhi syarat yang telah ditetapkan syariat.
- d. Menyediakan ruang ganti baju tertutup.

Beberapa hal dapat mengoptimalkan manfaat dari berenang. Selain menyehatkan tubuh juga dapat melatih mental psikologis anak dapat terlatih saat berenang.

2. Tidak memproduksi, memperdagangkan, menyediakan, menyewakan suatu produk atau jasa yang seluruh maupun sebagian unsur jasa atau produk tersebut dilarang atau tidak dianjurkan dalam hukum islam.

Pendekatan *green building* mempunyai tujuan untuk memberikan kenyamanan pengguna saat tinggal serta menciptakan hunian yang sehat dengan orientasi kepada lingkungan. Pemeliharaan lingkungan adalah tugas manusia sebagai khalifah sesuai dengan Al Qur'an Surah Al Baqarah/2:30. Dalam perannya sebagai khalifah, manusia harus mengurus, memanfaatkan, dan memelihara, baik langsung maupun tak langsung.

Apabila lingkungan sehat, manusia dapat lebih memantapkan jasmani dan rohani ke arah ibadah dengan cara berolahraga. Berolahraga sendiri dapat menjadikan manusia sehat. Sehat itulah nikmat kedua yang dirasakan manusia apabila dipandang dari sudut islam setelah iman. Bahkan Allah SWT. sebetulnya menyukai mekmin yang kuat sebagaimana hadist, dari Abu Hurairah r.a. katanya: "Rasulullah SAW bersabda: '*orang mu'min yang kuat adalah lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada orang mu'min yang lemah*'. Dari hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa anjuran untuk menjadi manusia yang sehat secara jasmani. Sehat diperoleh dengan berolahraga. Akan tetapi, berolahraga yang baik bagi muslim adalah saat olahraga tetap memperhatikan auratnya dan jangan sampai menyakiti satu sama lain.

Untuk itulah didalam fasilitas hotel, terdapat *fitness centre* dan kolam renang. Beberapa fasilitas yang memberi manfaat manusia untuk selalu mempunyai jasmani yang kuat.

3. Tidak ada unsur kecurangan, kebohongan, ketidakjelasan, risiko yang berlebihan, korupsi, manipulasi, dan ribawi.

Kegiatan konvensi adalah kegiatan berkumpul beberapa kelompok dikalangan profesional untuk membahas suatu masalah atau bahasan yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Untuk mewadahi kegiatan konvensi tersebut jenis hotel dispesifikasikan menjadi hotel *convention*.

Kegiatan tersebut menggambarkan manusia adalah makhluk sosial. Makhluk yang membutuhkan orang lain dalam berkehidupan. Di dalam tinjauan islam menyambung tali sosial antara individu sangat dianjurkan serta mendapat tempat yang mulia dalam balasannya. Oleh karenanya, dalam kegiatan tersebut manusia dapat menyambung tali sosial terhadap individu satu sama lain. Islam sangat menganjurkan untuk menyambung tali silaturahmi. Disebutkan dalam shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim, dari Abu Ayyub al-Anshari: “Bahwasanya ada seseorang berkata kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam : “Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku tentang sesuatu yang bisa memasukkan aku ke dalam surga dan menjauhkanku dari neraka,” maka Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sungguh dia telah diberi taufik,” atau “Sungguh telah diberi hidayah, apa tadi yang engkau katakan?” Lalu orang itupun mengulangi perkataannya. Setelah itu Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Engkau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu pun, menegakkan shalat, membayar zakat, dan engkau menyambung silaturahmi”. Setelah orang itu pergi, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Jika dia melaksanakan apa yang aku perintahkan tadi, pastilah dia masuk surga”.

Dalam hadist di atas, keutamaan silaturahmi dalam islam sangat mulia. Manfaatnya lain yang disebutkan adalah Nabi Muhammad SAW bersabda: “Barang siapa yang ingin dilapangkan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi”. [Muttafaqun ‘alaihi]. Untuk itulah keutamaan silaturahmi sangatlah mulia. Manfaat yang diperoleh bukan diperoleh didunia saja, namun juga saat di akhirat.

4. Komitmen menyeluruh dan konsekuen terhadap perjanjian yang dilakukan.

Ruang yang paling utama saat berada di hotel adalah kamar tidur. Kamar tidur yang baik bagi manusia adalah kamar tidur yang menerapkan anjuran-anjuran islam dalam penempatannya.

“Dari Ya’isy bin Thihfah ia berkata,”Ayahku berkata,” Ketika aku berbaring (menelungkup) di atas perutku di dalam masjid, tiba-tiba ada seseorang yang menggoyangkan tubuhku dengan kakinya lantas ia berkata,” Sesungguhnya cara tidur

seperti ini dibenci Allah” Ia berkata, ”Akupun melihatnya ternyata orang itu adalah Rasulullah”.

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam apabila tidur meletakkan tangan kanannya di bawah pipi kanannya.” (HR. Abu Dawud no. 5045, At Tirmidzi No. 3395, Ibnu Majah No. 3877 dan Ibnu Hibban No. 2350) . Dari hadist tersebut adalah anjuran tata cara tidur sesuai sunnah Nabi Muhammad.

Penempatan yang dimaksud adalah tempat tidur yang arah hadapnya menghadap ke arah kiblat, tidak ada patung didalamnya sebagai anjuran bahwa patung adalah tempat tinggal setan, tidak adanya lukisan ataupun hewan yang diawetkan di dalam kamar tidur. Posisi tempat tidur yang berada ditengah dan arah hadapnya sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.

Apabila hal kecil ini diterapkan, kamar tidur tersebut akan memunculkan manfaatnya bagi manusia itu sendiri. Manfaat yang telah banyak diteliti oleh penelitian ilmiah bahwasanya tidur sesuai syariat islam mampu menjadikan manusia lebih sehat dan mengurangi beberapa resiko penyakit. Hal lain yang menjadi sangat vital adalah kebersihan. Kebersihan adalah hal yang disukai oleh Allah SWT, hal ini sesuai bunyi hadist yang artinya : ”*Sesungguhnya Allah Ta’ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu*”. (HR. At- Turmudzi).

Oleh karena itu kamar tidur hotel harus menjaga kebersihan serta memperhatikan hal-hal yang dilarang oleh islam.

2.4.2. Tinjauan Integrasi Islam Pendekatan Rancangan

Green building merupakan bangunan *green* yang lebih menitikberatkan kepada penggunaan material dan bagaimana mencapai kenyamanan dalam bangunan dengan meminimalkan penggunaan sistem aktif. *Green building* yang memiliki makna simbolik tumbuhan, bukan serta merta bangunan yang memiliki banyak pohon dan taman. Namun, bangunan yang memiliki wawasan mengenai lingkungan, memperhatikan fungsi energi, serta kepedulian terhadap pengguna.

Dewasa ini, bangunan *green* menjadi bangunan familiar untuk mengatasi problematika isu *global warming*. Isu tersebut semakin nyata dengan dirasakannya di berbagai belahan dunia perubahan cuaca yang menjadi lebih ekstrem daripada sebelumnya. Banyaknya bencana alam serta perubahan suhu adalah salah satu dampak dari isu *global warming*. Penyebab dari isu tersebut adalah bangunan. Keberadaan bangunan yang terus mereduksi lahan tidak sejalan dengan perlakuan bangunan terhadap kondisi lingkungan sekitarnya.

Dalam tinjauan islam, hal tersebut sangat bertentangan dengan maksud dari ayat Al Qur’an yang disebutkan di surat Al Baqarah/2: 30, “*Dan (ingatlah) tatkala Tuhan*

engkau berkata kepada Malaikat : Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah. Berkata mereka : Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak di dalam nya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau ? Dia berkata : Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia memiliki peran di bumi sebagai khalifah, peran yang mengharuskan manusia mengurus, memanfaatkan, dan memelihara, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini kepedulian, kebersihan, dan menjaga adalah hal penting didalamnya. Apabila manusia memiliki kesadaran hal tersebut, bumi tidak akan menampakkan segala kerusakannya. Namun berbeda untuk saat ini, arus gaya hidup *hedonisme* dan pola hidup remaja yang meniru idolanya yang salah menjadikan degradasi moral yang nyata. Manusia saat ini tidak mepedulikan bagaimana lingkungan sekitarnya, hanya memperhatikan bagaimana manusia memperoleh kehidupan yang diimpikan dan dirasa “nyaman” tanpa mepedulikan bagaimaman kedepannya.

Hal inilah yang mendorong bagaimana perwujudan pendekatan *green building* diterapkan didalam hotel. Kaitannya dalam kehidupan manusia merupakan sebuah hal yang vital. Untuk itulah keterkaitan inilah yang harus terus diingatkan kepada manusia lain agar alam terus terjaga.

Prinsip-prinsip *green building* seyogyanya sudah menerapkan apa-apa saja yang telah ditugaskan terhadap manusia. Seperti beberapa prinsip dibawah ini yang memiliki nilai islam:

1. *Conserving Energy*

Menghemat energi adalah sebuah perilaku yang memberikan pelajaran tentang bagaimana manusia berperilaku apa adanya. Tidak menuruti hawa nafsu semata tanpa memperdulikan sekelilingnya. Prinsip ini mengharuskan bangunan untuk dapat meminimalkan penggunaan energ. didalamnya. Dalam sudut pandang islam, larangan berbuat boros secara tertulis dijelaskan dalam Al Qur’an Surat Al Isra’ ayat 26-27 yang berbunyi; *“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaithan dan syaithan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”*

Bangunan yang mempergunakan energi secara berlebihan tidak memiliki manfaat dan keberkahan didalamnya. Terlebih apabila nilai islam dan prinsip ini di aplikasikan terhadap bangunan hotel syariah. Dari segi manajemen, penuntutan keuntungan tidak dinilai dari perihal kuantitas saja, namun lebih kedalam bentuk keberkahan. Oleh sebab itu, perilaku negatif seperti penggunaan lampu pada siang

hari pada koridor-koridor hotel akan diminimalkan dengan solusi pencahayaan alami didalamnya.

2. *Work with Climate*

Perlakuan bangunan sesuai dengan bagaimana kondisi wilayahnya. Hal tersebut dapat diartikan bagaimana manusia sebagai khalifah di bumi berlaku adil dalam keputusan mendesain bangunan. Dalam Al Qur'an surat An Nisa' ayat 58 dijelaskan, *"Apabila kamu memutuskan perkara di antara manusia, hendaklah engkau memustuskannya dengan adil."*

Penerapan perilaku sesuai dengan hakikatnya sesungguhnya membawa manfaat yang dirasa oleh beberapa pihak. Apabila bangunan menerapkan desain yang sesuai iklim dengan tidak tergiur keindahan desain dari iklim lain, niscaya bangunan tersebut akan terasa indah dalam sudut pandang berbeda. Untuk itu, bangunan juga harus berlaku adil dengan memperhatikan kondisi iklim di lingkungannya.

3. *Minimizing New Resources*

Memperhatikan penggunaan sumber daya alam baru supaya tidak habis kedepannya. Perihal inilah yang menjadikan bangunan memiliki kearifan dengan tujuannya memberikan kepeduliannya terhadap masa yang akan datang.

4. *Respect for User*

Merancang bangunan hotel harus memperhatikan bagaimana memuliakan tamu didalamnya. Hal tersebut sebagai ajaran hadist Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dalam sabdanya, *"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia menyambung tali persahabatan; dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata baik-baik saja atau hendaklah dia diam saja."*

Dari hadist tersebut memuliakan tamu adalah hal yang mulia dalam islam. Hal tersebut tidak beralasan karena bagaimana tamu yang melakukan perjalanan dengan mengorbankan waktu dengan maksud tujuan mulia untuk mendatangi suatu tempat. Apalagi hotel syariah menjadi spesifik dengan guna konvensi. Dari kegiatan konveni tersebut, menyambung tali silaturahmi akan dapat menjadi sebuah kegiatan mulia. Di dalam islam, menyambung tali silaturahmi memiliki berbagai manfaat dan keberkahan dalam pelaksanaan sesudahnya.

5. *Respect for Site*

Bangunan yang dibangun pasti menimbulkan efek terhadap lingkungannya. Hal ini diperparah dengan bagaimana bangunan tidak mepedulikan dampak negatif dengan perkerasan menyeluruh pada tapak. Peresapan air hujan yang tidak optimal menyebabkan genangan air dan dapat menyebabkan banjir. Kepedulian terhadap

tapak yang rusak telah disebutkan dalam Al Qur'an surat Ar Ruum ayat 41, "*telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan sebagian dari mereka (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).*"

6. Holism

Apabila rancangan bangunan menerapkan prinsip-prinsip di atas, maka kebutuhan pengguna pada bangunan dapat dioptimalkan. Sehingga bangunan mempunyai keberlanjutan terhadap urutan prinsip serta menerapkan nilai islam yang mempunyai manfaat terhadap bangunan.

2.5. Studi Banding

2.5.1. Studi Banding Objek

Studi banding objek hotel yang dipilih adalah Sofyan Hotel Betawi Jakarta. Hotel ini adalah pioner hotel syariah di Indonesia dan mendapat penghargaan sebagai hotel syariah terbaik di dunia, setelah memenangkan kategori World's Best Family Friendly Hotel di ajang The World Halal Travel Awards 2015 di Emirates Palace, Abu Dhabi, Uni Emirat Arab (UEA).

Sofyan Hotel memenangkan pemenang hotel yang cepat berkembang dari pariwisata global, yakni halal travel & tourism. Penghargaan disematkan untuk praktik layanan perjalanan dan pariwisata terbaik dalam skala internasional. Sofyan Hotel Betawi Jakarta berada di Jalan Cut Meutia Jakarta. Mempunyai jumlah kamar 101 dengan type kamar deluxe, suite, dan superior. Fasilitas yang dimiliki adalah kolam renang, pijat refleksi, dan area fitnes. Meninjau lebih lanjut hotel ini dari beberapa aspek arsitektural, seperti;

1. Eksterior

Citra bangunan Sofyan Hotel adalah bangunan dengan gaya arsitektur betawi modern. Bentuknya bukan hotel yang cenderung bersifat simetris dan adaptasi atap yang memvisualkan gaya arsitektur tradisional betawi. Bentuknya atap bapang dengan modifikasi bentuk yang diterapkan dalam visual luar bangunan.



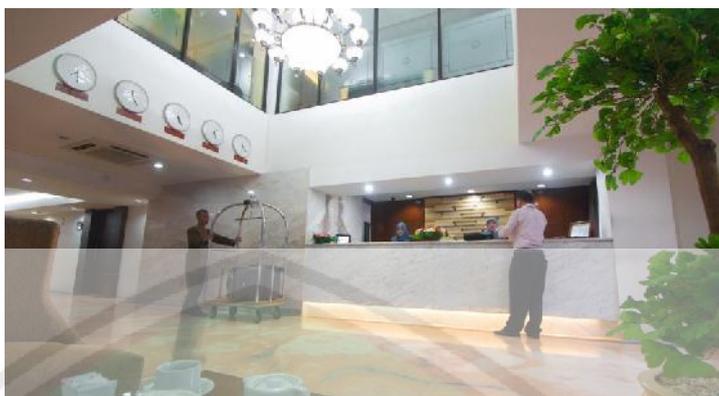
Gambar 2.24 Eksterior Sofyan Hotel Betawi Jakarta
(sumber: <http://sofyanhotel.com/>)

2. Interior

Kesan *elegant* merupakan suasana yang didapat dari interior ruang privat maupun tempat publik lainnya. Seperti ruang tidur tamu hotel didominasi oleh warna putih dengan kombinasi warna coklat dan krem. Lantai ruang yang sebagian adalah karpet abu-abu gelap dengan tambahan gorden warna merah. Dari aspek warna tersebut kesan ruang dapat tercipta. Ruang tidur tamu tersebut juga memberikan panduan arah kiblat serta memberikan fasilitas Al Qur'an dan sajadah sebagai identitas hotel syariah.



Gambar 2.25 Ruang Tidur Tamu Sofyan Hotel Betawi Jakarta
(sumber: <http://sofyanhotel.com/>)



Gambar 2.26 Lobby Sofyan Hotel Betawi Jakarta
(sumber: <http://sofyanhotel.com/>)



Gambar 2.27 Restaurant Sofyan Hotel Betawi Jakarta
(sumber: <http://sofyanhotel.com/>)

Tabel 2.4 Penerapan Prinsip Syariah ke dalam Sofyan Hotel Jakarta
(sumber; Analisis Pribadi, 2017)

| No | Prinsip Syariah | Aplikasi Perancangan | Kelebihan | Kekurangan |
|----|---|---|--|------------|
| 1 | Tidak memproduksi, memperdagangkan, menyediakan, menyewakan suatu produk atau jasa yang seluruh maupun sebagian unsur jasa atau produk tersebut dilarang atau tidak dianjurkan dalam hukum islam. | Pada <i>lounge</i> hotel menyediakan “bar” yang memberikan menu minuman herbal. Pada umumnya hotel konvensional sering menyediakan tempat dan fasilitas yang cenderung dilarang agama untuk menarik pengunjung hotel.  | Terjaganya perilaku manusia dari hal yang menimbulkan kerugian bagi manusia itu sendiri. | |
| 2 | Transaksi harus didasarkan pada suatu jasa atau produk yang benar-benar ada. | Penerapan mengarah kepada pelayanan administrasi yang sesuai dengan nilai islam, tidak mengejar nilai keuntungan saja namun lebih mementingkan nilai barokah dan kemanfaatan. | Sistem administrasi hotel syariah lebih bagus dan lebih mempunyai manfaat. | |

| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| | |  | | |
| 3 | Tidak ada kedzaliman, kemudharatan, kemungkaran, kerusakan, kemaksiatan, kesesatan, dan keterlibatan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu tindakan atau hal yang dilarang atau tidak dianjurkan dalam hukum islam. | <p>Semua fasilitas Sofyan Hotel memperhatikan privasi bagi laki-laki dan perempuan juga kebersihan hotel sangat diperhatikan.</p>  <p>Hal lain juga dalam hal ornamen interior hotel yang berada di fasilitas-fasilitas hotel yang menjaga terjaganya nilai islam didalamnya.</p>  | Privasi individu terjaga dan memiliki dampak positif dalam aktivitas pengguna. | |
| 4 | Tidak ada unsur kecurangan, kebohongan, ketidakjelasan, risiko yang berlebihan, korupsi, manipulasi, dan ribawi. | Pengarahan prinsip syariah mengarah ke sistem administrasi hotel. | | |
| 5 | Komitmen menyeluruh dan konsekuen terhadap perjanjian yang dilakukan. | Terdapat ruang yang menjadi lembaga Dewan Pengawas Syariah (DPS) di dalam hotel. | Sebagai pengawas sistem syariah di dalam hotel. | |

2.5.2. Studi Banding Pendekatan Rancangan

Studi banding pendekatan rancangan atau tema merupakan gambaran kasar atau pengetahuan awal bagaimana sistem bangunan yang memiliki pendekatan yang akan diterapkan terhadap rancangan. Dari studi banding ini akan ditinjau ulang dari beberapa sudut pandang aspek umum yang berkaitan dengan perancangan *hotel syariah*.

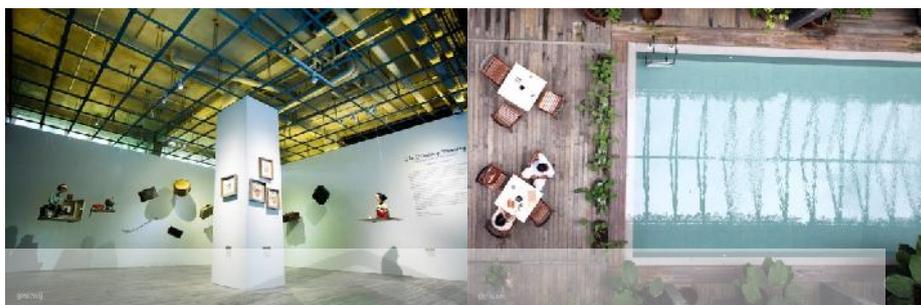


Gambar 2.28 Greenhost Boutique Hotel
(sumber: <https://greenhosthotel.com/>)

Greenhost Boutique Hotel terletak di daerah Prawirotaman yang berjarak sekitar 5 kilometer dari pusat Kota Yogyakarta, tepatnya di Jalan Prawirotaman II No. 29. Kawasan Prawirotaman dahulu dikenal sebagai industri batik cap, namun pada keturunan Prawirotaman daerah ini menjadi alternatif wisata seperti *artshop*, kafe, toko buku, dan pasar tradisional. Hotel memiliki 96 kamar dengan 4 desain interior yang berbeda namun memiliki kesatuan yang sama (Putri, 2015). Fasilitas lainnya seperti *swimming pool*, *farm area* dengan konsep berkerbun dalam hunian. Terdapat juga *restaurant and bar*, *kitchen gallery* dengan menerapkan konsep *open kitchen*, ruang *fitness*, *tea spa*, dan tiga ruang meeting dengan kapasitas berbeda yaitu *grand floor meeting* dengan kapasitas 20-50 orang, *room lemongrass meeting* dengan kapasitas 70-80 orang, dan *room cinnamon meeting room* dengan kapsitas 100-110 orang (Putri, 2015). Dan juga terdapat genetika yaitu semi *art gallery* yang diperuntukkan bagi para seniman/desainer yang ingin mengadakan pameran seni. Serta terdapat area art shop dan agriculture yaitu produk-produk hasil kerajinan tangan dan hasil bertani di area hotel. Adapun aspek-aspek yang ada di Greenhost Boutique Hotel adalah sebaai berikut :

a. Penataan Massa

Penataan massa dibagi menjadi 4 lantai bangunan dengan fungsi lantai 1 sampai 3 adalah kamar dan beberapa fasilitas penunjang. Untuk lantai 4 berfungsi sebagai *rooftop* sebagai *Creative Farming* dengan media hidroponik dengan pemanfaatan bagi kebutuhan hotel dan juga dijual ke pasar.



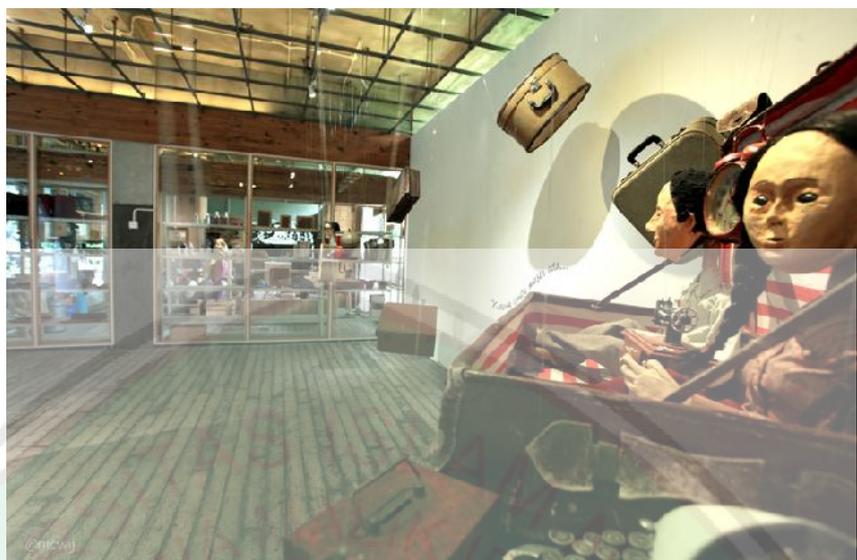
Gambar 2.29 Lantai 1 sampai 3 Berfungsi sebagai Rekreasi
(sumber: <https://greenhosthotel.com/>)



Gambar 2.30 Lantai 1 sampai 3 Berfungsi sebagai Akomodasi
(sumber: <https://greenhosthotel.com/>)



Gambar 2.31 Lantai 4 sebagai *Creative Farming*
(sumber : <https://greenhosthotel.com/>)



Gambar 2.32 Lantai 1 sebagai *Green Art Space*
(sumber : <https://greenhosthotel.com/>)

b. Konsep Dasar

Hotel menerapkan *Green-design* mulai dari bangunan hingga interior serta elemen pembentuk ruang. Dengan menggunakan material ramah lingkungan dan sebagainya. Greenhost mengusung klasifikasi *Boutique Hotel* dengan maksud membedakan hotel atau gaya hotel satu dengan hotel lainnya (Putri, 2015).



Gambar 2.33 *Art Space* pada *Greenhost Boutique Hotel*
(sumber : <https://greenhosthotel.com/>)

c. Citra bangunan (eksterior)

Bentuk bangunan secara keseluruhan menampakkan ciri-ciri bangunan tropis. Hal ini diwujudkan dari bentuk penutup atap dan pengolahan eksterior pada hotel. Untuk menimbulkan kesan *green* terdapat tanaman pada dinding jendela untuk

mengurangi efek heat pada dalam ruang serta penggunaan tekstur dinding pada eksterior hotel.

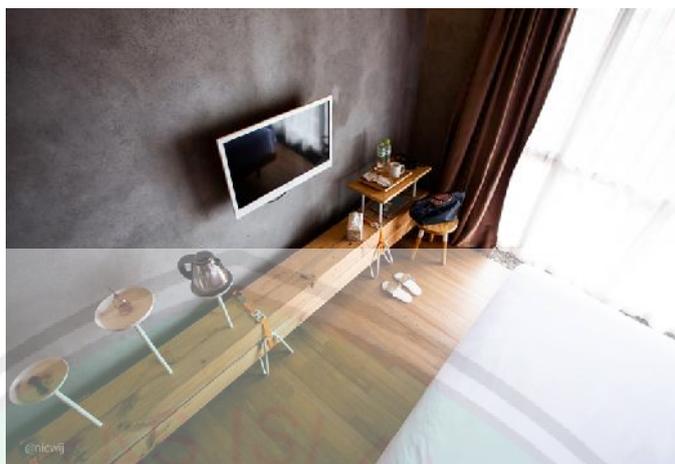


Gambar 2.34 Eksterior *Greenhost Boutique Hotel*
(sumber: <https://greenhosthotel.com/>)

d. Interior

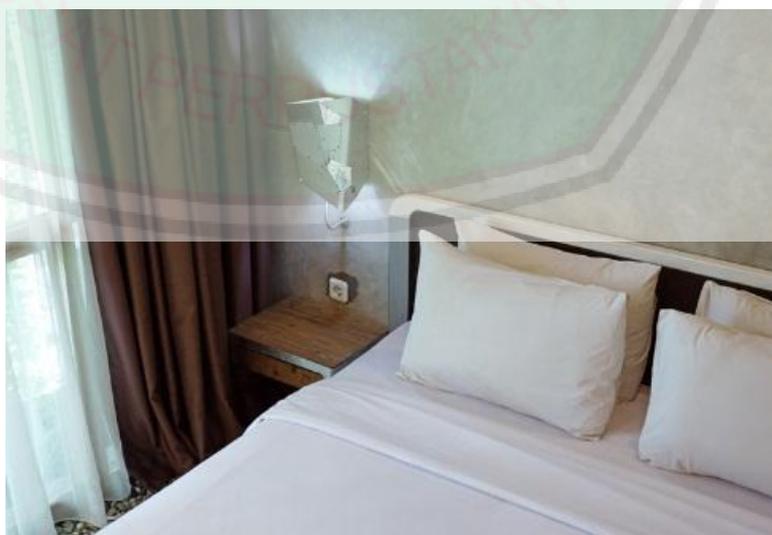
Dinding ruang dalam menampakkan kesan alami dengan beberapa bagian dinding hanya di *aci* serta finishing cat warna soft atau warna netral seperti krem, putih, coklat muda, dan sebagainya, dan di tempat-tempat tertentu diberikan kesan bata ekspose dan ornamen dari kayu. Beberapa perabot juga menggunakan kerajinan tangan dari kayu sebagai furnitur pada interior.





Gambar 2.35 Studio 1,2,3 Room Greenhost Boutique Hotel
(sumber : <https://greenhosthotel.com>)

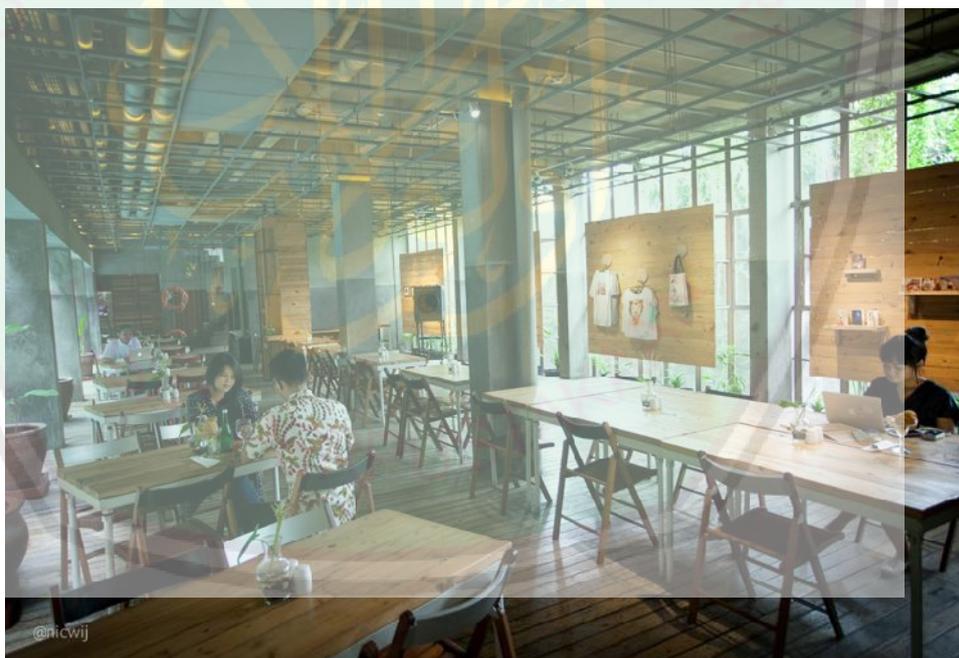
Finishing lantai menggunakan tegel keramik, marmer, parquet, dan sebagainya dengan warna abu-abu sedikit gelap serta adanya penambahan bebatuan pada samping area lantai dekat dengan jendela yang masing-masing disesuaikan dengan fungsi dan kelas ruang.





Gambar 2.36 Rempah 1 & 2, Futura & Erick Room Greenhost Boutique Hotel
(sumber : <https://greenhosthotel.com>)

Plafond menunjukkan secara langsung sistem utilitas dengan penambahan lampu gantung. Sebagai penghalang cahaya masuk diberikan dinding sebagai pameran barang-barang ataupun desain kaos.



Gambar 2.37 Art Kichen pada Greenhost Boutique Hotel
(sumber : <https://greenhosthotel.com>)

Tabel 2.5 Penerapan Prinsip *Green Building* ke dalam Hotel Grand Hyatt Bali
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)

| No | Prinsip <i>Green Building</i> | Aplikasi terhadap Hotel Grand Hyatt Bali | Kelebihan | Kekurangn |
|----|-------------------------------|---|--|--|
| 1 | <i>Conserving Energy</i> | <p>Suasana sejuk terlihat dengan dekatnya jarak kolam dengan bangunan yang membuat udara mempunyai kualitas yang baik. Hal ini dapat meminimalkan penggunaan AC di dalam ruang.</p>  <p>Aplikasi vegetasi yang tepat dapat memberikan view yang baik serta polusi udara pada site dapat tereduksi secara baik.</p>  | Alokasi energi untuk pendingin ruangan dapat di minimalkan | Tidak adanya sumber energi lain yang dapat menghasilkan sumber energi baru |
| 2 | <i>Work with Climate</i> | <p>Bangunan memperhatikan kualitas udara serta memberikan ruang untuk berkebun didalam ruang dengan adanya <i>creative farming</i>.</p>  | Kenyamanan suhu, penghawaan dan pencahayaan dapat diperoleh oleh pengguna secara optimal | |

| | | | | |
|---|---------------------------------|---|---|--|
| 3 | <i>Minimizing New Resources</i> | <p>Penggunaan material menekankan pada penggunaan kembali material bekas dan pemanfaatan kerajinan tangan yang khas pada daerah tersebut.</p>  | <p>Penerapan konsep <i>green design</i> tervisualkan secara tepat.</p> | |
| 4 | <i>Respect for User</i> | <p>Menyediakan fasilitas <i>creative farming</i>, <i>creative sharing space</i> dan <i>green art space</i>.</p>  | <p>Terpenuhinya kebutuhan pengguna untuk menimbulkan psikologis yang positif dan menambah kreatifitas untuk tiap pengguna.</p> | |
| 5 | <i>Respect for Site</i> | <p>Meminimalkan pengaruh bangunan terhadap bangunan lain dan menimbulkan dampak positif pada bangunan itu sendiri dengan adanya kebun didalam bangunan.</p>  | <p>Terdapat fasilitas berkebun dalam ruang yang dapat meningkatkan kualitas udara dan tidak mengganggu bangunan sekitar bangunan.</p> | <p>Perlunya perawatan menyeluruh yang lebih pada tiap fasilitas.</p> |

| | | | | |
|---|---------------|--|--|--|
| 6 | <i>Holism</i> | Penerapan keseluruhan prinsip dalam satu bangunan. | | |
|---|---------------|--|--|--|



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Perancangan

Metode perancangan ini merumuskan tentang langkah-langkah perancangan hotel syariah dengan pendekatan *green building*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan disertai kajian teori dan data dari studi literatur dan studi lapangan.

3.1.1. Ide Perancangan

Ide perancangan hotel syariah dengan pendekatan *green building* didapat dari adanya isu regional. Isu inilah yang menyebabkan perlunya perancangan hotel syariah karena belum adanya hotel tersebut di wilayah Malang.

3.1.2. Identifikasi Masalah

Malang merupakan kota yang perlahan berkembang dengan segala potensi yang ada. Salah satu bidang yang menjadi unggulan Kota Malang adalah pariwisata. Dewasa ini Kota Malang akan menjadi destinasi wisata halal (Hartik, 2016). Butuh aspek penunjang untuk merealisasikan hal tersebut, ditambah lagi pola syariah yang akhir-akhir ini digandrungi oleh beberapa wisatawan *muslim traveller*. Menurut fakta, setidaknya dalam sekitar tahun 2016 terdapat kurang lebih 500 wisatawan asing yang berkunjung ke Malang. Hal tersebut memacu penyediaan fasilitas penunjang yang berlabel “halal” sangat diperlukan untuk menambah kunjungan wisatawan.

Bidang lain yang bakal berkembang di Kota Malang adalah bidang bisnis. Terdapat sebuah wacana akan terdapatnya *master plan* kawasan industri di Kota Malang (Widianto, 2016). Untuk itu peluang kegiatan konvensional yang di Malang menjadi peluang yang besar.

Dari uraian di atas, perancangan hotel syariah dengan spesifikasi hotel penyedia fasilitas *convention* dirasa penting dikarenakan belum adanya hotel dengan label “syariah”.

3.1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah diperoleh dari dua pokok bahasan ide perancangan dan identifikasi masalah. Hal yang dapat dirumuskan adalah perancangan hotel syariah dengan standar hotel bintang 4 di Kota Malang menggunakan pendekatan *green building* dengan menggunakan standar-standar ruang dan klasifikasi hotel dengan memperhatikan aplikasi nilai-nilai islam.

3.1.4. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan diperoleh dari isu yang ada yaitu penyediaan akomodasi hotel berlabel “syariah” dan pengoptimalan fasilitas penunjang hotel “syariah” dengan pendekatan *green building*.

3.2. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data didapat dari melihat secara langsung kondisi tapak dan lingkungan sekitar juga meninjau ulang dokumentasi dan catatan yang menunjang penelitian. Adapun data-data yang dikumpulkan dan selanjutnya diolah adalah:

1. Data primer

Data primer meliputi, observasi, dokumentasi, pemetaan, dan wawancara.

a. Observasi

Pengamatan langsung ke tapak atau lapangan untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Beberapa data yang perlu untuk ditinjau kurang lebih sebagai berikut:

1. Ukuran tapak
2. Batas, bentuk, dan kontur tapak
3. Potensi tapak
4. Kondisi bangunan sekitar tapak
5. Iklim
6. Curah hujan
7. Kebisingan
8. Lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki

b. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari data-data yang dihimpun melalui pengamatan ataupun mencatat mengenai beberapa hal yang dirasa penting sebagai bukti akan kebenaran survey telah dilakukan. Dengan melakukan survei secara langsung akan mendapatkan kondisi sebenarnya pada lokasi.

2. Data sekunder

Data sekunder meliputi; studi pustaka, studi banding, studi literatur, dokumentasi, RDRT Kota Malang

a. Studi pustaka

Studi pustaka dihimpun dan ditinjau melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan objek dan tema perancangan. Sumber tersebut berupa buku, jurnal, maupun dari internet. Sehingga peninjauan studi pustaka dapat dijadikan referensi acuan dalam Perancangan Hotel Syariah dengan Pendekatan *Green Building* di Kota Malang.

b. Studi Banding Objek & Tema

Studi banding objek digunakan untuk meninjau kembali objek yang mempunyai persamaan dengan objek rancangan. Dari peninjauan tersebut didapat kelebihan dan

kekurangan objek studi banding. Objek studi banding adalah Sofyan Hotel Betawi Jakarta. Sedangkan untuk tema, studi banding menekankan pada pengaplikasian prinsip-prinsip *green building* yang di aplikasikan pada studi tema. Meskipun tidak mempunyai kesamaan yang terlalu riil, namun peninjauan prinsip dalam tema perlu dikaji lebih dalam studi banding tema.

c. Studi Literatur

Studi literatur adalah peninjauan data-data yang berkaitan dengan objek ataupun tema perancangan. Hal ini dilakukan guna mengatasi apabila studi banding tidak memiliki data yang relevan untuk ditinjau ulang.

d. RDTR Kota Malang

Data ini berkaitan dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam pembangunan wilayah, seperti peruntukan lahan dan peraturan mengenai pendirian bangunan (IMB), Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Luas Bangunan (KLB), dan Garis Sempadan Bangunan (GSB). Dari hal-hal tersebut, nantinya perancangan akan dibatasi oleh peraturan yang menyesuaikan dengan aturan yang telah ditetapkan.

3.3. Analisis Data

Data primer dari observasi lapangan ataupun wawancara serta data sekunder dari studi literatur yang telah dikumpulkan kemudian di analisa sehingga mendapat kesimpulan sebagai dasar perancangan.

Dalam membahas dan mempersiapkan desain diperlukan analisa dengan cara analisis sebagai berikut;

1. Pembahasan

Metode pembahasan ini berdasarkan atas dua faktor utama yaitu :

- a. Design determinant, yaitu aspek-aspek yang dibutuhkan dalam suatu perencanaan meliputi program ruang, tapak, utilitas, struktur, dan penekanan pada desain.
- b. Design requirement, yaitu persyaratan-persyaratan desain yang mendasari suatu perencanaan agar sesuai dengan aspek-aspek yang dibutuhkan.

3.4. Teknik Analisis

Pada tahapan ini peninjauan aspek-aspek yang memiliki keterkaitan dengan perancangan melalui proses analisis. Proses analisis atau proses merancang mempunyai 5 jenis proses, yaitu *linear*, *divisions*, *centralized*, *cycle*, dan *investigative*. Proses *linear* sendiri memiliki langkah-langkah segaris dimana dimulai dari tahapan *briefing*. *Briefing* adalah pengumpulan data dengan berbagai jenis dan informasi terkait dengan perancangan. Tahapan kedua adalah *analysis*, dimana data akan di analisa sesuai dengan

kriteria yang berkaitan dengan kebutuhan desain, permasalahan desain, keinginan klien, dan beberapa hal lain. Tahapan ketiga adalah *synthesis*, tahapan ini merupakan solusi dan saran rancangan mulai dari sketsa reaksi desain dengan solusi dan tanggapan di dalamnya. Tahapan keempat adalah *implementation*, tahapan ini merupakan tahapan konstruksi desain atau penerapan di lokasi perancangan, dan terakhir adalah tahapan *communication* yang merupakan teknik dalam penyampaian konsep dan desain melalui tampilan grafis dan lisan.



Gambar 3.1 Tahapan Teknik Analisis Linear
(sumber : Reekie, Ronald Fraser, 1972)

Aspek-aspek yang dilakukan analisa sesuai data yang ada, pengelompokkan analisa perancangan ada 2 bagian, yaitu:

1. Analisa Dasar
 - a. Analisa tapak
Lokasi tapak merupakan hal penting dalam perancangan dikarenakan hal ini akan mempengaruhi bagaimana rancangan memiliki kesesuaian tujuan perancangan. Lokasi yang dipilih adalah area Kota Malang karena kesesuaian terhadap fasilitas transportasi terminal dan bandara serta kedekatan lokasi terhadap beberapa objek wisata yang ada.
 - b. Analisa fungsi
Analisa ini memberikan pengaruh terhadap peletakan massa bangunan pada area terbangun. Hal ini akan menjadi penting guna mengetahui fungsi dari objek rancangan.
 - c. Analisa ruang
Analisis ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana penentuan ruang-ruang yang dibutuhkan untuk pengguna.
 - d. Analisa sirkulasi

Analisis ini untuk memberikan alur yang sesuai untuk pengguna dan pengelola. Penting untuk ditinjau karena perlakuan terhadap pengelola dan pengguna harus dibedakan agar aktivitas masing-masing dapat memenuhi kebutuhan privasi.

e. **Analisa aktivitas**

Analisa aktivitas ini untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam aktivitas. Terlebih rancangan menerapkan sistem syariah, menjadikan hal utama bagi aktivitas pengguna laki-laki dan perempuan juga pengelola.

f. **Analisa utilitas**

Analisa ini untuk mengoptimalkan pengguna air bersih, gas, elektrikal, safety (hydrant, alarm, dan cctv), drainase, dan pengelolaan limbah.

g. **Analisa struktur**

Analisa ini untuk mengetahui struktur apa yang dipakai pada perancangan hotel.

2. **Binaan**

a. **Land use**

b. **Ruang terbuka**

c. **Pedestrian**

Dalam proses analisa data yang telah di kumpulkan, digunakan teknik analisis yang telah ditentukan urutan sesuai bagian di atas.

3.5. Teknik Perumusan Konsep

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah sintesis. Sintesis atau konsep pada perancangan ini adalah alternatif dari tahapan analisis. Dengan menggunakan tema *green building* pada perancangan, terdapat beberapa konsep yang diterapkan, sebagai berikut:

a. **Konsep tapak**

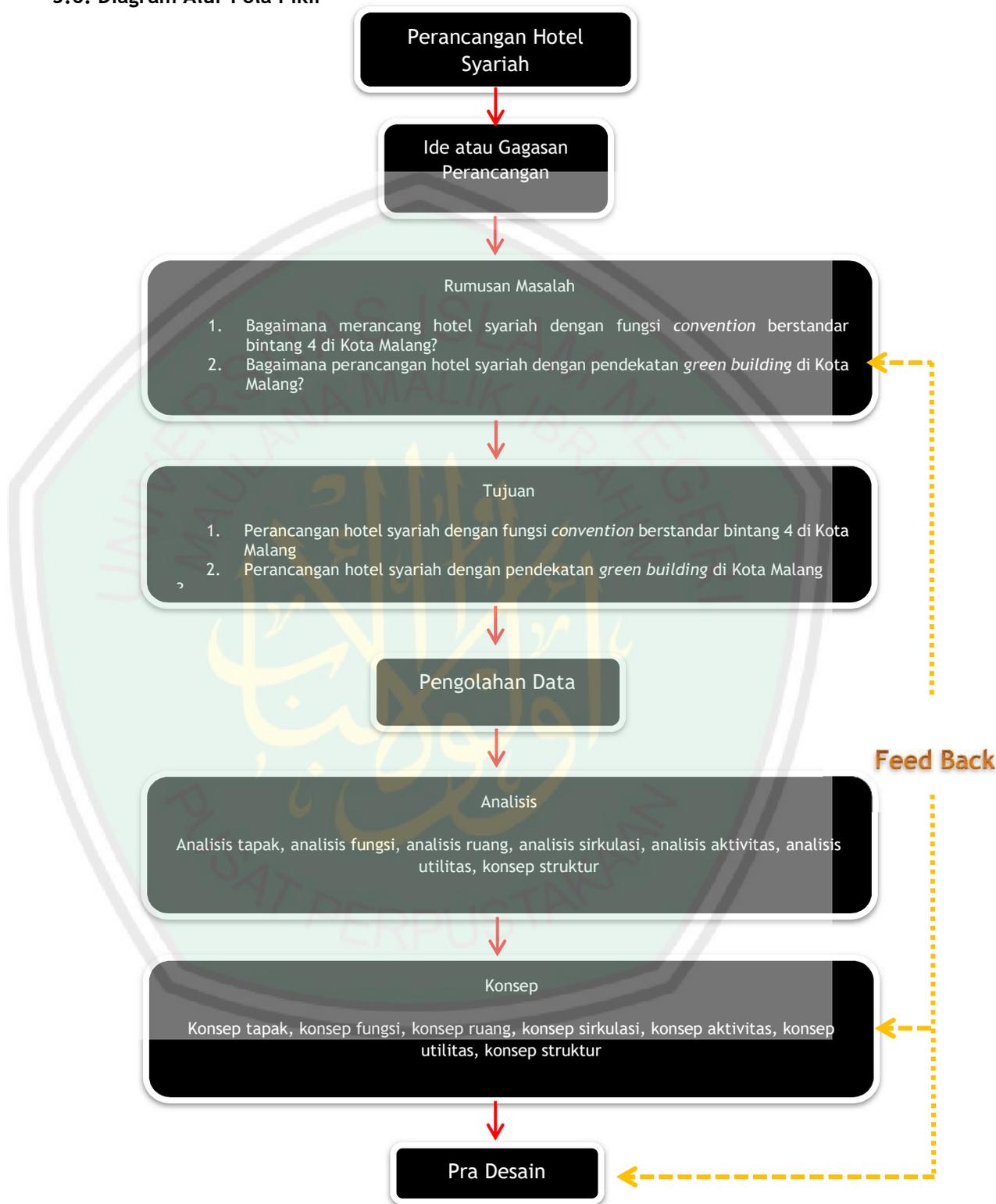
b. **Konsep bentuk**

c. **Konsep ruang**

d. **Konsep utilitas**

e. **Konsep struktur**

3.6. Diagram Alur Pola Pikir



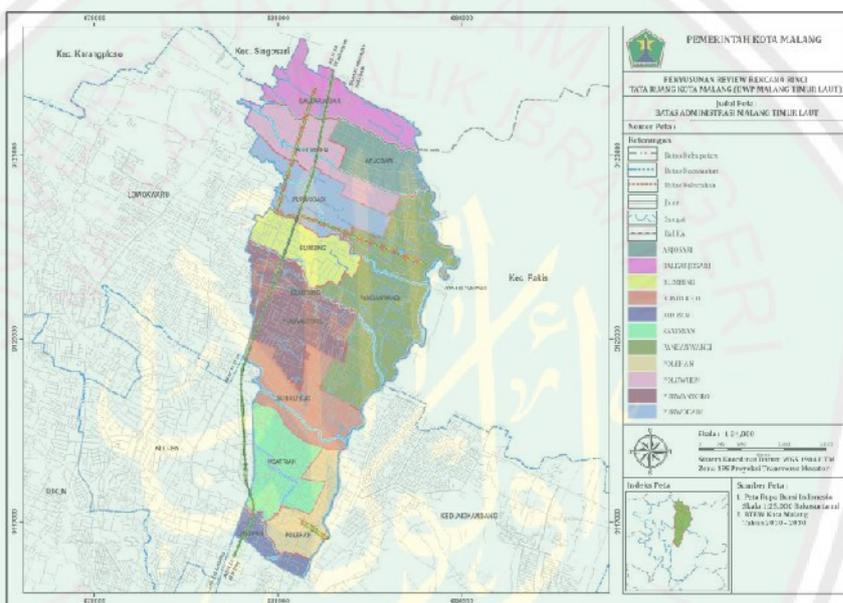
Gambar 3.2 Alur Pola Pikir Metodologi Penelitian (sumber; Hasil analisis, 2016)

BAB IV

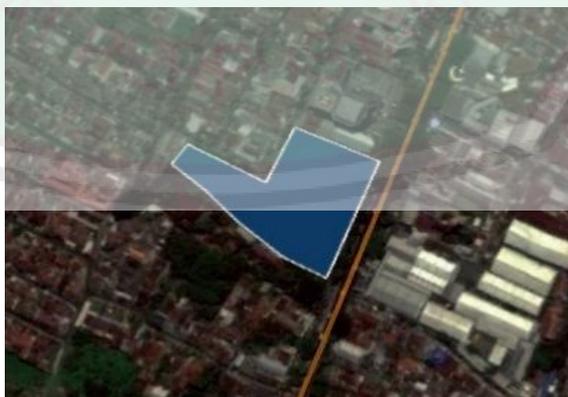
TINJAUAN LOKASI

4.1. Data Eksisting Tapak

Pada pembahasan bab sebelumnya, perancangan hotel syariah dengan kategori *commercial hotel (city hotel)* dengan klasifikasi bintang 4 berada di Kota Malang. Dari persyaratan klasifikasi hotel bintang 4, diketahui bahwa letak hotel harus berada tidak jauh dari pusat kota serta harus dilaluinya angkutan umum. Untuk itu letak hotel berada di daerah Kecamatan Blimbing tepatnya di Jalan Achmad Yani Malang.



Gambar 4.1 Peta Lokasi tapak (sumber: BPS Kota Malang, 2017)



Gambar 4.2 Lokasi tapak (sumber: googlemap.com, 2017)



Gambar 4.3 Gambaran Lokasi Tapak
(sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)

Tapak berada di jalan arteri Kota Malang dan mempunyai akses yang potensial. Letak tapak yang tidak jauh dari pusat kota serta menjadi jalur provinsi menjadikan tapak mampu melayani cakupan skala regional atau bahkan internasional.

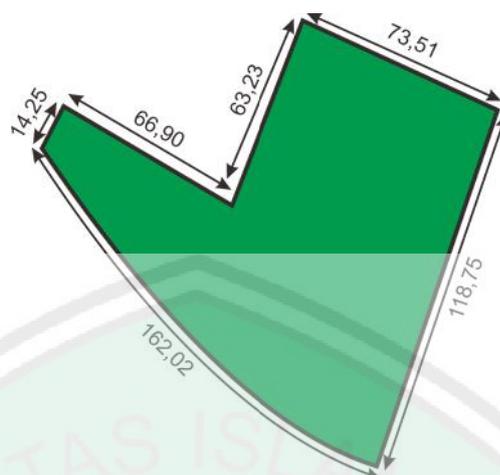
Batas wilayah administratif Kecamatan Blimbing, yaitu :

-) sebelah Utara : Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
-) sebelah Timur : Kecamatan Kedungkandang dan Pakis Kab. Malang
-) sebelah Selatan : Kecamatan Kedungkandang Kota Malang
-) sebelah Barat : Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Kedekatan dengan terminal dan bandara menjadi salah satu faktor pemilihan tapak. Letak tapak berada di Kecamatan Blimbing dengan luas wilayah 17,76 km² dengan membawahi 11 kelurahan yang sebagian wilayahnya dilalui oleh Sungai Brantas. Suhu udara rata-rata sekitar 24° C.

4.1.1. Dimensi dan Batas-batas Tapak

Tapak merupakan lahan kosong dan berada di area industri jasa pertokoan ataupun kawasan perkantoran. Luas tapak ±1.8 Ha. Dimensi tapak yaitu .



Gambar 4.4 Dimensi Tapak
(sumber : Dokumen Pribadi, 2017)

Tapak berada di Barat tapak apabila di akses dari arah Utara. Berbatasan dengan pertokoan pada bagian Utara, Selatan dengan kawasan permukiman dan pertokoan, Barat dengan kawasan permukiman serta Timur tapak yang berbatasan dengan pedestrian serta Jalan Ahmad Yani.



Gambar 4.5 Batas-batas Tapak
Gb 1. Batas Barat Tapak, Gb 1. Batas Utara Tapak, Gb 1. Batas Timur Tapak, Gb 1. Batas Selatan Tapak,
(sumber : Dokumen Pribadi, 2017)

4.1.2. Aksesibilitas untuk Jalur Transportasi dan Komunikasi

Akses utama tapak berada pada timur tapak yang merupakan jalan arteri Kota Malang. Berada tidak jauh dari pusat kota dan berada di wilayah yang mempunyai tingkat potensial untuk jasa perhotelan. Letak terminal utama Kota Malang serta letak bandara Abdurrahman Saleh dekat dengan lokasi tapak. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan tapak di Kecamatan Blimbing.

Untuk transportasi umum, pada area depan tapak telah terdapat halte juga pedestrian yang sudah dalam kondisi baik pada bagian Timur tapak. Selain aspek transportasi, demi meningkatkan *mobilitas* pengunjung, pada area tapak memiliki sarana komunikasi yang baik bahkan berdekatan dengan kantor komunikasi.



Gambar 4.6 Aksesibilitas Tapak
(sumber : Dokumen Pribadi, 2017)

4.1.3. Kontur Tanah

Kondisi kontur tanah tapak relatif datar, hal ini menjadi perhatian disebabkan pengaruhnya pada perencanaan perancangan. Perancangan pada bangunan sekitar memiliki ketinggian bangunan yang lebih dari 8 lantai sehingga memiliki sistem struktur bawah yang baik apabila bangunan memiliki perencanaan lantai lebih dari 8.



Gambar 4.7 Kondisi Tanah Tapak
(sumber : Dokumen Pribadi, 2017)

4.1.4. Ketersediaan Utilitas Publik

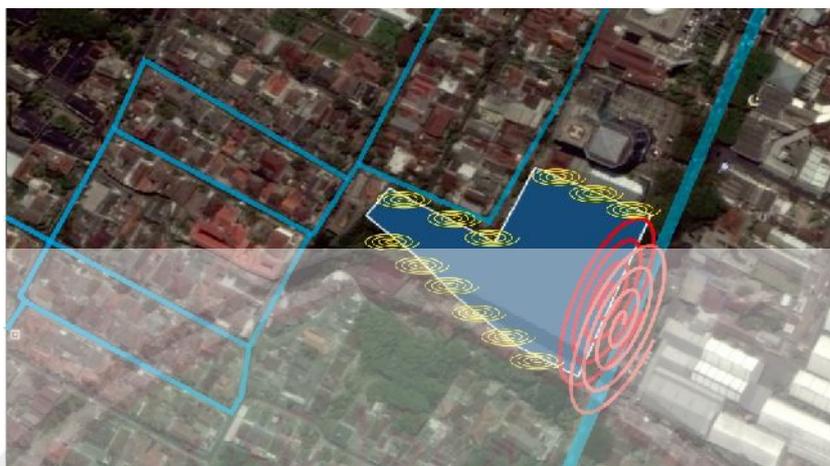
Utilitas publik pada tapak telah mempunyai ketersediaan yang cukup. Drainase pada Timur tapak mempunyai kedalaman dan lebar yang baik untuk menampung limbah air hujan pada sekitar area tapak. Untuk ketersediaan listrik dan telepon pada area tapak juga sudah baik.



Gambar 4.8 Utilitas Tapak
(sumber: Dokumen Pribadi, 2017)

4.1.5. Sumber Kebisingan pada Tapak

Sumber kebisingan utama berada pada bagian Timur tapak yang merupakan jalan arteri. Sumber kebisingan relatif tinggi yang berasal dari kendaraan bermotor. Sedangkan pada bagian Barat, memiliki tingkat kebisingan rendah yang berasal dari kawasan permukiman serta pada bagian Utara dan Selatan memiliki tingkat kebisingan rendah yaitu area komersil dan perkantoran yang relatif rendah.



Gambar 4.9 Kebisingan Tapak
(sumber : Dokumen Pribadi, 2017)

4.1.6. Arah Pergerakan Angin pada Tapak

Pergerakan arah angin pada tapak berasal dari arah Barat ke Timur yang berasal dari pergerakan angin dari kawasan permukiman ke area jalan raya. Sedangkan pada sisi Utara dan Selatan pergerakan angin terhalang oleh bangunan perkantoran dan area komersil pertokoan yang memiliki ketinggian bangunan yang cukup tinggi.



Gambar 4.10 Pergerakan Arah Angin
(sumber : Dokumen Pribadi, 2017)

4.1.7. Pergerakan Matahari

Bangunan sekitar tapak merupakan area komersil dan kawasan permukiman penduduk dan letaknya tidak jauh dengan tapak, sehingga mempunyai pencahayaan alami yang baik.



Gambar 4.11 Pergerakan Matahari pada Tapak
(sumber : Dokumen Pribadi, 2017)

4.1.8. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat Sekitar Tapak

Kondisi sosial masyarakat pada daerah tapak merupakan masyarakat perkotaan yang memiliki *mobilitas* tinggi. Hal ini dipengaruhi letak kawasan permukiman yang tidak jauh dari Pasar Blimbing. Penduduk sekitar banyak memiliki pekerjaan berdagang dipasar ataupun pekerjaan lainnya. Penduduk tergolong masyarakat yang mengikuti pola arus perubahan zaman. Masyarakat menerima banyak perubahan kawasannya dan mengembangkan daya saing tiap individu.

Pada kawasan tapak terdapat beberapa area komersil yang menunjang objek rancangan. Namun, tingkat kepadatan pada jalan di depan tapak menyebabkan kendala apabila terjadi pada jam-jam tertentu. Sehingga, secara keseluruhan kondisi sosial tapak telah berkembang mengikuti perubahan kawasan, sedangkan ekonomi telah terlihat bahwa area tapak berada pada area komersil.

4.2. Kebijakan Tata Ruang Lokasi Tapak

A. Tata Guna Lahan/Land Use

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Malang bagian Timur Laut, daerah sekitar Jalan A. Yani dan Jalan Letjen S. Parman mempunyai potensi perhotelan. Skala pelayanan dalam kawasan tersebut berada pada tingkat regional sampai internasional.

B. Koefisien Dasar Bangunan

Menurut Perda Kota Malang Nomor 4 tahun 2011 tentang RTRW tahun 2010-2030 Kota Malang pada pasal 66 yaitu, KDB sekitar 90-100%.

C. Koefisien Lantai Bangunan

Menurut Perda Kota Malang Nomor 4 tahun 2011 tentang RTRW tahun 2010-2030 Kota Malang pada pasal 66 yaitu, KLB sekitar 0,9-3,0.

D. Tinggi Lantai Bangunan

Menurut Perda Kota Malang Nomor 4 tahun 2011 tentang RTRW tahun 2010-2030 Kota Malang pada pasal 66 yaitu, TLB antara 4-20 lantai.

E. Koefisien Dasar Hijau

Menurut Perda Kota Malang Nomor 4 tahun 2011 tentang RTRW tahun 2010-2030 Kota Malang pada pasal 16 yaitu, sekitar 30%.

4.3. Analisis SWOT

Analisis diperlukan untuk mengkaji dan mengevaluasi (**S**) *Strength*, (**W**) *Weakness*, (**O**) *Opportunities*, (**T**) *Threat* pada tapak. Tujuan analisis SWOT ini adalah mengkaji dan menambah kekuatan (S), mengurangi kelemahan (W), memperluas peluang (O), dan mengeliminasi ancaman dari luar.

Tabel 4.1 Analisis SWOT
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)

| No | Aspek Analisis | Strength (Kekuatan) | Weakness (Kelemahan) | Opportunities (Peluang) | Treath (Ancaman) |
|----|---|--|---|--|---|
| 1. | Dimensi dan batas tapak | Luas tapak 1.8 ha dan berbatasan langsung dengan jalan utama Kota Malang | Tapak berada pada kawasan jalur provinsi, pada bagian Timur tapak yang merupakan akses utama menimbulkan sumber kebisingan yang tinggi dan polusi udara yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor | Berada pada kawasan yang sering dilalui oleh angkutan umum atau jalur arteri yang memberi peluang untuk pengunjung mempergunakan akomodasi hotel | Menambah tingkat kepadatan kendaraan bermotor pada area depan tapak dan menyebabkan kemacetan pada jam-jam tertentu |
| 2. | Aksesibilitas jalur untuk transportasi dan komunikasi | Akses tapak berada pada jalur jalan arteri Kota Malang dan telah tersedianya pedestrian untuk pejalan kaki serta terdapatnya sarana penunjang transportasi seperti halte | Kepadatan yang tinggi menyebabkan tingginya kebisingan pada bagian timur tapak | Dekatnya objek dengan sarana umum yaitu terminal dan bandara | Mempunyai tingkat intensitas tinggi kendaraan bermotor sehingga pada jam tertentu menyebabkan kemacetan |
| 3. | Kontur tanah | Kontur tanah relatif datar sehingga memudahkan | | Penataan bangunan dapat dioptimalkan disebabkan | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| | | n dalam pekerjaan pondasi bawah | | tidak adanya kontur tanah yang dapat mempengaruhi tatanan bangunan | |
| 4. | Ketersediaan Infrastruktur | Telah terpenuhinya telepon, lampu-lampu jalan, serta halte | | Objek telah memenuhi kebutuhan seperti penerangan, komunikasi dan akses | |
| 5. | Arah pergerakan angin | Angin berasal dari arah selatan yang berasal dari lahan kosong dan rumah warga | Pada bagian Timur angin membawa udara dan polusi dihasilkan oleh kendaraan bermotor | Objek dapat memanfaatkan secara optimal penghawaan alami untuk ruang-ruang di dalam bangunan | Pergerakan angin yang tidak rata mengharuskan setiap ruang mendapatkan penghawaan alami guna meminimalisir energi |
| 6. | Sumber kebisingan | Bagian selatan dan barat intensitas kebisingan relatif rendah disebabkan area permukiman dan akses perumahan | Bagian timur tapak mempunyai intensitas kebisingan yang tinggi karena jalan yang padat dan terdapatnya area komersil | Pertimbangan ruang objek berada pada bagian selatan dan timur tapak dengan pertimbangan zonasi ruang | Istirahat para pengguna bangunan akan terganggu |
| 7. | Pergerakan matahari | Energi alternatif dapat dimunculkan dengan pemanfaatan sinar matahari yang langsung mengarah ke tapak | Pada waktu sore dan pagi suhu tapak akan meningkat | Penggunaan pencahayaan alami pada bangunan dapat dimaksimalkan | Orientasi bangunan yang mengarah ke arah timur akan mendapatkan sinar matahari sore secara langsung apabila tanpa adanya shading ataupun vegetasi penghalang |
| 8. | Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat Sekitar Tapak | Masyarakat sekitar mempunyai tingkat SDM yang tinggi | Kriminalitas pada kawasan terbelang sedikit mengawatirkan disebabkan tapak berada | Dapat menyerap tenaga kerja pada kawasan tersebut | |

| | | | | | |
|---|--|--|----------------------|--|--|
| | | | pada kawasan komesil | | |
| <p>Kesimpulan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak tapak berada pada kawasan komersial dengan potensi tapak yang sesuai objek dan berada pada jalur provinsi dan dekat dengan pusat kota 2. Aksesibilitas tapak mendukung dengan dekatnya sarana transportasi yang utama pada Kota Malang serta telah terdapatnya pedestrian pada sekitar tapak 3. Kontur tanah dapat memudahkan penataan tata massa bangunan dan banyaknya vegetasi di dalam area tapak yang dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan objek rancangan 4. Pemanfaatan sinar matahari dan pergerakan angin dapat mendukung perancangan bangunan yang memakai energi alternatif serta penghawaan alami pada bangunan 5. Kebisingan yang berada di tapak bervariasi, dengan intensitas yang tinggi dapat diminalkan dengan jarak bangunan atau juga dengan vegetasi serta penataan massa yang berada pada bagian selatan dan timur tapak yang memiliki intensitas rendah 6. Kondisi sosial masyarakat yang mendukung dan mempunyai SDM yang relatif tinggi | | | | | |



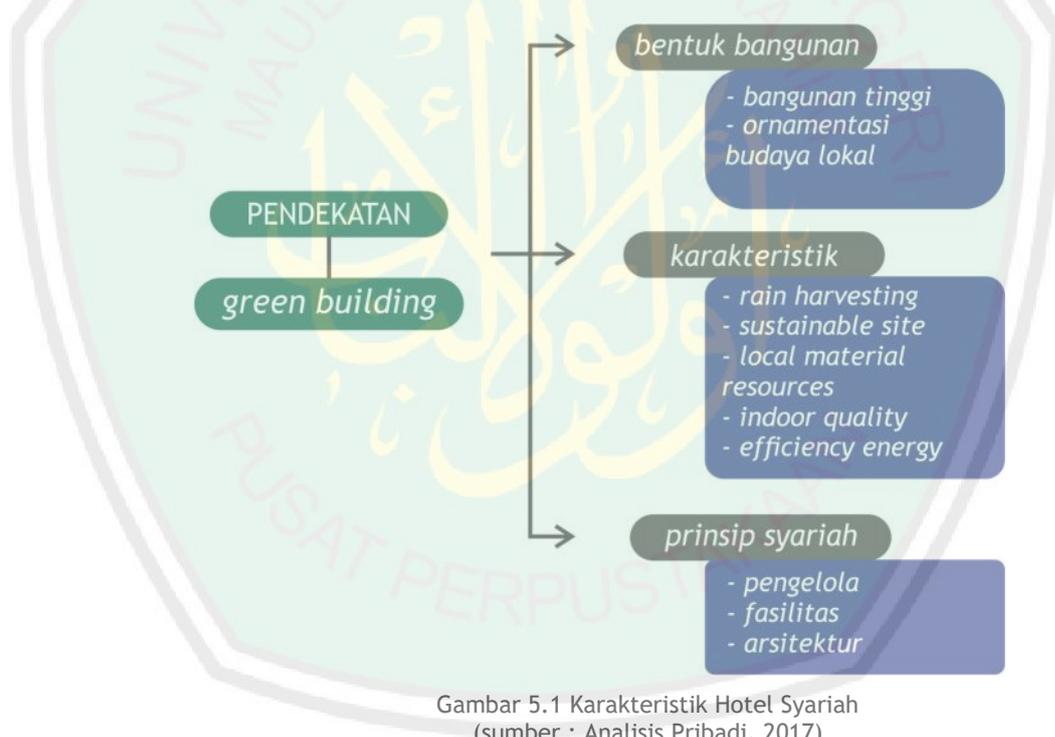
BAB V

ANALISIS PERANCANGAN

5.1. Ide Teknik Analisis Rancangan

Perancangan hotel syariah di Malang memiliki klasifikasi hotel bintang 4 (empat) dengan fungsi utama akomodasi dan menyediakan kegiatan konvensi. Tujuan dari perancangan adalah menyediakan hotel syariah dengan ketentuan hotel syariah Hilal 2 (dua) untuk mendukung gagasan Kota Malang sebagai destinasi wisata halal yang telah dicanangkan oleh Pemerintahan Kota Malang.

Perancangan objek menggunakan pendekatan *green building*. Pendekatan tersebut harus memperhatikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dengan penerapan pada rancangan. Penerapan pada rancangan akan di analisa pada teknik analisis. Analisis yang akan berpengaruh pada rancangan dimulai dari analisis ruang, tapak, dan bentuk.



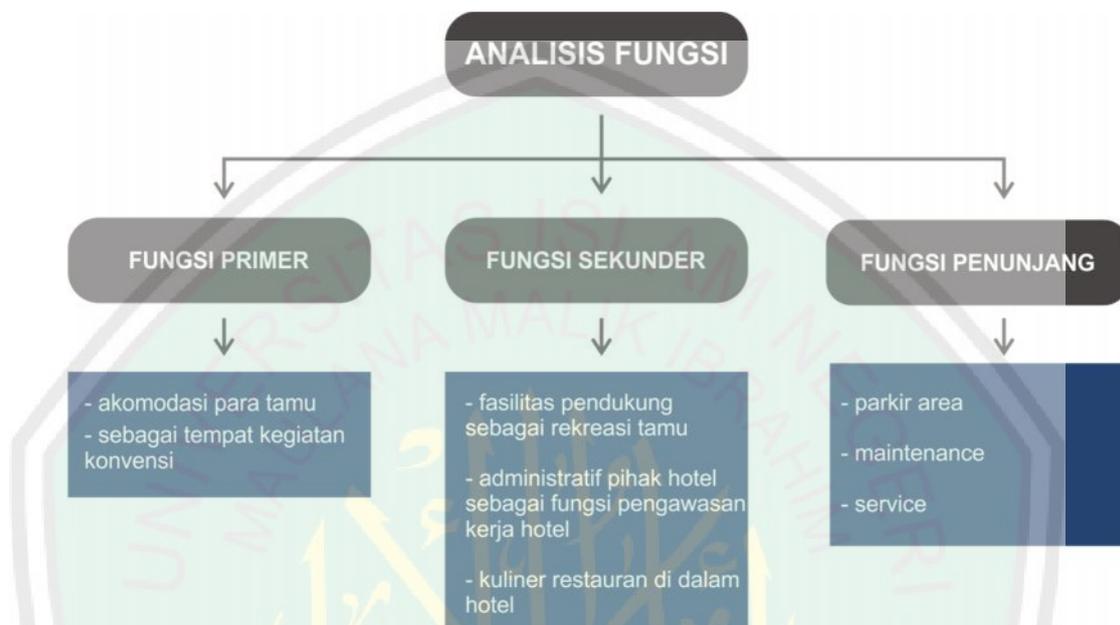
Gambar 5.1 Karakteristik Hotel Syariah
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)

5.2. Analisis Ruang

Analisis ruang adalah salah satu tahapan dari analisis yang bertujuan mengetahui fungsi, besaran ruang, serta zonasi ruang dengan pola kedekatan yang terhubung satu sama lain di dalam hotel. Dari tahapan ini, nantinya menghasilkan besaran ruang yang sudah terstandart untuk pengguna beraktivitas.

5.2.1. Analisis Fungsi

Analisa fungsi digunakan untuk menguraikan beberapa fungsi dari objek Hotel Syariah. Dari analisa fungsi nantinya akan diketahui beberapa kebutuhan ruang yang diperlukan dalam objek hotel. Analisa fungsi di kelompokkan menjadi 3, yaitu;



Gambar 5.2 Analisis Fungsi
(sumber : Analisa Pribadi, 2017)

A. Fungsi Primer

Fungsi primer adalah fungsi utama dari sebuah bangunan. Fungsi utama dari perancangan adalah tempat akomodasi bagi para tamu yang datang. Akomodasi dalam bangunan meliputi aktifitas istirahat, tidur, makan, dan berlindung. Disamping fungsi akomodasi, terdapat *convention center* sebagai tempat kegiatan konvensi. Kegiatan konvensi dengan perbedaan fungsi sesuai dengan kapasitas dan keperluan kegiatan konvensi tersebut. Tempat akomodasi pada hotel harus mampu memperhatikan standart-standart syariah yang akan diterapkan pada tiap-tiap kamar hotel.

B. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder adalah fungsi pendukung dari fungsi utama. Fungsi pendukung dari perancangan adalah rekreasi dan restoran. Fungsi rekreasi dijabarkan dengan adanya beberapa fasilitas pendukung hotel didalamnya. Terdapat tempat bermain anak, *fitness centre syariah*, dan juga spa syariah. Fasilitas tersebut dibuka untuk umum dan harus mempunyai akses yang tepat bagi pengguna. Selanjutnya fungsi pendukung lainnya adalah restoran. Fungsi restoran diupayakan selaras dengan ketentuan-ketentuan syariah yang ada. Restoran yang ada akan memberikan menu-menu yang terjaga kehalalannya

dan tidak diperbolehkan adanya minuman yang dapat memberikan kemudharatan. Hal-hal tersebut juga akan diawasi langsung oleh administratif pengelolaan pihak intern perhotelan yang termasuk ke dalam fungsi sekunder.

C. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang adalah fungsi pendukung dari fungsi primer dan sekunder. Fungsi ini terdiri dari parkir, keamanan, dan pelayanan kepada pengguna. Fungsi ini merupakan area publik dan harus memperhatikan kebutuhan pengguna.

5.2.2. Analisis Aktifitas

Analisis aktifitas merupakan perilaku aktifitas pengguna di dalam bangunan. Penjabaran analisa aktifitas berasal dari analisa fungsi primer, sekunder, dan penunjang. Dari aktifitas, nantinya akan diperoleh kebutuhan ruang dari setiap aktifitas.

Tabel 5.1 Analisis Aktifitas Fungsi Primer
(sumber : Analisa Pribadi, 2017)

| Klasifikasi Fungsi | Jenis Fungsi | Aktivitas | Sifat Aktifitas | Perilaku | Kebutuhan Ruang |
|--------------------|--------------|--------------------------------------|-------------------------|--|----------------------------|
| Fungsi Primer | Akomodasi | Istirahat, mandi, ibadah, tidur | Privat | Beristirahat menggunakan ruang tidur yang telah direservasi terlebih dahulu oleh tamu | Kamar hotel, KM pribadi |
| | Konvensi | Pertemuan, rapat, seminar, pelatihan | Semi Publik atau Privat | Adanya perkumpulan beberapa orang dengan maksud dan tujuan yang sama saling berdiskusi atau bertukar pikiran | Banquet room, Meeting room |

Tabel 5.2 Analisis Aktifitas Fungsi Sekunder
(sumber : Analisa Pribadi, 2017)

| Klasifikasi Fungsi | Jenis Fungsi | Aktivitas | Sifat Aktifitas | Perilaku | Kebutuhan Ruang |
|--------------------|---------------|----------------------------|---------------------|---|-----------------------|
| Fungsi Sekunder | Rekreasi tamu | Bermain, membaca, | Publik | Rekreasi atau sarana hiburan bagi para tamu yang membawa anak untuk bermain dan belajar di dalam sebuah ruang | Ruang Bermain Anak |
| | Rekreasi tamu | Relaksasi, perawatan tubuh | Privat | Aktifitas kecantikan dan perawatan tubuh | SPA |
| | Rekreasi tamu | Olahraga | Semi privat | Melakukan olahraga di dalam ruang dengan tahapan-tahapan yang telah diprogramkan sedemikian rupa | <i>Fitness Centre</i> |
| | Kuliner | Makan, minum | Publik, semi publik | Tempat makan dan minum yang wajib dimiliki sebuah hotel berbintang dengan menu yang disertifikasi halal | Restaurant, Lounge |

| | | | | | |
|--|---------------|---|---------------------|---|--|
| | Administratif | Pengawasan, pengelolaan, manajemen, perawatan | Privat, semi privat | Tata kelola sebagai pengawasan sistem manajemen perhotelan yang terstruktur secara sistematis | Front Office Department (lobby & information centre), housekeeping departement (ruang pekerja kebersihan), food & beverage restaurant (ruang ganti chef dan asisten), Marketing Department (ruang pemasaran hotel), accounting departement (bagian keuangan), enginerring departement & personnel departement (ruang umum), Ruang Pengawasan Syariah |
|--|---------------|---|---------------------|---|--|

Tabel 5.3 Analisa Aktifitas Fungsi Penunjang (sumber : Analisa Pribadi, 2017)

| Klasifikasi Fungsi | Jenis Fungsi | Aktifitas | Sifat Aktifitas | Perilaku | Kebutuhan Ruang |
|--------------------|--------------|---|-----------------|---|-----------------------------|
| Fungsi Penunjang | Service | Ibadah, toilet umum, pengawasan keamanan | Privat | Pelayanan umum terhadap para tamu | Musolla, Toilet, Pos satpam |
| | Parkir Area | Mengamankan kendaraan, | Publik | Mengamankan kendaraan pada area yang telah disediakan | Parkir area |
| | Maintenance | Menyimpan barang baru ataupun bekas dan perawatan gedung secara berkala | Semi Publik | Perawatan dan pemeriksaan bangunan dengan berkelanjutan | Ruang kelola & gudang |

5.2.3. Analisis Pengguna

Analisis pengguna bertujuan untuk mengetahui kebutuhan tiap ruang yang telah ditemukan dari analisis aktivitas. Berikut ini penjabaran dari analisis pengguna Hotel Syariah:

Tabel 5.4 Analisis Pengguna
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)

| Jenis Aktivitas | Pengguna | Sifat Penggunaan | Kisaran Jumlah Pengguna | Rentang Waktu | Kebutuhan Ruang | Penerapan Hukum Syariah |
|-----------------|--|------------------|-------------------------|---------------|--------------------------|---|
| Akomodasi | Tamu, <i>Housekeeping Staff</i> , <i>Engineering Staff</i> , Ruang Pengawasan Syariah | Rutin | 1-6 orang | 1-2 hari | Kamar Hotel | - Terdapat fasilitas ibadah di dalam kamar seperti tempat shalat, sajadah dan Al Qur'an - Penyediaan tempat tidur dengan posisi bagian kepala pada arah utara sehingga arah hadap dapat menghadap kiblat |
| | Tamu, <i>Housekeeping Staff</i> , <i>Engineering Staff</i> , Ruang Pengawasan Syariah | Rutin | 1-6 orang | 1-2 hari | Toilet Kamar Hotel | - Terdapat kemudahan untuk bersuci pada KM - Tidak ada ornamentasi makhluk hidup atau patung |
| Convention | Tamu, Peserta Konvensi, <i>Housekeeping Staff</i> , <i>Engineering Staff</i> , <i>Marketing staff</i> , Ruang Pengawasan Syariah | Tidak rutin | 100-200 orang | 6-12 jam | <i>Banquet Room</i> | |
| | Tamu, Peserta Konvensi, <i>Housekeeping Staff</i> , <i>Engineering Staff</i> , <i>Marketing staff</i> , Ruang Pengawasan Syariah | Tidak rutin | 200-500 orang | 6-12 jam | <i>Banquet Hall Room</i> | - Dekat dengan ruang ibadah seperti musola - Penempatan toilet yang berbeda antara pria dan wanita - Disediakan tempat wudhu - Tidak ada ornamentasi makhluk hidup atau patung |
| | Tamu, Peserta Konvensi, <i>Housekeeping Staff</i> , <i>Engineering Staff</i> , <i>Marketing staff</i> , Ruang Pengawasan Syariah | Tidak rutin | 20-50 orang | 3-6 jam | <i>Meeting Room</i> | |
| Fasilitas | Tamu, Pengelola Ruang Bermain Anak <i>Housekeeping Staff</i> , | Rutin | 10-50 orang | 1-2 jam | Ruang Bermain Anak | - Aman dari aktivitas anak-anak dengan bentuk tidak tumpul |

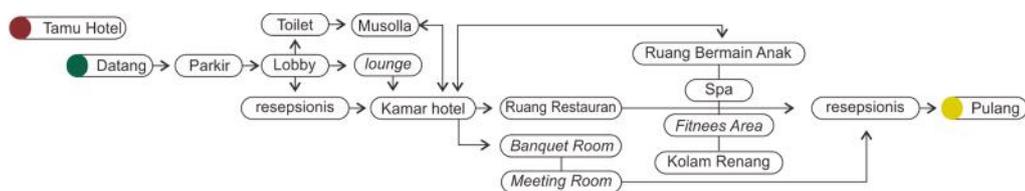
| | | | | | | |
|----------|---|-------|-------------|---------|-----------------------|--|
| | <i>Engineering Staff, Ruang Pengawasan Syariah</i> | | | | | - Tidak ada ornamentasi makhluk hidup atau patung |
| | Tamu, Pengelola SPA, <i>Housekeeping Staff, Engineering Staff, Marketing staff, Ruang Pengawasan Syariah</i> | Rutin | 1-10 orang | 1-2 jam | SPA | - Pembatasan pengguna antara pria dan wanita - Tidak ada ornamentasi makhluk hidup atau patung |
| | Tamu, Pengelola <i>Fitness, Housekeeping Staff, Engineering Staff, Marketing staff, Ruang Pengawasan Syariah</i> | Rutin | 15-50 orang | 2-3 jam | <i>Fitness Centre</i> | - Terpisah antara pria dan wanita - Tidak ada ornamentasi makhluk hidup atau patung |
| | Tamu, <i>Housekeeping Staff, Engineering Staff, Marketing staff, Ruang Pengawasan Syariah</i> | Rutin | 10-20 orang | 6-8 jam | Kolam Renang | - Terpisah antara pria dan wanita - Tersedianya ruang ganti dan toilet yang berbeda antara wanita dan pria |
| Restoran | Cheff, Asisten Cheff, <i>Housekeeping Staff, Engineering Staff, Marketing staff, Ruang Pengawasan Syariah</i> | Rutin | 10-20 orang | 6-8 jam | Dapur | - Semua alat, bahan dan resep telah memenuhi standar halal yang telah ditetapkan |
| | Tamu, Cheff, Asisten Cheff, <i>Housekeeping Staff, Engineering Staff, Marketing staff, Ruang Pengawasan Syariah</i> | Rutin | 10-20 orang | 6-8 jam | Ruang Makan | - Semua alat, bahan dan resep telah memenuhi standar halal yang telah ditetapkan - Makanan dan minuman telah berstandart syariah - Tidak ada ornamentasi makhluk hidup atau patung |
| | Tamu, Asisten Cheff, <i>Housekeeping Staff, Engineering Staff, Marketing staff, Ruang Pengawasan Syariah</i> | Rutin | 10-20 orang | 1-3 jam | <i>Lounge</i> | - Semua alat, bahan dan resep telah memenuhi standar halal yang telah ditetapkan - Makanan dan minuman telah berstandart syariah - Terbuka dan terjangkau |

| | | | | | | |
|---------------|--|-------|-------------|---------|--------------------------------|--|
| | | | | | | <ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya zona negatif yang bisa mendatangkan kemudhorotan - Tidak ada ornamentasi makhluk hidup atau patung |
| Administratif | Tamu, Direktur Hotel, Housekeeping Staff, Engineering Staff, Marketing staff, Accounting staff, Personnel staff. Ruang Pengawasan Syariah | Rutin | 20-50 orang | 6-8 jam | Front Office Room | <ul style="list-style-type: none"> - Desain ramah dan menerima para tamu - Terjaganya kualitas pelayanan - Tidak adanya dekorasi makhluk hidup atau patung di dalam ruang - Terbuka bagi tamu dengan syarat ketentuan yang telah disyariatkan sistem syariah |
| | Tamu, Direktur Hotel, Housekeeping Staff, Engineering Staff, Marketing staff, Accounting staff, Personnel staff. Ruang Pengawasan Syariah | Rutin | 1-4 orang | 6-8 jam | Direktur Room | <ul style="list-style-type: none"> - Desain ramah dan menerima tamu - Tidak adanya dekorasi makhluk hidup atau patung di dalam ruang - Menjaga stabilitas pelayanan dan am pengawasan dan memberlakukan manajemen yang jujur |
| | Direktur Hotel, Housekeeping Staff, Engineering Staff, Marketing staff, Accounting staff, Personnel staff. Ruang Pengawasan Syariah | Rutin | 20-50 orang | 6-8 jam | Housekeeping Office Department | <ul style="list-style-type: none"> - Penjagaan kesucian dan kebersihan - Tidak adanya dekorasi makhluk hidup atau patung di dalam ruang - Melayani tamu dengan pelayanan yang optimal |
| | Direktur Hotel, Petugas Maintenance, Staff Perhotelan, Cheff, asisten cheff, Housekeeping Staff, Engineering Staff, Marketing staff, Accounting staff, Personnel | Rutin | 10-20 orang | 6-8 jam | Personnel Department Room | <ul style="list-style-type: none"> - Penjagaan kesucian dan kebersihan - Tidak adanya dekorasi makhluk hidup atau patung di dalam ruang - Manajemen operasional menjaga SDM karyawan hotel dengan cakupan etika, pengetahuan, dan keahlian |

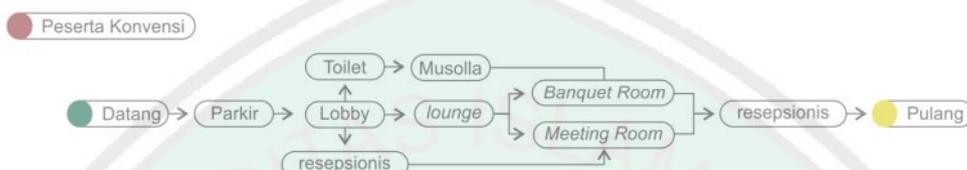
| | | | | | | |
|---------------|---|-------|-------------|-------------|----------------------------|--|
| | staff. Ruang Pengawasan Syariah | | | | | |
| Administratif | Direktur Hotel, Petugas Housekeeping Staff, Marketing staff, Ruang Pengawasan Syariah | Rutin | 10-20 orang | 6-8 jam | Marketing Department Room | <ul style="list-style-type: none"> -Penjagaan kesucian dan kebersihan -Tidak adanya dekorasi makhluk hidup atau patung di dalam ruang -Menjalankan pemasaran dengan kejujuran dan tidak membeda-bedakan siapa konsumennya |
| | Direktur Hotel, Housekeeping Staff, Engineering Staff, Marketing staff, Accounting staff, Personnel staff. Food and Beverage Department, Ruang Pengawasan Syariah | Rutin | 10-20 orang | 6-8 jam | Accounting Department Room | <ul style="list-style-type: none"> -Penjagaan kesucian dan kebersihan -Tidak adanya dekorasi makhluk hidup atau patung di dalam ruang -Menjaga keberkahan dalam operasional dengan adanya sistem zakat dan kerjasama dengan bank yang juga menjalankan sistem syariah |
| | Direktur Hotel, Housekeeping Staff, Engineering Staff, Marketing staff, Accounting staff, Personnel staff. Food and Beverage Department, Ruang Pengawasan Syariah | Rutin | 3-5 orang | 6-8 jam | Engineering Room | <ul style="list-style-type: none"> -Penjagaan kesucian dan kebersihan -Tidak adanya dekorasi makhluk hidup atau patung di dalam ruang |
| | Direktur Hotel, Housekeeping Staff, Engineering Staff, Marketing staff, Accounting staff, Personnel staff. Food and Beverage Department, Ruang Pengawasan Syariah | Rutin | 3-5 orang | 6-8 jam | Ruang Pengawas Syariah | <ul style="list-style-type: none"> -Penjagaan kesucian dan kebersihan -Konsisten menjaga integritas sistem operasional syariah di dalam hotel -Tidak adanya dekorasi makhluk hidup atau patung di dalam ruang |
| Service | Tamu, Direktur Hotel, | Rutin | 10-25 orang | 20-40 menit | Musolla | <ul style="list-style-type: none"> -Desain ramah dan menerima tamu |

| | | | | | | |
|-------------|--|-------------|--------------|-------------|--------------|--|
| | <i>Housekeeping Staff, Engineering Staff, Marketing staff, Accounting staff, Personnel staff. Food and Beverage Department, Ruang Pengawasan Syariah</i> | | | | | <ul style="list-style-type: none"> - Dekat dengan ruang-ruang yang memiliki aktivitas padat - Mudah dijangkau - Terdapat tempat wudhu yang dibedakan antara pria dan wanita |
| | Tamu, Direktur Hotel, <i>Housekeeping Staff, Engineering Staff, Marketing staff, Accounting staff, Personnel staff. Food and Beverage Department, Ruang Pengawasan Syariah</i> | Rutin | 10-15 orang | 20-40 menit | Toilet | <ul style="list-style-type: none"> - Dekat dengan ruang-ruang yang memiliki aktivitas padat - Mudah dijangkau - Dibedakan antara pria dan wanita |
| | Security, tamu | Rutin | 2-5 orang | 6-8 jam | Pos Satpam | <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat tempat untuk ibadah bagi pengguna |
| Parkir Area | Tamu, Direktur Hotel, <i>Housekeeping Staff, Engineering Staff, Marketing staff, Accounting staff, Personnel staff. Food and Beverage Department</i> | Rutin | 50-150 orang | 8-24 jam | Parkir Area | <ul style="list-style-type: none"> - Mudah dijangkau |
| Maintenance | <i>Housekeeping Staff</i> | Rutin | 2-5 orang | 8-9 jam | Ruang Kelola | <ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya dekorasi makhluk hidup atau patung di dalam ruang |
| | <i>Housekeeping Staff</i> | Tidak Rutin | 2-5 orang | 2-3 jam | Gudang | <ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan kembali barang bekas |

Adanya analisis pola sirkulasi dapat memberikan gambaran kasar pola aktifitas pengguna. Dari analisis pola sirkulasi tersebut, nantinya dapat memberikan kedekatan zonasi antar ruang untuk mendapatkan ketepatan dalam penentuan zonasi ruang. Pola sirkulasi ruang adalah sebagai berikut:



Gambar 5.3 Pola Sirkulasi Tamu Hotel
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)



Gambar 5.4 Pola Sirkulasi Peserta Konvensi
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)



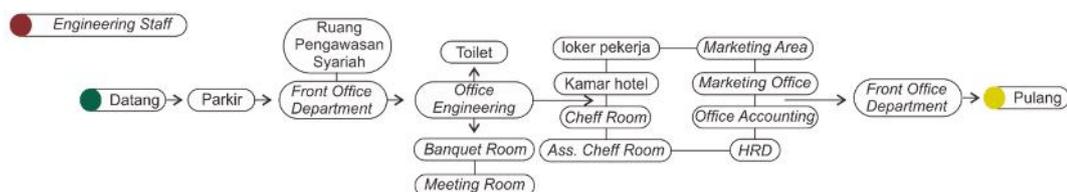
Gambar 5.5 Pola Sirkulasi Direktur Hotel
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)



Gambar 5.6 Pola Sirkulasi Front Office Staff
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)



Gambar 5.7 Pola Sirkulasi Housekeeping Staff
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)



Gambar 5.8 Pola Sirkulasi *Engineering Staff*
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)



Gambar 5.9 Pola Sirkulasi *Marketing Staff*
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)



Gambar 5.10 Pola Sirkulasi *Accounting Staff*
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)



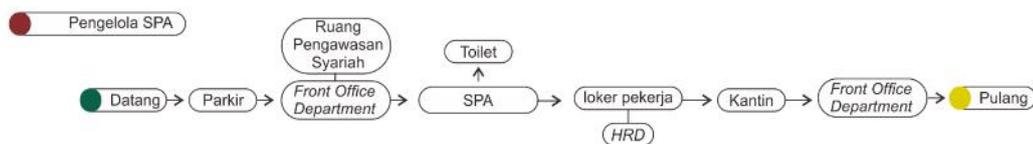
Gambar 5.11 Pola Sirkulasi *Personnel Staff*
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)



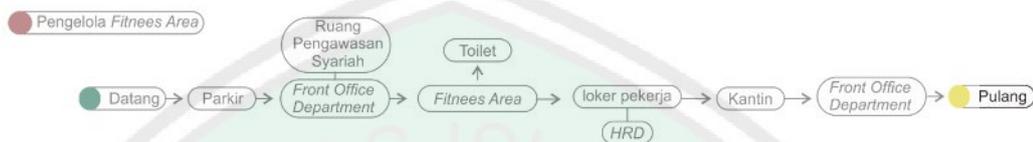
Gambar 5.12 Pola Sirkulasi *Pengawas Syariah*
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)



Gambar 5.13 Pola Sirkulasi *Pengelola Ruang Bermain*
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)



Gambar 5.14 Pola Sirkulasi Pengelola SPA
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)



Gambar 5.15 Pola Sirkulasi Pengelola Fitness Area
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)



Gambar 5.16 Pola Sirkulasi Pengelola Kolam Renang
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)



Gambar 5.17 Pola Sirkulasi Security
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)

5.2.4. Analisis Ruang

Analisis ruang berisi mengenai besaran tiap ruang dalam bangunan. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui standart tiap ruang. Besaran-besaran ruang nantinya dapat memberikan gambaran sebagai langkah selanjutnya untuk melakukan perzoningan ruang. Besaran ruang dalam bangunan sebagai berikut:

Tabel 5.5 Analisis Ruang
(sumber : Neufert, 2002)

| No | Kebutuhan Ruang | Jumlah Ruang | Dimensi Ruang | Luas Ruang |
|----|-----------------|----------------------|--|-------------------|
| 1. | Kamar Hotel | 100 Kamar | 1 Meja : $0,6 \times 0,4 = 0,24 \text{ M}^2$ 1 Kursi : $0,5 \times 0,4 = 0,2 \text{ M}^2$ 1 Almari : $0,4 \times 0,6 = 0,24 \text{ M}^2$ 1 Tempat Tidur : $0,9 \times 2 = 1,8 \text{ M}^2$ 2 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \text{ M}^2$ Sirkulasi 100% | 12 M^2 |
| | Toilet | Setiap Kamar Hotel & | 1 Bak Mandi : $0,6 \times 0,6 = 1,2 \text{ M}^2$ 1 Kloset : $0,6 \times 0,4 = 0,24 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \text{ M}^2$ Sirkulasi 20% | 2.25 M^2 |
| | Musolla | 1 Ruang | 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \text{ m}^2 \times 1000 = 480 \text{ M}^2$ | 50 M^2 |

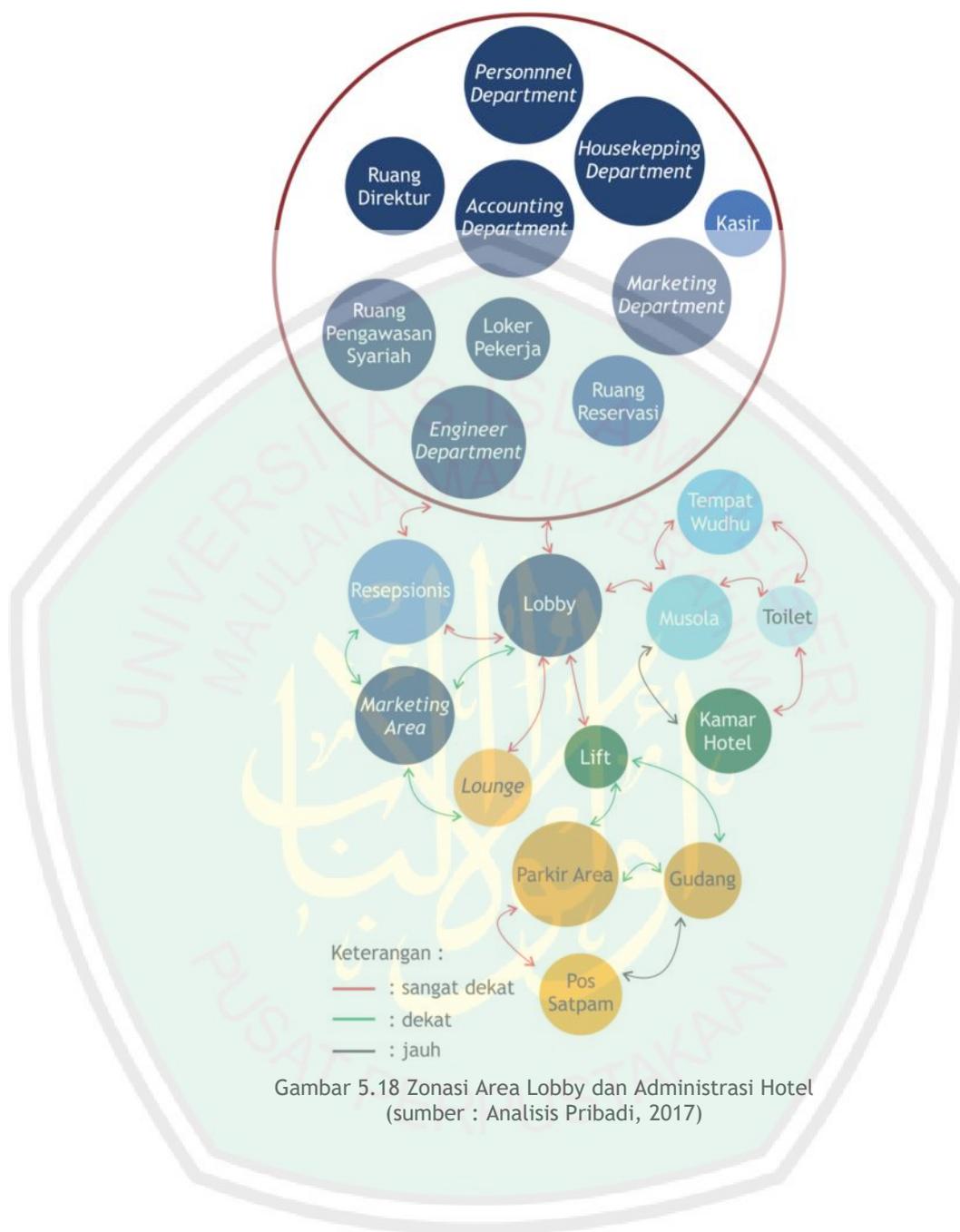
| | | | | |
|----|-------------------------------------|------------------------------------|---|---|
| | | | 2 Rak : $0,6 \times 2 = 1,2 \text{ M}^2 \times 2 = 2,4 \text{ M}^2$ Sirkulasi 100 % | |
| | Ruang Wudhu | 1 Ruang | 1 Kran Wudhu: $0,8 \times 1 = 0,8 \times 30 = 24 \text{ M}^2$ Sirkulasi 75% | 18 M ² |
| 2. | Hall & Tempat Pertemuan Skala Besar | 2 Ruang | 1 Meja : $0,6 \times 1 = 0,6 \text{ M}^2$ 3 Kursi: $0,4 \times 0,5 = 0,2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \text{ m}^2$ Sirkulasi 150% | 150 M ² |
| | Tempat Pertemuan Skala Kecil 2 | 3 Ruang | 3 Meja : $0,6 \times 1 = 0,6 \times 3 = 1,8 \text{ M}^2$ 3 Kursi: $0,4 \times 0,5 = 0,2 \times 3 = 0,6 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \text{ m}^2$ Sirkulasi 150% | 100 M ² |
| 3. | Ruang Direktur | 1 Ruang | 1 Meja : $0,6 \times 0,5 = 0,3 \text{ M}^2$ 1 Kursi : $0,5 \times 0,4 = 0,2 \text{ M}^2$ 1 Almari: $0,4 \times 0,6 = 0,24 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \text{ M}^2$ Sirkulasi 50% | 8 M ² |
| 3. | Area Spa | 1 Ruang Spa & 4 Toilet | 1 Meja : $0,6 \times 0,4 = 0,24 \text{ M}^2$ 1 Kursi : $0,5 \times 0,4 = 0,2 \text{ M}^2$ 1 Almari: $0,4 \times 0,6 = 0,24 \text{ M}^2$ 1 Tempat Tidur : $0,9 \times 2 = 1,8 \text{ M}^2$ 2 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \text{ M}^2$ Sirkulasi 200% 1 Bak Mandi : $0,6 \times 0,6 = 1,2 \text{ M}^2$ 1 Kloset : $0,6 \times 0,4 = 0,24 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \text{ M}^2$ Sirkulasi 20% | 50 M ² Spa & 6 M ² Toilet |
| | Play Ground | 1 Ruang | - | 20 M ² |
| | Fitnees Area | 1 Ruang, 2 Toilet, & 2 Kamar Ganti | - | 60 M ² |
| | Kolam Renang | 1 Ruang | 1 Kolam renang : $4 \times 4 = 16 \times 2 = 32 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \times 50 = 24 \text{ M}^2$ Sirkulasi 50% : 28 M^2 | 80 M ² |
| 4. | Ruang Makan | 1 Ruang | 1 Meja : $0,6 \times 2 = 1,2 \times 75 = 90 \text{ M}^2$ 1 Kursi : $0,5 \times 0,4 = 0,2 \times 150 = 30 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \times 150 = 72 \text{ M}^2$ Sirkulasi 75% : 144 M^2 | 150 M ² |
| | Dapur | 1 Ruang | 1 Kitchen Set : $0,8 \times 2,5 = 2 \text{ M}^2$ 1 Lemari Es : $0,5 \times 0,6 = 0,3 \times 2 = 0,6 \text{ M}^2$ 1 Tempat Cuci : $0,4 \times 0,8 = 0,32 \text{ M}^2$ 1 Rak : $0,8 \times 1,5 = 1,2 \times 2 = 2,4 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \times 10 = 4,8 \text{ M}^2$ Sirkulasi 75% : $7,59 \text{ M}^2$ | 50 M ² |
| 5. | Lobby | 1 Ruang | 1 Meja : $0,4 \times 0,4 = 0,16 \times 3 = 0,48 \text{ M}^2$ 1 Kursi : $0,5 \times 0,4 = 0,2 \times 8 = 0,16 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \times 75 = 36 \text{ M}^2$ Sirkulasi 20% : $7,328 \text{ M}^2$ | 40 M ² |
| | Resepsionis | 1 Ruang | 1 Meja : $0,8 \times 2 = 1,6 \text{ M}^2$ | 10m ² |

| | | | | |
|----|--------------------------|---------|---|-------------------|
| | | | <p>1 Kursi : $0.5 \times 0.4 = 0,2 \times 4 = 0,8 \text{ M}^2$ 1 Rak : $0.8 \times 0.6 = 0,48 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \times 4 = 1,92 \text{ M}^2$ Sirkulasi 75% : $2,4 \text{ M}^2$</p> | |
| | Ruang Reservasi | 1 Ruang | <p>1 Meja : $0,6 \times 0,4 = 0,24 \times 2 = 0,48 \text{ M}^2$ 1 Kursi : $0.5 \times 0.4 = 0,2 \times 2 = 0,4 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \times 2 = 0,96 \text{ M}^2$ Sirkulasi 50% : $0,92 \text{ M}^2$</p> | 3 M ² |
| | Kasir | 1 Ruang | <p>1 Meja : $0,6 \times 0,4 = 0,24 \text{ M}^2$ 1 Kursi : $0.5 \times 0.4 = 0,2 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \text{ M}^2$ Sirkulasi 100% : $0,92 \text{ M}^2$</p> | 2 M ² |
| | Ruang Pengawasan Syariah | 1 Ruang | <p>1 Meja : $0,6 \times 1 = 0,6 \times 2 = 1,2 \text{ M}^2$ 1 Kursi : $0.5 \times 0.4 = 0,2 \times 4 = 0,8 \text{ M}^2$ 1 Rak : $0.8 \times 0.75 = 0,6 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \times 5 = 2,4 \text{ M}^2$ Sirkulasi 50% : 2.5 M^2</p> | 9 M ² |
| 6. | Ruang Housekeeping Hotel | 1 Ruang | <p>1 Meja : $0,6 \times 3 = 0,6 \times 3 = 1,8 \text{ M}^2$ 1 Kursi : $0.5 \times 0.4 = 0,2 \times 15 = 3 \text{ M}^2$ 1 Rak : $0.8 \times 0.75 = 0,6 \times 10 = 6 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \times 15 = 7,2 \text{ M}^2$ Sirkulasi 100% : 18 M^2</p> | 30 M ² |
| | Gudang | 1 Ruang | <p>1 Rak : $0.8 \times 2 = 1,6 \times 5 = 8 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \times 20 = 20 \text{ M}^2$ Sirkulasi 50% : 14 M^2</p> | 40 M ² |
| 7. | Ruang Koki | 1 Ruang | <p>1 Meja : $0,6 \times 0.5 = 0,3 \times 2 = 0,6 \text{ M}^2$ 1 Kursi : $0.5 \times 0.4 = 0,2 \times 4 = 0,8 \text{ M}^2$ 1 Almari : $0,4 \times 0,6 = 0,24 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \times 8 = 3,84 \text{ M}^2$ Sirkulasi 50% : $2,74 \text{ M}^2$</p> | 9 M ² |
| | Loker Pekerja | 1 Ruang | <p>1 Kursi : $0.5 \times 0.4 = 0,2 \times 30 = 6 \text{ M}^2$ 1 Almari : $0,4 \times 0,6 = 0,24 \times 15 = 3,6 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \times 30 = 14,4 \text{ M}^2$ Sirkulasi 100% : 12 M^2</p> | 36 M ² |
| 8. | Ruang Teknik Hotel | 1 Ruang | <p>1 Meja : $0,6 \times 0.5 = 0,3 \times 2 = 0,6 \text{ M}^2$ 1 Kursi : $0.5 \times 0.4 = 0,2 \times 8 = 1,6 \text{ M}^2$ 1 Almari : $0,4 \times 0,6 = 0,24 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \times 8 = 3,84 \text{ M}^2$ Sirkulasi 50% : $6,28 \text{ M}^2$</p> | 15 M ² |
| 9. | Marketing Area | 5 Ruang | <p>1 ruang : $1.5 \times 2 = 3 \times 5 \text{ M}^2$</p> | 15 M ² |
| | Kantor Pemasaran | 1 Ruang | <p>1 Meja : $0,6 \times 0.5 = 0,3 \times 2 = 0,6 \text{ M}^2$ 1 Kursi : $0.5 \times 0.4 = 0,2 \times 6 = 1,2 \text{ M}^2$ 1 Almari : $0,4 \times 0,6 = 0,24 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \times 5 = 2,4 \text{ M}^2$ Sirkulasi 100% : $4,44 \text{ M}^2$</p> | 10 M ² |

| | | | | |
|-----|----------------------|---------|---|-------------------|
| 10. | Ruang Keuangan Hotel | 1 Ruang | 1 Meja : $0,6 \times 0,5 = 0,3 \times 5 = 1,5 \text{ M}^2$ 1 Kursi : $0,5 \times 0,4 = 0,2 \times 5 = 1 \text{ M}^2$ 1 Almari: $0,4 \times 0,6 = 0,24 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \times 5 = 2,4 \text{ M}^2$ Sirkulasi 100% : $5,14 \text{ M}^2$ | 12 M^2 |
| 11. | Ruang HRD | 1 Ruang | 1 Meja : $0,6 \times 0,5 = 0,3 \times 5 = 1,5 \text{ M}^2$ 1 Kursi : $0,5 \times 0,4 = 0,2 \times 5 = 1 \text{ M}^2$ 1 Almari: $0,4 \times 0,6 = 0,24 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \times 5 = 2,4 \text{ M}^2$ Sirkulasi 100% : $5,14 \text{ M}^2$ | 12 M^2 |
| 12. | Pos Satpam | 1 Ruang | 1 Meja : $0,6 \times 0,4 = 0,24 \times 2 = 0,48 \text{ M}^2$ 1 Kursi : $0,5 \times 0,4 = 0,2 \times 4 = 0,8 \text{ M}^2$ 1 Almari: $0,4 \times 0,6 = 0,16 \times 2 = 0,32 \text{ M}^2$ 1 Orang : $0,6 \times 0,8 = 0,48 \times 4 = 1,92 \text{ M}^2$ Sirkulasi 75% : $2,64 \text{ M}^2$ | 4 M^2 |
| | Parkir | | 1 Sepeda : $0,75 \times 1,5 = 1,125 \times 10 = 11,25 \text{ M}^2$ 1 Sepeda Motor : $0,75 \times 2 = 1,5 \times 75 = 112,5 \text{ M}^2$ 1 Mobil : $2,5 \times 5 = 12,5 \times 75 = 937,5 \text{ M}^2$ 1 Bus : $2,5 \times 12 = 30 \times 2 = 60 \text{ M}^2$ Sirkulasi 100% : $1,210,125 \text{ M}^2$ | 1150 M^2 |

5.2.5. Analisis Perzoningan Ruang

Analisis perzoningan ruang diperlukan sebagai langkah untuk menentukan hubungan antar ruang. Hubungan antar ruang tersebut akan memberikan zonasi tiap ruang pada tiap area. Perzoningan antar ruang ini harus memperhatikan karakteristik tema agar sesuai serta efisien dalam sirkulasi pengguna pada bangunan. Perzoningan ruang adalah sebagai berikut :



Gambar 5.18 Zonasi Area Lobby dan Administrasi Hotel (sumber : Analisis Pribadi, 2017)



Keterangan :

— : sangat dekat

— : dekat

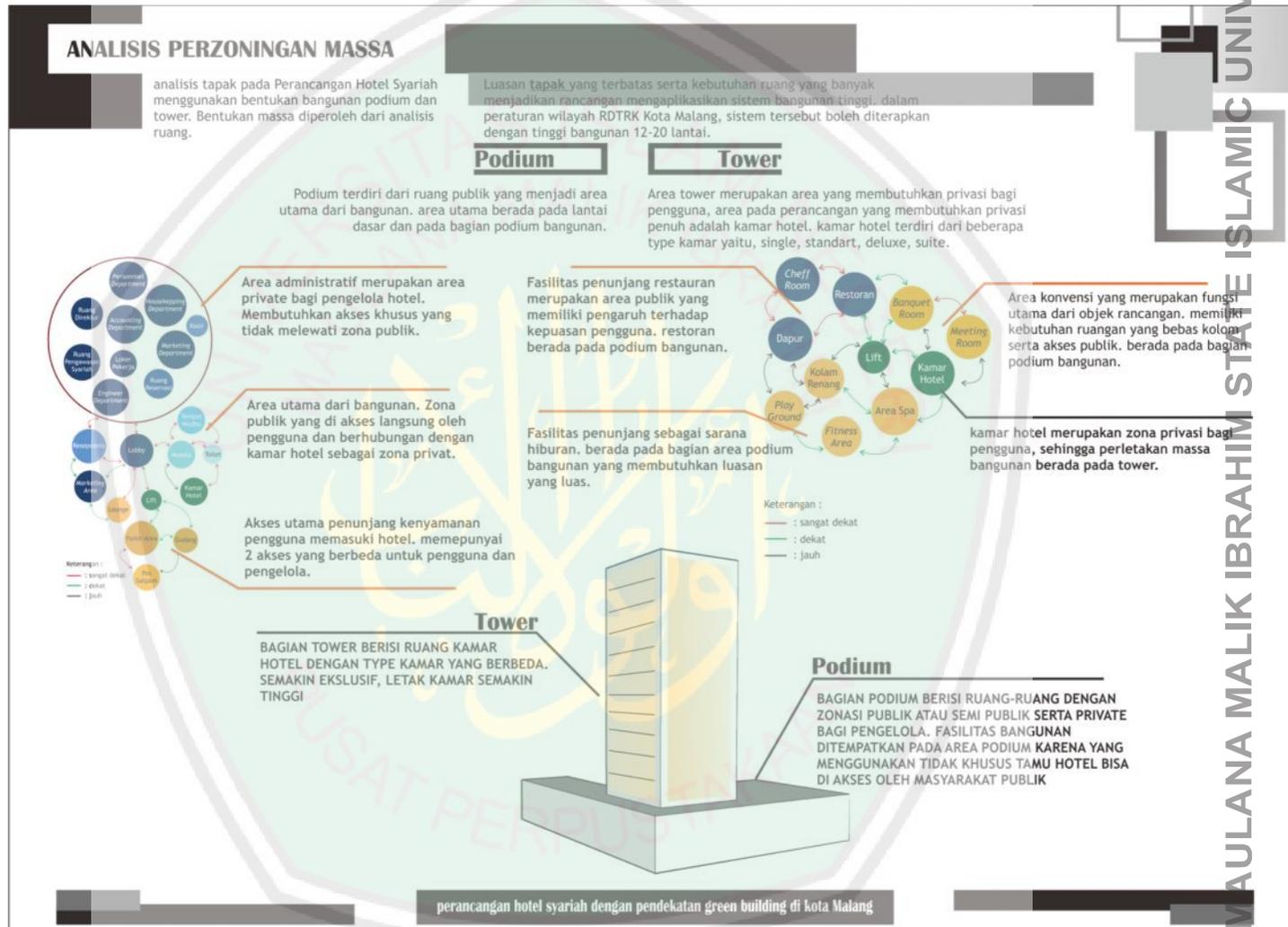
— : jauh

Gambar 5.19 Zonasi Area Fasilitas dan Kamar Hotel
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)

5.3. Analisis Tapak

Analisis tapak adalah tahapan selanjutnya dari analisis ruang yang telah dijabarkan di atas. Analisis tapak akan mengidentifikasi prinsip-prinsip pendekatan *green building* ke dalam tapak perancangan. Dari identifikasi pendekatan tersebut akan diperoleh bentuk massa bangunan dan pertimbangan pengaplikasian prinsip ke tapak dan bangunan. Analisis tapak terdiri dari beberapa poin analisis, yaitu analisis matahari, angin, hujan, kebisingan, view ke dalam dan ke luar, aksesibilitas, vegetasi, utilitas, dan struktur. Untuk poin-poin analisis akan dijabarkan pada gambar berikut :

5.3.1. Analisis Perzoningan Ruang



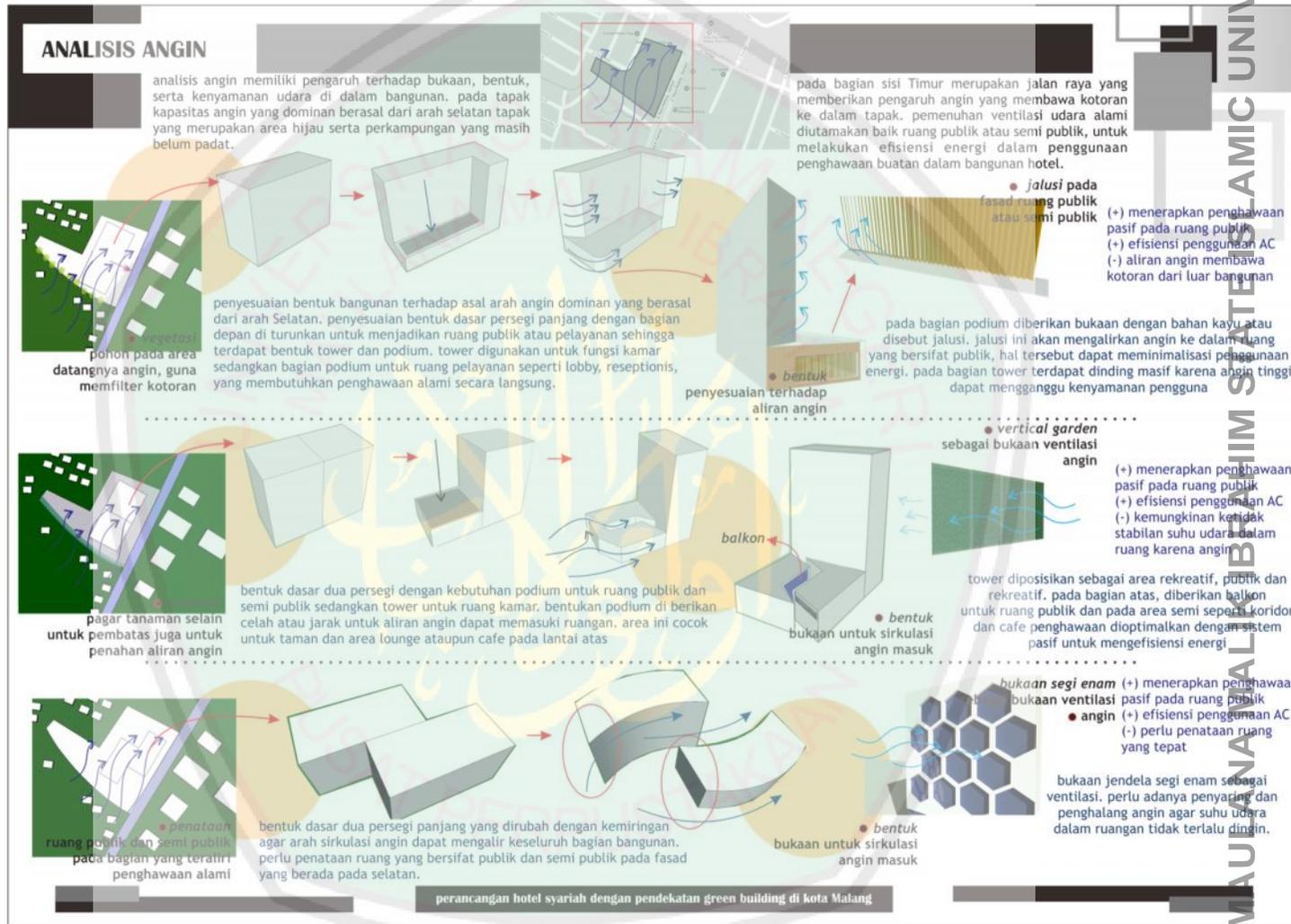
Gambar 5.20 Analisis Perzoningan Massa
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)

5.3.2. Analisis Aksesibilitas



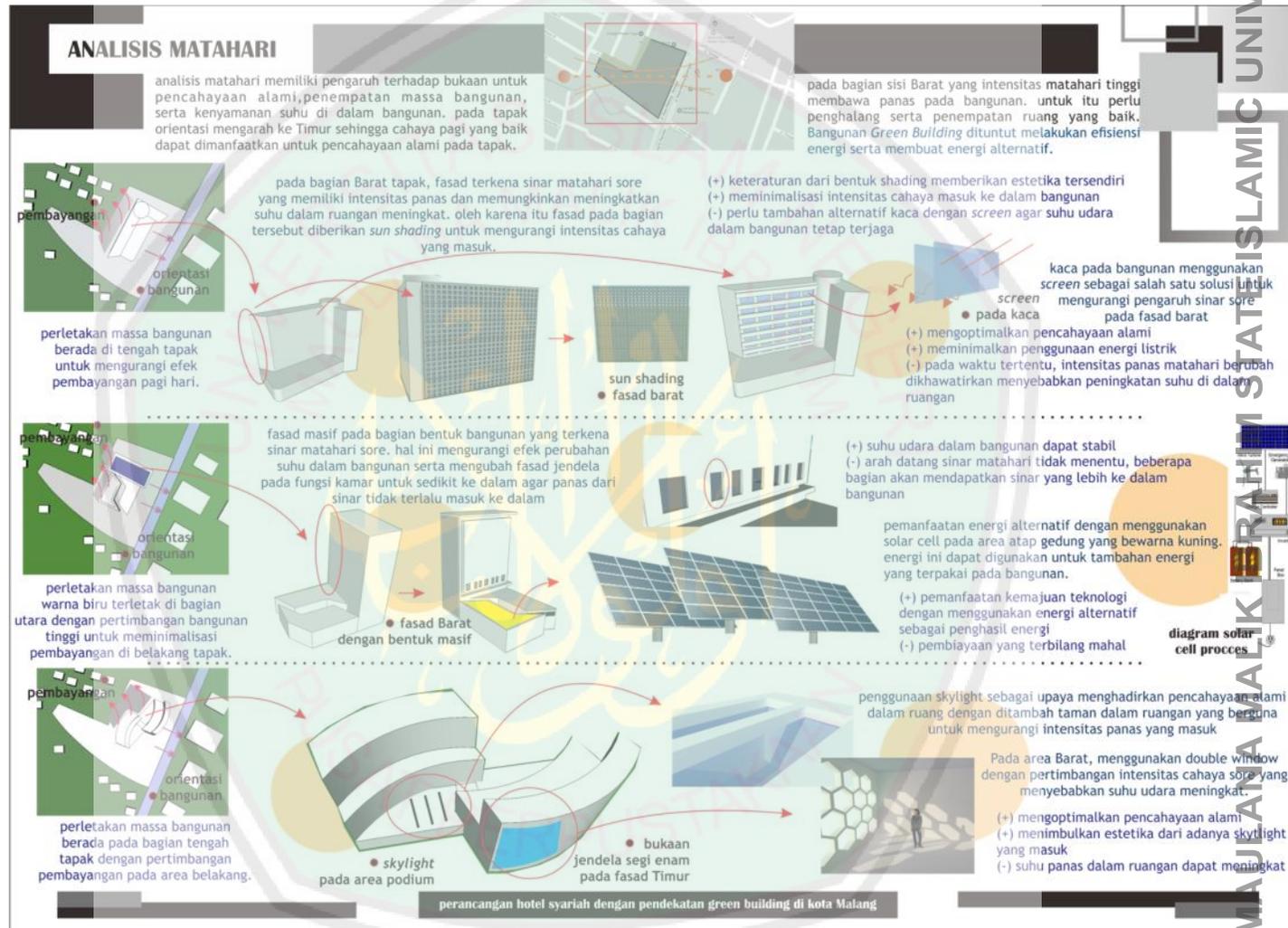
Gambar 5.21 Analisis Aksesibilitas (sumber : Analisis Pribadi, 2017)

5.3.3. Analisis Angin



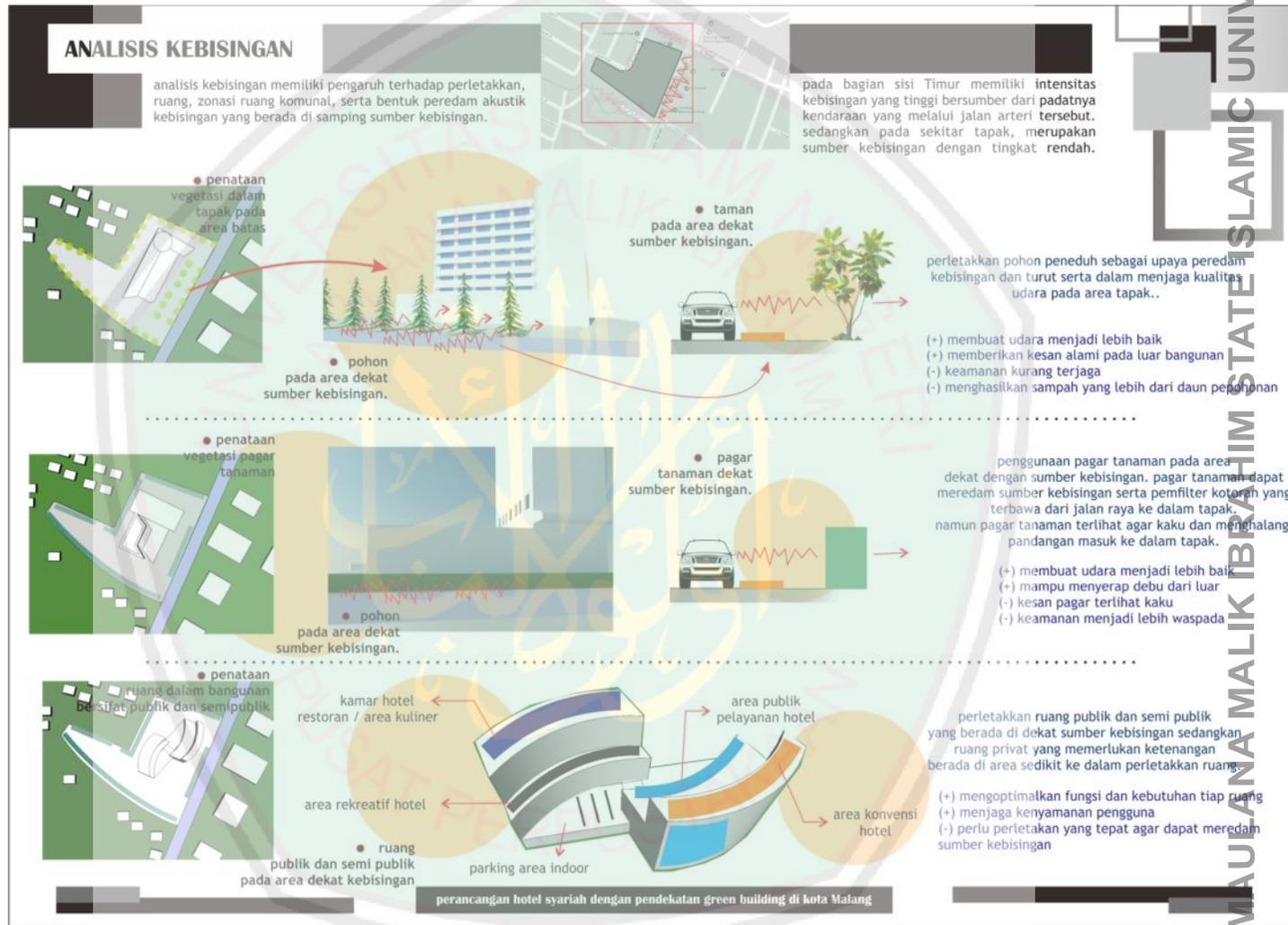
Gambar 5.22 Analisis Angin
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)

5.3.4. Analisis Matahari



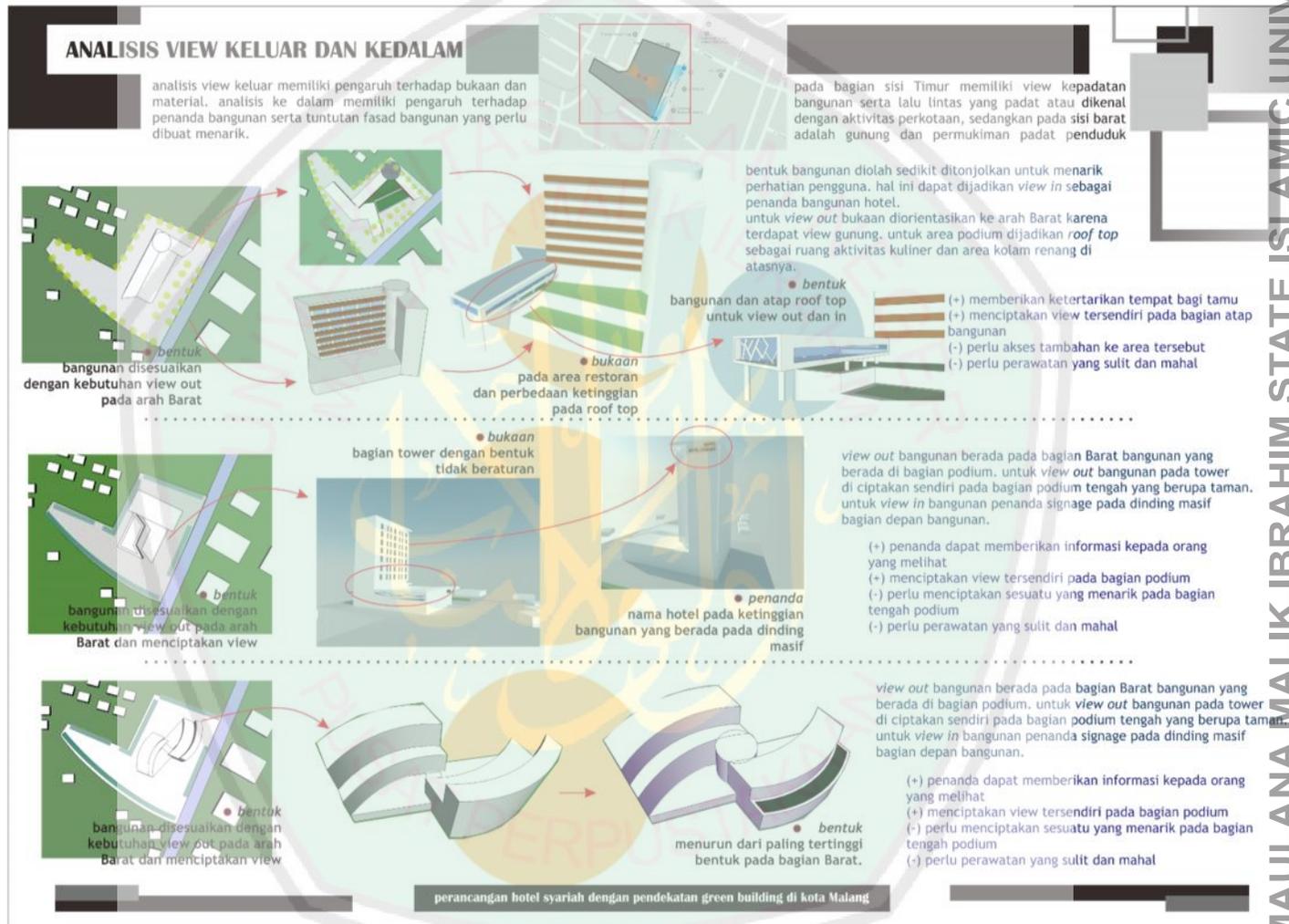
Gambar 5.23 Analisis Matahari
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)

5.3.5. Analisis Kebisingan



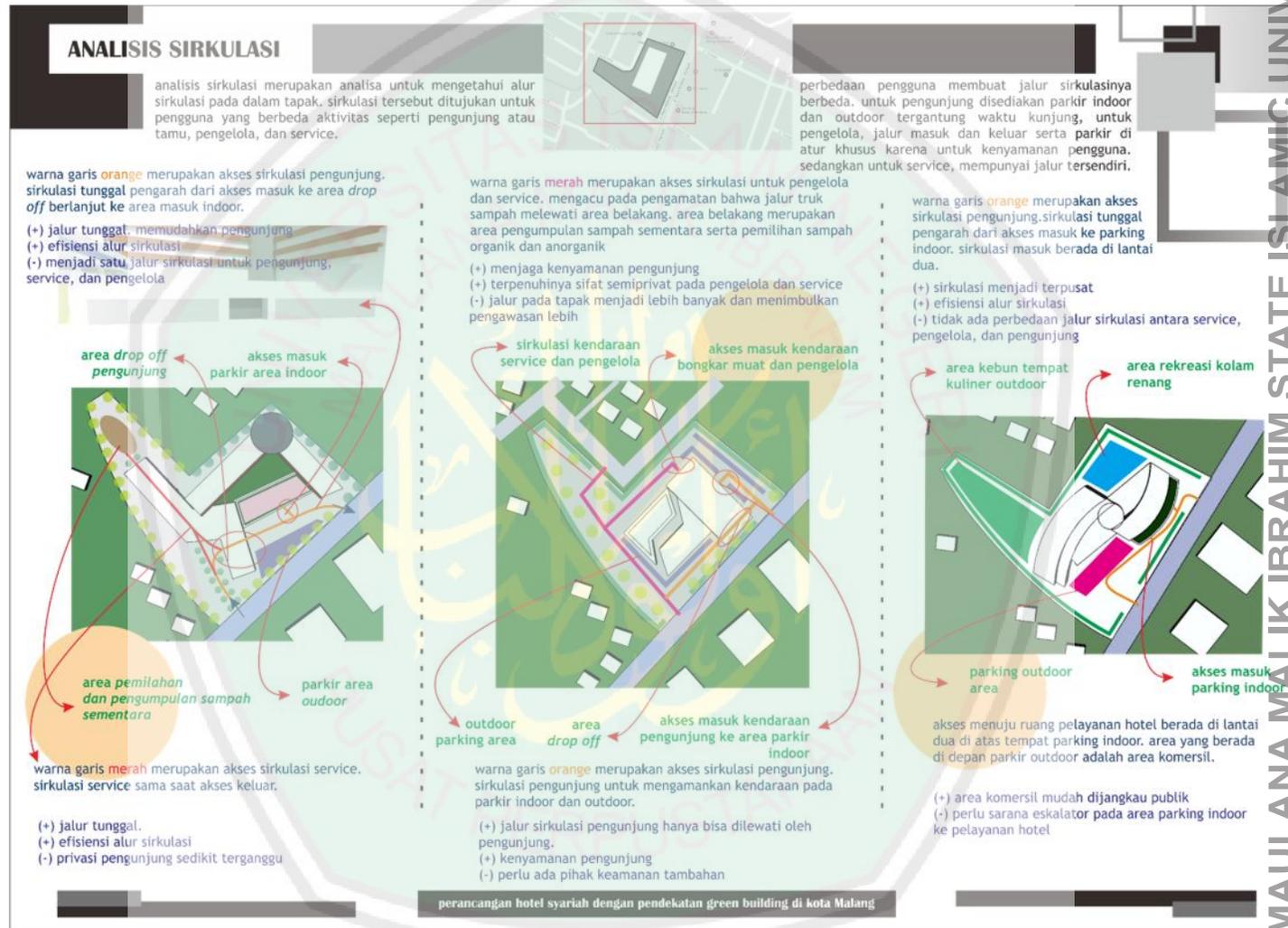
Gambar 5.24 Analisis Kebisingan (sumber : Analisis Pribadi, 2017)

5.3.6. Analisis View



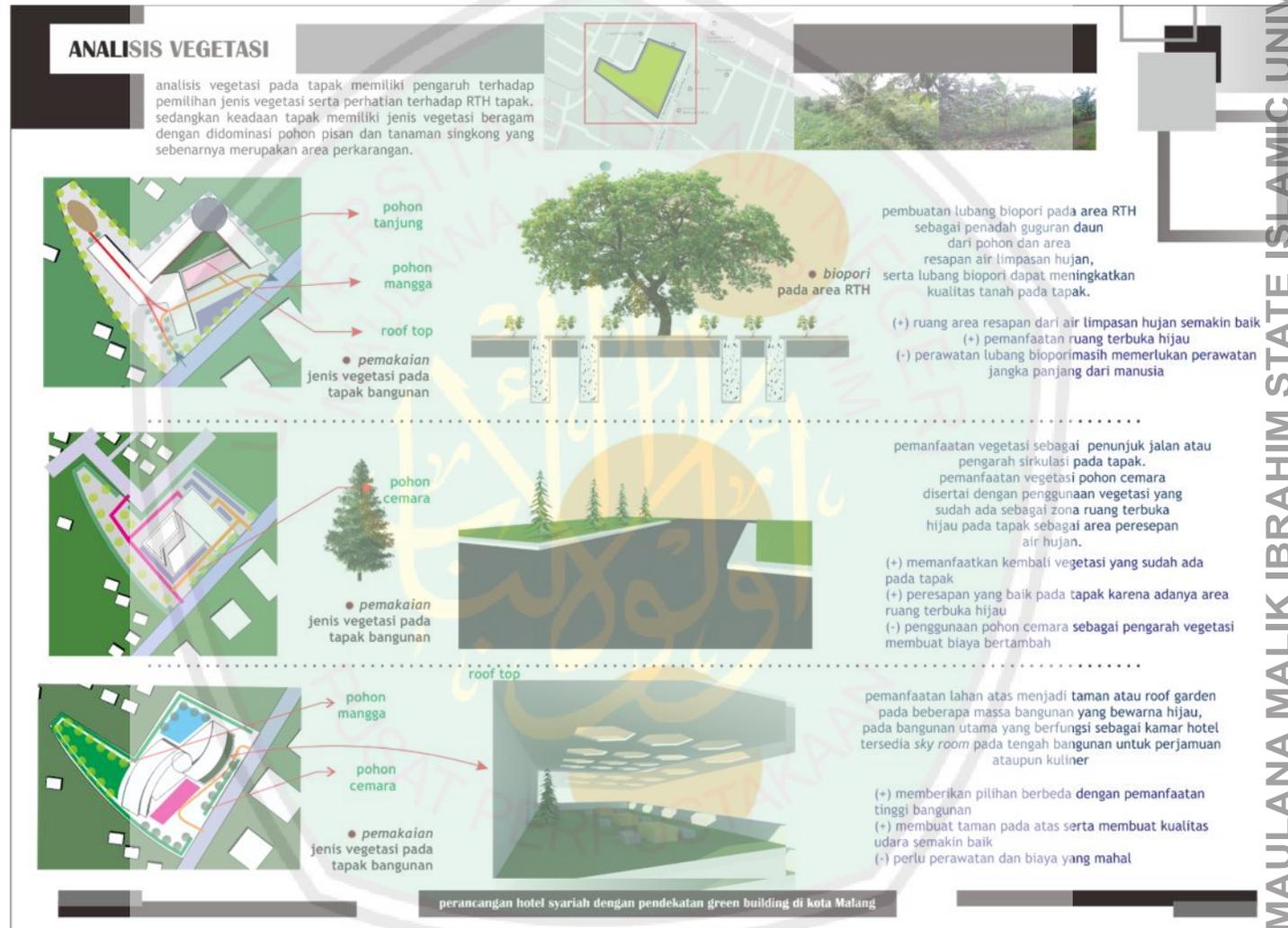
Gambar 5.25 Analisis View
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)

5.3.7. Analisis Sirkulasi



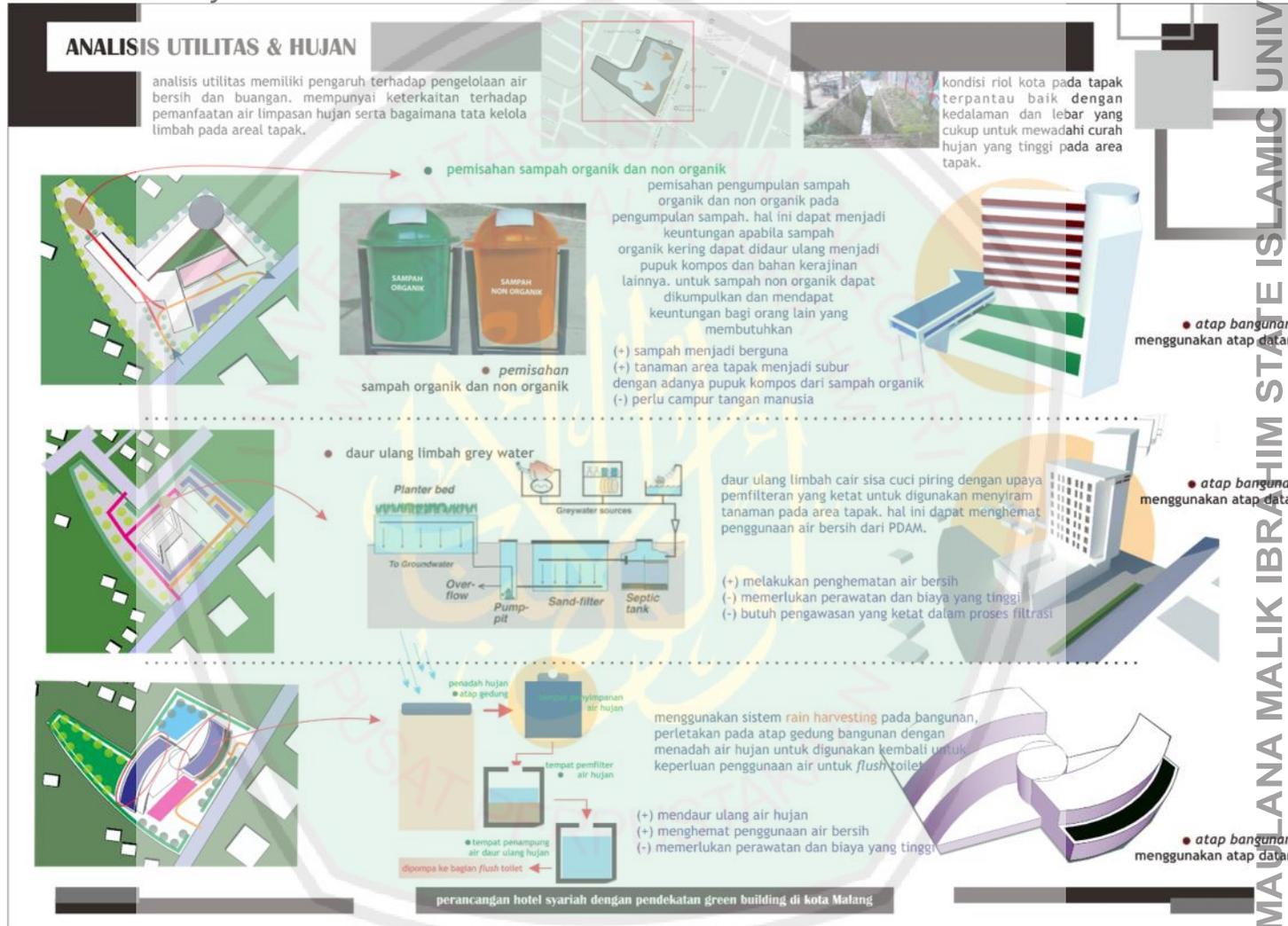
Gambar 5.26 Analisis Sirkulasi
 (sumber : Analisis Pribadi, 2017)

5.3.8. Analisis Vegetasi



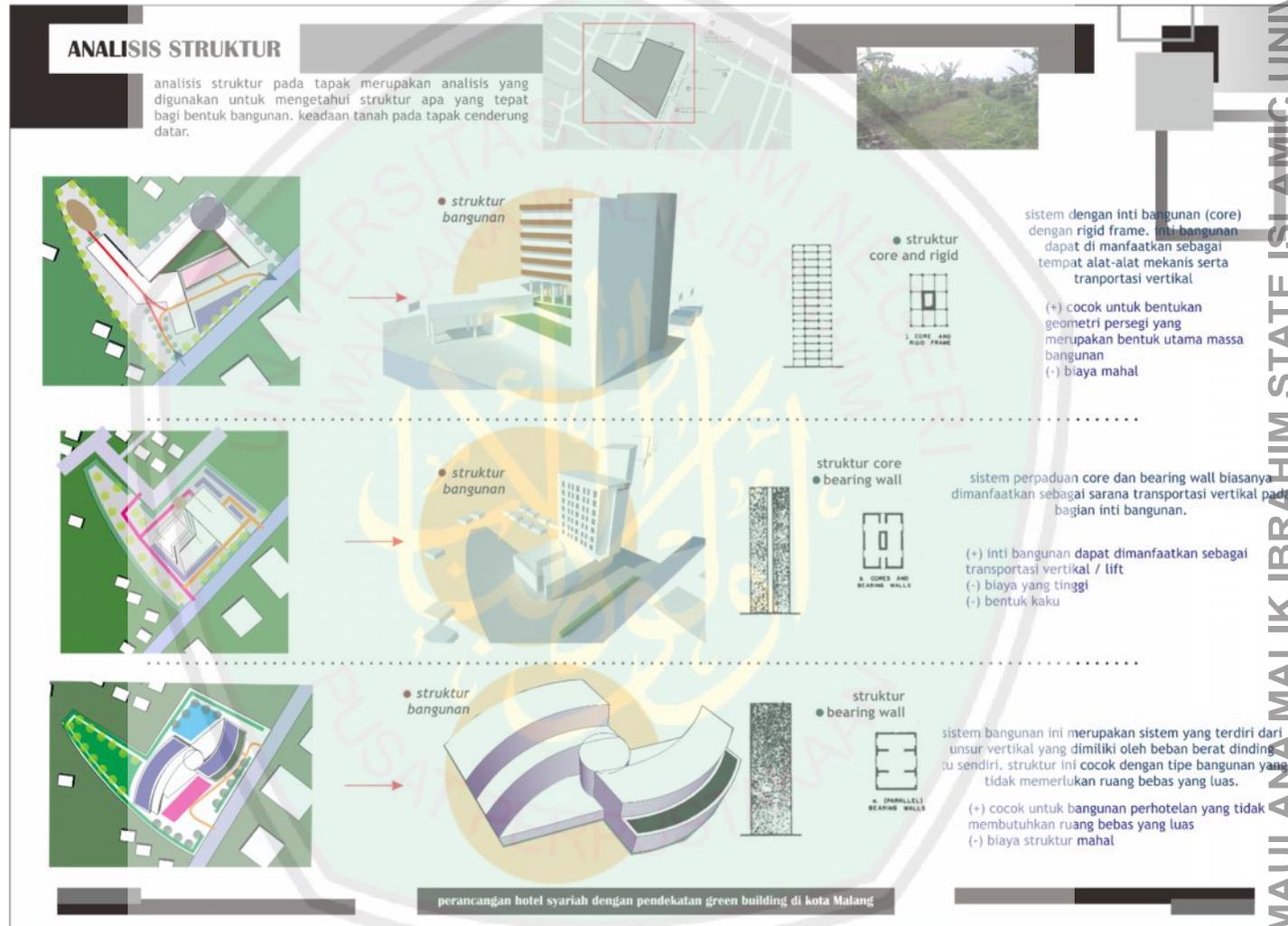
Gambar 5.27 Analisis Vegetasi
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)

5.3.9. Analisis Utilitas & Hujan



Gambar 5.28 Analisis Utilitas dan Hujan
 (sumber : Analisis Pribadi, 2017)

5.3.10. Analisis Struktur



Gambar 5.29 Analisis Struktur
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)

5.4. Analisis Bentuk

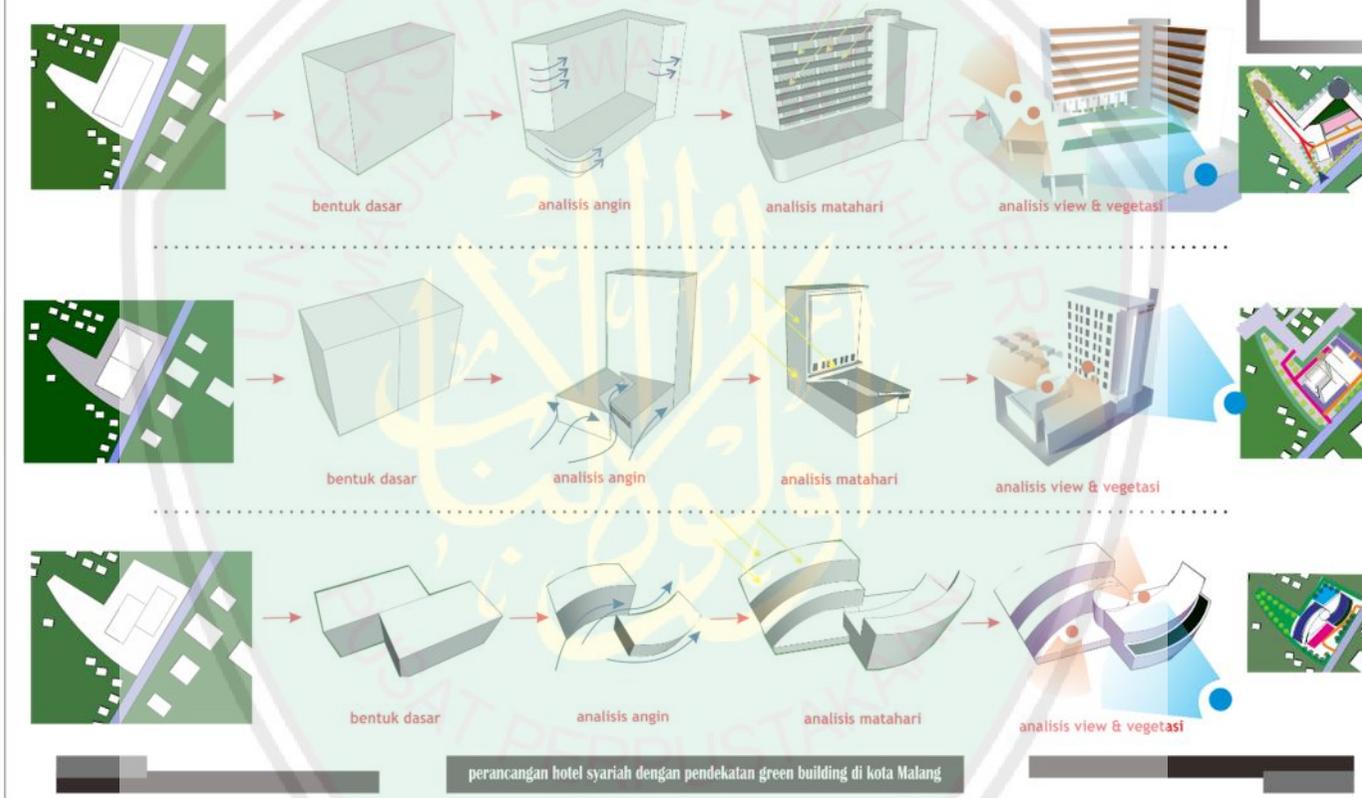
Pada analisis bentuk bangunan diperoleh dari analisis fungsi dan analisis tapak yang telah diuraikan di atas. Kondisi tapak yang terbatas hanya memiliki luasan 1,8 ha membuat bentuk harus menggunakan sistem bangunan tinggi untuk memenuhi kebutuhan ruang.

Dalam analisis bentuk akan di tambah dengan pertimbangan karakteristik tema yang telah dipilih yaitu *green building*. Dalam karakteristik tema, pemanfaatan site yang optimal merupakan salah satu karakter dari tema. Untuk itu pemenuhan kebutuhan pengguna serta pemanfaatan lahan yang optimal akan mendukung perancangan bangunan. Analisis akan dijelaskan menurut gambar dibawah ini,



ANALISIS IDE BENTUK

bentuk berasal dari tahapan analisis yang telah dilakukan, tahapan tersebut dari analisis perzoningan ruang, aksesibilitas dan sirkulasi, angin, matahari, kebisingan, view, vegetasi, hujan dan utilitas serta struktur.



Gambar 5.30 Analisis Ide Bentuk
(sumber : Analisis Pribadi, 2017)

BAB VI

KONSEP PERANCANGAN

Perancangan Hamid Hotel Syariah dengan pendekatan *Green Building* menggunakan konsep *Green Syariah Accomodation*. Konsep ini dipilih karena tuntutan tema dalam penerapan analisis dengan keterikatan bangunan pada sistem syariah. Analisa yang telah diuraikan di atas dari analisa fungsi, analisa tapak, dan analisa bentuk menerapkan karakteristik tema didalamnya. Pengaplikasian konsep *Green Syariah Accomodation* akan dijelaskan pada pembahasan berikut.

6.1. Ide Konsep Dasar Rancangan

Konsep dasar dari bangunan hotel syariah yang menggunakan pendekatan *Green Building* adalah bangunan akomodasi yang berfungsi sebagai hunian sementara untuk beristirahat, berlindung dan berlibur dengan menerapkan karakteristik tema *green* dalam perancangan, karakteristik tersebut seperti *Appropriate Site* (Tepat Guna Lahan), *Energy Efficiency & Conservartion* (Efisiensi dan Konservasi Energi), *Water Conservation* (Konservasi Air), *Material Resources* (Sumber dan Siklus Material), *Air Quality Indoor* (Kesehatan dan Kenyamanan dalam Ruang), dan *Building Management* (Manajemen Lingkungan Bangunan). Sehingga terpilihah *Green Syariah Accomodation*.

Konsep ini menitikberatkan bagaimana bangunan yang berfungsi sebagai akomodasi menerapkan prinsip syariah dengan menerapkan karakteristik tema perancangan di dalamnya. Karakteristik tema *Green Building* telah di atur pada tiap organisasi negara. Indonesia sendiri memiliki GBCI (*Green Building Council Indonesia*) dalam pemenuhan parameter karakteristik. Hal tersebut menjadikan adanya kejelasan tentang hal-hal apa saja yang harus di penuhi pada tema perancangan. Penjabaran konsep dasar perancangan akan dijelaskan pada skema di bawah ini.



Gambar 6.1 Skema Konsep Dasar
(Sumber : Hasil Analisis, 2017)

Berikut adalah gambaran penerapan konsep *Green Accommodation Development* yang akan diterapkan terhadap rancangan :

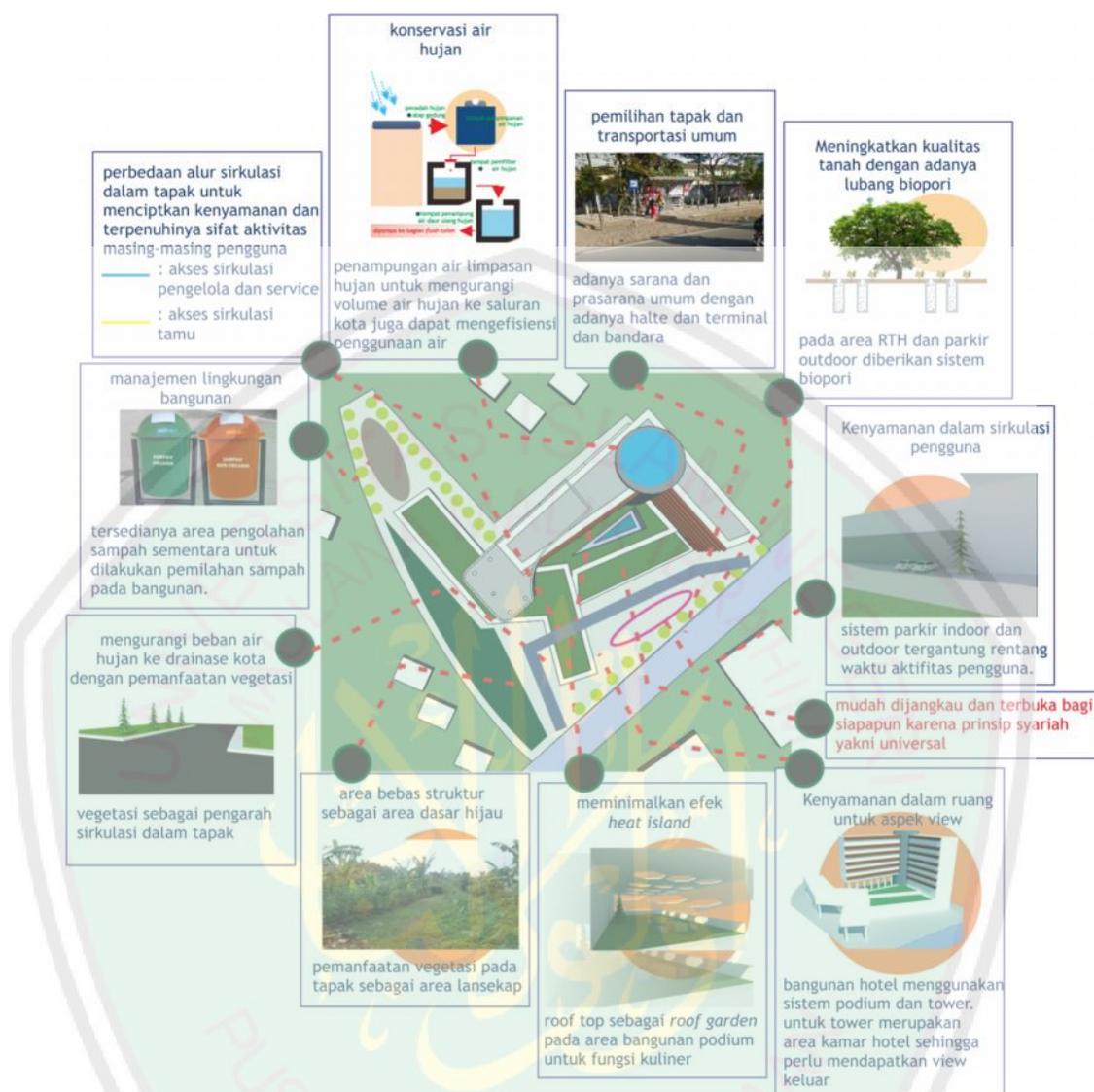
Tabel 6.1 Penerapan Konsep dalam Perancangan
(sumber: Analisis Pribadi, 2017)

| No | Karakteristik Green Syariah Accommodation | Parameter | Penerapan |
|----|---|------------------------------|---|
| 1. | Tepat Guna Lahan | Area Dasar Hijau | Adanya area lansekap softscape yang bebas dari struktur bangunan dengan luas minimal 10% dari luas total lahan |
| | | Pemilihan Tapak | Memiliki minimal 12 prasarana dan sarana kota, seperti jaringan jalan, jaringan penerangan, drainase, Pembuangan sampah, sistem pemadam kebakaran, jaringan fiber optik, STP kawasan, danau buatan, jalur pedestrian, jaringan telepon, jaringan air bersih |
| | | Transportasi Umum | Adanya halte pada area kawasan yang sudah tersedia serta dekat dengan fasilitas umum seperti terminal dan bandara |
| | | Manajemen Air Limpasan Hujan | Mengurangi beban limpasan air hujan ke jaringan drainase kota sehingga terdapat pemanfaatan daur ulang |
| | | Iklim Mikro | Meningkatkan kualitas iklim mikro di sekitar gedung dengan mengurangi |

| | | | |
|----|---------------------------------|--|---|
| | | | efek heat island pada area atap bangunan seperti adanya green roof |
| 2. | Efisiensi dan Konservasi Energi | Pencahayaan Alami | Menerapkan pencahayaan alami pada area publik dan semi publik |
| | | Ventilasi | Melakukan penghawaan alami pada area publik (ruang WC, tangga, koridor, lobi) sehingga tidak mempergunakan AC didalamnya |
| | | Adanya Energi Terbarukan | Memberikan sumber energi terbarukan pada bangunan |
| 3. | Konservasi Air | Daur Ulang Air | Mendorong daur ulang air bekas pakai (grey water) untuk menyiram tanaman |
| | | Penampungan Air Hujan | Menampung air hujan untuk dijadikan flush toilet |
| 4. | Sumber Material | Material Ramah Lingkungan atau Material Lokal | Menggunakan material lokal dalam penggunaan material dalam bangunan |
| 5. | Kesehatan dan Kenyamanan Ruang | Tingkat Kebisingan | Menempatkan ruang dengan sifat ruang publik dengan area dekat sumber kebisingan |
| | | Kenyamanan Termal | Menjaga kestabilan udara pada ruang bangunan |
| | | Zona Kendali Asap Rokok | Memberikan zona khusus bagi perokok dan tidak berada pada zona yang bebas |
| | | Polutan Kimia | Penggunaan cat yang bersertifikat dengan pengakuan dari GBCI |
| 6. | Manajemen Bangunan | Dasar Pengelolaan Sampah | Adanya tempat untuk memilah sampah untuk daur ulang |
| | | Memenuhi Beberapa Karakteristik Green Building | Terpenuhinya beberapa poin green building di atas |
| 7. | Penerapan Prinsip Syariah | Mengikuti hal-hal yang menjadi perhatian dalam prinsip syariah dalam merancang | Dalam bangunan tidak ada patung, lukisan, ornamen berbentuk makhluk hidup, perhatian mengenai kamar mandi, memudahkan orang yang berkebutuhan khusus atau lansia dan tempat tidur |

6.2. Konsep Tapak

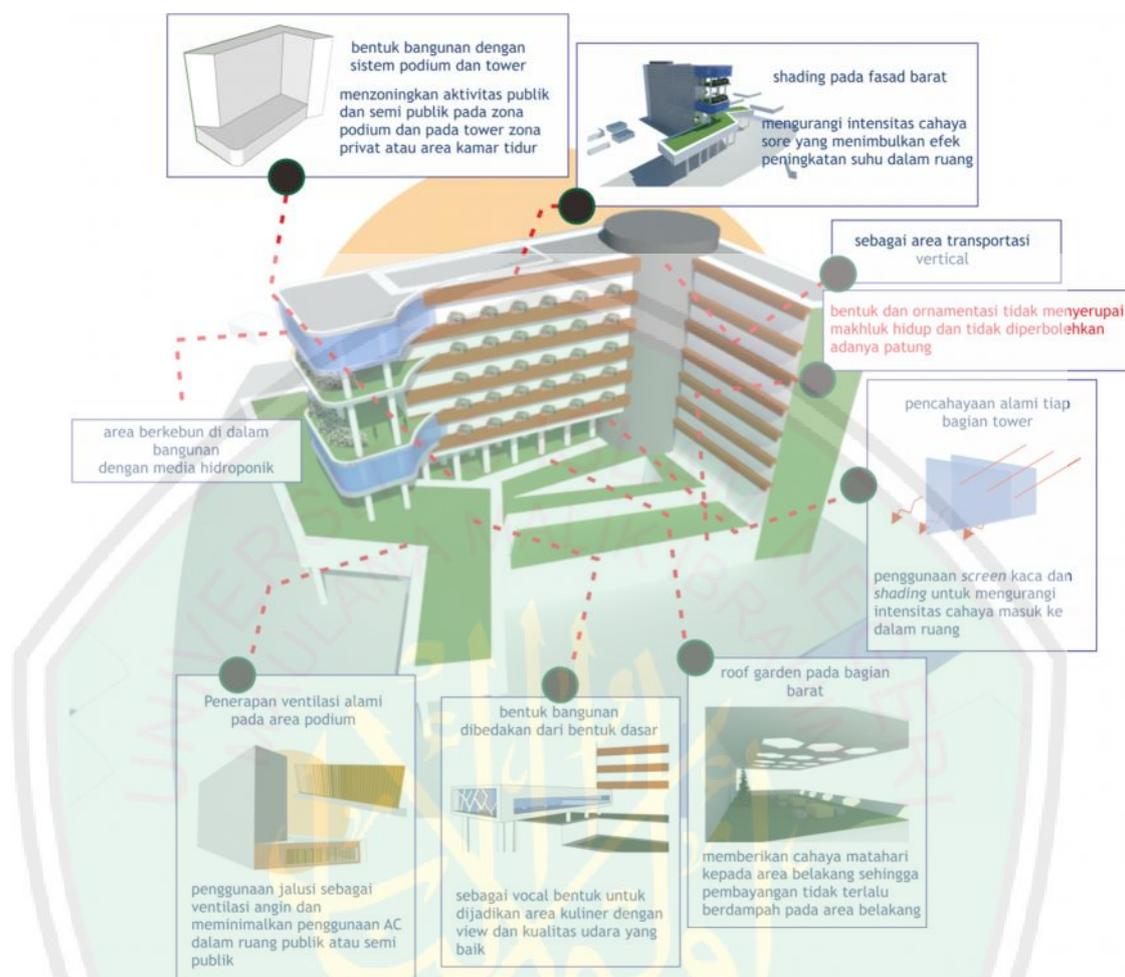
Konsep tapak terdiri dari pembagian area kawasan pada tapak, perzoningan ruang, dan batas tapak. Dalam konsep tapak penerapan perancangan harus sesuai dengan karakteristik tema *green building*. Penjelasan konsep tapak tersebut akan dijelaskan pada gambar sub bab di bawah ini.



Gambar 6.2 Konsep Tapak (sumber : Analisis, 2017)

6.3. Konsep Bentuk

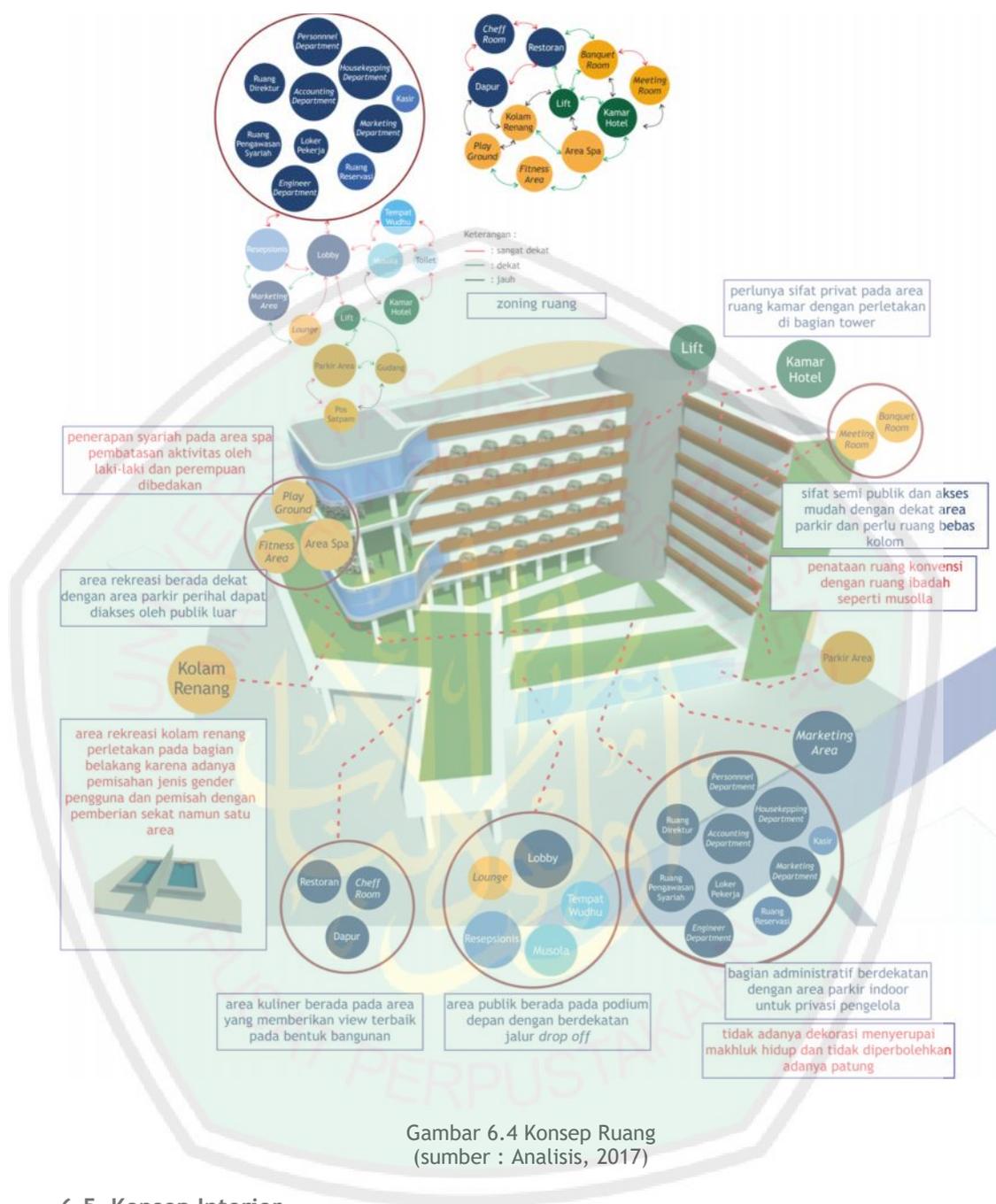
Konsep bentuk merupakan perubahan bentuk dari ide dasar sampai mengalami beberapa perubahan dari vertikal hingga horisontal. Hal ini mempunyai pengaruh karena adanya analisa pada tapak dengan kaitannya dengan tema *Green Building*.



Gambar 6.3 Konsep Bentuk
(sumber : Analisis, 2017)

6.4. Konsep Ruang

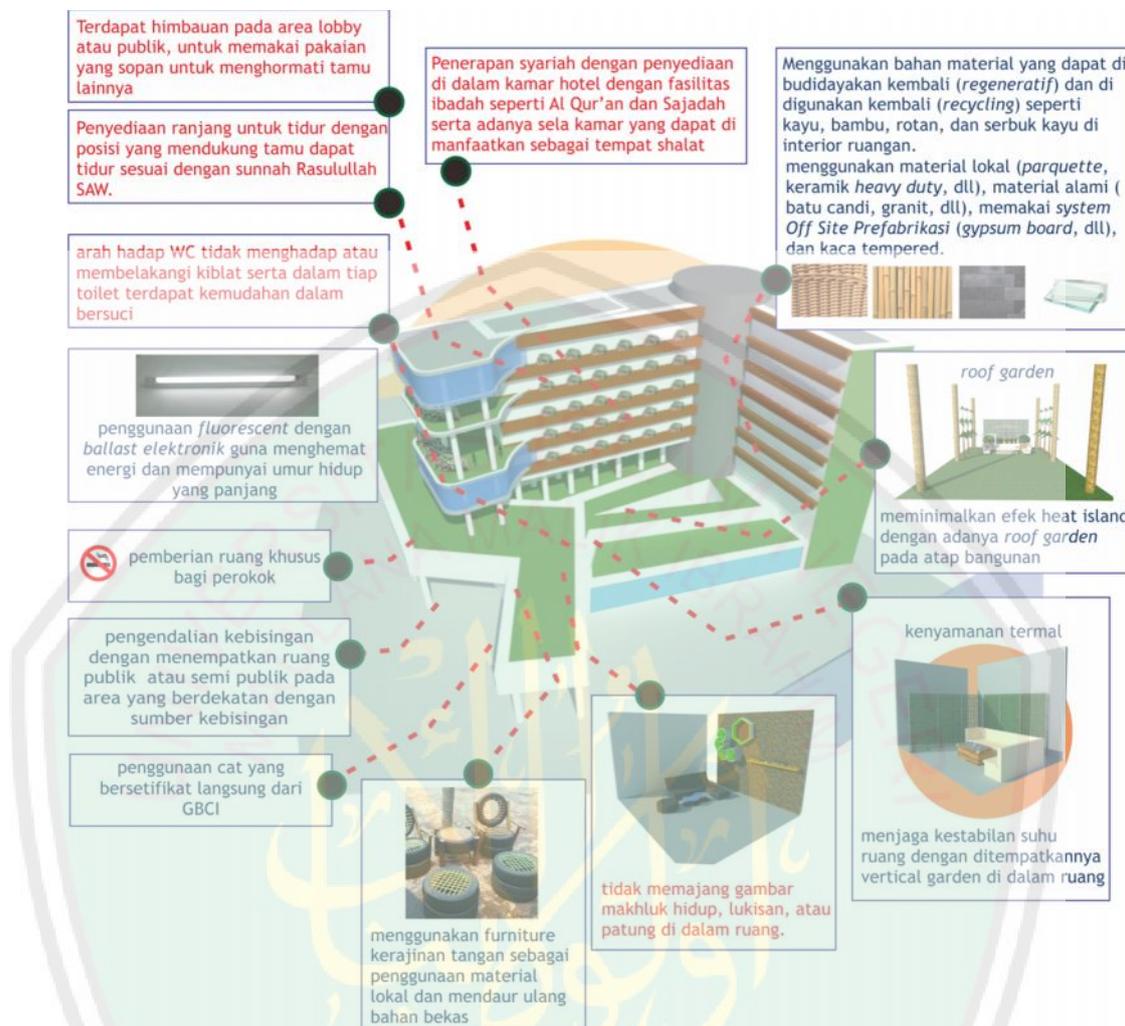
Konsep ruang dalam penerapan massa bangunan memperhatikan sifat aktivitas publik, semi publik, dan privat. Penataan ruang pada massa memiliki pertimbangan terhadap kenyamanan pengguna dari tingkat visual, penghawaan, dan kebisingan. Untuk itulah konsep ruang pada rancangan akan dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Gambar 6.4 Konsep Ruang (sumber : Analisis, 2017)

6.5. Konsep Interior

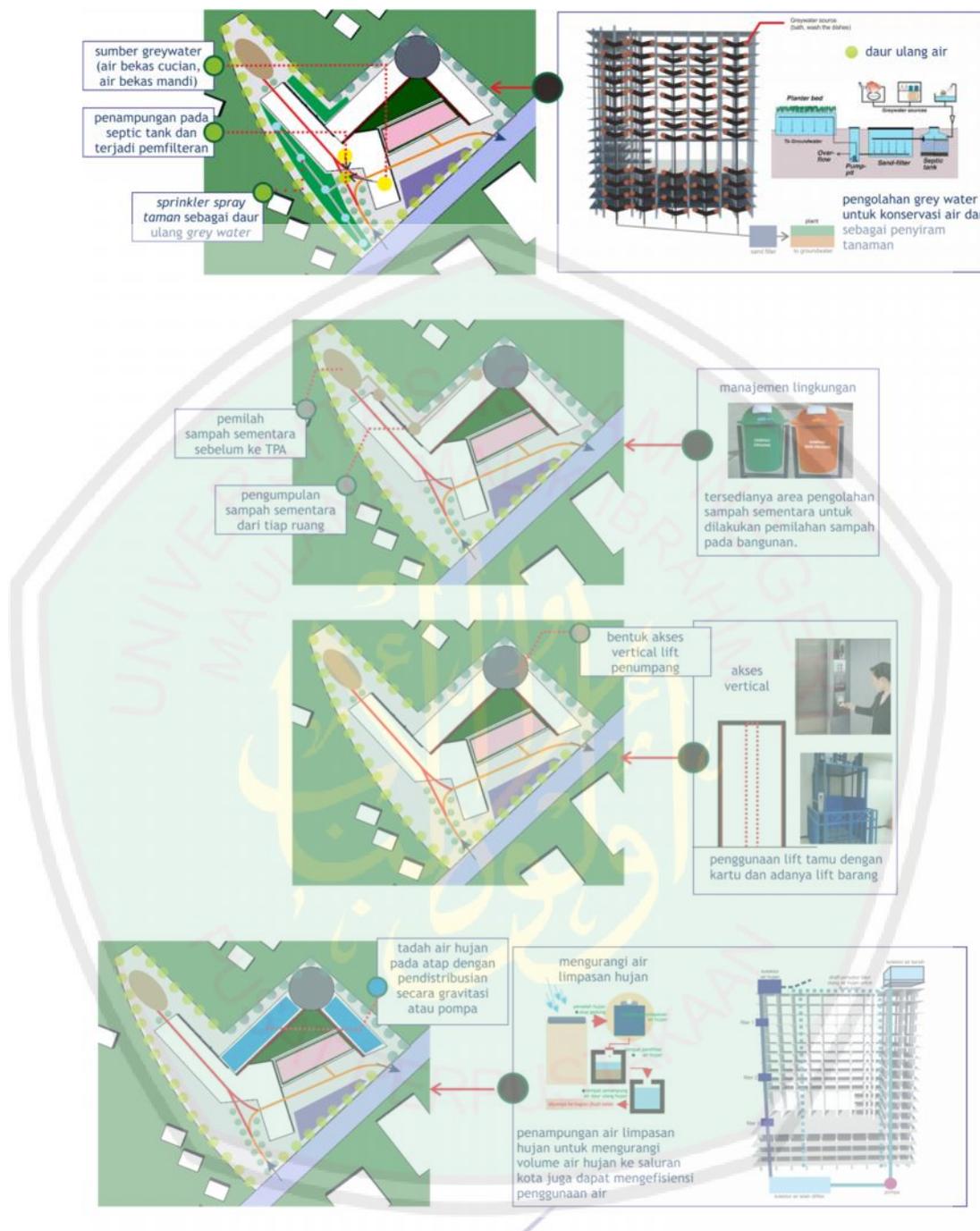
Konsep interior memiliki pengaruh sesuai dengan prinsip tema yaitu kenyamanan dan kesehatan bagi pengguna dalam ruang. Hal tersebut ditambah beberapa aspek syariah yang harus mampu diterapkan pada konsep interior. Berikut adalah gambaran penerapan konsep pada interior ruang.



Gambar 6.5 Konsep Interior (sumber : Analisis, 2017)

6.6. Konsep Utilitas

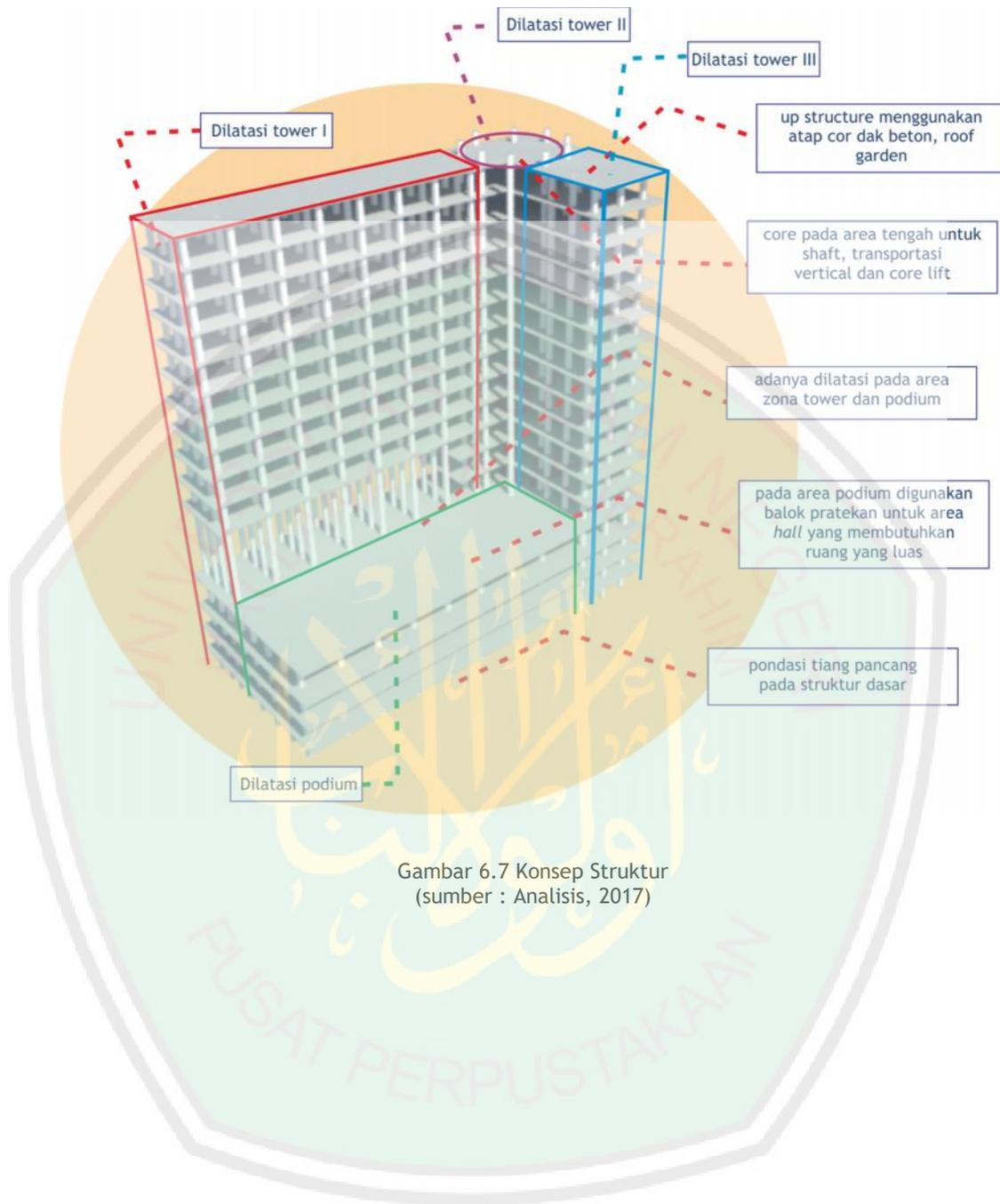
Hotel Syariah memiliki sistem utilitas bangunan tinggi. Sistem utilitas tersebut seperti utilitas air, utilitas listrik, dan aksesibilitas. Penerapan *Green Syariah Accomodation* adalah sebagai berikut.



Gambar 6.6 Konsep Utilitas (sumber : Analisis, 2017)

6.7. Konsep Struktur

Konsep struktur pada perancangan Hamid Hotel Syariah adalah sistem bangunan tinggi. Tinggi bangunan sekitar 17 lantai dengan sistem podium dan tower.



Gambar 6.7 Konsep Struktur
(sumber : Analisis, 2017)

BAB VII

HASIL RANCANGAN

7.1. Hasil Rancangan Kawasan

Perancangan Hotel dan *Convention* Syariah di Kota Malang berada di jalan Ahmad Yani Kota Malang Jawa Timur. Luas tapak rancangan ±1.8 Ha dengan fasilitas utama sebagai akomodasi serta kegiatan konvensi. Hotel pada rancangan berbeda dengan hotel lain yang menggunakan sistem konvensional. Perbedaan tersebut yaitu penerapan sistem hotel syariah dengan ketentuan hilal II yang berasal dari KEMENPAREKAF no 2 tahun 2014. Ketentuan tersebut berisi tentang penerapan segala peraturan syariat Islam harus dipenuhi oleh penyedia jasa hotel syariah dengan pengawasan langsung dari Pengawas Syariah sebagai administratif hotel.

Konsep *Green Syariah Accomodation* atau akomodasi hijau syariah memiliki klasifikasi-klasifikasi dari tiap pendekatan dan sistem syariah yang dijadikan sebagai acuan rancangan. Untuk konsep dalam tapak memiliki 4 prinsip pendekatan seperti tepat guna lahan, konversi energi, konversi air dan sumber material.



Gambar 7.1 Konsep Rancangan Kawasan
Sumber : Hasil Rancangan 2018

Dari gambar 7.1 dapat dijelaskan bahwa:

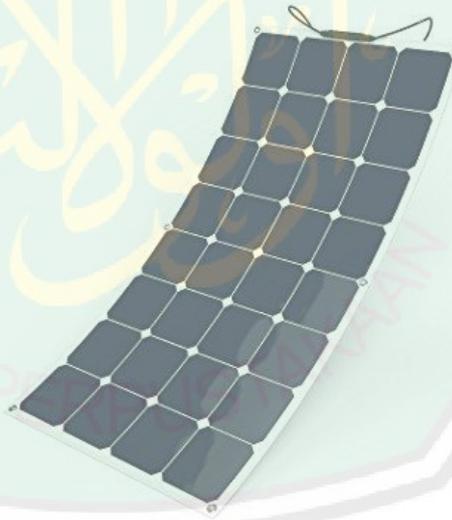
1. Tepat guna lahan dan konservasi air, dalam prinsip pendekatan harus memiliki sekitar 10 % luas tapak yang bebas dari struktur. Luas area bebas struktur lebih dari 10% , hal ini dimaksudkan untuk menjadikan area tersebut sebagai area resapan dan mengurangi beban volume air hujan saat menuju riol kota. Pada bebas area struktur ini juga memiliki lubang biopori yang dimana dapat menjaga kualitas tanah pada tapak. Untuk memudahkan pengunjung, perbedaan sarana

parkir outdoor dan indoor juga diterapkan dengan maksud rentan waktu pengguna saat beraktifitas di dalam hotel.

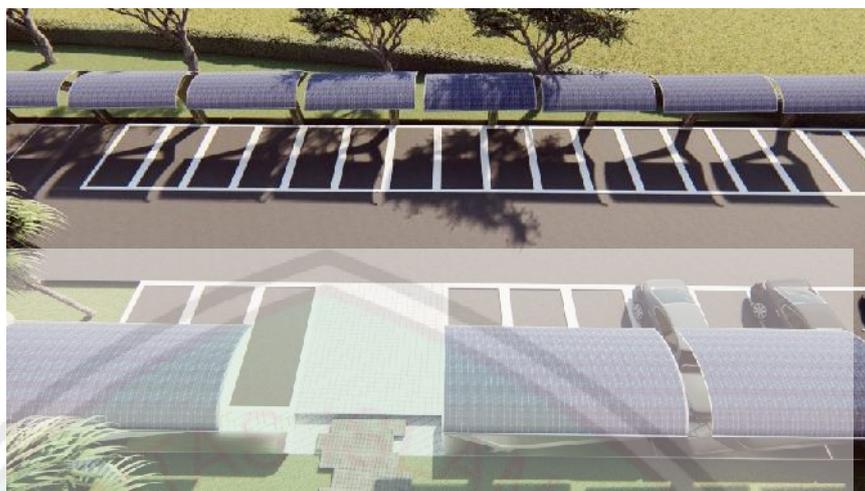


Gambar 7.2 Taman Depan Hotel
Sumber : Hasil Rancangan 2018

2. Konservasi energi dengan pemanfaatan solar panel untuk peneduh area parkir outdoor. Hal ini dapat mengurangi beban sumber listrik utama yang dimana energi dari konservasi dapat dimanfaatkan untuk penerangan lampu taman atau lampu jalan pada kawasan. Solar panel yang digunakan adalah solar panel flexible yang dapat dilengkungkan.

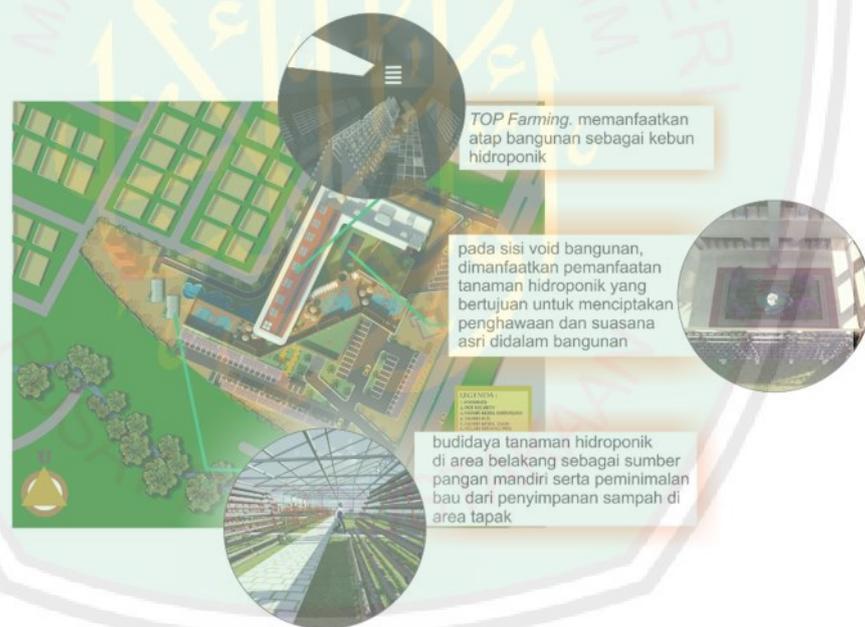


Gambar 7.3 Flexible Solar Panel
Sumber : AliEkpress.com



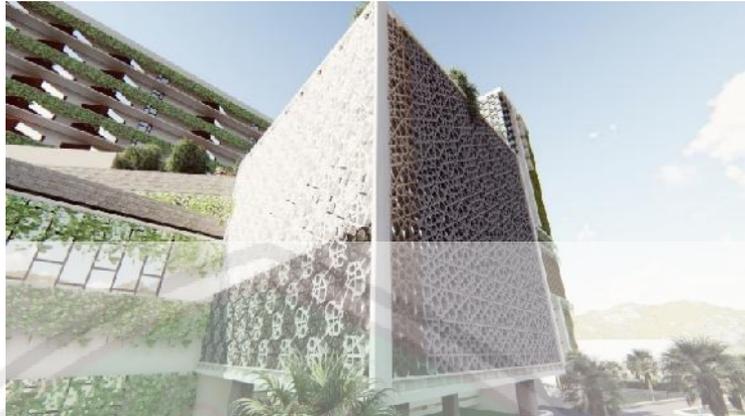
Gambar 7.4 Solar Panel sebagai Peneduh Area Parkir
Sumber : Hasil Rancangan 2018

3. Sumber material bahan baku pangan, seperti sayuran dapat diperoleh dari *Top Farm* dan Budidaya Hidroponik, Hal tersebut memberikan kemandirian dalam bahan baku untuk menjadikan lahan kosong untuk area berbudidaya.



Gambar 7.5 Pemanfaatan Vegetasi pada Bangunan
Sumber : Hasil Rancangan 2018

4. Nilai syariah yang harus ada pada kawasan yaitu tidak boleh adanya patung dan segala sesuatu yang menyerupai makhluk hidup. Untuk nilai kebersihan sendiri, terdapat area pengolahan dan jalur sirkulasi servis tersendiri sebagai upaya dari penjagaan kebersihan dari kawasan.



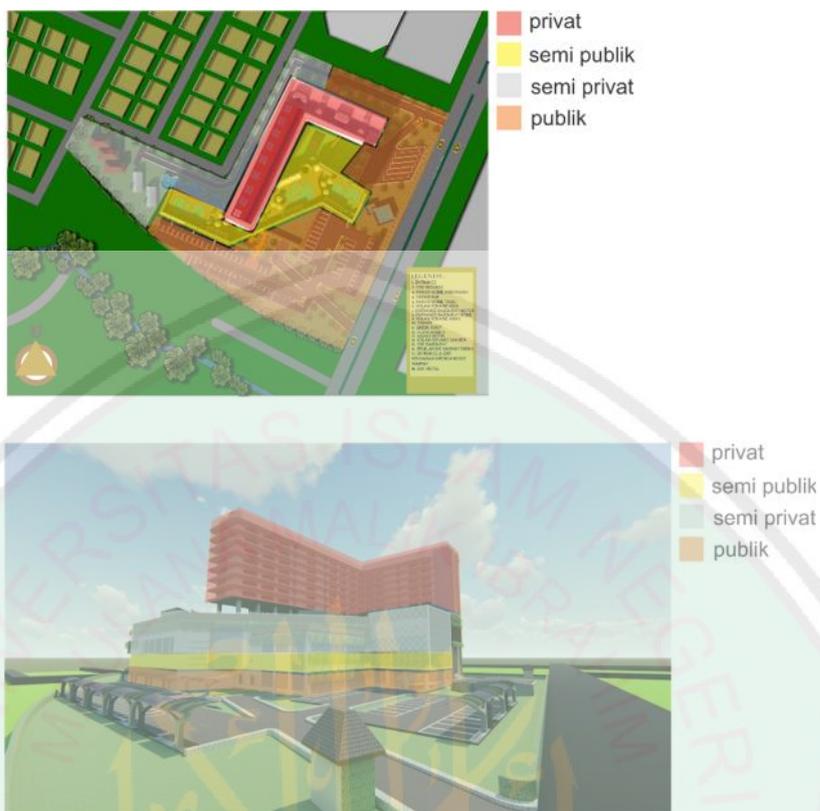
Gambar 7.6 Ornamen Islam pada Sun Shading
Sumber : Hasil Rancangan 2018

7.2. Hasil Rancangan Tapak

Hasil dari rancangan tapak terbagi menjadi beberapa bagian seperti, zoning, sirkulasi, dan vegetasi.

7.2.1. Zoning Massa

Zoning massa pada tapak terbagi menjadi 4 bagian, zona publik, semipublik, semi privat dan zona privat. Zona public adalah zoning ruang dimana dapat dikunjungi oleh banyak orang dan bersifat terbuka (*lobby* dan *lounge*). Zona semi publik adalah zoning yang bias dikunjungi oleh banyak orang namun terdapat batasan jumlah (*convention*). Sedangkan zona semi privat adalah zoning ruang yang semi tertutup namun dapat dikunjungi oleh beberapa orang publik dengan keperluan masing-masing (kolam renang, spa, dan fitness center). Serta zona privat adalah zoning ruang yang tertutup dan hanya orang-orang tertentu yang bisa masuk ke dalam ruangnya (kamar hotel).



Gambar 7.7 Zoning Vertical dan Horizontal
 Sumber : Hasil Rancangan 2018

Zoning ruang pada objek rancangan ini sedikit berbeda dari hotel biasanya, terdapat beberapa tempat yang dibedakan untuk laki-laki dan perempuan. Seperti pada kolam renang, dibedakan menjadi 3 bagian anak, perempuan dan laki-laki. Adapun ruang-ruang yang dibedakan adalah fasilitas hotel seperti fitness centre dan spa. Hal ini sesuai dengan sistem syariah yang diterapkan pada bangunan.



Gambar 7.8 Zoning Fasilitas Pengunjung syariah
 Sumber : Hasil Rancangan 2018

7.2.2. Sirkulasi Kawasan

Sirkulasi pada tapak meliputi sirkulasi dari pengunjung, pegawai hotel, dan sirkulasi jalur servis. Dengan menggunakan 1 pintu masuk dan 1 pintu keluar serta 1 akses untuk jalur servis pada bagian belakang. Sirkulasi pengunjung langsung ke area basemen sedangkan sirkulasi peserta konvensi ke area parkir luar basement. Terdapat sirkulasi khusus untuk pegawai yang berada pada selatan tapak.



Gambar 7.9 Sirkulasi Kawasan
Sumber : Hasil Rancangan 2018

7.2.3. Lansekap Tapak

Vegetasi pada rancangan berupa vegetasi peneduh, pengarah, hidroponik, dan vegetasi yang dimanfaatkan untuk *green wall*. Vegetasi pengarah diletakkan pada samping kanan dan kiri akses jalan tapak. Sedangkan vegetasi peneduh berada pada bagian sekitar batas tapak serta area sekitar zona parkir outdoor.

Untuk pemanfaatan hidroponik, berada pada area belakang bangunan serta bagian tengah bangunan. Area tersebut mampu menciptakan iklim berbeda dengan masuknya udara luar ke dalam tapak. Hal inilah yang menjadikan vegetasi sebagai filter udara dan merubah suhu panas. Selanjutnya, pemilihan vegetasi harus memperhatikan type vegetasi beriklim tropis. Adapun beberapa jenis vegetasi yang dipilih sesuai klasifikasi vegetasi di atas adalah:

1. Vegetasi sebagai pengarah berupa pohon palm, pandan kipas, lantana camara, furcraea, bugenvil, cemara kipas, dan beringin putih. Jenis vegetasi ini dapat berupa vegetasi yang dimanfaatkan sebagai taman dan view saat masuk ke dalam tapak. Fungsi lain dari vegetasi ini adalah penunjuk sirkulasi pengguna saat mengakses ke dalam tapak.



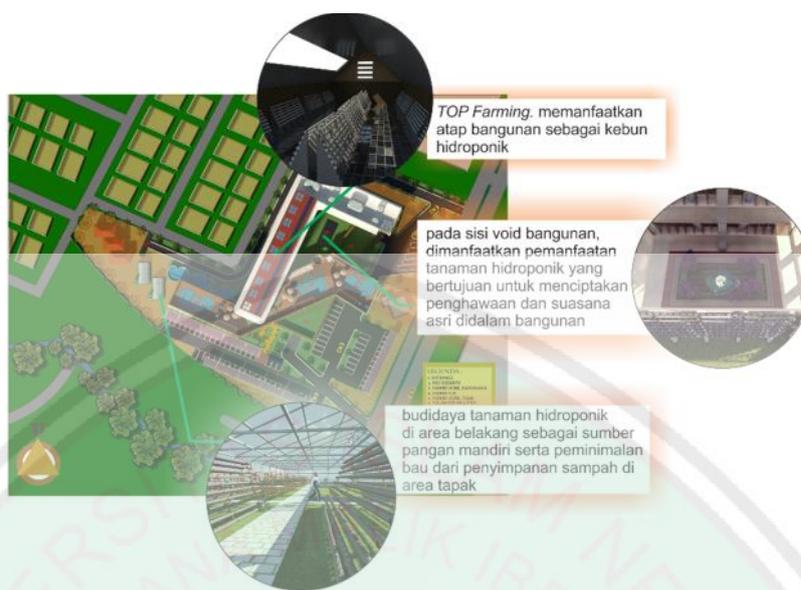
Gambar 7.10 Vegetasi Pengarah
 Sumber : Hasil Rancangan 2018

2. Vegetasi peneduh berupa pohon tanjung, pohon ini memiliki tajuk yang luas, tumbuh secara simetris dan sangat rindang. Vegetasi peneduh sebagai vegetasi yang ditempatkan pada area-area yang memiliki aktifitas berkumpul. Untuk penerapan di tapak, peletakan berada di area samping zona parkir.



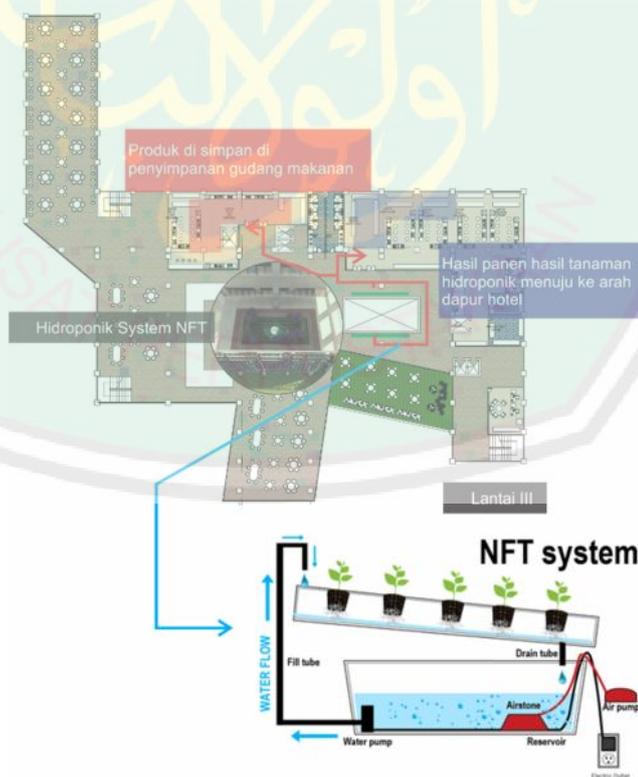
Gambar 7.11 Vegetasi Peneduh
 Sumber : Hasil Rancangan 2018

3. Tanaman Hidroponik pada tapak pemanfaatannya digunakan kembali dalam area dapur hotel. Jenis-jenis tanaman hidroponik berupa sayuran dan buah. Jenisnya seperti sawi hijau, selada hijau, bayam, kangkung, brokoli, dan tomat.

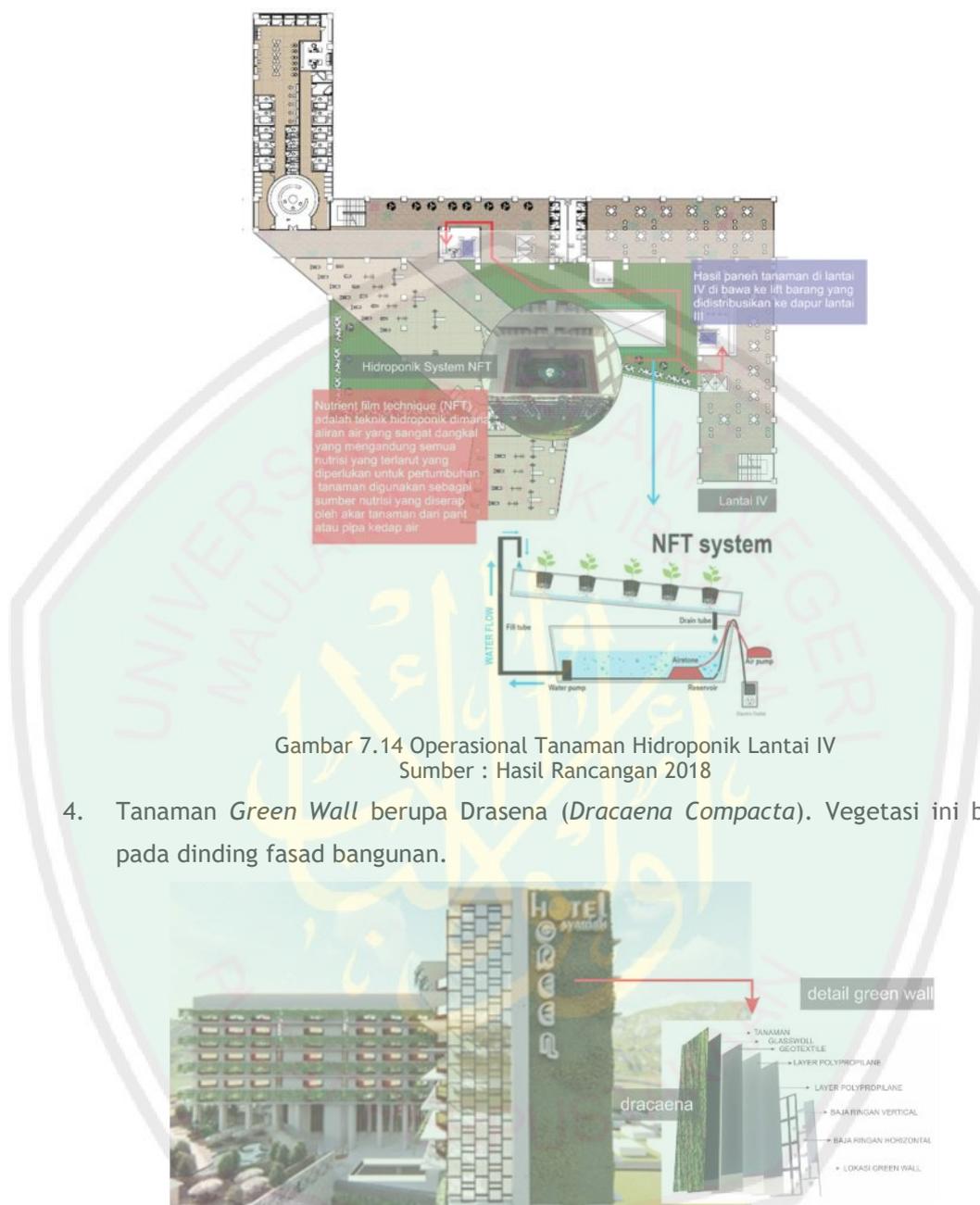


Gambar 7.12 Jenis Vegetasi Hidroponik
Sumber : Hasil Rancangan 2018

Operasional tanaman pada bangunan lantai 3 dan 4 pada area void melalui jalur servis dan didistribusikan ke bagian dapur hotel. Penjelasan operasional akan dijelaskan melalui gambar di bawah ini:



Gambar 7.13 Operasional Tanaman Hidroponik Lantai III
Sumber : Hasil Rancangan 2018



Gambar 7.14 Operasional Tanaman Hidroponik Lantai IV
 Sumber : Hasil Rancangan 2018

4. Tanaman *Green Wall* berupa *Drasena (Dracaena Compacta)*. Vegetasi ini berada pada dinding fasad bangunan.



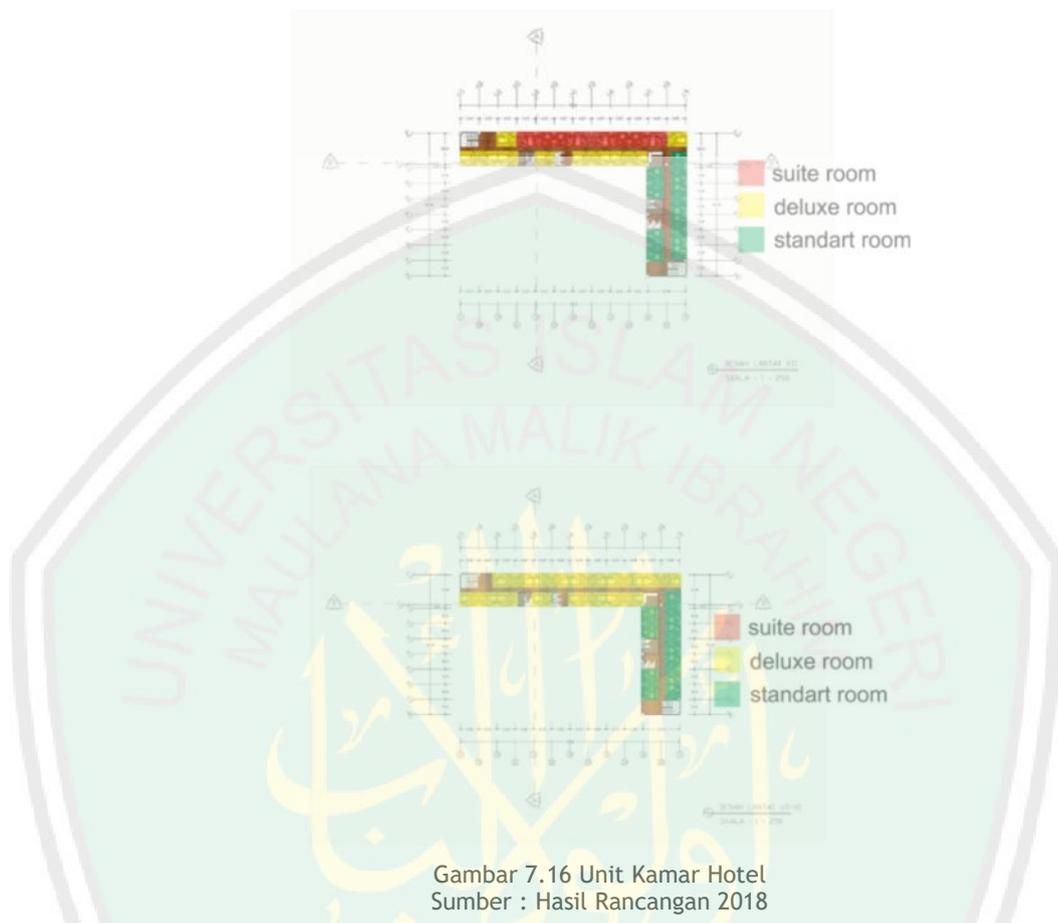
Gambar 7.15 *Green Wall*
 Sumber : Hasil Rancangan 2018

7.3. Hasil Rancangan Bentuk dan Ruang

7.3.1. Unit Kamar Hotel

Tipe kamar hotel pada rancangan terdapat 3 tipe, standart room, deluxe room dan suite room. Tipe kamar hotel dibedakan sesuai view dan akses menuju area kamar hotel. Untuk suite room perletakan berada pada bagian lantai atas bangunan. Jumlah unit tipe standart adalah 77 unit kamar hotel, tipe deluxe adalah 118 unit kamar, dan

tipe suite room adalah 4 unit. Sehingga total kamar hotel seluruhnya adalah 199 kamar. Hal ini sudah menjadikan standart hotel bintang IV terpenuhi pada rancangan.



Gambar 7.16 Unit Kamar Hotel
Sumber : Hasil Rancangan 2018



Gambar 7.17 Interior Suite Room
Sumber : Hasil Rancangan 2018

Pada kamar suite room terdapat pembagian 3 ruang dalam satu kamar, yaitu dapur dan ruang makan, ruang tengah, dan kamar tidur. Ruang terpisah oleh partisi yang terbuat dari kayu bekas dan beberapa kaligrafi abstrak pada dinding kamar. Untuk space shalat juga disediakan di pada area kamar tidur serta untuk kamar mandi terdapat *bathup* dan adanya sarana bersuci di dalam toilet menggunakan kran. Pada area samping jendela terdapat penempatan batu kecil dan pemakaian parquet kayu pada lantai kamar typr *suite room*.

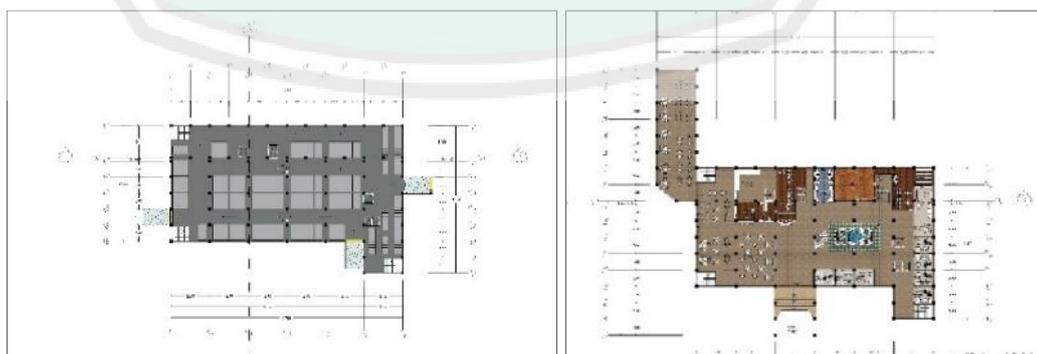


Gambar 7.18 Interior Deluxe Room
Sumber : Hasil Rancangan 2018

Sedangkan pada kamar *deluxe*, terdapat meja untuk bekerja dan lemari yang difungsikan sebagai brankas dikarenakan bersifat *city hotel*. Untuk kamar mandi tidak menyediakan *bathup* hanya shower dank ran untuk bersuci. Kamar juga menyediakan perlengkapan ibadah dan space untuk shalat. Lantai kamar menggunakan karpet dan parquet kayu.

7.3.2. Bangunan Hotel

Bangunan ini memiliki sistem podium dan tower. Perzoningan ruang vertical pada area podium digunakan untuk zoning publik dan beberapa fasilitas penunjang. Pada lantai dasar terdapat basement hotel yang difungsikan sebagai parkir tamu hotel. Adapun jenis fasilitas penunjang seperti kolam renang, SPA, fitness centre, dan fasilitas utama yaitu area kegiatan konvensi. Untuk lantai I terdapat area *lobby* dan beberapa administratif hotel termasuk Ruang Pengawas Syariah



Gambar 7.19 Denah Basement dan Lantai I
Sumber : Hasil Rancangan 2018

Lounge dilengkapi dengan adanya mini bar pada area samping lobby. Terdapat juga sarana informasi, drugstore, market mart hotel, musola, dan seluruh administrasi hotel berada di lantai satu. Pada area void terdapat taman tengah dilengkapi taman. Hal ini menjadi salah satu hal yang harus dipenuhi untuk hotel bintang 4.

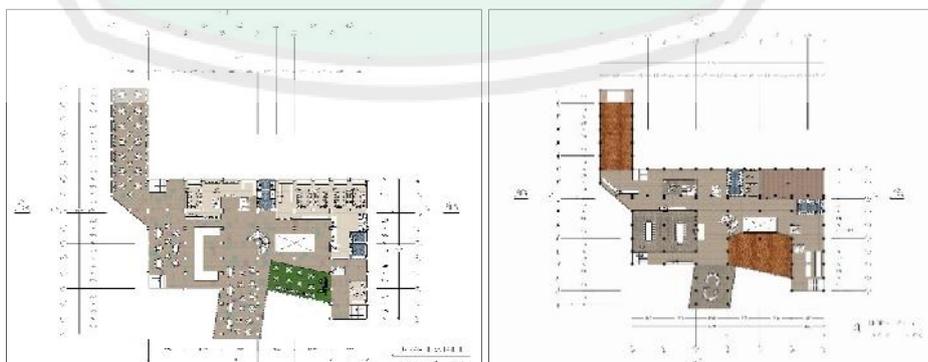


Gambar 7.20 Lobby dan *lounge*
Sumber : Hasil Rancangan 2018



Gambar 7.21 Taman Tengah Lantai I
Sumber : Hasil Rancangan 2018

Lantai II merupakan area kegiatan konvensi dilengkapi dengan musolla pada lantai tersebut. Hal ini merupakan kemudahan beribadah bagi pengunjung. Kapasitas area konvensi adalah 3 area meeting room dan 2 hall room. Pada sisi void mulai dari lantai II sampai IV pada sisi-sisinya terdapat penempatan tanaman hidroponik sawi. Hal ini dapat memunculkan suasana hijau dan asri ketika pengunjung melakukan aktifitas didalamnya. Lantai III adalah dapur hotel dan restaurant, restaurant menyiapkan outdoor dan indoor.



Gambar 7.22 Denah Lantai II dan III
Sumber : Hasil Rancangan 2018

Untuk lantai IV dan V berturut turut adalah fungsi area fasilitas dimana terdapat *Coffe Shop*, *SPA*, *fitness centre*, *playground*, dan kolam renang. Untuk fasilitas *SPA*, *fitness centre*, dan kolam renang terdapat batasan pengguna yang dibedakan untuk laki-laki dan perempuan. Terutama fasilitas kolam renang yang dibedakan menjadi 3 bagian yaitu anak-anak, laki-laki, dan perempuan. Pada sisi bangunan pada lantai IV terdapat *coffe shop* yang ditujukan untuk pengunjung area fasilitas pada lantai tersebut. Beberapa sarana tersebut telah memenuhi standar bintang 4 pada rancangan hotel. Pada lantai V terdapat fasilitas kolam renang dan area *playground* anak.



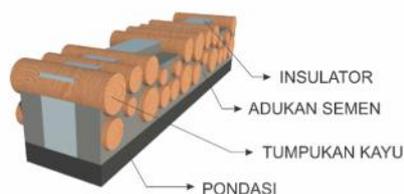
Gambar 7.23 Denah Lantai IV dan Lantai V
Sumber : Hasil Rancangan 2018



Gambar 7.24 Playground dan Kolam Renang Pria
Sumber : Hasil Rancangan 2018

DETAIL PARTISI KOLAM RENANG

partisi dinding "cordwood"

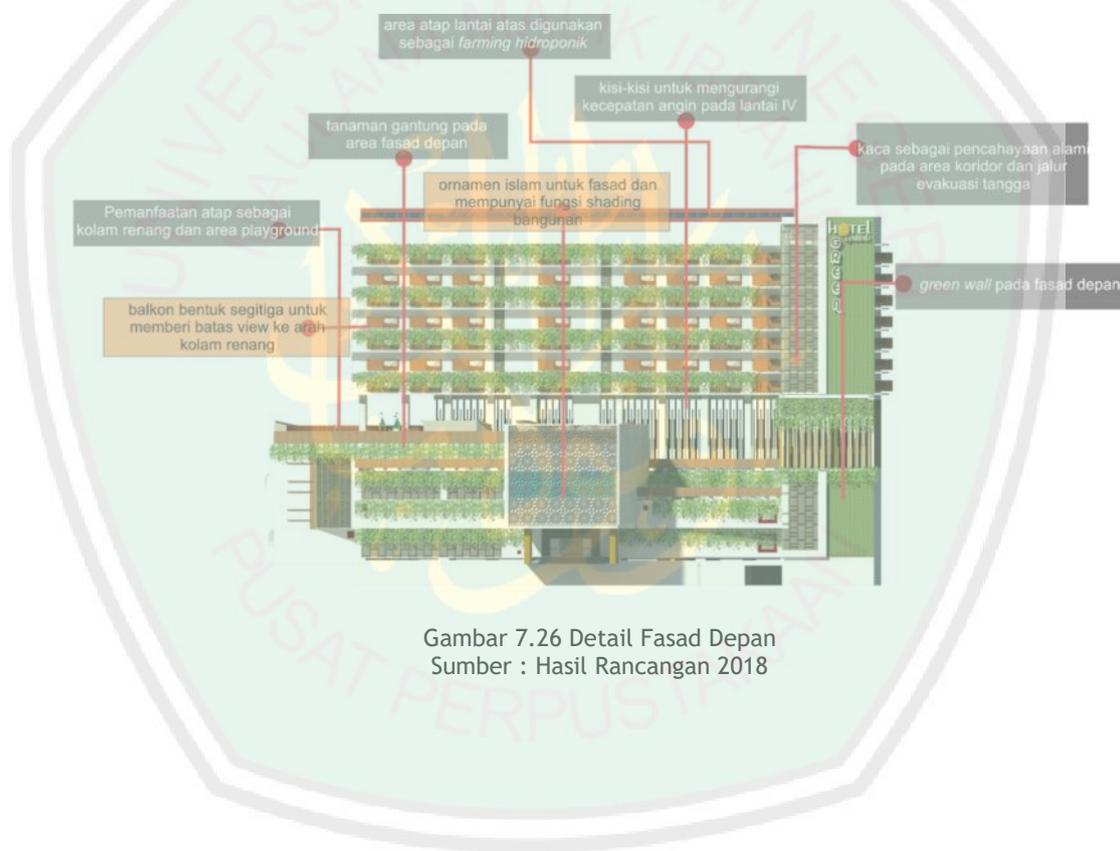


Gambar 7.25 Detail Partisi
Sumber : Hasil Rancangan 2018

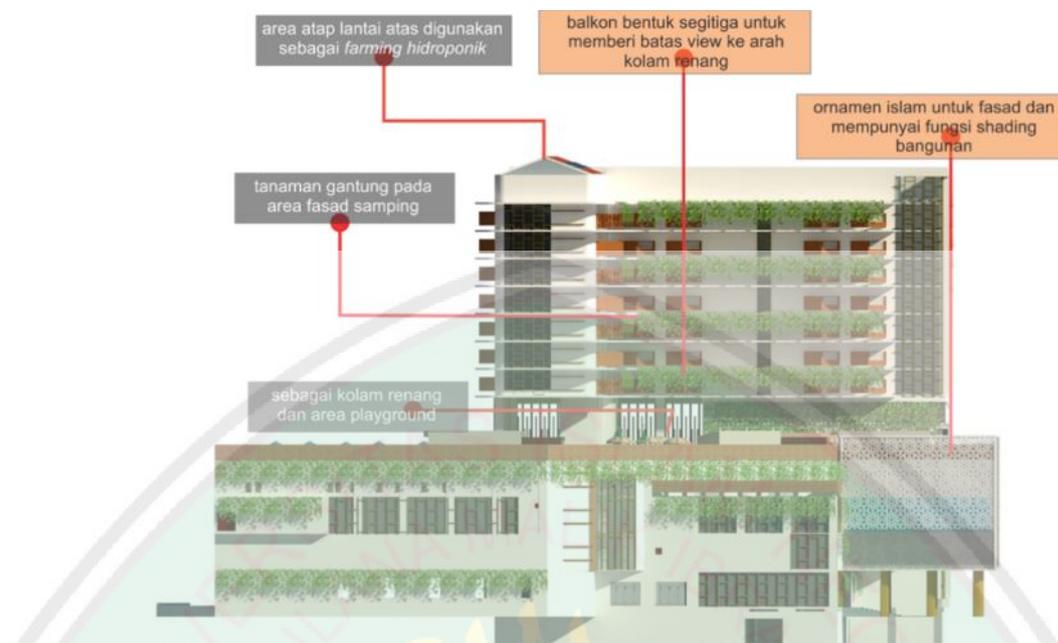
Pada detail partisi kolam renang menggunakan detail partisi *cordwood*. Detail tersebut menggunakan kayu bekas yang ditata serta diberi campuran semen. Pamakaian tanaman pada area tersebut adalah jenis vegetasi bambu kuning.

7.3.3. Bentuk Bangunan Hotel

Bentuk menyesuaikan beberapa poin dari analisis yang telah dilakukan. Pada sisi fasad menggunakan shading dengan ornament islam. Sebagai pengaplikasian prinsip pendekatan rancangan, beberapa detail *green wall* dan tanaman rambat pada beberapa bagian. Terdapat juga pemakaian jendela pada area publik yang membutuhkan pencahayaan alami. Untuk mengurangi *efek heat island* pada area atap menggunakan *green roof*. Penghawaan menggunakan kisi-kisi shading serta adanya void pada area tengah bangunan.

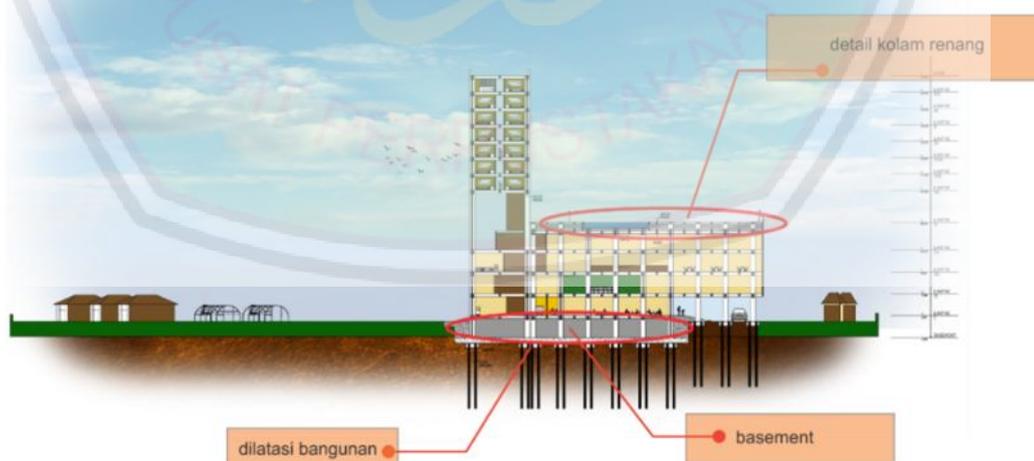


Gambar 7.26 Detail Fasad Depan
 Sumber : Hasil Rancangan 2018



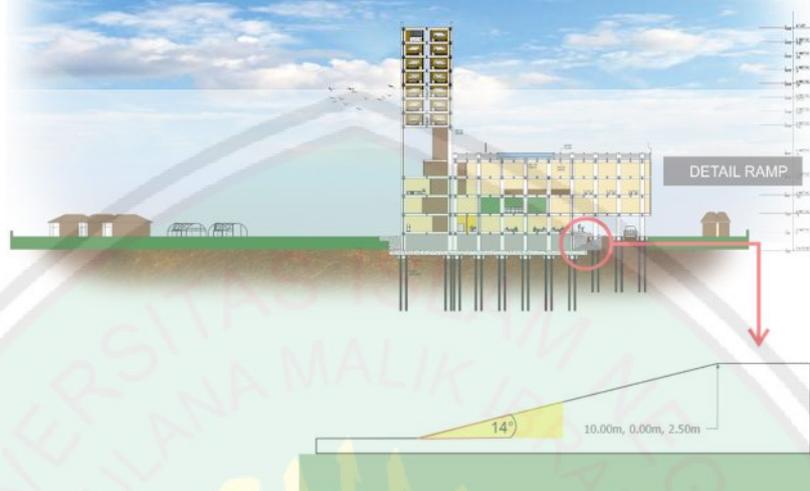
Gambar 7.27 Detail Fasad Samping
 Sumber : Hasil Rancangan 2018

Balok induk memiliki ukuran 40x70 cm, sedangkan balok anak memiliki ukuran 30x50. Pada lantai V untuk kolam renang memiliki kedalaman 1.5 sampai 1.7 meter. Menggunakan balok 15x30 cm pada lantai V. Dilatasi bangunan pada perancangan mempunyai 3 bagian. Bagian tower samping, tower belakang, dan bangunan podium.



Gambar 7.28 Detail Potongan A-A
 Sumber : Hasil Rancangan 2018

Detail ramp pada basement menggunakan lebar jalur 10 meter dengan ketinggian 2.5 meter. Kemiringan pada area ramp adalah 14°.



Gambar 7.29 Detail Potongan Ramp Basement
Sumber : Hasil Rancangan 2018

7.4. Hasil Rancangan Eksterior dan Interior

7.4.1. Tampak Kawasan

Tampilan pada fasad depan dan samping menerapkan konsep syariah dan konsep *green building*. Untuk bagian vocal tampilan fasad menggunakan ornamen islam dengan memenuhi nilai syariah dimana tidak memperbolehkan adanya patung atau ornamen yang menyerupai makhluk hidup.



Gambar 7.30 Tampak Depan Kawasan
Sumber : Hasil Rancangan 2018

Sedangkan untuk penerapan konsep *green building* terdapat pemakaian tanaman rambat pada bagian atas bangunan. Selain itu untuk menciptakan suasana asri pada bagian tampak menggunakan *green wall* yang berada pada sisi bagian depan. Penghawaan dan pencahayaan alami pada bangunan berasal dari bukaan ventilasi serta void.



Gambar 7.31 Tampak Samping Kawasan
Sumber : Hasil Rancangan 2018

7.4.2. Perspektif Kawasan

Kawasan bangunan memanfaatkan vegetasi sebagai pengarah dan peneduh. Vegetasi pengarah dengan memanfaatkan pohon palm serta beberapa tanaman hias pada area depan bangunan. Untuk area parkir bangunan mempunyai peneduh dengan pemanfaatan *flexible solar cell*. Sumber energi alternatif tersebut akan digunakan sebagai sumber energi dari pencahayaan buatan pada area luar bangunan.



Gambar 7.32 Perspektif Kawasan
Sumber : Hasil Rancangan 2018

Entrance terletak pada bagian Selatan tapak dengan memperhatikan putaran lalu lintas pada jalan arteri Ahmad Yani. Mempunyai area parkir outdoor untuk karyawan, tamu *convention*, dan parkir bus. Pada lantai V terdapat kolam renang yang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu pria, wanita, dan anak-anak. Sedangkan pemanfaatan area atap lantai III dan IV menggunakan *green roof* untuk meminimalkan *efek heat island*. Tower bangunan pada atap tower dimanfaatkan sebagai area hidroponik serta wadah aliran air hujan untuk konservasi air pada perancangan.



Gambar 7.33 Perspektif Kawasan
Sumber : Hasil Rancangan 2018

7.4.3. Eksterior

Kolam renang dibedakan menjadi 3 bagian yaitu pria, wanita, dan anak-anak. Untuk pemisah area kolam renang menggunakan detail kayu *cordwood*. Pada lantai V ini juga terdapat pohon bambu kuning sebagai tanaman peneduh.



Gambar 7.34 Eksterior Kolam Renang Pria
Sumber : Hasil Rancangan 2018

Tower bangunan memakai tritisan serta pemanfaatan tanaman rambat. Pada balkon kamar hotel digunakan bentuk segitiga mempertimbangkan aspek view pengguna untuk mempunyai batasan ke area kolam renang. Sehingga keterbukaan area kolam renang sedikit tertutupi oleh pemanfaatan balkon tersebut.



Gambar 7.35 Eksterior Bangunan
Sumber : Hasil Rancangan 2018

Area *playground* anak-anak mempunyai beberapa macam pilihan permainan. Lantai area *playground* menggunakan rumput serta diletakkan pada area teduh. Kedekatan area *playground* dengan kolam renang difungsikan untuk aktivitas anak yang lebih aktif dalam bermain pada satu area kawasan. Sehingga pengawasan anak dapat optimal.



Gambar 7.36 Eksterior Kolam Renang Anak dan Playground
Sumber : Hasil Rancangan 2018

7.4.4. Interior

Interior *suite room* pada lantai XII mempunyai 3 bagian ruang, yaitu area dapur, area tengah, dan kamar tidur. Penggunaan ornament islam pada bagian tertentu menegaskan kesan syariah didalamnya. Kemudahan beribadah dimunculkan dengan disediakan space untuk ibadah pada area kamar tidur. Untuk partisi menggunakan kayu dengan ditambah material batu pada bagian bawahnya. Terdapat juga meja kerja untuk mendukung para pengunjung dengan keperluan bisnis.



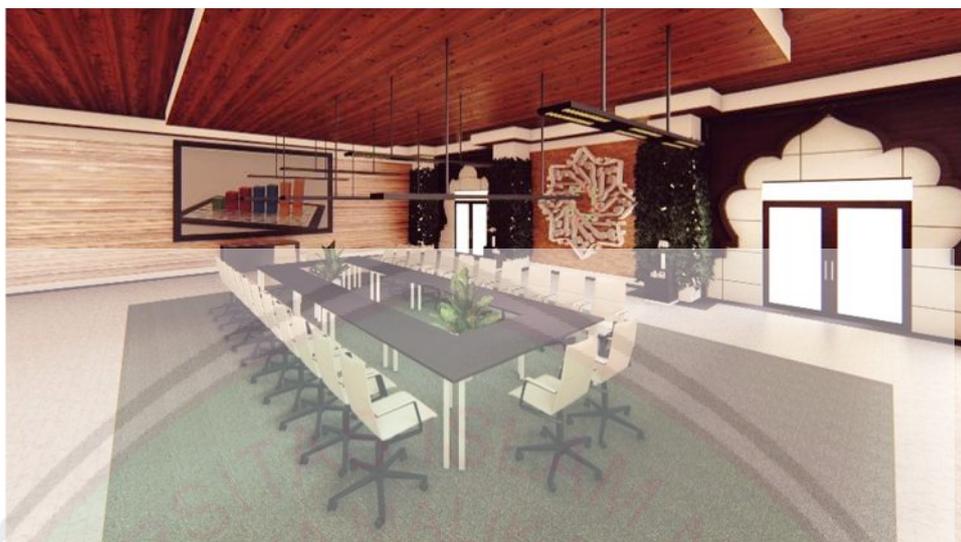
Gambar 7.37 Interior Suite Room
Sumber : Hasil Rancangan 2018

Interior deluxe room memiliki fasilitas yang lebih sedikit dibandingkan dengan suite room. Deluxe room memiliki akses yang lebih strategis dibandingkan dengan standard room. Akses yang dapat dijangkau adalah fasilitas hotel seperti kolam renang, SPA, *fitness centre*, dan *coffee shop*. Deluxe room memiliki view yang lebih bagus daripada standard room. Pertimbangan hal tersebutlah yang membedakan antara standard room, deluxe room, dan suite room.



Gambar 7.38 Interior Deluxe Room
Sumber : Hasil Rancangan 2018

Interior meeting room mencerminkan kesan syariah dengan adanya ornamentasi islam kaligrafi serta bentukan lengkung pada area pintu. Penggunaan material kayu berwarna terang pada dinding serta material kayu gelap pada plafon, hal ini diterapkan untuk memunculkan nuansa alami pada ruang meeting room. Terdapat penggunaan penutup lantai dari kain berwarna hijau untuk menguatkan suasana di dalam ruang meeting.



Gambar 7.39 Interior Meeting Room
Sumber : Hasil Rancangan 2018

Interior lounge pada area publik menggunakan ornamentasi islam pada partisi dan sebagian dari plafon. Tekstur batu alam pada bagian kolom lounge. Pada bagian sisi-sisi terdapat tanaman perdu guna memunculkan kesan alami pada ruang. Pemilihan perabot terdapat sofa dan kursi dengan desain minimalis.



Gambar 7.40 Interior Lounge
Sumber : Hasil Rancangan 2018

Untuk interior restaurant pada lantai III, mempertahankan adanya tanaman pada bagian sisi-sisi ruang. Pemertahan bagian tersebut dimaksudkan menjaga konsistensi interior dalam bangunan. Penggunaan ornamentasi pada area samping jendela untuk shading cahaya yang masuk ke dalam ruang. Penggunaan lampu gantung pada bagian samping ruangan untuk estetika ruang.



Gambar 7.41 Interior Restoran
Sumber : Hasil Rancangan 2018

Area utama pada lantai I adalah lobby. Lobby hotel memunculkan ornamentasi islam dengan tekstur ukiran pada bagian dinding lobby. Penggunaan marmer pada lantai dengan kombinasi karpet. Tekstur kayu sebagai penutup dinding juga dimanfaatkan untuk memunculkan suasana asri pada bagian utama lantai I.

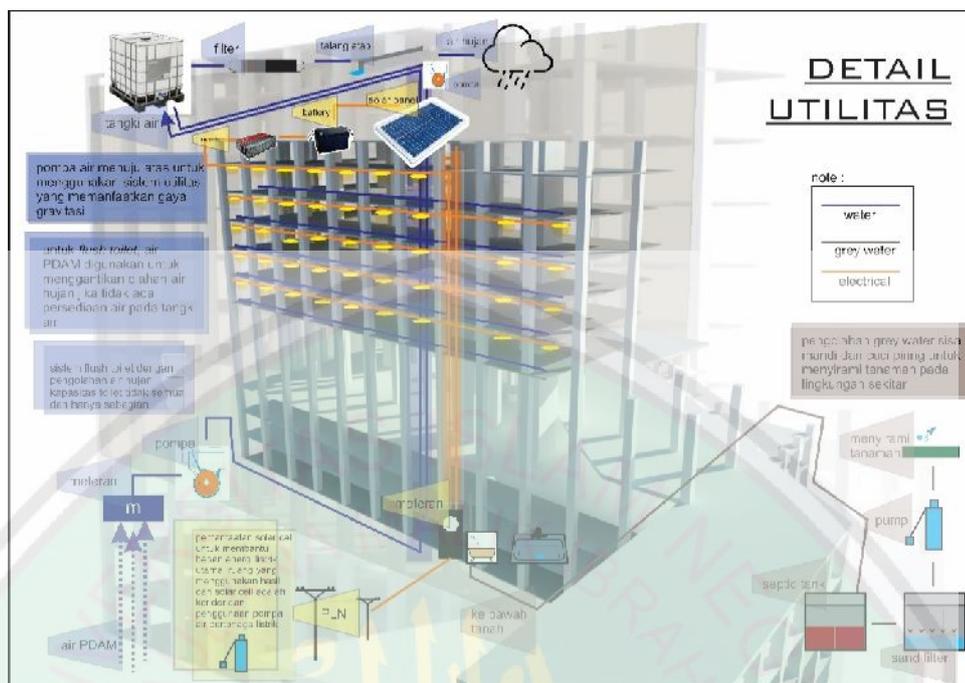


Gambar 7.42 Interior Lobby
Sumber : Hasil Rancangan 2018

7.5. Hasil Rancangan Sistem Utilitas

7.5.1. Utilitas Listrik

Energi listrik yang digunakan dalam kawasan berasal dari PLN, solar panel, dan genset. Solar panel sebagai energi alternatif dan peminimalan penggunaan energi utama. Berikut detail utilitas dalam kawasan.



Gambar 7.43 Detail Utilitas Listrik
 Sumber : Hasil Rancangan 2018

7.5.2. Utilitas Plumbing

Sistem penyediaan air bersih pada bangunan bersumber pada sumber PDAM. Untuk membantu penyediaan yang air bersih, terdapat pengolahan air hujan yang dipergunakan untuk *flush* toilet. Penggunaan olahan air hujan tidak menyeluruh, namun hanya sebagian titik. Hal ini terkait pada dua musim yang terjadi.

Untuk air kotor sisa dari aktifitas dapur dan mandi lantai 1 sampai lantai 3 diolah kembali untuk dimanfaatkan sebagai penyiram tanaman.

BAB VIII

PENUTUP

8.1. Kesimpulan

Kota Malang merupakan salah satu kota di wilayah provinsi Jawa Timur yang mengalami peningkatan dari berbagai bidang. Industri, pendidikan dan pariwisata adalah bidang-bidang yang meningkat pesat di Kota Malang.

Pertengahan tahun 2016 adanya dua wacana dari Pemkot Kota Malang. Pertama adalah deklarasi wisata halal oleh Pemerintah Kota dan MUI Kota Malang sedangkan yang kedua yaitu, terdapat adanya rencana *master plan* kawasan industri di Arjowinangun. Untuk mendukung wacana tersebut membutuhkan konsep akomodasi syariah dimana segala sesuatu hal yang berada di dalamnya sesuai dengan hukum islam. Sistem syariah yang diterapkan adalah Hilal II dimana segala peraturan syariat islam harus diterapkan tanpa adanya kelonggaran di dalam objek perancangan. Berbeda dengan Hilal I dalam KEMENPAREKAF no 2 tahun 2014, berisi tentang adanya kelonggaran peraturan di dalam objek yang membolehkan adanya wine, namun restaurant telah bersertifikat halal. Di samping hal yang telah disebutkan dalam konsep syariah harus ada pengawas syariah yang telah terstruktur ke dalam administratif hotel.

Lokasi perancangan berada pada jalan Ahmad Yani yang merupakan area yang berpotensi untuk mengembangkan usaha akomodasi. Potensi akomodasi dikarenakan berada pada jalur arteri Kota Malang dan dekat dengan beberapa perkantoran swasta ataupun negeri, bandara Abdurahman Saleh dan terminal Arjosari. Perancangan Hotel & Convention di Kota Malang merupakan dukungan terhadap ketersediaan fasilitas pendukung untuk akomodasi serta area konvensi yang memiliki sistem syariah didalamnya.

Pendekatan perancangan yaitu *green building*. Pendekatan tersebut dipilih untuk memberikan konsep akomodasi yang berbeda dari konsep hotel lain di Kota Malang. Selain hal tersebut, pendekatan *green building* memiliki kriteria yang mampu memberikan kenyamanan, menciptakan area rekreasi yang mempunyai nilai edukatif, serta beberapa prinsip yang mempunyai fungsi ganda dalam penerapan ke dalam perancangan. Penerapan pendekatan *green building* memiliki beberapa karakteristik seperti *Appropriate Site, Energy and Efficiency Conservation, Water Conservation, Material Resources and Cycle, Indoor Health and Comfort, dan Building Management*. Penerapan karakteristik tersebut dalam objek seperti, penggunaan *green wall* pada fasad bangunan, adanya manajemen lingkungan atau pengolahan sampah pada tapak, adanya pengolahan kembali air hujan dan air bekas dapur, pemilihan material alam yang tidak menimbulkan efek negatif, memberdayakan sumber pangan mandiri dengan

pemanfaatan lahan belakang dan atap gedung untuk budidaya tanaman hidroponik, penggunaan solar cell sebagai sumber energi alternatif pada bagian luar bangunan, dan void sebagai penghawaan alami dalam bangunan, serta adanya sun shading untuk mengurangi intensitas panas yang masuk ke dalam bangunan.

Perancangan Hotel & *Convention* Syariah ini berbeda dengan hotel konvensional lain yang membolehkan adanya patung ataupun lukisan makhluk hidup pada interior bangunan. Hal ini berlawanan dengan konsep syariah, dimana hal-hal tersebut harus ditiadakan dalam kawasan hotel. Konsep syariah lain dari penerapan hotel seperti pemakaian sun shading yang beronomi islam, bentuk kaligrafi pada interior bangunan, adanya space beribadah pada kamar hotel, menyediakan kran air untuk bersuci, serta adanya penyediaan tempat ibadah pada area konvensi dan perbedaan perlakuan pada kolam renang, SPA, *fitness centre* sesuai laki-laki dan perempuan.

Dengan beberapa solusi penerapan pendekatan prinsip green building dan konsep syariah didalamnya menghasilkan objek rancangan Hotel dan Convention Syariah berstandar bintang 4 di Kota Malang.

8.2. Saran

Penulis menyadari dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dalam proses perancangan baik sengaja ataupun tidak. Saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan sangat dibutuhkan bagi penulis.

Bagi pembaca yang berencana mengambil objek sama, sebaiknya memperhatikan kebutuhan ruang yang diperlukan sesuai standar bintang yang akan di pilih. Hal tersebut akan memenuhi bagaimana standar hotel yang telah ditentukan sesuai dengan objek yang akan di rancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, Yanita Mila. (2015). *Sustainable Architecture*. Jakarta: Erlangga
- Hartik, Andi. *Destinasi halal tidak hanya berlabel spesifik untuk umat muslim saja, namun dalam maksud umum yaitu HAS atau 'halal, aman, dan safety'*. Diakses dari <http://travel.kompas.com/read/2016/09/01/211500927/Awal.Tahun.2017.Kota.Malang.Targetkan> pada tanggal 16 Desember 2016.
- Hartik, Andi. *Kota Malang akan menjadi destinasi wisata halal*. Diakses dari <http://travel.kompas.com/read/2016/09/01/211500927/Awal.Tahun.2017.Kota.Malang.Targetkan> pada tanggal 16 Desember 2016.
- <http://gbcindonesia.org/greenship> diakses pada tanggal 16 Oktober 2016.
- <http://media-islam.or.id/2011/10/18/olahraga-menurut-islam/> diakses pada tanggal 31 Oktober 2016.
- <http://sofyanhotel.com/> diakses pada tanggal 12 Desember 2017.
- <http://tuntunanislam.com/adil-yang-patut-dan-standar/> diakses pada tanggal 23 November 2016
- <http://www.lampuislam.org/2014/01/tidur-sesuai-tuntunan-nabi-muhammad.html> diakses pada tanggal 31 Oktober 2016.
- <https://almanhaj.or.id/2658-betapa-penting-menyambung-silaturahmi.html> diakses 23 November 2016.
- <https://greenhosthotel.com/> diakses pada tanggal 12 Desember 2017.
- <https://muslimah.or.id/6763-bolehkah-wanita-berenang-di-kolam-renang.html> diakses pada tanggal 31 Oktober 2016
- Juwana, Ir. Jimmy S.. (2004). *Sistem Bangunan Tinggi*. Jakarta. Erlangga
- Karyono, Tri Harso. (2010). *GREEN ARCHITECTURE, Pengantar Pemahaman Asitektur Hijau di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Komar, Richard. (2014). *Hotel Management*. Jakarta: PT Grasindo
- Kota Malang, BPS. (2015). *Malang Dalam Angka 2015*. : CV. Bima Media Mandiri

Neufert Peter, Ernst. Ed, Purnomo Wahyu Indarto. 1996. *Data Arsitek Jilid I*. Erlangga: Surabaya

Neufert Peter, Ernst. Ed, Wibi Hardani. 2002. *Data Arsitek Jilid II*. Erlangga: Jakarta

Permana, Rizki Wahyu. *Pada pertengahan tahun 2016 dilakukan deklarasi Kota Malang sebagai destinasi wisata halal yang digagas oleh wakil Wali Kota Malang, Sutiaji serta para akademisi dan MUI Kota Malang*. Diakses dari <https://malang.merdeka.com/kabar-malang/gandeng-mui-dan-akademisi-pemkot-malang-mantapkan-wisata-halal-161112l.html> pada tanggal 16 Desember 2016.

Putri, Winda Tamia. 2015. *Penerapan Konsep Green Design pada Interior Greenhost Boutique Hotel Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta. Institut Seni Indonesia.

Reekie, Ronald Fraser. 1972. *Design In The Built Environment : New Environment*. New York. Crane, Russak & Co.

Rezeki, S. Reza Irwansyah. 2011. *STRATEGI KOMUNIKASI "CHANGE MANAGEMENT" (Studi kasus : Perubahan Konsep Bisnis Hotel Konvensional ke Hotel Syariah)*. Jurnal Semai Komunikasi Vol. II No. 1.

RI, Kementrian Agama. (2012). *PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia

Sapudin, Ahmad dkk. (2014). *Analisis Perbandingan Hotel dan Pariwisata Syariah dengan Konvensional*. Jurnal. Pascasarjana IPB.

Sihite, Richard. (2000). *Hotel Management*. Surabaya: SIC

Sudarwani, M. Maria. (2012). *Penerapan Green Architecture dan Green Building Sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Architecture*. Tesis. Semarang: Universitas Padaranan.

Sulastiyono, Agus. (2007). *TEKNIK dan PROSEDUR DIVISI KAMAR pada bidang HOTEL*. Bandung: ALFABETA

Widianto, Eko. *Sektor bisnis terdapat rencana kedepan di Kota Malang terciptanya master plan kawasan industri di daerah Arjowinangun & Tlogowaru, Kecamatan Kedungkandang*. Diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/576425/kota-malang-siapkan-kawasan-industri> pada tanggal 16 Desember 2016.

Widianto, Eko. *Terdapat sebuah wacana akan terdapatnya master plan kawasan industri di Kota Malang*. Diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/576425/kota-malang-siapkan-kawasan-industri> pada tanggal 16 Desember 2016.



LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pernyataan Kelayakan Cetak
- Lampiran 2 : Gambar Arsitektural
- Lampiran 3 : Gambar Struktur
- Lampiran 4 : Gambar Detail Utilitas, Detail Arsitektural



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luluk Maslucha, M.Sc

NIP : 19800917 200501 2 003

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Lutfi Zakariya

NIM : 13660031

Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel & *Convention* dengan Pendekatan *Green Building* di Kota Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

Luluk Maslucha, M.Sc.
NIP. 19800917 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Lutfi Zakariya
NIM : 13660031
Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel & *Convention* dengan Pendekatan *Green Building* di Kota Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Penguji Utama,

Luluk Masluha, M.Sc.
NIP. 19800917 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Imam Faqihuddin, MT

NIDT : 19910121 20180201 1 241

Selaku dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Lutfi Zakariya

NIM : 13660031

Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel & *Convention* dengan Pendekatan *Green Building* di Kota Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

M. Imam Faqihuddin, MT
NIDT. 19910121 20180201 1 241



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Lutfi Zakariya
NIM : 13660031
Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel & *Convention* dengan Pendekatan *Green Building* di Kota Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Ketua Penguji,

M. Imam Faqihuddin, MT
NIDP. 19910121 20180201 1 241



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ernaning Setiyowati, MT

NIP : 19810519 200501 2 005

Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Lutfi Zakariya

NIM : 13660031

Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel & *Convention* dengan Pendekatan *Green Building* di Kota Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

Ernaning Setiyowati, MT
NIP. 19810519 200501 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Lutfi Zakariya
NIM : 13660031
Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel & *Convention* dengan Pendekatan *Green Building* di Kota Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Dosen Pembimbing I,

Ernaning Setiyowati, MT
NIP. 19810519 200501 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Gat Gautama, MT

NIP : 19760418 200801 1 009

Selaku dosen penguji Agama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Lutfi Zakariya

NIM : 13660031

Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel & Convention dengan Pendekatan *Green Building* di Kota Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

Achmad Gat Gautama, M.T.
NIP. 19760418 200801 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Lutfi Zakariya
NIM : 13660031
Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel & *Convention* dengan Pendekatan *Green Building* di Kota Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Dosen Pembimbing II,

Achmad Gat Gautama, M.T.
NIP. 19760418 200801 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Lutfi Zakariya
NIM : 13660031
Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel & *Convention* dengan Pendekatan *Green Building* di Kota Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Anggota Penguji,

Achmad Gat Gautama, M.T.
NIP. 19760418 200801 1 009

KONSEP DASAR

Perancangan Hotel & Convention Syariah di Kota Malang dengan Pendekatan Green Building

ISSUE:
 - Malang menjadi destinasi wisata halal
 - Belum adanya hotel syariah dengan konsep standar
 - Tidak adanya kawasan konsep hotel/benteng green building di Kota Malang
 - Terdapat wakana master plan kawasan industri di Kota Malang

QS. Surat Al An'am ayat 11
 QS. Surat Al Hijr ayat 19

Green Syariah Accommodation

Penyediaan fasilitas yang menerapkan karakteristik Green Building dan nilai-nilai syariah dalam perancangan

perbedaan air sirkulasi dalam tapak untuk mengoptimalkan efisiensi energi masing-masing pengguna pemakai dan pemroses air

menjalankan lingkungan bangunan

terdapatnya area pengalihan air hujan ke kolam penampungan untuk pemanfaatan kembali pada bangunan.

penyediaan fasilitas air hujan ke area kota dengan pemertanian vegetasi



konsumsi air hujan

perencanaan aliran air hujan ke saluran air hujan untuk mengoptimalkan efisiensi energi masing-masing pengguna pemakai dan pemroses air

memastikan kualitas transportasi umum

Memastikan kualitas tanah dengan adanya lapisan topsoil

Memastikan kualitas udara dengan adanya sistem pendingin ruangan yang terintegrasi dengan sistem energi hijau



Memastikan kualitas transportasi umum

Memastikan kualitas tanah dengan adanya lapisan topsoil

Memastikan kualitas udara dengan adanya sistem pendingin ruangan yang terintegrasi dengan sistem energi hijau

Memastikan kualitas air dengan adanya sistem pengolahan air limbah yang terintegrasi dengan sistem energi hijau



Memastikan kualitas transportasi umum

Memastikan kualitas tanah dengan adanya lapisan topsoil

Memastikan kualitas udara dengan adanya sistem pendingin ruangan yang terintegrasi dengan sistem energi hijau

Memastikan kualitas air dengan adanya sistem pengolahan air limbah yang terintegrasi dengan sistem energi hijau

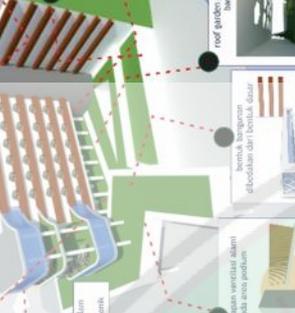


Memastikan kualitas transportasi umum

Memastikan kualitas tanah dengan adanya lapisan topsoil

Memastikan kualitas udara dengan adanya sistem pendingin ruangan yang terintegrasi dengan sistem energi hijau

Memastikan kualitas air dengan adanya sistem pengolahan air limbah yang terintegrasi dengan sistem energi hijau

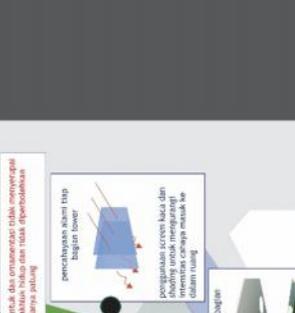


Memastikan kualitas transportasi umum

Memastikan kualitas tanah dengan adanya lapisan topsoil

Memastikan kualitas udara dengan adanya sistem pendingin ruangan yang terintegrasi dengan sistem energi hijau

Memastikan kualitas air dengan adanya sistem pengolahan air limbah yang terintegrasi dengan sistem energi hijau



Memastikan kualitas transportasi umum

Memastikan kualitas tanah dengan adanya lapisan topsoil

Memastikan kualitas udara dengan adanya sistem pendingin ruangan yang terintegrasi dengan sistem energi hijau

Memastikan kualitas air dengan adanya sistem pengolahan air limbah yang terintegrasi dengan sistem energi hijau



KONSEP Bentuk

KONSEP Tapak

KONSEP RUANG

KONSEP Interior

KONSEP Utilitas

KONSEP Struktur





UNIVERSITAS ISLAM
 MALANG

NAMA

LUTFI ZAKARIYA

NIM

13660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBJEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
 CONVENTION SYARIAH DI KOTA
 MALANG DENGAN PENDEKATAN
 GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 ERWANING SETYOWATI, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 HIRUF RAHMAN SETORO, M.T

DOSEN PEMBIMBING AGAMA AHMAD GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PENGUJI

CATATAN DOSEN

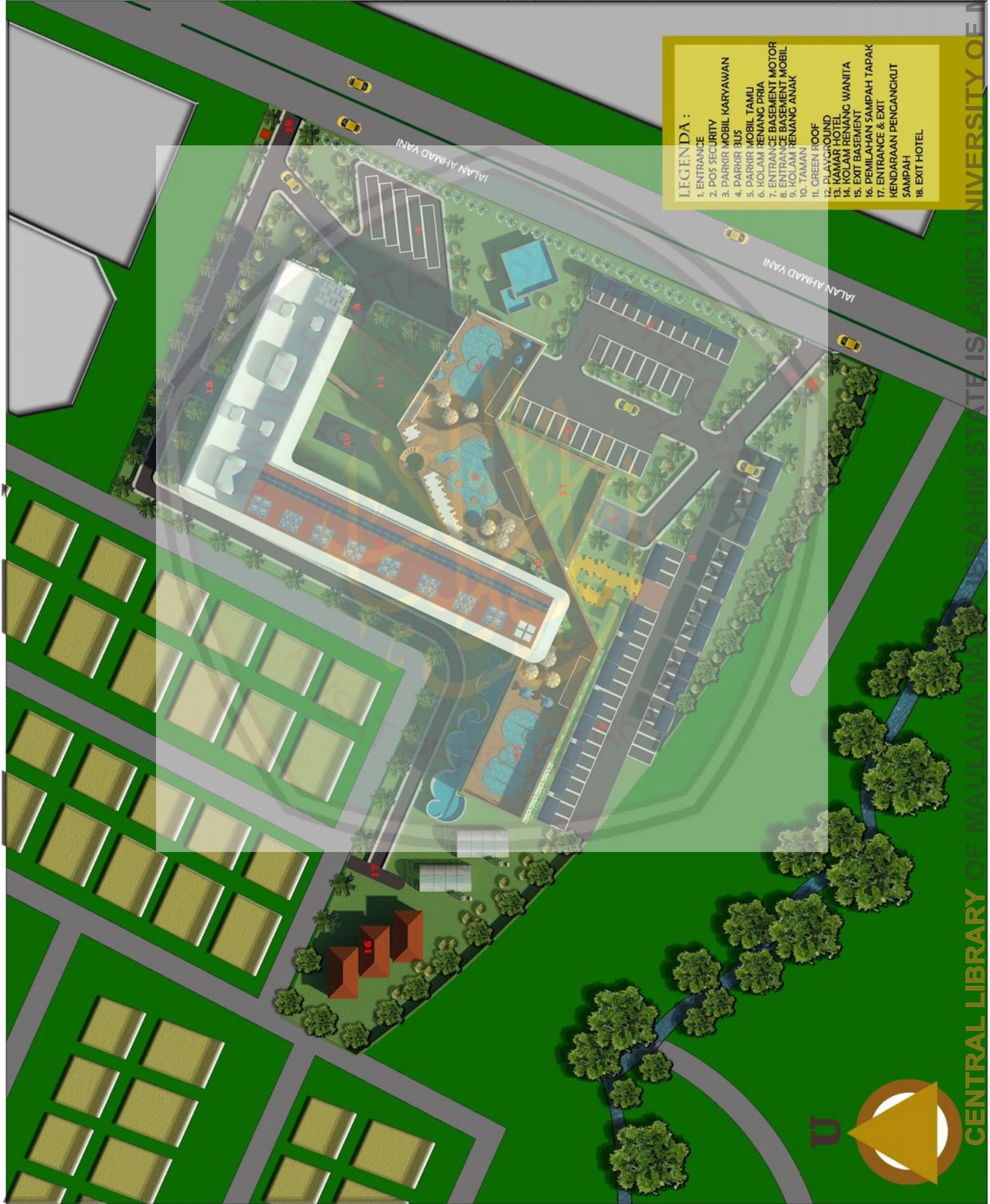
TGL CATATAN

NAMA GAMBAR

SITE PLAN

NO. GAMBAR SKALA

1: 300



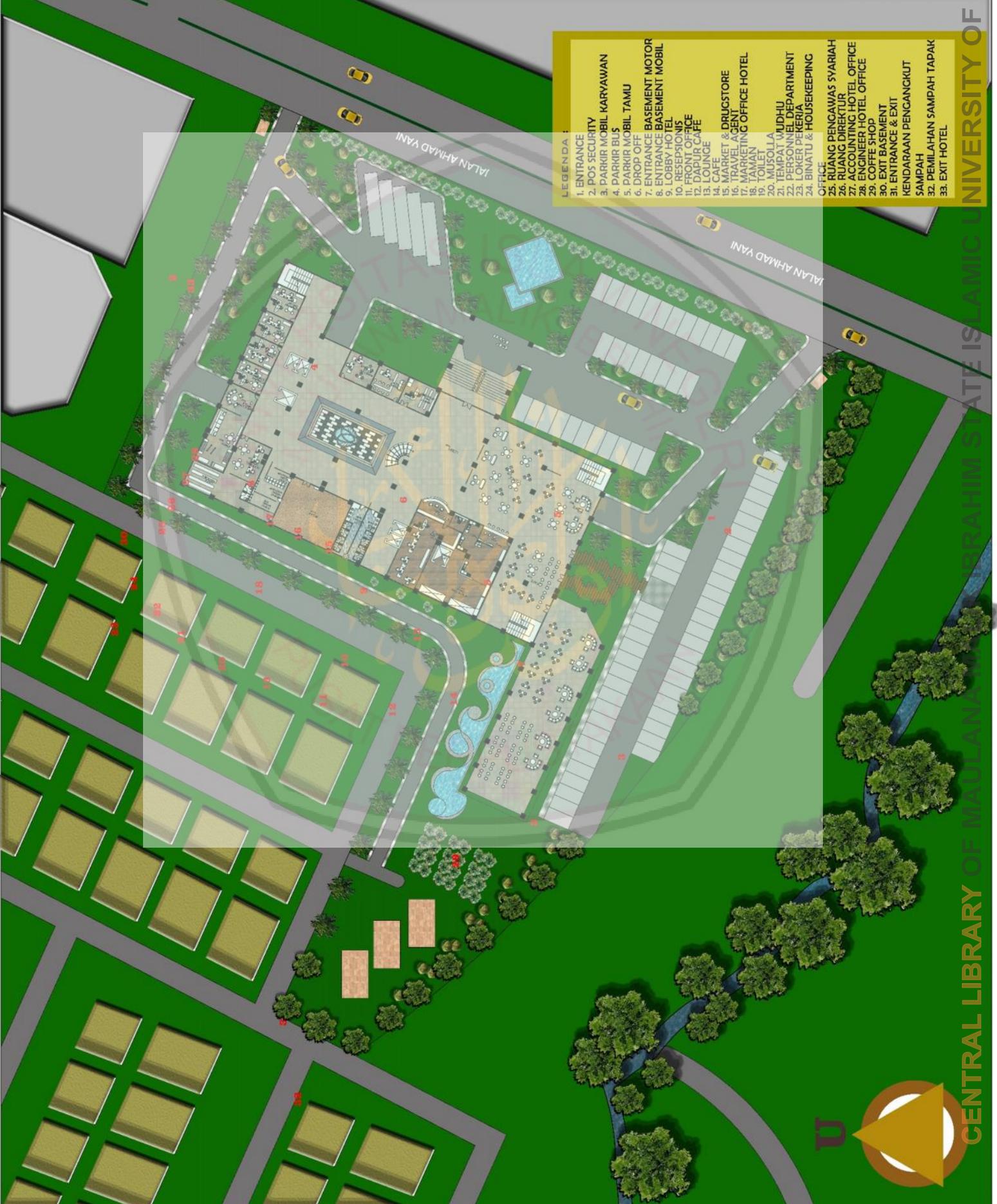
- LEGENDA :**
1. ENTRANCE
 2. POS SECURITY
 3. PARKIR MOBIL KARYAWAN
 4. PARKIR BUS
 5. PARKIR MOBIL TAMU
 6. KOLAM RENANG PRIA
 7. ENTRANCE BASEMENT MOTOR
 8. ENTRANCE BASEMENT MOBIL
 9. KOLAM RENANG ANAK
 10. TAMAN
 11. GREEN ROOF
 12. PLAYGROUND
 13. KAMAR HOTEL
 14. KOLAM RENANG WANITA
 15. EXIT BASEMENT
 16. PEMILAHAN SAMPAH TAPAK
 17. ENTRANCE & EXIT KENDARAAN PENGANGKUT SAMPAH
 18. EXIT HOTEL





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MALANG
JALAN KH. HUSEIN SAHIB
BUNYUN, KEMAYORAN, KOTA
MALANG, JAWA TIMUR 65132

| | |
|-------------------------------|--|
| NAMA | LUTFI ZAKARIYA |
| NIM | 13660031 |
| MATA KULIAH | STUDIO TUGAS AKHIR |
| OBYEK RANCANGAN | PERANCANGAN HOTEL & CONVENTION SYARIAH DI KOTA MALANG DENGAN PENDEKATAN GREEN BUILDING |
| DOSEN PEMBIMBING 1 | ERANING SETIOWATI, M.T |
| DOSEN PEMBIMBING 2 | JAREF RAHMAN SETIOWO, M.T |
| DOSEN PEMBIMBING AGAMA | ACHMAD DATI GAUTAMA, M.T |
| DOSEN PENGLUJI | |
| CATATAN DOSEN | |
| TGL | CATATAN |
| | |
| NAMA GAMBAR | LAYOUT |
| NO. GAMBAR | SKALA |
| | 1:300 |



- LEGENDA :**
1. ENTRANCE
 2. POS SECURITY
 3. PARKIR MOBIL KARYAWAN
 4. PARKIR BUS
 5. PARKIR MOBIL TAMU
 6. DROP OFF
 7. ENTRANCE BASEMENT MOTOR
 8. ENTRANCE BASEMENT MOBIL
 9. LOBBY HOTEL
 10. RESEPSIONIS
 11. FRONT OFFICE
 12. DAPUR CAFE
 13. LOUNGE
 14. CAFE
 15. BAR
 16. TRAVEL AGENT
 17. MARKETING OFFICE HOTEL
 18. TAMAN
 19. TOILET
 20. MUSOLLA
 21. TEMPAT WUDHU
 22. PERSONNEL DEPARTMENT
 23. LOKER PEKERJA
 24. BINATU & HOUSEKEEPING OFFICE
 25. RUANG PENCAWAS SYARIAH
 26. RUANG DIREKTUR
 27. ACCOUNTING HOTEL OFFICE
 28. ENGINEER HOTEL OFFICE
 29. COFFE SHOP
 30. EXIT BASEMENT
 31. ENTRANCE & EXIT KENDARAAN PENGANGKUT SAMPAH
 32. PEMILAHAN SAMPAH TAPAK
 33. EXIT HOTEL





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA

LUTFI ZAKARIYA

NIM

13660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
CONVENTION SYARIAH DI KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 ERHANYA SI THOWALI, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 ARIEF RAHMAN SETONO, M.T

DOSEN PEMBIMBING AGAMA ACHMAD DAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PENGUJI

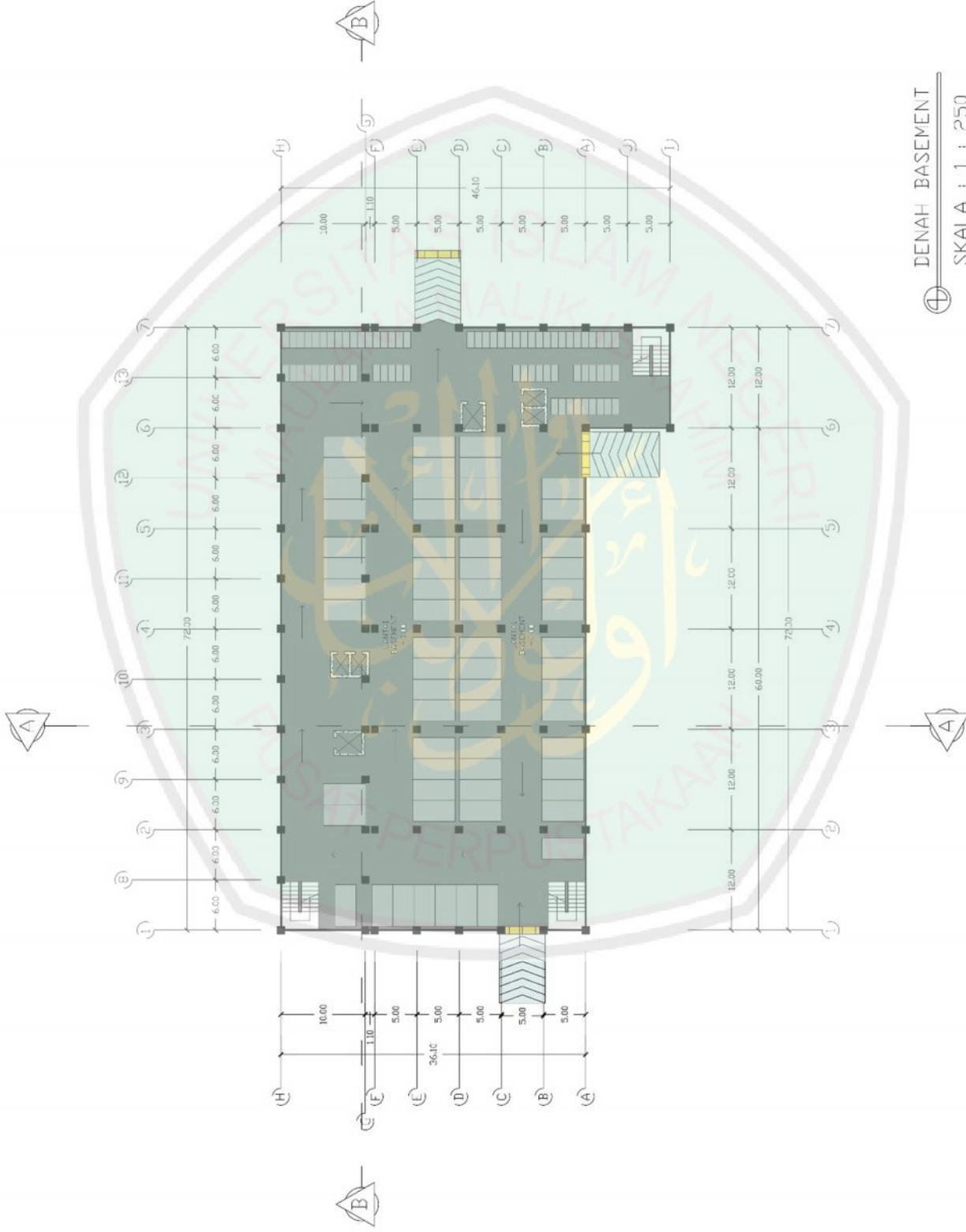
CATATAN DOSEN

TGL

CATATAN

④ DENAH BASEMENT

SKALA : 1 : 250





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA

LUTFI ZAKARIYA

NIM

13660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
CONVENTION SYARAH DI KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 ERNANG SETYOWATI, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 ARIEF RAHMANI SETONC, M.T

DOSEN PEMBIMBING AGAMA ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PENGUJI

CATATAN DOSEN

TGL CATA'AN

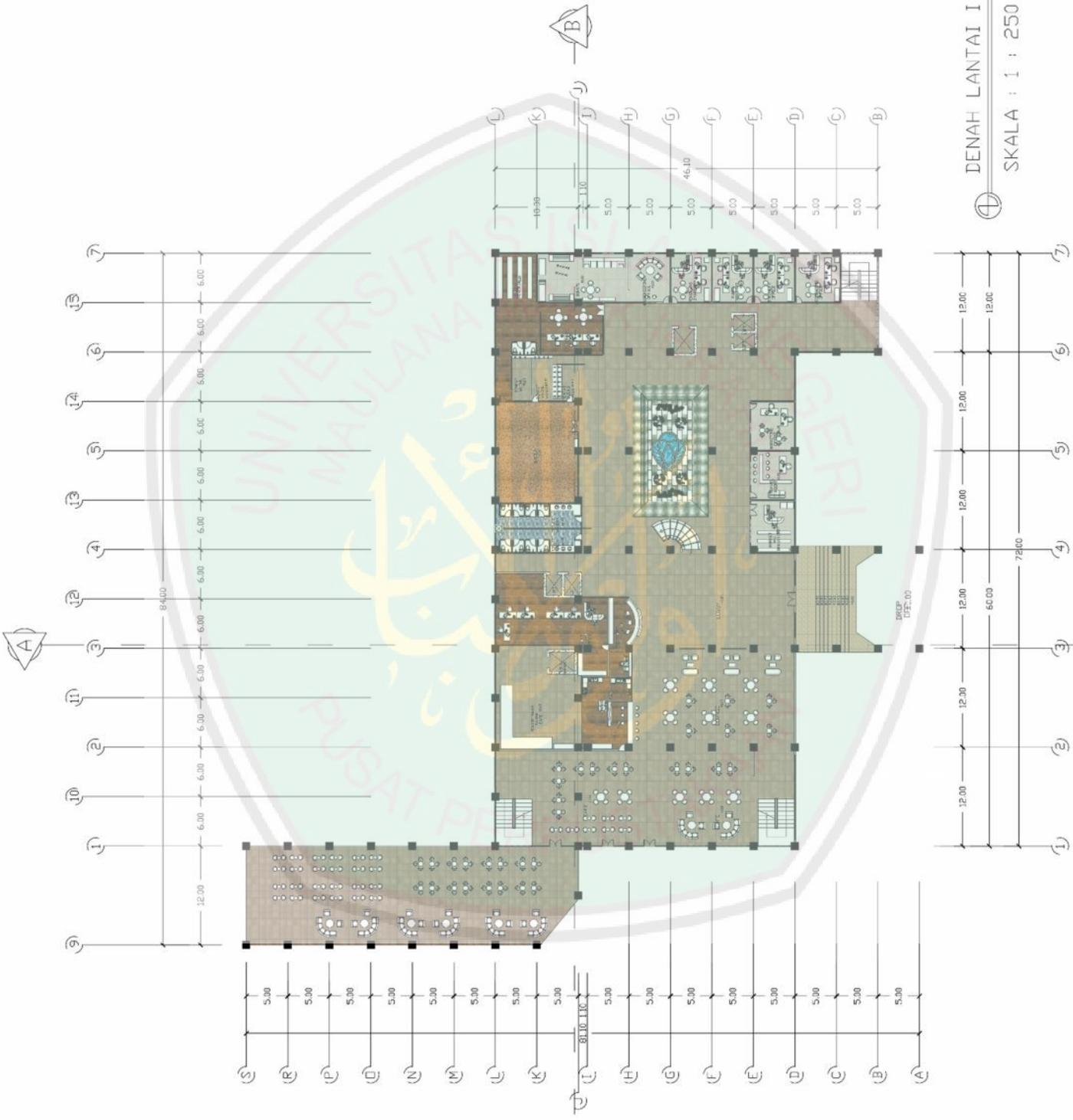
NAMA GAMBAR

DENAH

NO. GAMBAR

SKALA

1:250





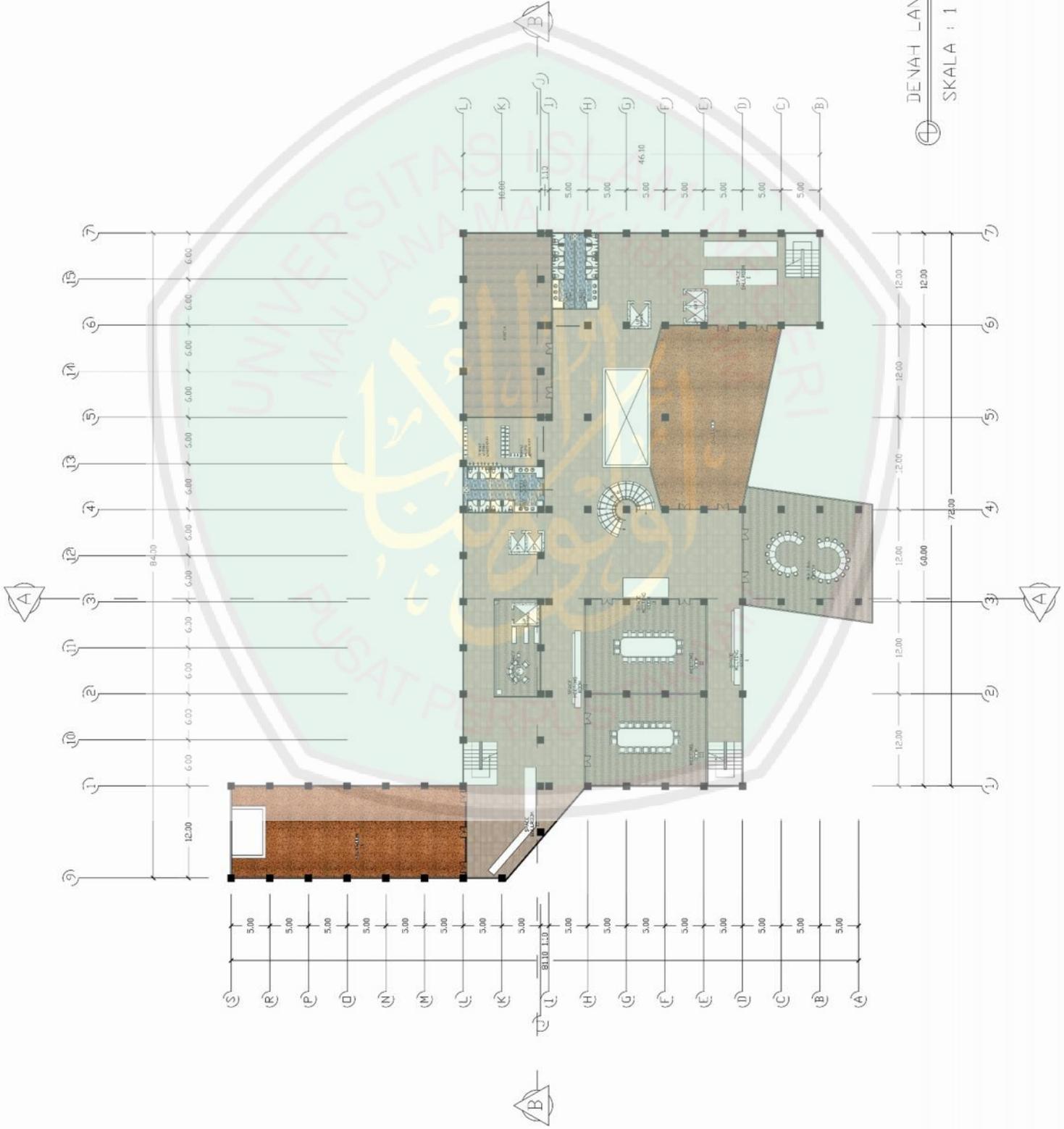
JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

| | |
|------------------------|--|
| NAMA | LUTFI ZAKARIYA |
| NIM | 13660031 |
| MATA KULIAH | STUDIO TUGAS AKHIR |
| OBYEK RANCANGAN | PERANCANGAN HOTEL & CONVENTION SYARIAH DI KOTA MALANG DENGAN PENDEKATAN GREEN BUILDING |

| | |
|-------------------------------|---------------------------|
| DOSEN PEMBIMBING 1 | ERHANG SETYOWATI, M. |
| DOSEN PEMBIMBING 2 | JARIF RAHMAN SETYONO, M.T |
| DOSEN PEMBIMBING AGAMA | AQIMAD GAT GAUTAMA, M.T |
| DOSEN PENGUJI | |

| | |
|----------------------|---------|
| CATATAN DOSEN | |
| TGL | CATATAN |

| | | |
|--------------------|------------|-------|
| NAMA GAMBAR | NO. GAMBAR | SKALA |
| DENAH | | 1:250 |





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA

LUTFI ZAKARIYA

NIM

13660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
CONVENTION SYARAH DI KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 ERNIANG SEPTIOWATI, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 ABUZ RAKHMAN SETONO, M.T

DOSEN PEMBIMBING AGAMA ACHMAD GAT DAMTAMA, M.T

DOSEN PENGUJI

CATATAN DOSEN

TGL CATATAN

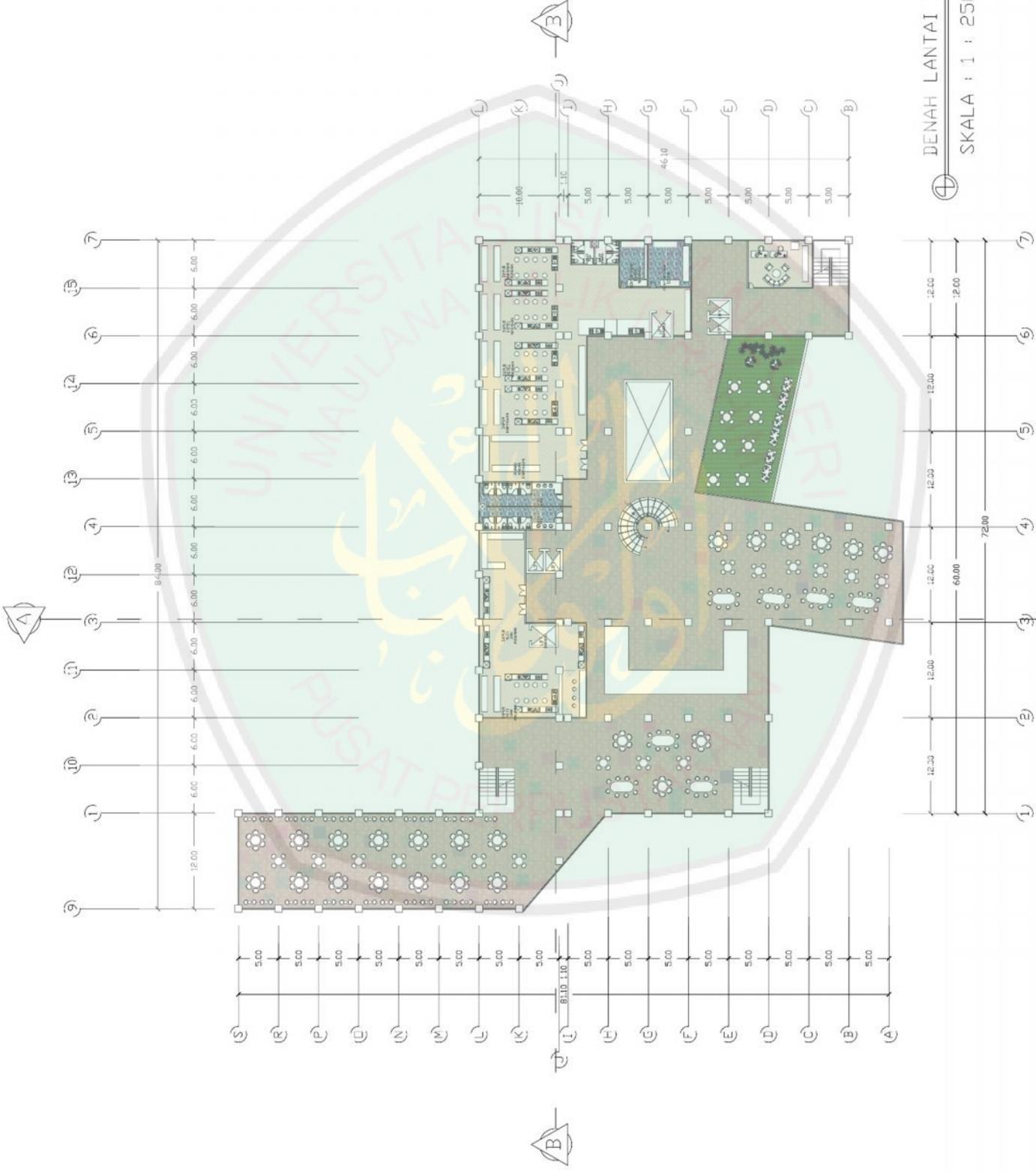
NAMA GAMBAR

DENAH

NO. GAMBAR

SKALA

1: 250





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA
LUTFIZAKARIYA

NIM
13660031

MATA KULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
CONVENTION SYARIAH DI KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 ERNANG SETYOWATI, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 ARIEF RAHMANN SETIYO, M.T

DOSEN PEMBIMBING AGAMA ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PENGUJI

CATATAN DOSEN

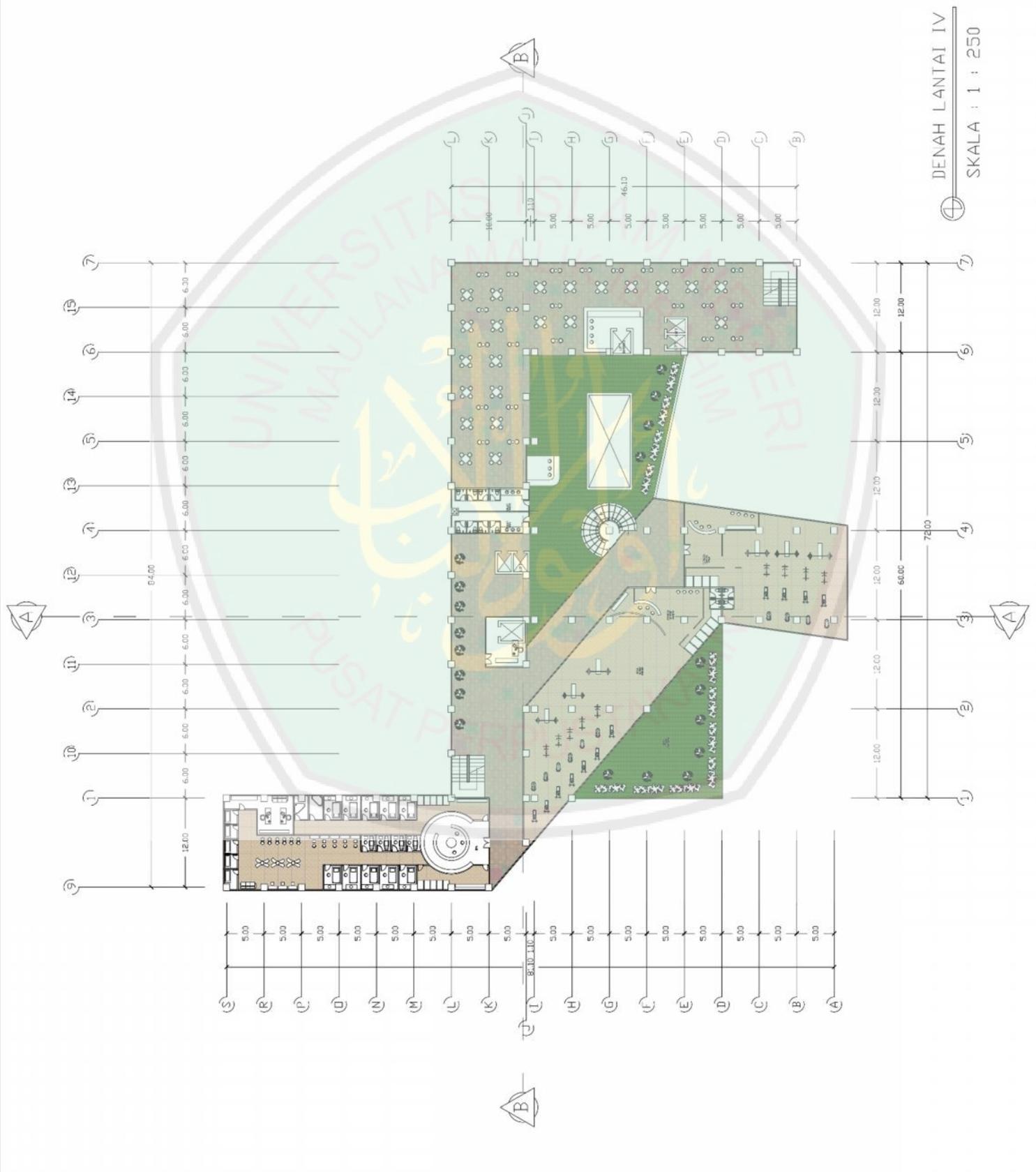
TGL CATATAN

NAMA GAMBAR

DENAH

NO. GAMBAR SKALA

1:250



DENAH LANTAI IV
SKALA : 1 : 250



DENAH LANTAI V
 SKALA : 1 : 250



JALAN TERAKAT, NO. 47, DESA TERAKAT, KEC. TERAKAT, KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR 65133
 TEL. (0471) 851511-1511119
 FAKS (0471) 851511-1511119
 E-MAIL: info@iainmalang.ac.id

| | |
|-------------------------------|---|
| NAMA | LUTFI ZAKARIYA |
| NIM | 13660031 |
| MATA KULIAH | STUDIO TUGAS AKHIR |
| OBYEK RANCANGAN | PERANCANGAN HOTEL & CONVENTION SYARAH DI KOTA MALANG DENGAN PENDEKATAN GREEN BUILDING |
| DOSEN PEMBIMBING 1 | ERHANNING SETIYOWATI, M.T |
| DOSEN PEMBIMBING 2 | ABDIZ RAKYMAN SETONO, M.T |
| DOSEN PEMBIMBING AGAMA | ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T |
| DOSEN PENGUJI | |
| CATATAN DOSEN | |
| TGL. | CATATAN |

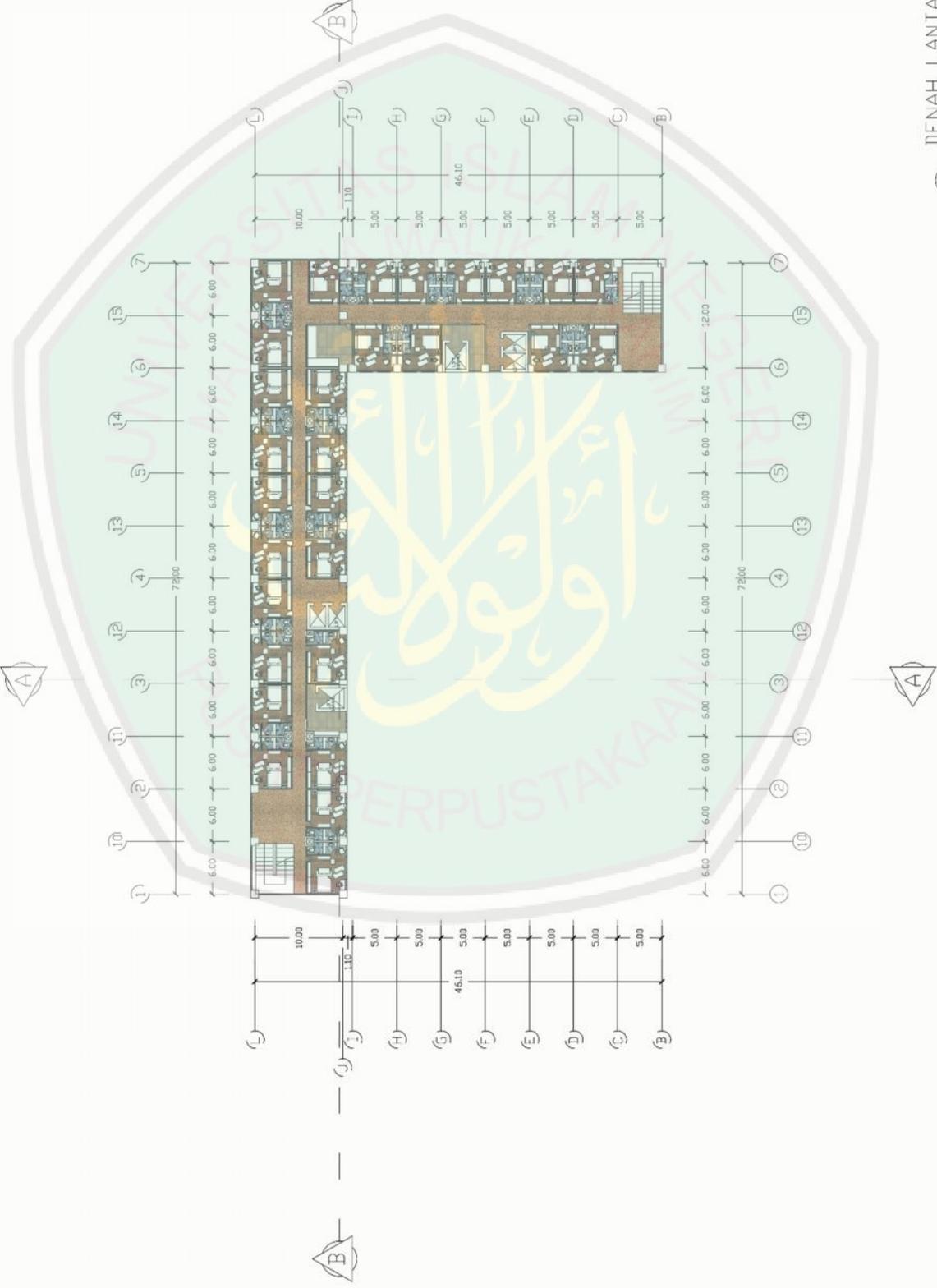
| | |
|--------------------|-------|
| NAMA GAMBAR | |
| DENAH | |
| NO. GAMBAR | SKALA |
| | 1:250 |



JURUSAN ARCHITECTURE
 FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

| | |
|-------------------------------|--|
| NAMA | LUTFI ZAKARIYA |
| NIM | 13660031 |
| MATA KULIAH | STUDIO TUGAS AKHIR |
| OBJEK RANCANGAN | PERANCANGAN HOTEL & CONVENTION SYARIAH DI KOTA MALANG DENGAN PENDEKATAN GREEN BUILDING |
| DOSEN PEMBIMBING 1 | ERHANNING SETYOWATI, M.T |
| DOSEN PEMBIMBING 2 | ABEF RAHMANN SETIHO, M.T |
| DOSEN PEMBIMBING AGAMA | ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T |
| DOSEN PENGUJI | |
| CATATAN DOSEN | |
| TGL | CATATAN |

| | |
|--------------------|-------|
| NAMA GAMBAR | |
| DENAH | |
| NO. GAMBAR | SKALA |
| | 1:250 |



DENAH LANTAI VI-XI
 SKALA : 1 : 250



LIPSEK BUKU PUSTAKA
 UNIVERSITAS NEGERI MALANG
 JALAN MALIK IBRAHIM NO. 1
 KOTA MALANG, JAWA TIMUR 65132

NAMA

LUTFI ZAKARIYA

NIM

13660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
 CONVENTION SYARIAH DI KOTA
 MALANG DENGAN PENDEKATAN
 GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 ENHANG SETYOWATI, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 AREF RAHMAN SETIHO, MT

DOSEN PEMBIMBING AGAMA
 ACHMAD DAT GAUTAMA, MT

DOSEN PENGUJI

CATATAN DOSEN

TGL CATATAN

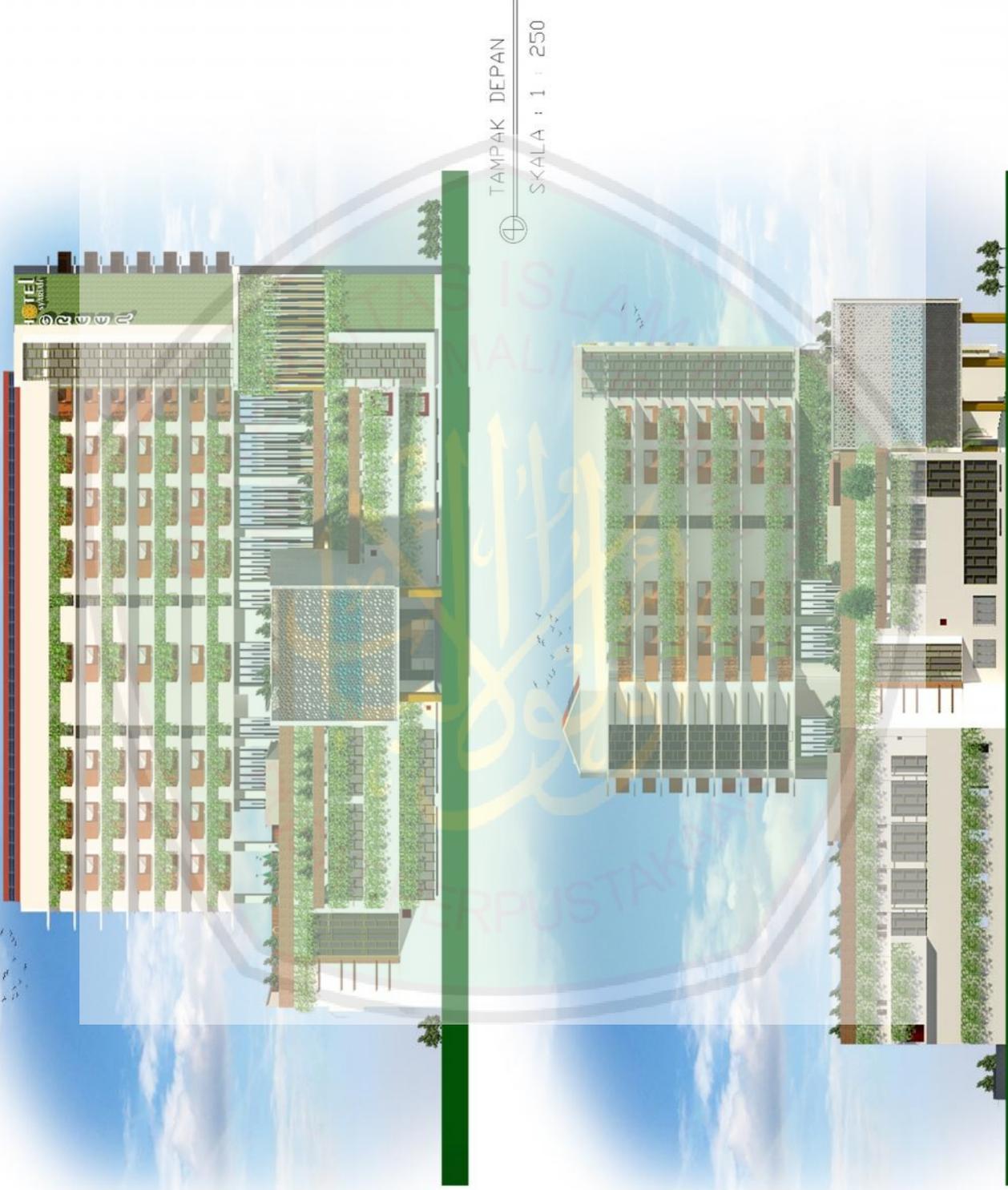
NAMA GAMBAR

TAMPAK

NO. GAMBAR

SKALA

1: 250



④ TAMPAK DEPAN

SKALA : 1 : 250

④ TAMPAK SAMPING

SKALA : 1 : 250



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

NAMA

LUTFI ZAKARIYA

NIM

13660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
CONVENTION SYARIAH DI KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 ERNANG SETIOWATI, M.IT

DOSEN PEMBIMBING 2 AREF RAHMAN SETIONO, M.IT

**DOSEN PEMBIMBING
AGAMA** ACHMAD GAT GAUTAMA, M.I

DOSEN PENGUJI

CATATAN DOSEN

TGL

CATATAN

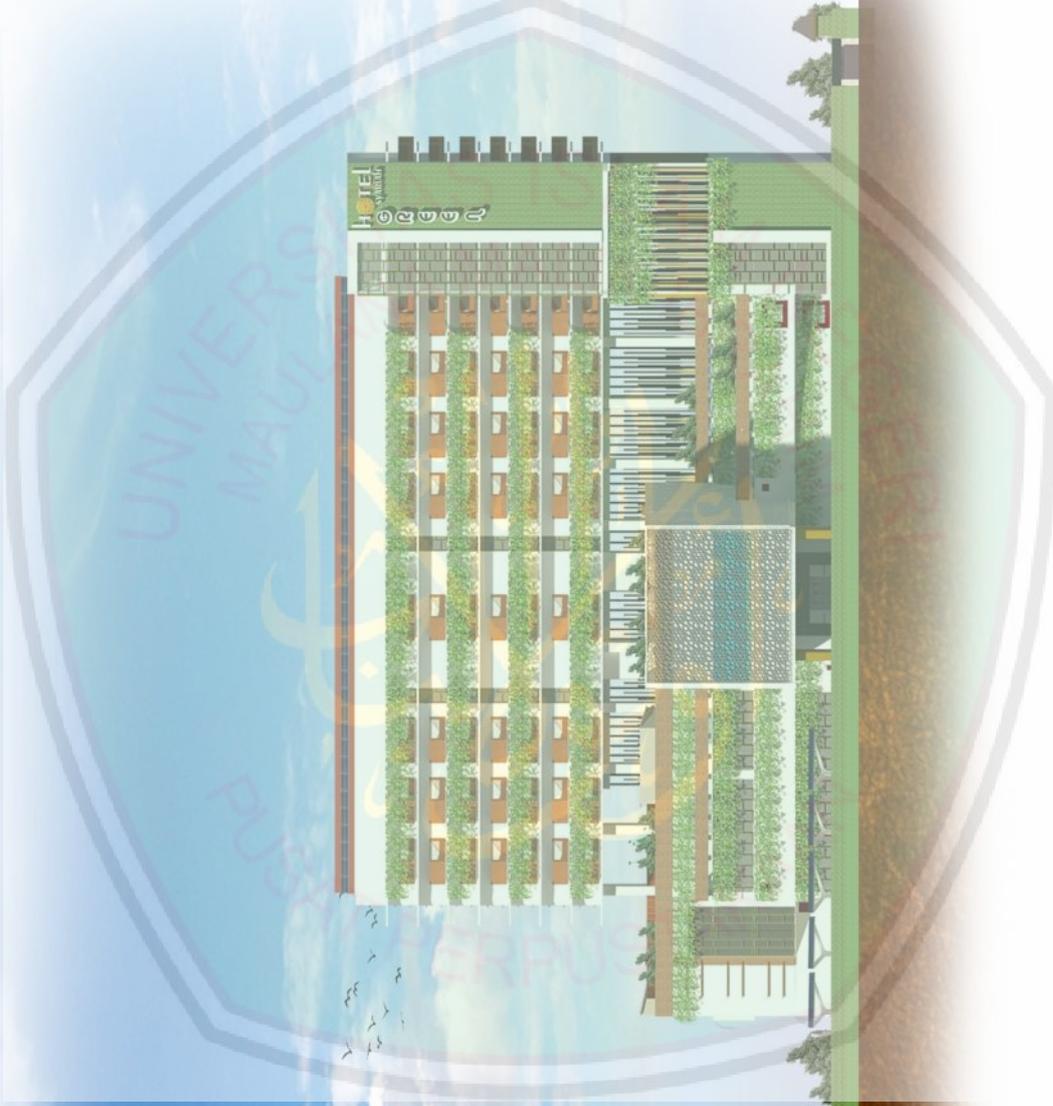
NAMA GAMBAR

TAMPAK

NO. GAMBAR

SKALA

1: 250



⊕ TAMPAK KAWASAN DEPAN

SKALA : 1 : 250



JALAN KHUSNUL KHAN
PABALAN, KOTA MALANG
JAWA TIMUR 64155
Telp. 0471 841111 - 84111111
Fax. 0471 8411111 - 841111111

NAMA

LUTFI ZAKARIYA

NIM

13660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
CONVENTION SYARIAH DI KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 ERNANING SETIYOWATI, M.

DOSEN PEMBIMBING 2 AREF RAHIMAN SETIOWO, M.T

DOSEN PEMBIMBING AGAMA ACHMAD GAT GUTAMA, M.T

DOSEN PENGUJI

CATATAN DOSEN

TGL. CATATAN

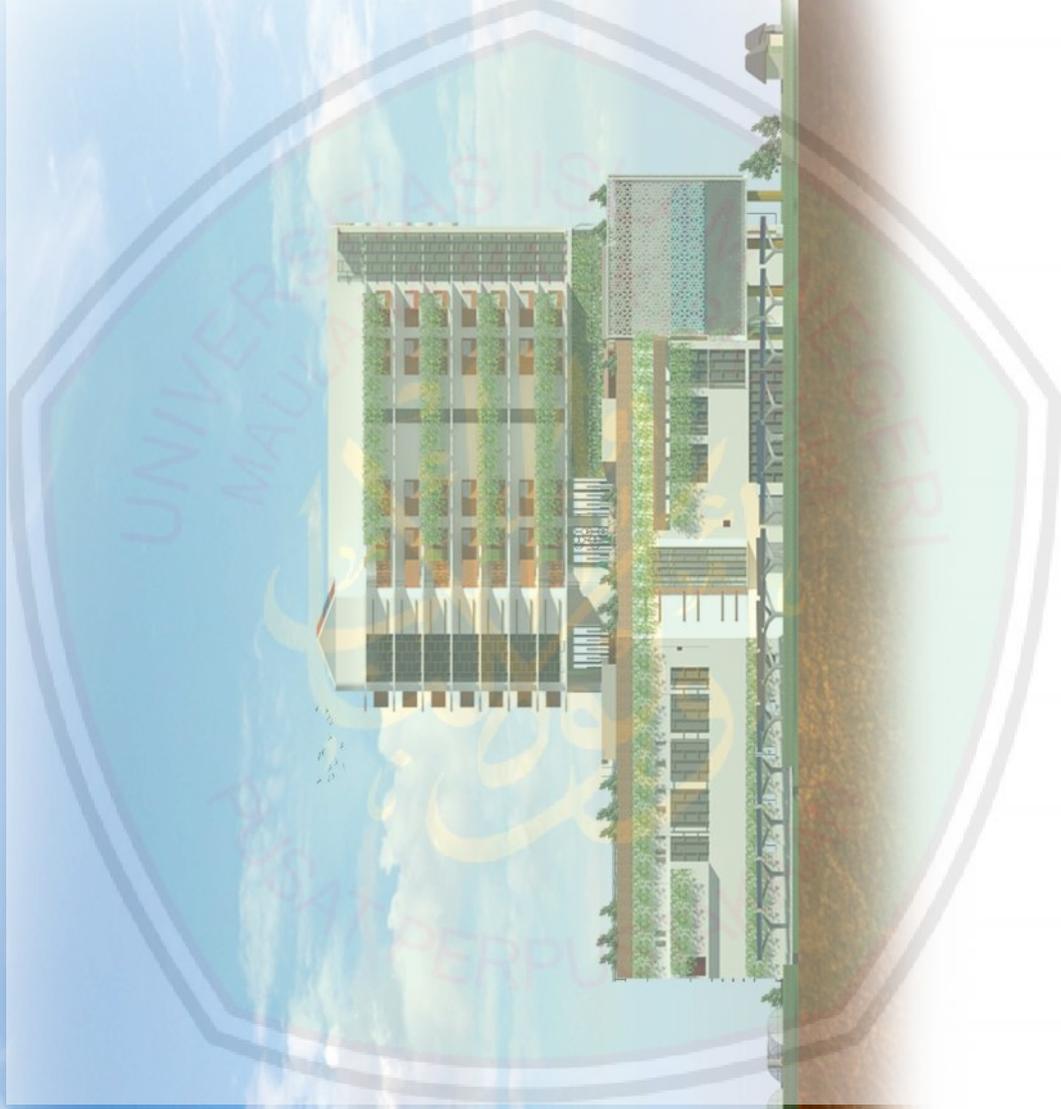
NAMA GAMBAR

TAMPAK

NO. GAMBAR

SKALA

1: 250



TAMPAK KAWASAN SAMPING

SKALA : 1 : 250



JALAN KH. HUSEIN
 KEMAH MANGUNING LINGKAR
 KEMES-PAKSI, KOTA MALANG
 65132, MALANG, JAWA TIMUR

NAMA

LUTFI ZAKARIYA

NIM

13660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBJEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
 CONVENTION SYARIAH DI KOTA
 MALANG DENGAN PENDEKATAN
 GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 ERIYANING SETIOWATI, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 AREF RAHMAT SETIOWATI, M.T

DOSEN PEMBIMBING AGAMA AGHMAD GAI GAUTAMA, M.T

DOSEN PENGUJI

CATATAN DOSEN

TCL CATATAN

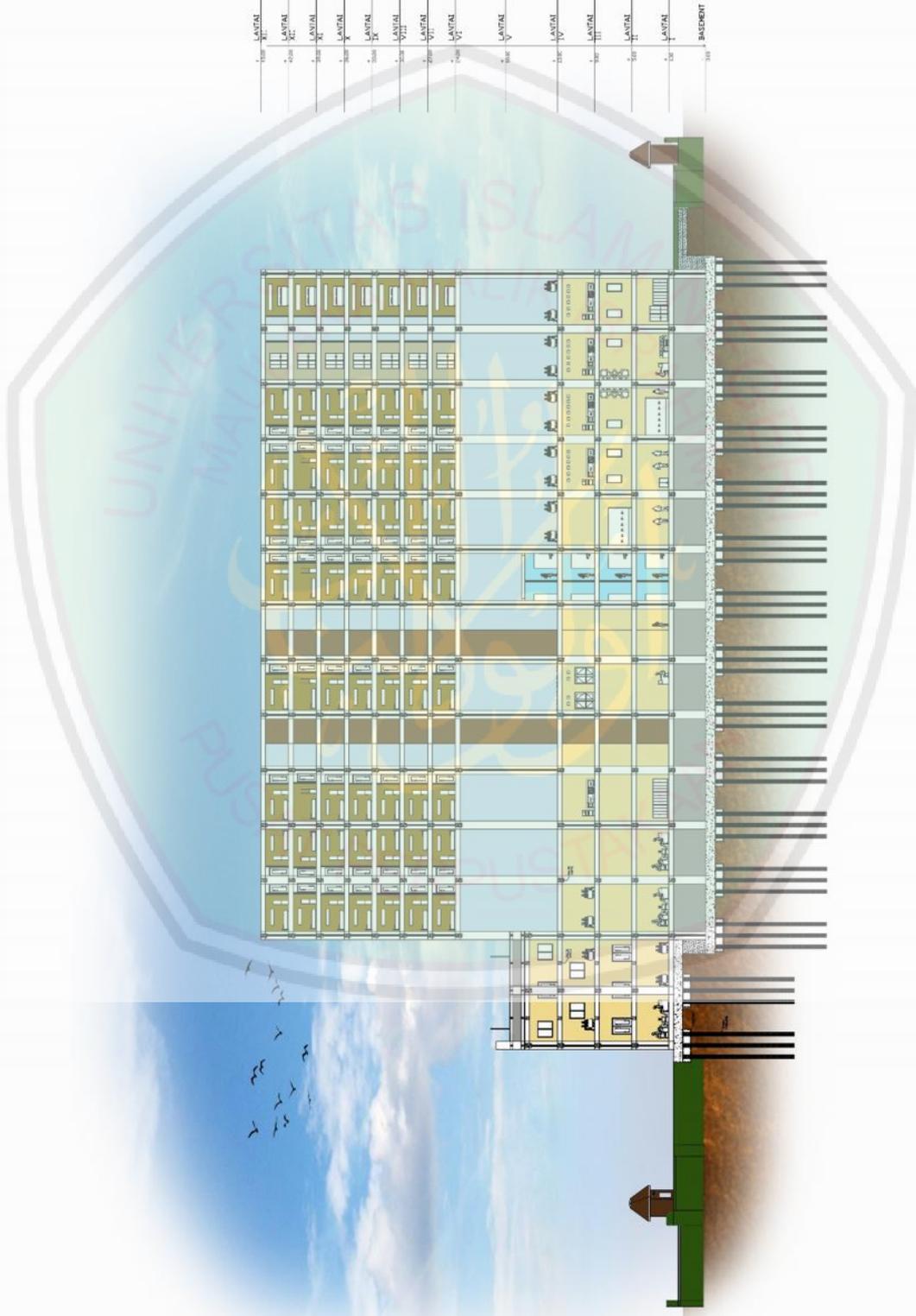
NAMA GAMBAR

POTONGAN

NO. GAMBAR

SKALA

1: 250



LANTAI XI
 LANTAI X
 LANTAI IX
 LANTAI VIII
 LANTAI VII
 LANTAI VI
 LANTAI V
 LANTAI IV
 LANTAI III
 LANTAI II
 LANTAI I
 BASEMENT

POTONGAN KAWASAN B-B

SKALA : 1 : 250



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MALANG
JALAN KHUSUNAH NO. 100
KAMPUS 1, JOMBANG, JAWA TIMUR 60132

NAMA

LUTFI ZAKARIYA

NIM

13660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
CONVENTION SYARIAH DI KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1

ERWANING SETYOWATI, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

ARIEF RAHMANN SETIOWO, M.T

DOSEN PEMBIMBING

AGAMA

DOSEN PENGUJI

ACHMAD CAT GAUTAMA, M.T

CATATAN DOSEN

CATATAN

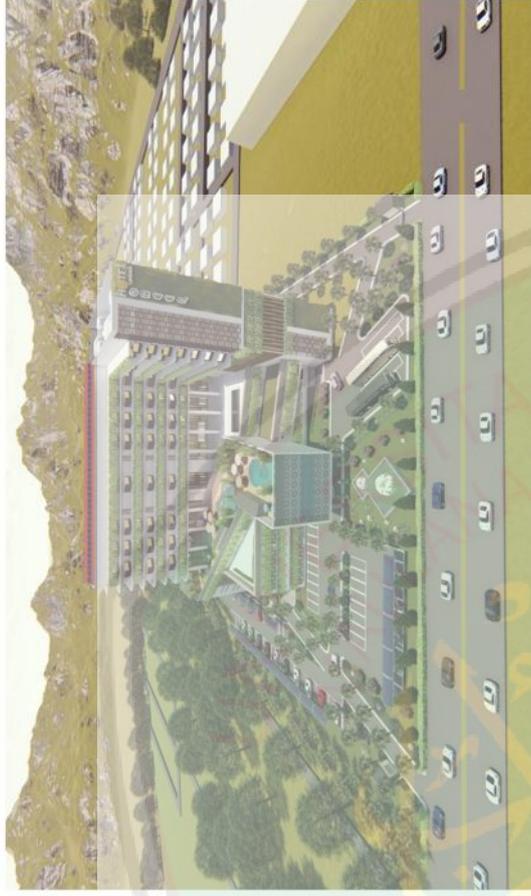
TGL

NAMA GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR

NO. GAMBAR

SKALA



PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA BURUNG



PERSPEKTIF EKSTERIOR MATA MANUSIA



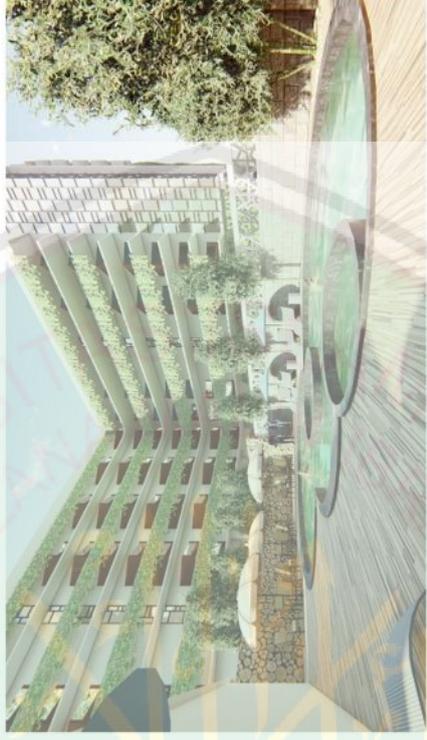
PLAYGROUND



DROP OFF



KOLAM RENANG WANITA



KOLAM RENANG PRIA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MALANG
JALAN KH. ACHMAD GAT GAITAMA, MT
KOTA MALANG, 65134

NAMA

LUTFIZAKARIYA

NIM

13660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
CONVENTION SYARIAH DI KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 EPRANING SETYOWATI, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 ARIEF RAHMAN SETIHO, M.T

DOSEN PEMBIMBING
AGAMA ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PENGUJI

CATATAN DOSEN

TGL CATATAN

NAMA GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR

NO. GAMBAR

SKALA



AL-FUJURI
KEMENTERIAN AGAMA
REKREASI DAN BUDAYA
MALANG

NAMA

LUTFI ZAKARIYA

NIM

136660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
CONVENTION SYARIAH DI KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 ERMIANING SETIOWATI, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2 ARIEF RAHMAT SETONO, M.T

DOSEN PEMBIMBING AGAMA ACHMAD GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PENGUJI

CATATAN DOSEN

TGL

CATATAN

NAMA GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR

NO. GAMBAR

SKALA



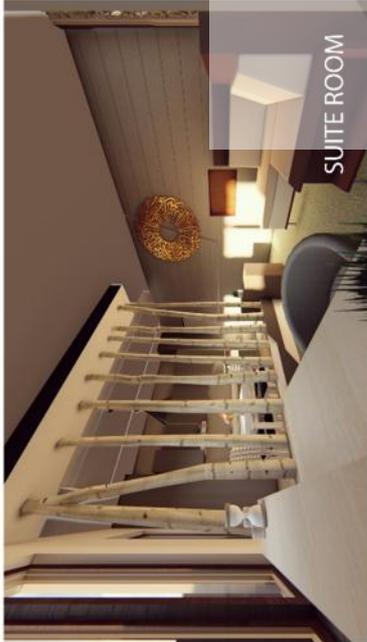
DELUXE ROOM



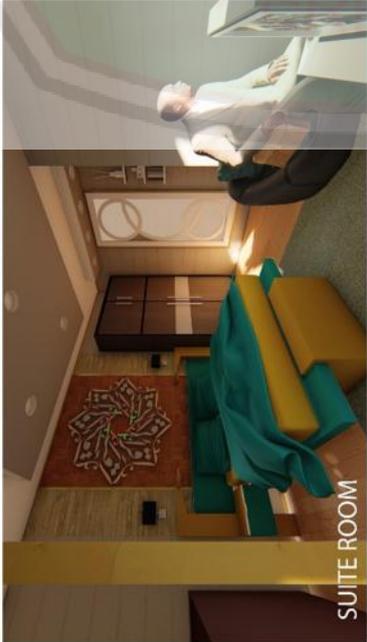
DELUXE ROOM



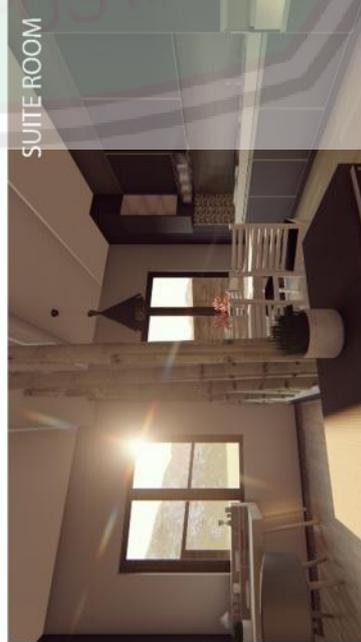
LOBBY



SUITE ROOM



SUITE ROOM



SUITE ROOM



RESTAURANT



MEETING ROOM



LOUNGE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY MALANG

MALANG



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

LUTFIZAKARIYA

NIM

13660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBJEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
CONVENTION SYARIAH DI KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 ENHANG SETYOWA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 HIKMAT ALHABIBI SETYOWA, MT

DOSEN PEMBIMBING AGAMA AHMAD GAT SAUTAMA, MT

DOSEN PENGUJUI

CATATAN DOSEN

TOL CATATAN

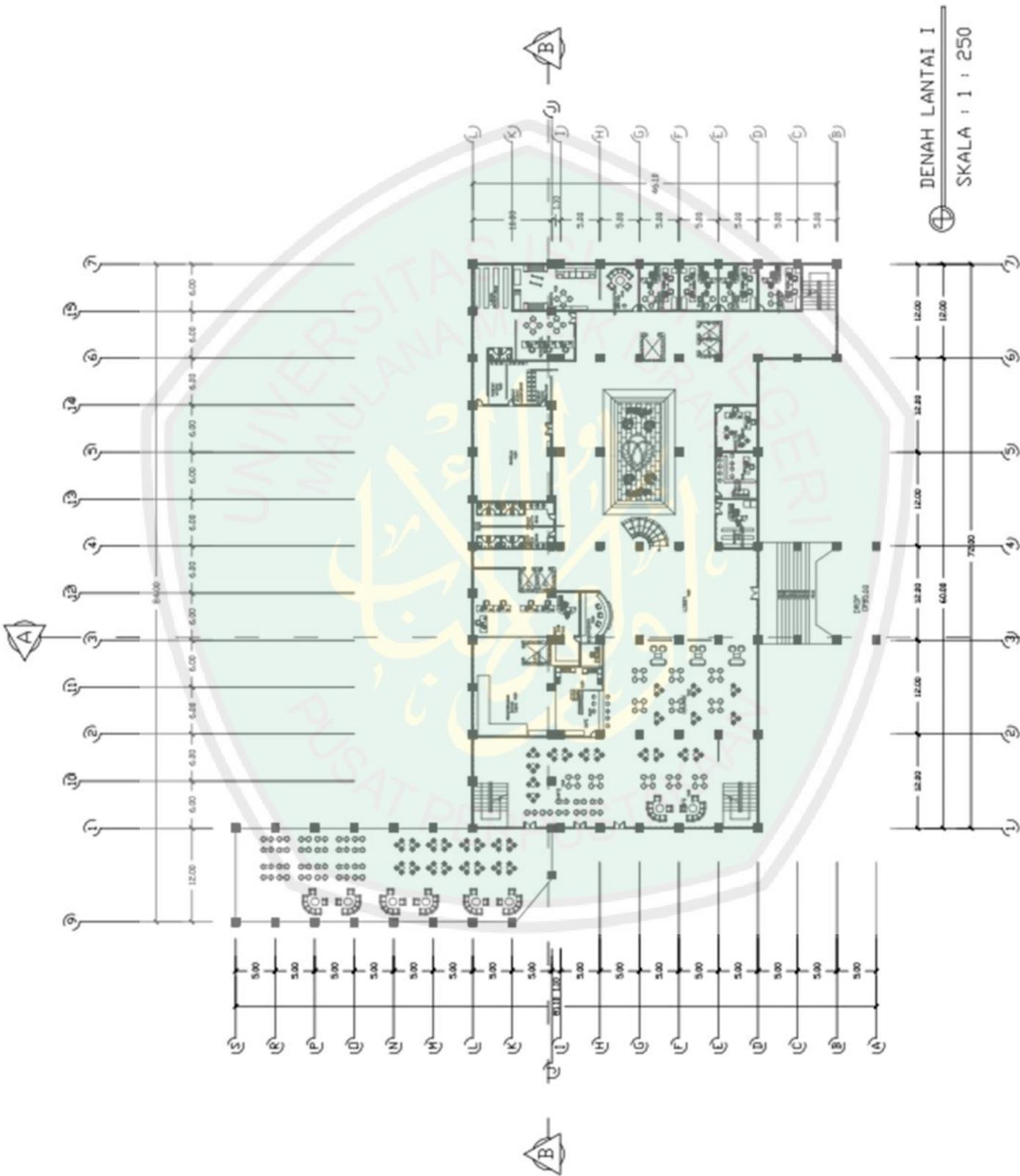
NAMA GAMBAR

DENAH

NO. GAMBAR

SKALA

1:250





LABORAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

LUTFI ZAKARIYA

NIM

13660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBJEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
 CONVENTION SYARIAH DI KOTA
 MALANG DENGAN PENDEKATAN
 GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 ERHANG SETYOWATI, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 ANIF ALFARIZ WISNO, MT

DOSEN PEMBIMBING AGAMA
 AHMAD GAT SAUTAMA, MT

DOSEN PENGUJUI

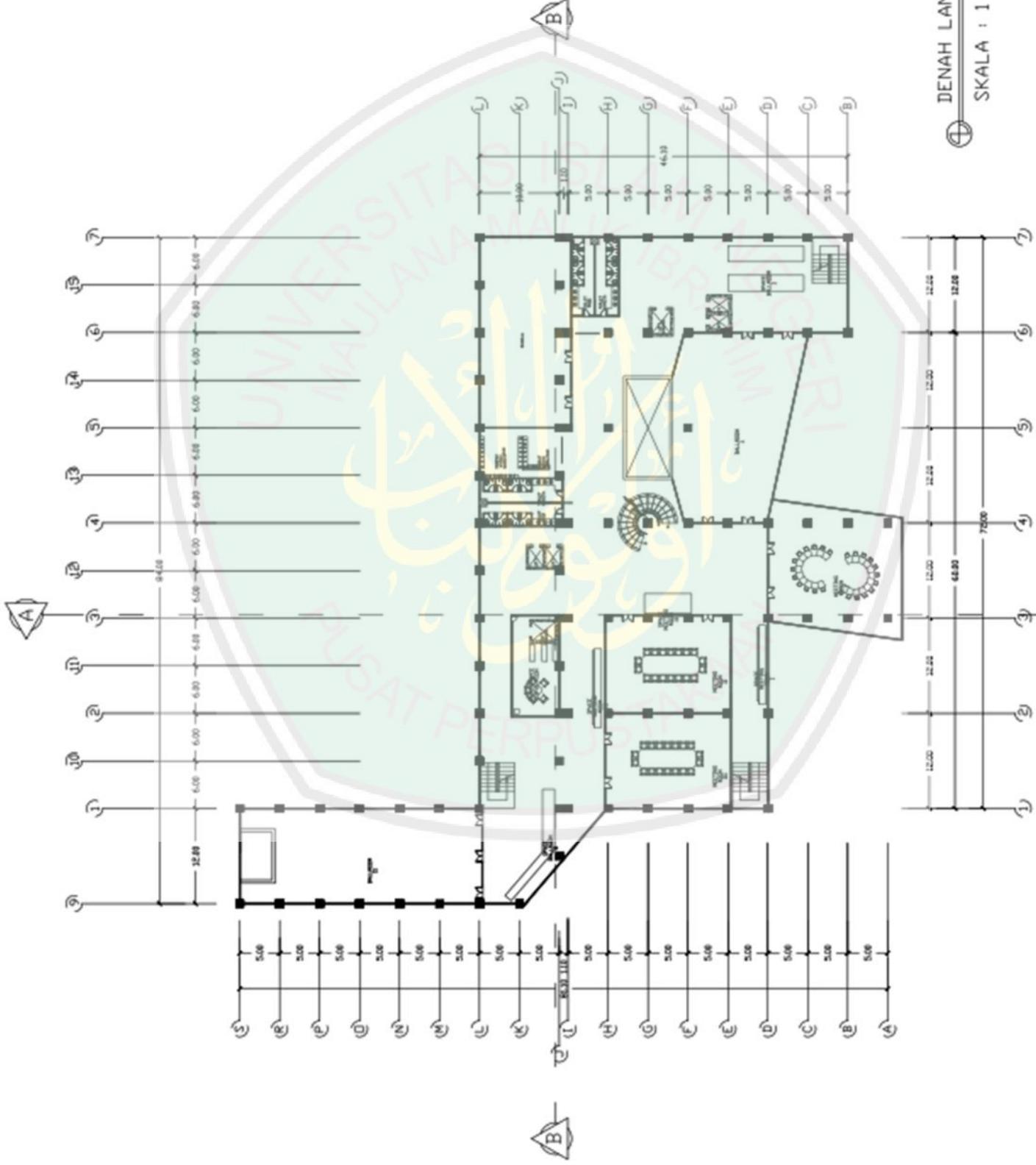
CATATAN DOSEN

CATATAN

TGL

Ⓞ DENAH LANTAI II

SKALA : 1 : 250



| | |
|------------|-------|
| NO. GAMBAR | SKALA |
| | 1:250 |

| | |
|-------------|-------|
| NAMA GAMBAR | DENAH |
|-------------|-------|



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

LUTFI ZAKARIYA

NIM

13660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
CONVENTION SYARIAH DI KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 ENHANG SETYOWATI, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 IMELF ANWAR SETIADI, MT

DOSEN PEMBIMBING AGAMA HASMAD GAT SAUDINA, MT

DOSEN PENGIJTI

CATATAN DOSEN

TOL

CATATAN

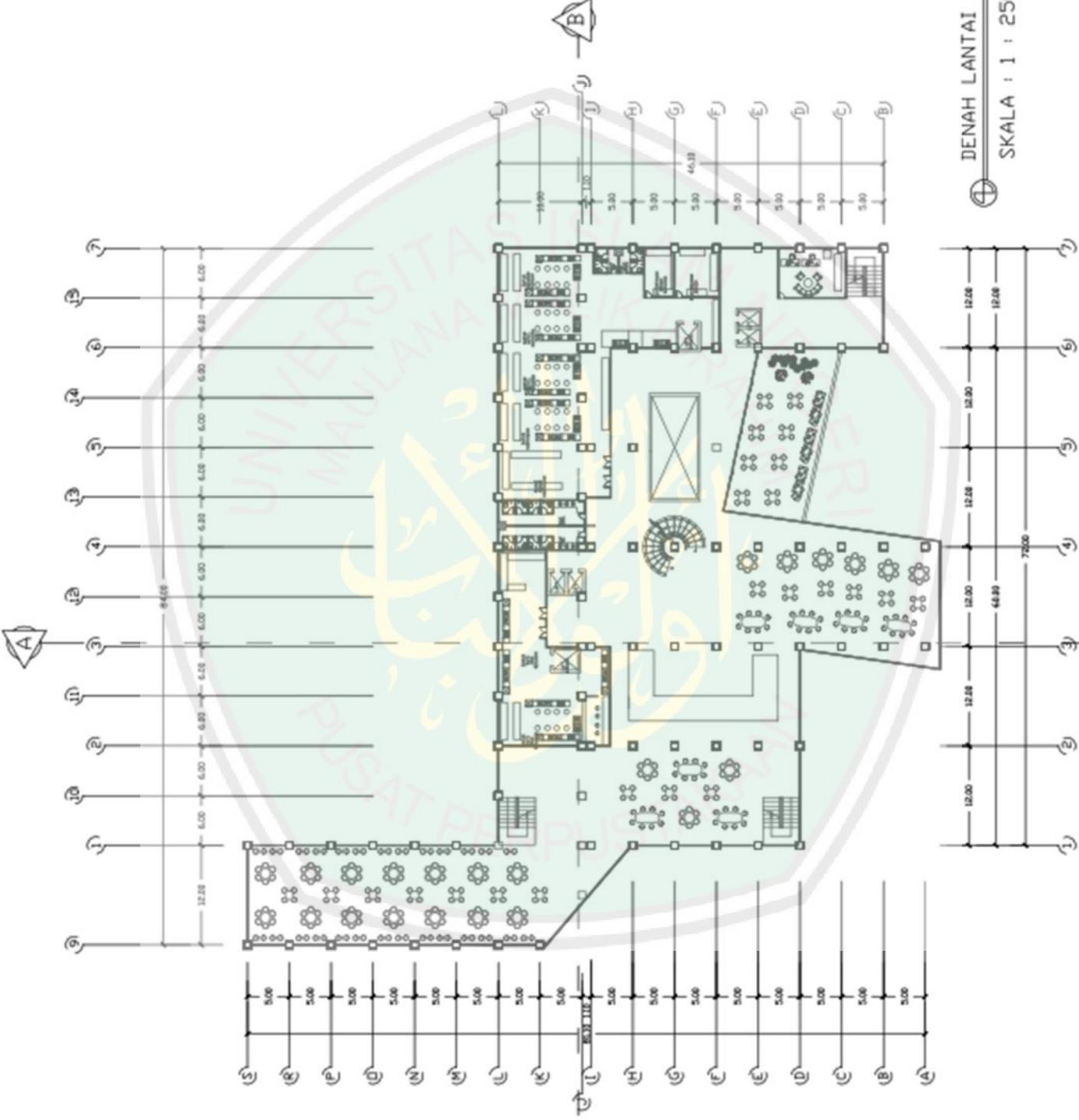
NAMA GAMBAR

DENAH

NO. GAMBAR

SKALA

1 : 200





JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

LUTFI ZAKARIYA

NIM

13660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
CONVENTION SYARIAH DI KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 ENHANG SETYAMA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 AHYU ALYANNAH SETYAMA, MT

DOSEN PEMBIMBING AGAMA KHOMAH DAT GAIYUMA, MT

DOSEN PENGUJUI

CATATAN DOSEN

TOL CATATAN

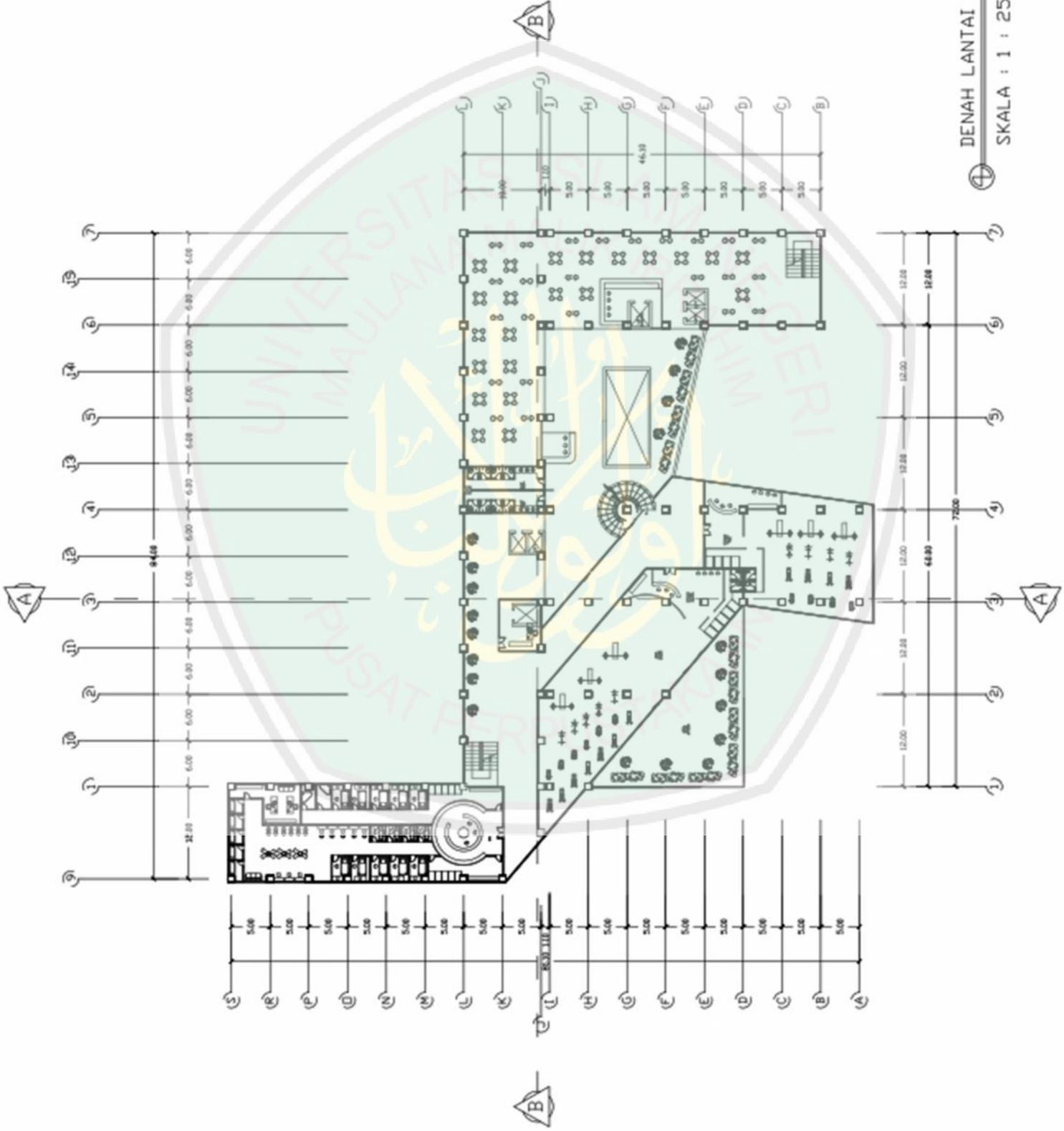
NAMA GAMBAR

DENAH

NO. GAMBAR

SKALA

1 : 250



DENAH LANTAI IV

SKALA : 1 : 250



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

LUTFI ZAKARIYA

NIM

13660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
CONVENTION SYARIAH DI KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 ENDAH SETYOWATI, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 IMEL SUPRIYANTO, MT

DOSEN PEMBIMBING
ASSTAMA

DOSEN PENGUJUI

CATATAN DOSEN

TGL. CATATAN

NAMA GAMBAR

DENAH

NO. GAMBAR

SKALA

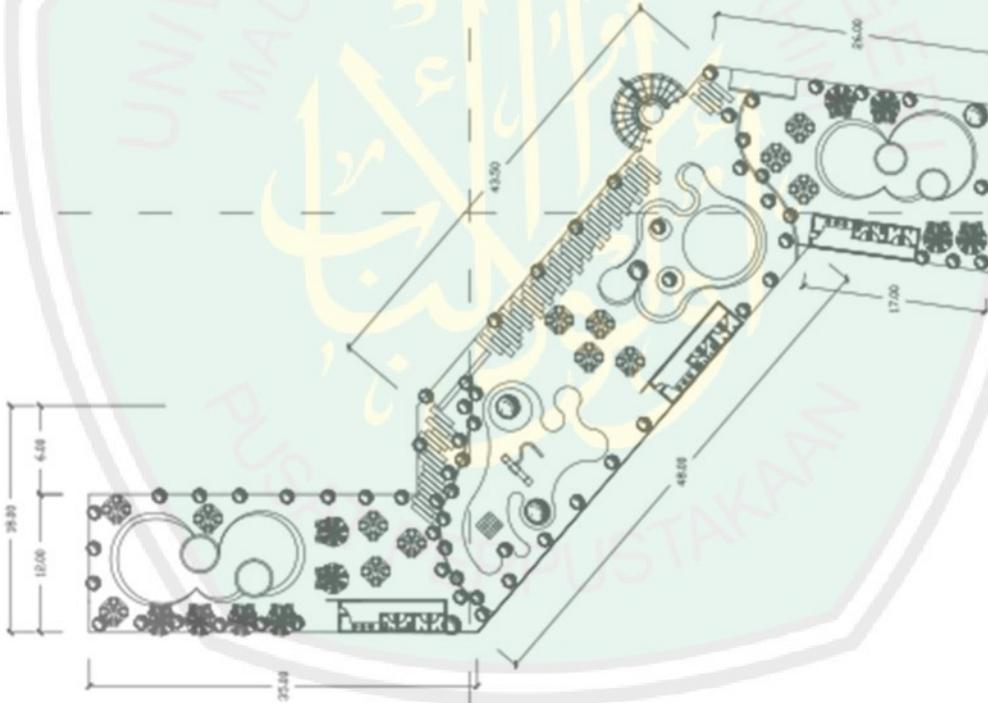
1:250



28.80
12.00
4.48

22.48

22.48



DENAH LANTAI V

SKALA : 1 : 250





JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

LUTFI ZAKARIYA

NIM

13660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBJEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
CONVENTION SYARIAH DI KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 DR. HANS SETYOWATI, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 IRIYATY AHMADY, MT

DOSEN PEMBIMBING AGAMA KOMAR OAT SAUTOMA, MT

DOSEN PENGUJUI

CATATAN DOSEN

TGL CATATAN

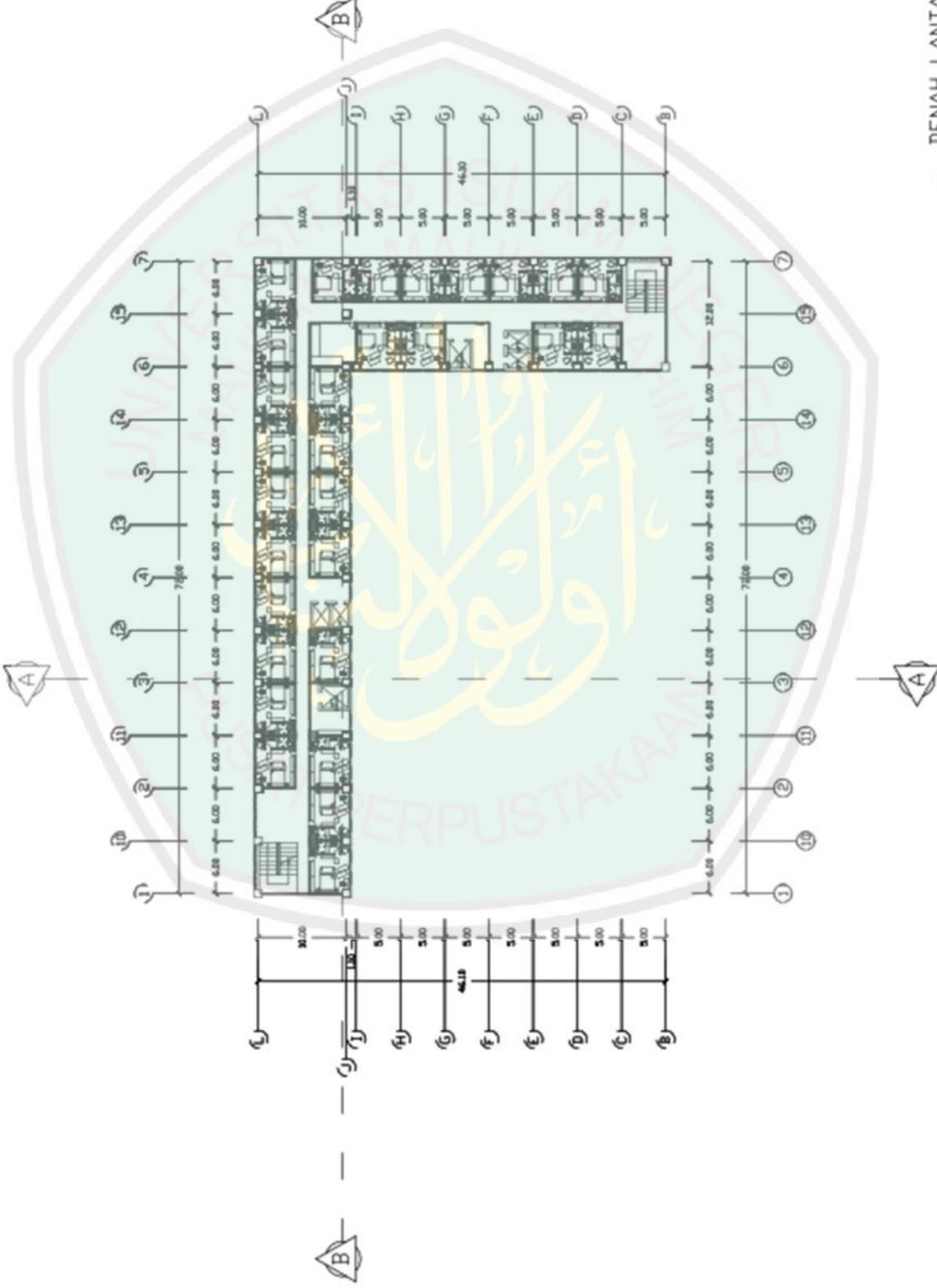
NAMA GAMBAR

DENAH

NO. GAMBAR

SKALA

1:250



DENAH LANTAI VI-XI

SKALA : 1 : 250



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

LUTFI ZAKARIYA

NIM

13660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBJEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
 CONVENTION STAYAH DI KOTA
 MALANG DENGAN PENDEKATAN
 GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 ENHANG SETYOWATI, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 IMEL AMBAR SETYOWATI, MT

DOSEN PEMBIMBING AGAMA
 ACHMAD GAT SAUDINA, MT

DOSEN PENGUJI

CATATAN DOSEN

TOL

CATAN

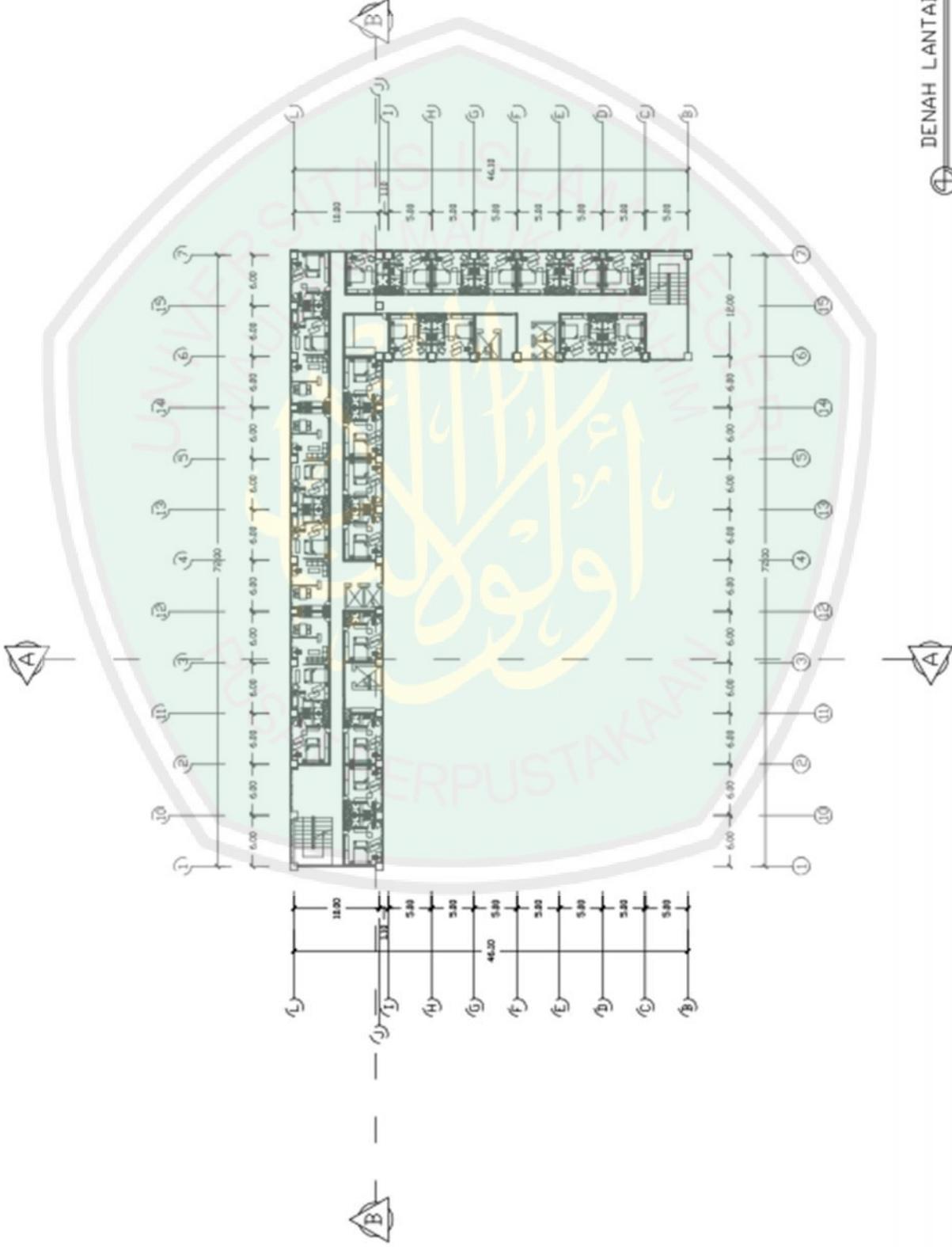
NAMA GAMBAR

DENAH

NO. GAMBAR

SKALA

1/200



DENAH LANTAI XII

SKALA : 1 : 250



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

LUTFI ZAKARIYA

NIM

13660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBJEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
CONVENTION SYARIAH DI KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 ENHANG SETYOWA, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 IMEF ALFARIZ SETIWA, MT

DOSEN PEMBIMBING AGAMA
KORNO GAT SAUTAMA, MT

DOSEN PENGUJI

CATATAN DOSEN

TOL CATATAN

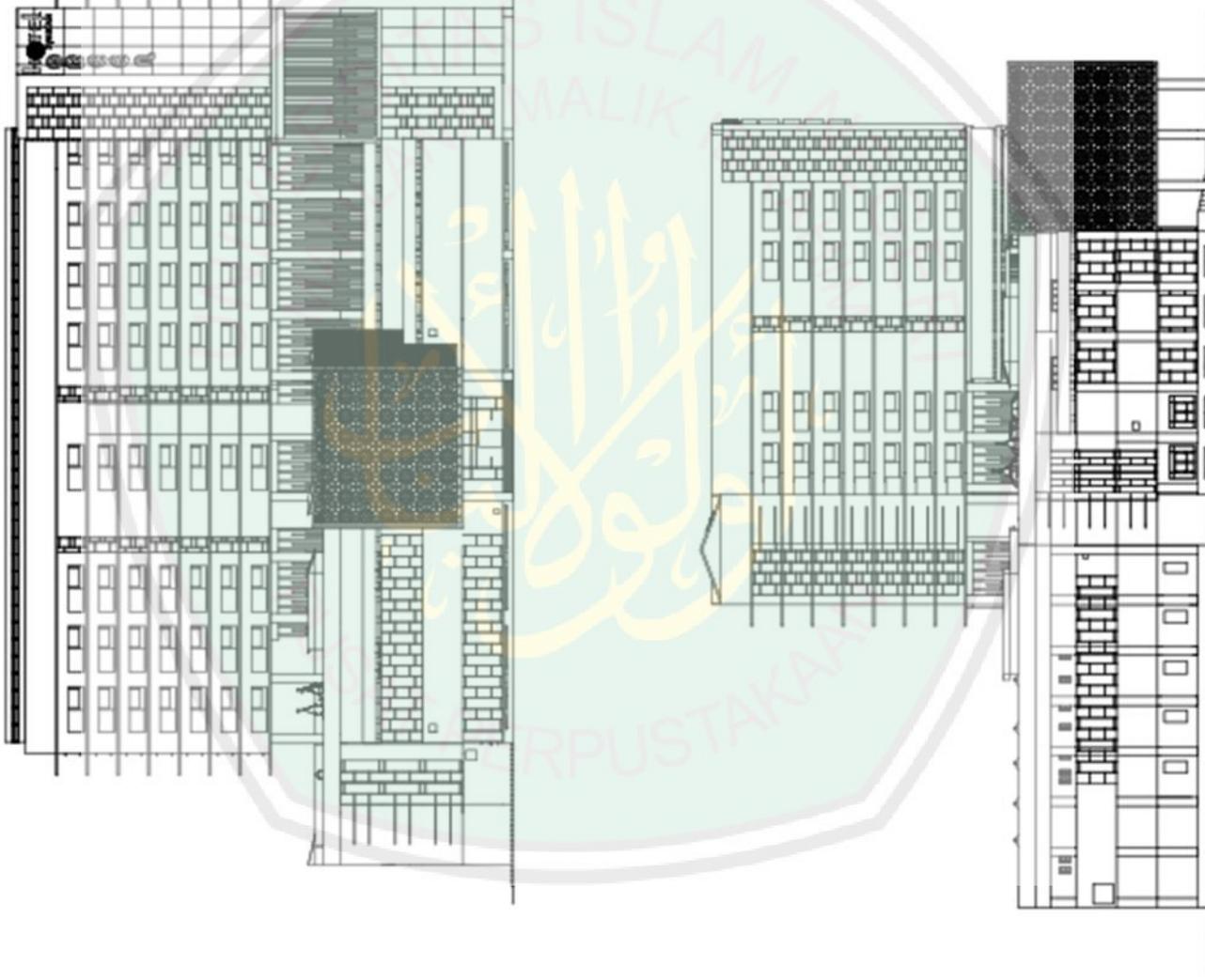
NAMA GAMBAR

TAMPAK

NO. GAMBAR

SKALA

1:250



TAMPAK DEPAN

SKALA : 1 : 250

TAMPAK SAMPING

SKALA : 1 : 250



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

LUTFI ZAKARIYA

NIM

13660031

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

OBYEK RANCANGAN

PERANCANGAN HOTEL &
CONVENTION SYARIAH DI KOTA
MALANG DENGAN PENDEKATAN
GREEN BUILDING

DOSEN PEMBIMBING 1 ENHANG SETYOWATI, MT

DOSEN PEMBIMBING 2 IMEL AMBARA SETYOWATI, MT

DOSEN PEMBIMBING
AGAMA KOMARU GAT SAUTAMA, MT

DOSEN PENGUJUI

CATATAN DOSEN

TOL CATATAN

NAMA GAMBAR

POTONGAN

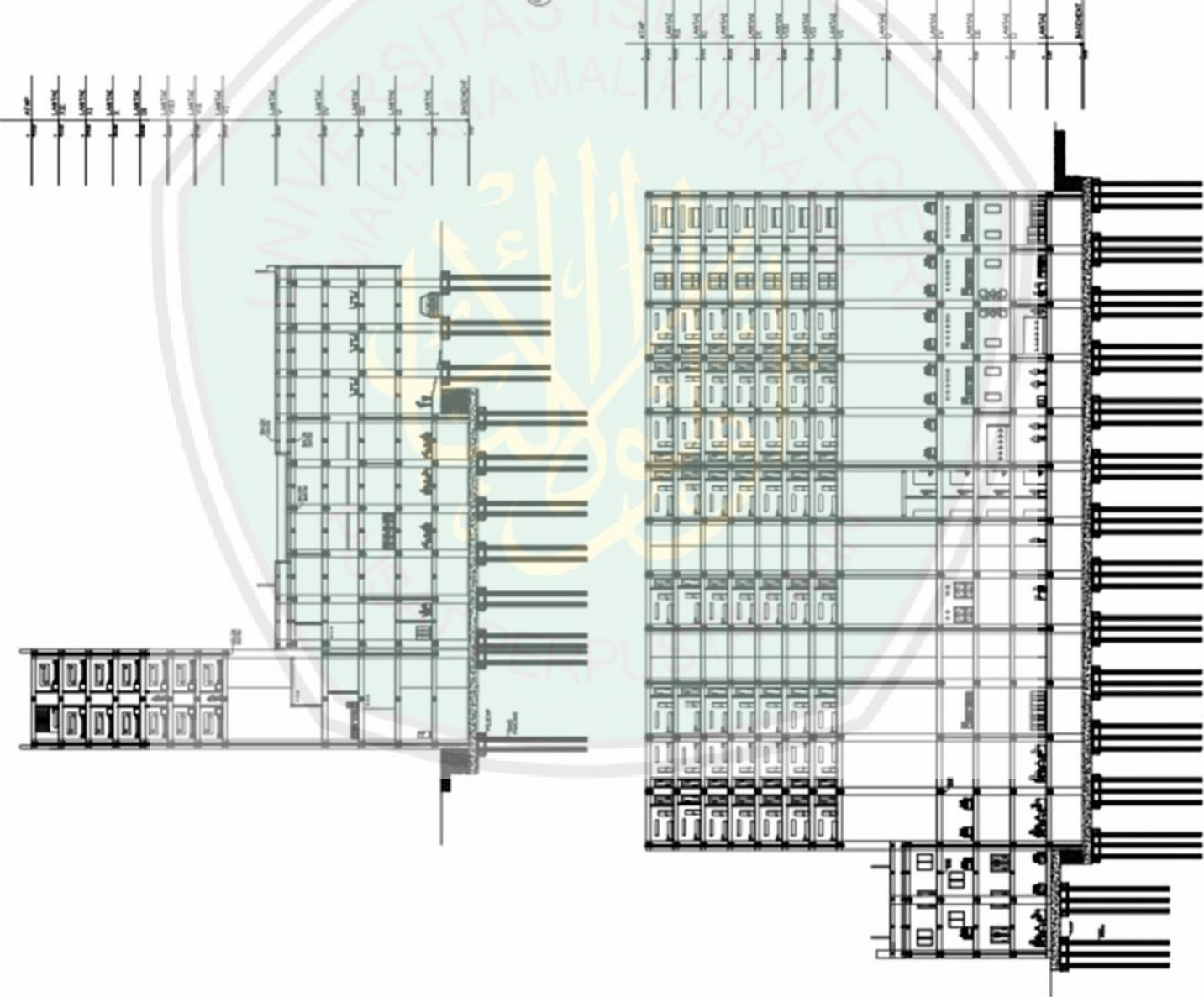
NO. GAMBAR

SKALA

1 : 250

POTONGAN A-A

SKALA : 1 : 250



POTONGAN B-B

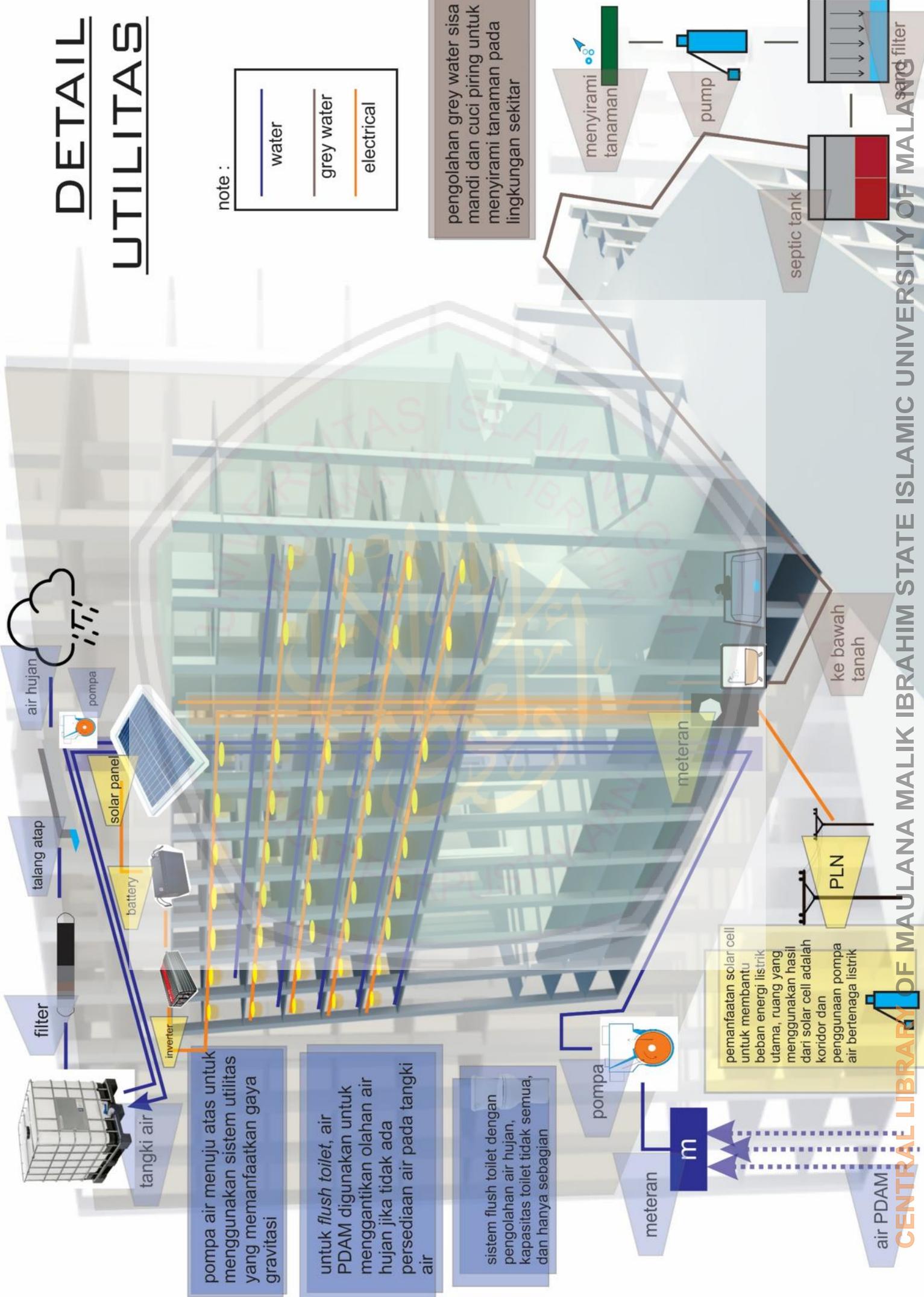
SKALA : 1 : 250

DETAIL UTILITAS

note :



pengolahan grey water sisa mandi dan cuci piring untuk menyirami tanaman pada lingkungan sekitar



pompa air menuju atas untuk menggunakan sistem utilitas yang memanfaatkan gaya gravitasi

untuk flush toilet, air PDAM digunakan untuk menggantikan olahan air hujan jika tidak ada persediaan air pada tangki air

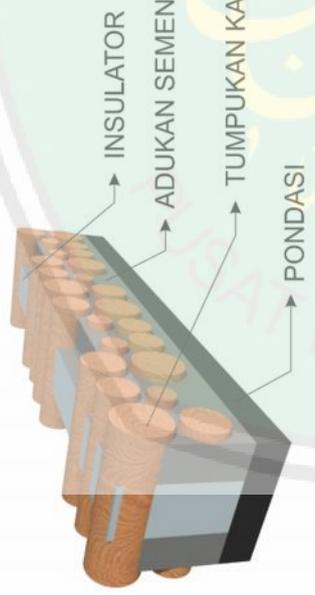
sistem flush toilet dengan pengolahan air hujan, kapasitas toilet tidak semua, dan hanya sebagian

pemanfaatan solar cell untuk membantu beban energi listrik utama, ruang yang menggunakan hasil dari solar cell adalah koridor dan penggunaan pompa air bertenaaga listrik

Detail Arsitektural

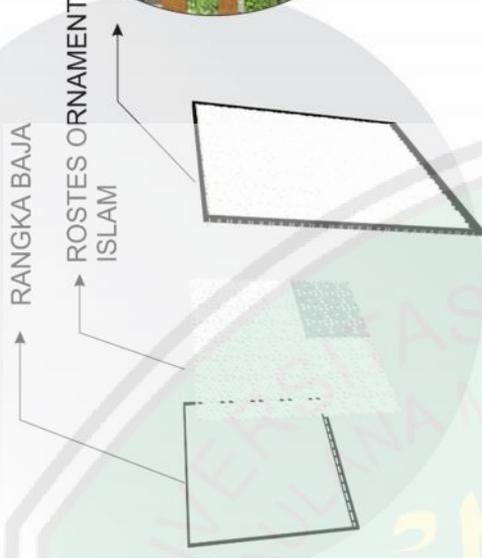
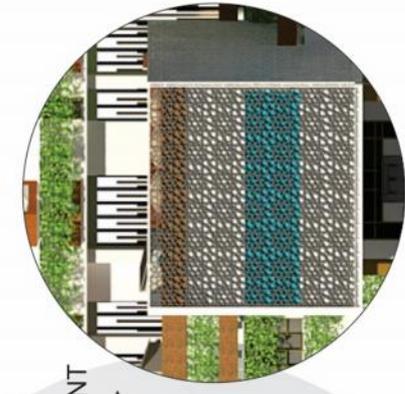
DETAIL PARTISI KOLAM RENANG

partisi dinding 'cordwood'



DETAIL SUN SHADING

ORNAMENT ISLAM



DETAIL GREEN WALL

vertical garden

